PROSIDING
KONSULTASI NASIONAL MAHASISWA
TEOLOGI DI INDONESIA 2017

**“Narkoba Dan Dunia Malam Sebagai
Sebuah Fenomena”**

STT Nazarene Indonesia
21-25 November 2017

Penerbit :
PERSETIA

Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia
Association of Theological Schools in Indonesia

PROSIDING

KONSULTASI NASIONAL MAHASISWA TEOLOGI INDONESIA

" Narkoba Dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena"

Panitia Pelaksana

Penasehat	: Pdt Stephanus Hartoyo, Ph.D
Ketua	: Pdt. Teguh Bowo Sembodo, M.Th
Sekretaris	: Yupiter Hulu, M.Th Sapto Sunariyanti, M.Th
Bendahara	: Seri Darmawati, SE. M.Th
Sie Acara	: Pdt Bakhoh Jatmiko, M.Th
Perkaso-Akomodasi	: Pdt Darmanto, M.Th Sukirdi, M.Th
Konsumsi	: Elisabeth Suparmi, S.Th Yunita Sumirah, M.Th Erna, S.Th
Transportasi	: Ramses Simanjuntak, M.Pd.K

Pimpinan Program :

Petrus Bimo S. C. Pamungkas, S.Si.Teol

Reviewer :

Pdt. Dr. Peniel CD Maiaweng

Editor :

Pdt. Dr. Peniel C.D. Maiaweng.
Rachel Iwamony, Ph.D.
Lenta Enni Simbolon, M.Div,Th.M.

Desain Sampul : Aryadi

Tata Letak : Dian Rosana Harianja, S.Pd

ISBN : 978-979-3130-27-9

Penerbit:

PERSETIA

Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia

Association of Theological Schools in Indonesia
Jalan Proklamasi No. 27, Jakarta 10320, Indonesia
Phone dan Fax: (021) 3915089;
Facebook: www.facebook.com/persetia;
Email: persetia@gmail.com;
Website: www.persetia.or.id

Cetakan pertama, Juli 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan hasil Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi di Indonesia (KNMTI), yang diselenggarakan oleh PERSEIA pada tahun 2017 di STT Nazarane Yogyakarta. KNMTI tersebut dilaksanakan dengan tema “Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena”. Dalam kerangka acuan pelaksanaan kegiatan ini, disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai melalui KNMTI ini antara lain adalah mendorong keterlibatan mahasiswa teologi menggumuli persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, antara lain penyalahgunaan narkoba dan dunia malam.

Narkoba merupakan salah satu masalah yang mendapat perhatian serius seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena akibat yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sangat membahayakan. Selain dampak negatifnya terhadap kesehatan, psikis pengguna juga akan mengalami gangguan, sehingga pengguna tidak dapat berpikir positif menjalani hidupnya; termasuk merancang dan menggapai masa depannya yang lebih baik. Oleh karena itu, narkoba dilihat sebagai ancaman serius bagi masa depan generasi muda. Ini berarti juga narkoba adalah juga ancaman serius bagi masa depan suatu bangsa. Berbagai elemen masyarakat berupaya menemukan cara untuk menyadarkan masyarakat, termasuk generasi muda untuk mengetahui dan menyadari bahaya narkoba, sehingga mereka menentukan sikap tidak jatuh ke dalam penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, mahasiswa teologi Indonesia juga memiliki peran

penting dalam kerangka tanggungjawab bersama membangun Indonesia menjadi bebas narkoba, dan sejahtera.

Selain artike-artikel yang ditulis para mahasiswa, prosiding ini juga memuat artikel yang dipresentasikan oleh Suharyono, dari pihak Badan narkotika Nasional (BNN) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam artikelnya, Suharyono memberikan data bahwa pengguna narkoba cenderung meningkat; bisnis narkoba menghasilkan uang illegal dalam jumlah besar. Fakta penyebarannya yang sangat memprihatinkan adalah merambah siswa Sekolah Dasar. Sebagai tinjauan Teologis, Robert Setio memberi pandangan biblis terhadap keterlibatan mahasiswa-mahaiswi teologi menggumuli penyalahgunaan narkoba, melalui pendekatan dialog. Pendekatan dialog menempatkan para pengguna narkoba sebagai subyek pada dirinya, yang patut didengar dan dirangkul; bukan dihakimi dan dijauhi. Setelah itu, BNN Provinsi DIY memberikan presentasi tentang sosialisasi Gerakan Anti Narkoba. Menarik bahwa di dalam materi tentang sosialisasi ini, kampus merupakan salah satu lembaga yang berperan penting mendorong mahasiswa menjadi agen pencegahan narkoba; apalagi mahasiswa menjadi kelompok rentan karena rata-rata usia mahasiswa yang penuh kegalauan.

Hasil KNMTI yang diterbitkan ini menampilkan hal yang berbeda dari buku-buku lain tentang narkoba, sebab upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dilihat sebagai tindakan berteologi kontekstual. Ini berarti pula upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah wujud tanggungjawab iman, bagi kesejahteraan bersama sebagai bangsa. Karena itu,

melalui artikel-artikel yang ditulis mereka, mahasiswa teologi belajar menemukan masalah-masalah di sekitar mereka, mengkaji masalah itu dari perspektif teologis dan merumuskan aksi konkret mengatasi masalah tersebut. Hal berbeda lainnya adalah para mahasiswa membahas persoalan narkoba dan dunia malam dari konteks mereka masing-masing, sehingga para pembaca akan menemukan kekayaan fakta tentang persoalan tersebut di Indonesia. Salah satu dari fakta tersebut adalah penggunaan narkoba dalam tradisi *pasilaga Tedong* di Toraja.

Keragaman fakta tentang penyalahgunaan narkoba dan dunia malam dalam berbagai konteks di Indonesia, serta gagasan-gagasan para mahasiswa menganalisis, memberi alternatif pencegahan narkoba, membuat prosiding ini menarik untuk dibaca. Kiranya prosiding ini akan menjadi referensi bagi pembaca yang ingin menemukan informasi sekaligus tanggungjawab dalam pencegahan narkoba. Prosiding ini dapat menjadi edukasi bagi sekolah teologi dan gereja di Indonesia, agar generasi muda tidak terjebak dalam penyalahgunaan narkoba namun sebaliknya menjadi agen-perubah sehingga sekolah teologi, gereja dan masyarakat terbebas dari narkoba.

Rachel Iwamony Ph.D (Sekretaris II PERSETIA)

Review

Prosiding “Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi Indonesia (KNMTI) “Narkoba dan Dunia Malam sebagai Sebuah Fenomena (Yeremia 29:7a)” adalah hasil makalah-makalah terbaik peserta, ceramah dari para narasumber dan fasilitator, hasil diskusi kelompok, presentasi panel serta perumusan hasil dalam kegiatan KNMTI 2017 yang dilaksanakan di STT Nazarene Indonesia Yogyakarta pada tanggal 21-25 November 2017. Keseluruhan isi dari prosiding ini merupakan gambaran kepedulian Pengurus PERSETIA dan Sekolah-Sekolah Tinggi Teologi yang tergabung di dalamnya tentang masalah narkoba dan dunia malam yang telah menjadi fenomena di Indonesia saat ini.

Para pemateri terdiri dari tiga kelompok. Para penulis kelompok pertama adalah orang-orang yang berkompeten dan yang terlibat langsung dalam penanganan masalah narkoba dan dunia malam, yang mana semuanya berasal dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Ada juga tinjauan teologis yang disampaikan oleh dosen dalam bidang teologi biblika sebagai pemateri kedua. Pemateri kelompok kedua lainnya adalah tiga kelompok mahasiswa yang mengadakan penelitian di tiga tempat yang berbeda di seputar area dunia malam Yogyakarta. Para pemateri kelompok ketiga adalah para mahasiswa wakil dari setiap perguruan tinggi teologi anggota PERSETIA yang menjadi peserta KNMTI 2017 dan makalah-makalah terbaik dari peserta KNMTI ini dipilih oleh Pengurus PERSETIA yang bertugas sebagai Project Officer.

Materi yang disampaikan oleh para pemateri kelompok pertama dimulai dengan informasi Narkoba sebagai

sebuah fenomena secara nasional. Adanya peningkatan angka pengguna setiap tahun, maraknya peredaran narkoba karena menjadi bisnis ilegal yang menggiurkan, tingginya kematian tingkat pengguna setiap hari, kerugian yang dialami Negara setiap tahun, dan munculnya kejahatan dan penyakit lain dalam masyarakat serta penyakit fisik lainnya yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba. Keadaan seperti ini menyebabkan Indonesia disebut sebagai Darurat Narkoba.

Pembahasan selanjutnya dari kelompok pemateri pertama adalah isu-isu narkoba dan dunia malam di Provinsi DIY, yaitu *trend* penggunaan, status pengguna, daerah-daerah rawan narkoba, jenis-jenis narkoba yang beredar, akibat terhadap perilaku (mental dan social), dan konsekuensi hukum yang dialami pengguna dan pengedar. Pencegahan yang dapat dilaksanakan oleh dunia kampus adalah pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) Kampus, yang di dalamnya terdapat Divisi Pencegahan, Divisi Rehabilitasi, dan Divisi Penanganan, dan Divisi Kaderisasi. Mahasiswa berfungsi sebagai *Agent of Change* dan mengembangkan *skill* yang dimilikinya sebagai cara untuk mencegah keterlibatannya sebagai pengguna narkoba.

Satu-satunya pandangan Alkitab tentang Narkoba dan Dunia Malam sebagai Fenomena pada bagian ini disampaikan oleh pemateri kedua. Pemateri menekankan pertemuan teks dan konteks dalam dialog dengan memakai nabi Yeremia dan pesan nubuatannya dasar biblikal. Yeremia menempatkan diri sebagai subyek dalam masyarakat, yang mana ada konfrontasi, konfirmasi, dan transformasi. Untuk itu, orang Kristen tidak hanya menempatkan diri berseberangan dengan yang lain, tetapi juga tidak sama dengan yang lain. Yang diperlukan adalah pengamatan yang rinci, melatih diri dalam

dialog untuk keputusan-keputusan yang diambil, dan cinta sebagai sikap untuk mengharapkan lebih dari apa yang sudah terjadi. Kekurangan pada bagian ini adalah tidak ada informasi yang cukup tentang dunia malam sebagai sebuah fenomena dan para pemateri tidak membahas secara mendalam topik tersebut. Penekanan hanya terfokus pada narkoba, permasalahan, dan pencegahannya.

Materi yang disampaikan oleh para pemateri kelompok kedua lainnya adalah makalah tiga kelompok mahasiswa dari perguruan tinggi teologi yang melakukan *exposure* di area dunia malam di DIY. Materi yang dipresentasikan adalah penelitian tentang isu-isu narkoba dan dunia malam di Stasiun Tugu Yogyakarta, Gereja yang Melindungi dan Melayani, dan Kerlap-Kerlip Dunia Malam Alun-Alun Yogyakarta. Hal-hal yang menarik perhatian dari ketiga makalah tersebut adalah narkoba dan dunia malam adalah sebuah realita yang harus diresponi oleh gereja secara cermat dan dalam tindakan yang nyata. Untuk itu, gereja harus menempatkan diri sebagai sahabat orang-orang terpinggirkan, bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah untuk menangani masalah narkoba dan dunia malam. Gereja terpinggil untuk melindungi dan melayani pengguna dan mantan pengguna. Selain itu, gereja-gereja perlu memikirkan solusi bersama dan menempatkan diri sebagai agent of change untuk mencegah akibat-akibat negatif yang berkaitan dengan narkoba dan dunia malam.

Materi kelompok ketiga adalah isu-isu narkoba dan dunia malam di daerah asal perguruan tinggi para peserta KNMTI, yaitu Yogyakarta, Pontianak, Mamasa, Makassar, Tanten, Salatiga, Banjarmasin, Tanjung Enim, Cipanas, Bekasi, Jakarta, Palangkaraya, Bandar Baru, Sabah Malaysia,

Kupang, Nias, Tomohon, Medan, Sumba, Bandung, Jayapura, dan Ambon. Dalam pembahasannya, semua pemateri mengakui bahwa narkoba dan dunia malam menjadi masalah di semua daerah asal para mahasiswa dan banyak anggota gereja telah menjadi korban. Dari 31 (tiga puluh satu) makalah yang dipresentasikan, semuanya bersepakat bahwa gereja bertanggung jawab untuk mengatasi masalah tersebut. Hal-hal yang disebutkan dalam makalah-makalah tersebut tentang tanggung jawab gereja adalah tanggung jawab pencegahan, tanggung jawab rehabilitasi, dan tanggung jawab edukasi.

Tanggung jawab pencegahan adalah kerja sama gereja dengan lembaga-lembaga pemerintah dan organisasi-organisasi terkait lainnya tentang perlawanan terhadap penyebaran narkoba yang terjadi secara meluas dan merata di Indonesia. Pengawasan orangtua terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak-anak, secara khusus terhadap narkoba dan kebiasaan *dugem* yang berpengaruh secara negatif. Tanggung jawab rehabilitasi adalah menerima yang telah menjadi korban atau mantan korban dan mereka yang terjebak dalam dunia malam dalam komunitas gereja untuk berdoa dan mempelajari Alkitab secara bersama. Tanggung jawab edukasi adalah tugas gereja dalam memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak-anak tentang bahaya narkoba dan kerugian yang akan dialami. Orangtua dan jemaat harus menjadi teladan bagi orang muda. Komunikasi antara orangtua dan anak perlu ditingkatkan sehingga orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak. *Hospitality* harus menjadi bagian dari gereja untuk menyebarkan kasih Allah, secara khusus, mereka yang menjadi korban narkoba dan dunia malam.

Mengacu pada isi prosiding ini, maka direkomendasikan kepada orangtua, gereja, dan semua perguruan tinggi teologi anggota PERSETIAa wajib memiliki prosiding ini sebagai salah satu sumber informasi tentang fenomena narkoba dan dunia malam yang terjadi di daerah-daerah lain. Prosiding ini juga menjadi salah satu sumber informasi tentang tanggung jawab dan sekolah tinggi teologi dan gereja untuk mencegah keterlibatan orang muda dalam narkoba dan dunia malam, memberikan dukungan hospitality dalam konteks gereja, dan memberikan edukasi kepada keluarga dan jemaat untuk dapat menolong anak-anak dan generasi muda tidak menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan terlibat dalam sisi negatif dari dunia malam.

Reviewer : Pdt. Dr. Peniel CD Maiaweng
(Wakil Ketua I PERSETIA)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Review	v
Daftar Isi	x
Kerangka Acuan Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi Indonesia (KNMTI) 2017	1
Narkoba dan Dunia Malam sebagai Fenomena : Pandangan Umum dan Hukum BNN Provinsi DIY Oleh: Suharyono (Kepala Seksi Pencegahan BNNP Daerah D.I Yogyakarta).....	10
Narkoba dan Dunia Malam sebagai Fenomena : Pandangan Alkitab Oleh: Pdt. Robert Setio, Ph.D.	35
(Dosen Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta) Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba : BNNP Oleh: Hery Santoso, S.Psi	44
(BNNP Daerah D.I Yogyakarta) Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba : Peran Mahasiswa Oleh: Hery Santoso, S.Psi.....	55
(BNNP Daerah D.I Yogyakarta) Presentation Skills Oleh: Hery Santoso, S.Psi.....	67
(BNNP Daerah D.I Yogyakarta) Stasiun Tugu Yogyakarta Presentasi Kelompok 1	73

"Gereja Yang Melindungi dan Melayani " Presentasi Kelompok 2	75
“Kerlap – Kerlip Dunia Malam Alun-Alun Yogyakarta” Presentasi Kelompok 3	80
Pasar Kembang REALITAS Presentasi Kelompok 4.....	84
CATATAN PLENO KNMTI TAHUN 2017	86
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA : Kumpulan Makalah STT “ABDI TUHAN INJILI” Kalimantan Barat Oleh: Timothy Deardo Sinaga	92
Peran Gereja dalam Menangani Narkoba dan Dunia Malam (STT Mamasa Sulawesi Barat)	98
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA Oleh : STT Jaffray Makassar	105
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM TRADISI PASILAGA TEDONG	113
KENIKMATAN YANG MEMBAWA MAUT“ Konteks Penyalagunaan Narkoba di Kabupaten Poso” Oleh Rivaldi Bamba dan Novrin Paruru (STT GKST TENTENA)	124
Misi Etis dari Gereja terhadap Legalisasi Ganja: Suatu Tinjauan Misiologis-Etis Yemiko Happy dan Krishariyanto Umbu Deta (STT UKSW Salatiga).....	129

(Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia Sejahtera) oleh: Ferdi Fermana dan Siska Pingamiani (STT GKE Banjarmasin)	138
Narkoba dan Dunia Malam Sebagai sebuah FenomenaTumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Memujudkan Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia Sejahtera. Oleh: Yohanes Rian Widodo (STT Ebenhaezer Tanjung Enim, Sumsel)	145
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA “ <i>Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku datang</i> ” (Yeremia 29:7a) Oleh: Endang Lelika Hasibuan dan Surya Supita Atmadja (STT Cipanas)	150
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA Oleh: Ariandy E. Katanggung (STT Bethesda Bekasi)	157
“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang” Oleh : Anggi Maringan Hasiholan dan Abraham Yosua Taneo (STT Bethel Indonesia).....	164
Merangkul Mereka yang TerbuangOleh : Tiara Christin Huwae dan Wiliam Wahyu Sembiring (STFT Jakarta)	175
PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA Oleh :	

Fantacio Vida La'aquina (STAKN Palangkaraya Kalimantan Tengah).....	181
“Kesadaran Etis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika” Oleh : Yoel Tri Sugianto dan Siti rokayati (STAK Marturia Yogyakarta)	185
Peran Gereja di Salatiga Untuk Berkontribusi Dalam Masalah Narkoba dan Dunia Malam Oleh: Johan Kristian Filipus dan Pernelius Andhi Satriyo (Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus).....	193
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA Oleh : Ridwan Jamahendra Purba (STT GMI Bandar Baru).....	201
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA Oleh : Harry Romenjes Undick dan Jahani Mathis (PPT Sabah Malaysia)	208
USAHAKANLAH KESEJAHTERAAN KOTA KE MANA KAMU AKU BUANG (YEREMIA 29 : 7a) Oleh : Christian Guruh Mawuntu dan Vicky Frans Wangko (STT IKAT JAKARTA).....	214
NARKOBA DAN DUNIA MALAM DI KOTA KUPANG Oleh : Apris Haryanto Leo dan Eleonora Martha Yunita Seran (Fakultas Teologi UKAW Kupang)	219
Narkoba dan Dunia Malam sebagai sebuah fenomena “Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu aku Buang”	

(Yeremia 29:7a) Oleh: Foriman Lase dan Adriana Gea (STT BNKP Nias)	227
“Usahkanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang” (Yeremia 29:7a) Tema yang diangkat: “Anak Pendeta Pengguna Narkoba” Oleh : (Fakulta Teologi UKIT Tomohon, Sulawesi Utara).....	233
Narkoba, Ganja dan Alkohol Dalam Perjanjian Lama Oleh : Jeimme Ulin Tarigan (STT Abdi Sabda Medan).....	238
Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia SejahteraOleh: Bernadus Z. K. Liwang dan Novrianus Susanto Wella (STT Gereja Kristen Sumba)	247
Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena (Yeremia 29:7a) Oleh : Khen Marvelus (Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus Bandung).....	255
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA (Usahkanlah Kesejahteraan Kota ke mana kamu aku buang) Oleh: Albert Momot dan Elsi D Bokway (STFT GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA JAYAPURA)	263
NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA PERSPEKTIF (YEREMIA 29: 7A) Oleh : Yosafat Laoli (Sekolah Tinggi Teologi Nazarene Indonesia)	267
Narkotika Di Pedesaan Dan Peran Gereja Dalam Pencegahannya Oleh: Ezra Wahyu Setyawan Narkotika	

Masuk Desa Peran Gereja Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa	277
“Kenikmatan Semu seorang Pecundang – Tinjauan Kritis- Teologis terhadap penggunaan narkoba sebagai pelarian dari realitas” Oleh: Arditya Jati Asmara dan Kristanti Winda Permatasari (Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta).....	282
Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena Oleh: Jeisin Michelle (Fakultas Teologi UKIM Ambon).....	290
Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena.....	298
Susunan Panitia KNMTI 2017	307

KERANGKA ACUAN
Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi Indonesia
(KNMTI) 2017

Tema:

Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena
”Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku
buang” (Yeremia 29:7a)

Sub-Tema:

Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Mewujudkan
Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia
Sejahtera.

I. DASAR PEMIKIRAN

I.1. Latar Belakang

Sejak berdirinya tahun 1963, PERSETIA telah melaksanakan studi dan konsultasi teologi untuk mengembangkan pemikiran teologi kontekstual di Indonesia. Semula kegiatan tersebut melibatkan para dosen saja, tetapi kemudian menyentuh dan melibatkan para mahasiswa. Sejak tahun 1967 kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan menghimpun Senat Mahasiswa Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia dan tahun 1969 terbentuk Ikatan Persekutuan Mahasiswa Theologia di Indonesia (IPERMASTHI). Berbagai kegiatan dilaksanakan antara lain seminar, konsultasi dan kegiatan pembinaan spiritualitas. Untuk menghidupkan keseimbangan antara akademik, spiritual dan ministerial formation, maka PERSETIA menyelenggarakan studi tentang Spiritual Formation pada tahun 1983 dan 1984.

Kegiatan yang bersifat internal ini makin lama merambat keluar kampus dan menyentuh tema-tema kemasyarakatan. Peranan mahasiswa dalam mengembangkan berbagai isu kemasyarakatan sesungguhnya telah dimulai tahun 1986. Pembahasan tentang tema-tema kemasyarakatan

sekaligus sebagai latihan untuk berteologi kontekstual semakin diintensifkan sejak ”demam” reformasi melanda kehidupan masyarakat dan bangsa. Tema-tema yang berhubungan dengan lingkungan hidup, pluralisme, peranan agama dan bagaimana mengelola keberagaman semakin dialami oleh peserta Konsultasi Mahasiswa. Sejak 1986 pula, konsultasi-konsultasi teologi bagi mahasiswa Sekolah Anggota PERSETIA dilaksanakan setiap tahun. Dan pada tahun 2017 ini pembahasan topik “Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia Sejahtera”.

I.2. Beberapa Pandangan untuk Mendasari Tema

a. Pandangan Umum dan Hukum

Kenyataan bahwa Indonesia saat ini merupakan negara yang ada dalam status darurat narkoba tidak dapat dihindari lagi. Status tersebut dilekatkan pada bangsa dan negara Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pengguna dan kasus penyalahgunaan narkoba yang tinggi. Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahgunaan narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (current users) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Jadi, ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah menggunakan narkoba pada tahun 2014. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Puslitkes UI dan diperkirakan pengguna narkoba dengan jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015.¹

¹ http://www.kompasiana.com/phadli/jumlah-pengguna-narkoba-di-indonesia_553ded8d6ea834b92bf39b35

Tingginya pengguna narkoba di Indonesia tentu menarik para gembong dan bandar narkoba untuk terus datang dan memasarkan barang dagangannya (narkoba) ke pasar Indonesia. Beberapa jenis narkoba kita kenal antara lain ganja, shabu, dan ekstasi. Dalam hal penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan penyebarannya di wilayah Indonesia, pemerintah Indonesia telah mengaturnya melalui Undang-Undang yang ada, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Bagi siapa saja yang kedapatan menggunakan, menyebarkan atau memproduksi segala bentuk yang termasuk di dalam jenis narkoba akan diproses sesuai dengan hukum dan aturan yang ada. Namun meskipun hukuman yang ditetapkan di dalam UU tersebut sangat berat, bahkan hukuman mati, peredaran dan penggunaan narkoba di Indonesia masih sangat marak.

Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, salah satu faktor penyebabnya adalah gaya hidup manusianya yang merindukan “kebebasan”. Gaya hidup di Dunia Malam seolah menawarkan kebebasan yang dirindukan oleh banyak orang itu. Dunia malam menawarkan aturan yang membebaskan orang untuk tidak pulang kerumah, meskipun hari sudah larut malam. Bahkan Dunia Malam justru memberikan berbagai macam hiburan dan kesibukan yang disediakan bagi mereka yang masih enggan mengistirahatkan tubuhnya. Ada banyak hal yang bisa kita temui dalam Dunia Malam: hiburan, pesta, musik, kuliner, dan sebagainya. Di kota-kota besar (sebenarnya bukan hanya kota-kota besar saja), kehidupan dunia malam adalah kehidupan yang begitu dekat dengan masyarakatnya, itu sebabnya seringkali kota-kota besar dikatakan sebagai kota yang tak pernah tertidur. Di dalam kebebasan yang ditawarkan oleh Dunia Malam itulah seringkali (sebagai salah satu cara) narkoba hadir dengan dalih memberikan sensasi yang berbeda bagi para penikmatnya. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan Dunia Malam dan narkoba adalah hal yang sangat berdekatan dan terus mengintai untuk mencoba menawarkan

“kebebasan” yang sesaat itu. Fenomena narkoba dan Dunia Malam adalah sebuah fenomena yang dekat dengan kehidupan kita, yang tidak dapat dihindarkan lagi dalam kehidupan kita saat ini. Fenomena narkoba dan Dunia Malam perlahan akan menjelma menjadi konteks kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, dan bisa jadi akan dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan wajar.

b. Pandangan Kekristenan Berdasarkan Alkitab

Di dalam kehidupan ini, kita tidak mungkin dapat terlepas dari apa yang di sebut dengan pergumulan dan pencobaan. Kedua hal itu pasti akan silih berganti di dalam kehidupan kita, namun bukan berarti juga bahwa kita hanya bisa pasrah dan berdiam diri, tidak melakukan apa-apa. Setiap kita diminta untuk menjadi lebih peka dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu, ketika pencobaan dan pergumulan hadir di dalam hidup pribadi kita, hidup keluarga, atau pun hidup berbangsa. Berdasarkan tema yang diangkat di dalam Konsultasi tahun 2017 ini, kita akan belajar semagat seorang tokoh Perjanjian Lama yang di dalam hidup memberitakan Firman Tuhan menghadapi berbagai tantangan dan pergumulan.

Yeremia adalah seorang tokoh di dalam Perjanjian Lama yang tindakan dan pemikirannya dapat kita jadikan panutan sesuai dengan tema konsultasi kita. Yeremia yang hidup di dalam keadaan sosial yang tidak begitu baik tetap mampu berjuang dan tetap berusaha untuk memberitakan perintah Tuhan bagi bangsa Israel. Meski sulit dan berat tantangan yang dihadapinya, Yeremia tidak patah semangat. Pesan Yeremia sebagai seorang nabi kepada bangsanya sangat pesimis sekaligus sangat optimis. Ketika ia memandang keadaan hidup bangsanya, ia begitu pesimis. Namun ketika ia memandang Allah Israel yang begitu sabar, ia penuh dengan optimisme.

Sebuah ungkapan yang terdapat dalam Yeremia 29:7a, rasanya menjadi begitu hidup jika kita perhadapkan dengan

tema konsultasi kita pada tahun ini. Melalui ungkapan itu ada dorongan dan sebuah tanggung jawab yang diberikan untuk setiap kita, bahwa setiap kita memang punya tanggung jawab untuk dapat mengusahakan kesejahteraan kota yang menjadi tempat keberadaan kita. Tentu hal ini dapat juga kita beri makna bukan hanya kota melainkan juga negara, Indonesia, tempat dimana kita hidup. Ketika bangsa kita mengalami suatu pergumulan, maka setiap kita diajak untuk dapat memberikan sumbangan yang berarti demi mengusahakan kesejahteraan bangsa kita.

II. TEMA KEGIATAN

Tema Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi Indonesia tahun 2017 :

Narkoba Dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena

*"Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang"
(Yeremia 29:7a)*

Mahasiswa teologi di Indonesia diajak juga untuk bersama-sama menyadari dan menggumuli berbagai persoalan yang ada di dalam bangsa dan negara kita Indonesia, salah satunya adalah persoalan yang terkait penyalahgunaan narkoba dan gaya kehidupan dunia malam. Melalui tema **Narkoba Dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena**, mahasiswa teologi di Indonesia juga diajak untuk menunjukan dan mengungkapkan rasa cintanya kepada bangsa dan negara dengan melahirkan pemikiran-pemikiran yang dapat diwujudkan di dalam kehidupan mereka dalam berteologi di Indonesia.

Dari tema tersebut diangkat juga isu-isu terkait sebagai berikut:

- a. Hukum dan Undang-undang yang berlaku di dalam menghadapi maraknya penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini. Apakah sudah dijalankan dan dilaksanakan dengan baik?

- b. Kehidupan Dunia Malam, sebatas gaya hidup atau bertentangan dengan norma-norma kehidupan?
- c. Apa dan bagaimana pemahaman agama Kristen terkait persoalan yang sedang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia saat ini, khususnya yang terkait dengan tema?
- d. Apa dan bagaimana sumbangan dan peranan agama-agama dan kepercayaan/budaya dalam mewujudkan Indonesia bebas Narkoba, Indonesia yang peduli, Indonesia yang sejahtera, Indonesia yang merdeka?

III. TUJUAN KEGIATAN

Konsultasi Mahasiswa ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta:

- 1. Mendalami secara bersama arti dan makna rasa cinta kita terhadap bangsa dan negara kita Indonesia.
- 2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman bersama dalam mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia (khususnya terkait dengan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup dunia malam) guna mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia yang seutuhnya.
- 3. Mengembangkan pengetahuan teologis dalam memahami peran diri sebagai seorang teolog-teolog muda Indonesia dalam memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan pemahaman terkait tema.
- 4. Merumuskan bersama kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara bersama di wilayah masing-masing sebagai upaya berteologi kontekstual di Indonesia khususnya dalam emmerangi Narkoba, untuk Indonesia yang bebas narkoba.

IV. BENTUK DAN METODE KEGIATAN

1. Kegiatan ini mengambil bentuk Konsultasi, didalamnya dilakukan kegiatan-kegiatan: ceramah, seminar, panel diskusi serta perumusan hasil.
2. Metode yang dipergunakan adalah *sharing* sehingga peserta juga merupakan fasilitator. Dalam hubungan ini utusan-utusan dari setiap sekolah/fakultas mempersiapkan kertas kerja atau paper kecil tentang pengalaman di wilayahnya mengenai persoalan terkait dengan tema. Paling kurang paper-paper kecil itu membuat pemetaan masalah yang membantu upaya identifikasi masalah yang akan dilakukan oleh Konsultasi.

V. WAKTU DAN PELAKSANAAN

Waktu : 21-25 November 2017
(21 November Registrasi ulang,
25 November Check out)

Tempat : Kampus STT Nazarene Indonesia,
Yogyakarta.
Jl. Kadisoka Kalasan, Tamanmartani,
Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

VI. JADWAL KEGIATAN (terpisah)

VII. PESERTA

1. Setiap Sekolah Anggota PERSETIA mengutus 2 (dua) orang mahasiswa: putra dan putri.
2. Setiap Sekolah Calon Anggota dan Bakal Calon Anggota mengutus 1 (satu) orang mahasiswa/i.
3. Jumlah seluruhnya sekitar 60-80 orang mahasiswa.

Beberapa himbauan kepada Peserta KNMTI 2016 :

a. Setiap sekolah diwajibkan membuat dan membawa sebuah paper, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Paper yang dimaksud adalah tulisan tentang permasalahan yang berkaitan dengan tema KNMTI 2017.
- Atas permasalahan yang telah dideskripsikan, harus disertakan analisa serta pemahaman teologis apa yang sekiranya dianggap cocok untuk dibangun dan menjadi kontribusi bagi pemikiran teologis yang bermanfaat bagi sekolah teologi, gereja dan masyarakat.
- Paper 3-5 halaman (kertas A4), Font: Times New Roman 12 pt, Spasi 1,5
- Untuk memudahkan proses dokumentasi mohon membawa file (*soft-copy*) dari paper tersebut.

b. Setiap utusan sekolah diwajibkan membawa kostum/perlengkapan yang mewakili budaya daerah sekolah masing-masing yang akan ditampilkan dalam malam budaya KNMTI 2017.

VII. PEMBIMBING AKADEMIK

Pembimbing Akademik KNMTI 2017 adalah Petrus Bimo S. C. Pamungkas, S.Si.Teol (Anggota Pengurus Persetia-Alumni Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.)

VIII. PEMBIAYAAN

- a. STT Nazarene Indonesia sebagai "HOST" bertanggungjawab untuk akomodasi, konsumsi dan sekretariat.
- b. PERSETIA : Honor dan Transport Narasumber serta Subsidi untuk "HOST".
- c. PESERTA :
 - Perjalanan p.p. ke dan dari Yogyakarta ditanggung lembaga Pengutus.

**Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa
Teologi Di Indonesia (KNMTI) 2017**

- Kontribusi pendaftaran bagi utusan dari sekolah anggota (calon/bakal calon anggota) PERSETIA sebagai berikut :

Biaya Pendaftaran

Kategori Peserta	Early Bird (1-31 Sept)	1-31 Okt	Nov& Bayar on the Spot
Sekolah Anggota	Rp 350.000	Rp.400.000	Rp 450.000
Calon/Bakal Calon	Rp 500.000	Rp.550.000	Rp 600.000

****Biaya Pendaftaran ditransfer ke no Rekening BNI
0030437104 an Sekolah Tinggi Theologia Nazarene
Indonesia.**

IX. PENANGGUNGJAWAB DAN PELAKSANA

- a. Penanggungjawab: Pengurus PERSETIA, dalam hal ini dilaksanakan oleh Pembimbing Akademik
- b. Pelaksana: Ketua STT Nazarene Indonesia dalam hal ini dipercayakan kepada Panitia Pelaksana berkoordinasi dengan Direktur Pelaksana PERSETIA.

Jakarta, Agustus 2017
Pengurus PERSETIA

Narkoba dan Dunia Malam sebagai Fenomena : Pandangan Umum
dan Hukum BNN Provinsi DIY

Oleh: Suharyono

(Kepala Seksi Pencegahan BNNP Daerah D.I Yogyakarta)

KONDISI PENYALAHGUNAAN DAN PERE- DARAN GELAP NARKOBA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

JUMLAH PENYALAHGUNA DI DIY

Sumber :
Hasil Penelitian Puslitkes UI dan BNN

TREND PENYALAHGUNA NARKOBA DI DIY

JENIS PENYALAHGUNA	2008			2011			2014			2015		
	JUMLAH	%	POPULASI USIA (10-59)	JUMLAH	%	POPULASI USIA (10-59)	JUMLAH	%	POPULASI USIA (10-59)	JUMLAH	%	POPULASI USIA (10-59)
COBA PAKAI	21.526			24.629			26.726			23.048		
TERATUR PAKAI	18.787			36.027			16.369			17.160		
PECANDU NON SUNTIK	24.430		2.537.100	21.730		2.955.311	17.138		2.621.600	18.103		2.646.100
PECANDU SUNTIK	4.238			1.566			1.795			1.870		
TOTAL	68.981			83.952			62.028			60.182		
PREVALENSI		2,72			2,84			2,37			2,27	

04.03 Kecenderungan Angka Prevalensi Pernah dan Setahun Pakai Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2016

BNP-PPKUI
2016

REKAPITULASI TERSANGKA DARI JENIS PEKERJAAN
TH 2016

NO.	PEKERJAAN	BNNP DIY	POLDA DIY	POLRESTA YOGYAKARTA	POLRES SLEMAN	POLRES BANTUL	POLRES KULON PROGO	POLRES GUNUNG KIDUL	JUMLAH
1.	P N S	2	-	2	-	1	-	-	5
2.	T N I	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	POLRI	-	-	-	2	-	-	-	2
4.	SWASTA	13	24	57	51	41	11	25	222
5.	WIRASWASTA	7	34	29	24	49	8	2	153
6.	TANI	1	-	-	1	-	-	-	2
7.	MAHASISWA	-	34	17	7	2	12	1	73
8.	PELAJAR	-	-	4	1	2	2	1	10
9.	BURUH	2	2	19	7	15	10	2	57
10.	PENGANGGURAN	-	1	12	6	4	3	-	26
11.	IBU RUMAH TANGGA	2	-	4	2	3	1	-	12
12.	BUMN / DPRD	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	LAIN - LAIN	1	5	11	8	4	3	-	32
	JUMLAH	28	100	155	109	121	50	31	594

PEMETAAN DAERAH RAWAN NARKOBA

DAERAH RAWAN NARKOBA TH. 2016

DAERAH RAWAN I
DAERAH RAWAN II

*) Berdasarkan data TKP Januari s.d. Juli 2016

REKAPITULASI KASUS DAN TERSANGKA NARKOTIKA
BNNP DIY, POLDA DIY DAN 5 POLRES TH 2016

NO.	REKAPITULASI	BNNP DIY	POLDA DIY	POLRESTA YOGYAKARTA	POLRES SLEMAN	POLRES BANTUL	POLRES KULON PROGO	POLRES GUNUNG KIDUL	JUMLAH
1	JUMLAH PERKARA								
	- NARKOTIKA	17	76	64	50	22	12	3	234
	- PSIKOTROPIKA		1	21	14	21	7	6	70
	- OBAT BERBAHAYA / MIRAS		1	64	17	72	30	22	206
	JUMLAH	17	78	139	81	115	49	31	510
2	JUMLAH TERSANGKA								
	- NARKOTIKA	28	98	70	78	28	13	3	318
	- PSIKOTROPIKA		1	21	14	21	7	6	70
	- OBAT BERBAHAYA / MIRAS		1	64	17	72	30	22	206
	JUMLAH	28	100	155	109	121	50	31	594
3	KATEGORI TERSANGKA								
	- PEMAKAI	12	85	54	60	25	12	3	251
	- PENGEDAR	16	15	101	49	96	38	28	343
	- PENANAM								
	JUMLAH	28	100	155	109	121	50	31	594

KENAPA DISALAHGUNAKAN

- (Penyalah Guna adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum.)
- Coba-coba, ingin tahu , ingin gaul / keren, diterima kelompoknya
- Tekanan / dipaksa teman sebaya /kelompoknya
- Mengalami konflik, frustrasi, rasa sakit, stress / depresi
- Untuk gaya hidup, senang senang, free sex
- Untuk menumbuhkan kekuatan, kepercayaan diri
- Mencari sensasi rasa nyaman, euforia, menambah pede
- Kecanduan merokok dan alkohol
- Tidak tahu bahaya dan permisif thdp narkoba

DAMPAK MEMAKAI NARKOBA

Kerusakan otak :

- kecerdasan menurun,
- mudah lupa
- Sulit konsentrasi
- Tindakannya tidak rasional
- Perasaan khayal / mimpi
- Bloon, bodoh, **oon**, SARNO

Gangguan Perilaku / mental-sosial

- mudah tersinggung, pemarah, agresif
- sulit mengendalikan diri,
- mengurung diri, pemalas,
- curiga, bermusuhan,
- depresi, paranoid,
- psikosis / gangguan jiwa, menyakiti diri
- Konflik dengan keluarga,
- berbohong, nenipu, mencuri , kriminal

Gangguan Kesehatan :

- Kerusakan : hati, jantung, paru, ginjal, kelenjar endokrin, stroke, kanker, pendarahan usus, sistem reproduksi, impoten, hepatitis B/C, TBC

HIV/AIDS, penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi. Over Dosis / Tewas

AKIBAT KONSUMSI NARKOBA

NARKOBA

- 1.Narkotika
- 2.Prekursor Narkotika
- 3.Psikotropika
- 4.Bahan Adiktif /Zat Adiktif

NAPZA

1. Narkotika

- Adalah Zat atau obat yg berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yg dapat menyebabkan penurunan / perubahan kesadaran, hilangnya rasa, rasa nyeri / sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan.

- UU NO 35 TAHUN 2009 ttg NARKOTIKA

PENGGOLONGAN NARKOTIKA

GOLONGAN I

- OPIUM (Candu dan Jicing)
- Tanaman Ganja
- Heroina (Diacetilmorfina)
- Metamfetamina
- Metilon

• Permenkes 41 Tahun 2017

- (133 jenis)
- Untuk iptek, reagensia
- diagnostik dan laboratorium

GOLONGAN II

- Alfaprodina
- Benzilmorfina
- Dekstromoramida
- Metadona
- Petidina
- Garam-Garam dari Narkotika Gol II

• (91 jenis)

GOLONGAN III

- Etilmorfina
- Kodeina
- Polkodina
- Propiram
- Buprenorfina

• (15 jenis)

JENIS NARKOBA BERDASARKAN EFEKNYA

1. DEPRESAN
2. STIMULAN
3. HALUSINOGEN

1. GOLONGAN DEPRESAN

Narkoba yang bisa **mengurangi / menekan** fungsi tubuh / otak

pemakainya bisa tertidur dan tidak sadarkan diri.

OPIUM

MORFIN

OBAT TIDUR

HEROIN

2. GOLONGAN STIMULAN

NARKOBA YANG DAPAT **MERANGSANG / MENINGKATKAN** FUNGSI TUBUH/ OTAK. MENJADI LEBIH AKTIF, MERASA SANGAT GEMBIRA , SEGAR, BERSEMANGAT SEMENTARA

DAUN KOKA

SERBUK
KOKAIN

SHABU

EKSTASI

3. GOLONGAN HALUSINOGEN

NARKOBA YANG BISA MENIMBULKAN
HALUSINASI / KHAYAL / MIMPI MENGUBAH
PERASAAN DAN PIKIRAN / DISORIENTASI

GANJA
KERING

LSD/LYSERGIC ACID
BENTUK PRANGKO

LSD BENTUK
KAPSUL

2. Psikotropika

- Adalah Zat atau obat baik alamiah maupun sintetis
- bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif pada susunan syaraf pusat yg menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku
- UU NO. 5 TAHUN 1997

3. Prekursor Narkotika

- Adalah Zat / bahan pemula / bahan kimia untuk pembuatan Narkotika

- Antara lain :

Ephedrine
Lysergic Acid
Potassium
Permanganat
Safrole

Acetone
Piperidine
Toluene

4. Bahan / Zat Adiktif lainnya

- bukan narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan

NEW PSYCHOACTIVE SUBSTANCES – **NPS** NARKOTIKA JENIS BARU (53 NPS yg beredar)

- “Designer Drugs”, “Legal High”, Bath Salt, “Herbal Highs”, “Research Chemical”, “Plant Food”, dan “Laboratory Reagents”.
- Sintetik Cannabinoid ,Methylone , Ketamine, GHB (Gamma Hydroxybutyrate), BZP (benzylpiperazine), Krokodil, CC4
- NPS dari tanaman seperti Kratom, Salvia, dan Khat. **Tembakau gorila, ganesha, sun go kong**

Tanaman Psikoaktif

Salvia

Ketamine

Khat

CC4

Kratom

Metilon

Synthetic Cannabinoid dalam kemasan herbal

- asfiksia (gagal nafas), sianosis (kebiruan pada kulit), depresi, diare, dizziness (pusing), drowsiness (mengantuk), excitement (kesenangan), mual muntah, ruam, hingga kematian.

HEROIN

Diketahui sebagai : White, Smack, Junk, Serbuk putih, Medicine, obat

Dampak :

- ✓ Detak jantung lemah & sesak napas
- ✓ Kerusakan paru-paru, ginjal & hati
- ✓ Sulit buang air besar
- ✓ Sulit konsentrasi

Gejala :

- ☐ Sering tidur
- ☐ Mata & hidung berair
- ☐ Mudah marah & gelisah
- ☐ Tremor & kram tubuh
- ☐ Menggigil & berkeringat
- ☐ Diare & muntah

- * Impotensi
- * hepatitis B / C
- HIV/AIDS

KOKAIN

Crack, Daun koka, Pasta koka

Dampak :

- Memicu serangan jantung, stroke, & gagal ginjal
- Perilaku agresif
- Gemetar berlebihan
- Pandangan kabur, halusinasi

Gejala :

- ✓ Mudah marah
- ✓ Cemas & Gelisah

Ciri-ciri Pecandu Kokain:

1. Pupil mata melebar
2. Jantung berdetak kencang
3. Paranoid
4. Hiperseksual
5. Hiperaktif

GANJA

Marijuana, Cimeng, Gelek, Hasis.

Dampak :- Motivasi rendah & susah dikendalikan

- Depresi & paranoid
- Gangguan persepsi & berpikir, halusinasi, eforia
- Gangguan jiwa / GILA
- keseimbangan tubuh terganggu
- Sulit konsentrasi
- Gerakan lambat

Gejala : - Murung

- Tegang
- Mudah marah
- Rasa cemas berlebihan

PSILOCYBE MUSHROOM / PSILOCYBIN

Jamur di atas
kotoran kerbau/sapi
Jamur tlethong

Efek:

- Halusinasi
- Menyebabkan distorsi lingkungan dan waktu

MDMA / EKSTASI

Diketahui sebagai : Inex, Enak, Cui iin, Flash, dolar, Flipper, Hammer

Dampak :

- Kerusakan ginjal, hati & otak
- Kehilangan ingatan dalam jangka waktu yang lama
- Menggigil, berkeringat, muntah
- Tidak mampu untuk berpikir, melihat & menyelaraskan fungsi tubuh

Gejala :

- Rasa cemas berlebihan, depresi, paranoid, kehilangan sensitifitas, akal sehat dan kesadaran

SHABU / METHAMPHETAMINE

Ice, Ubas, Methamphetamine

Dampak :

- ❖ Gangguan hati, ginjal, dan urat saraf
- ❖ Prilaku abnormal, mudah bingung
- ❖ Berkhayal & berhalusinasi
- ❖ Mudah cemas & marah

Gejala :

- Senantiasa merasa lapar
- Cemas, depresi & marah
- Susah tidur

CIRI – CIRI PECANDU NARKOBA

1. mata merah
2. mulut kering
3. bibir bewarna kecoklatan
4. perilakunya tidak wajar
5. bicaranya kacau
6. daya ingatannya menurun
7. menjadi pemurung dan penyendiri
8. Wajah pucat kuyu
9. Ada bau aneh dikamarnya
10. Mata berair
11. Tangan bergetar
12. Nafas tersengal
13. Badan lesu gelisah
14. Mudah tersinggung, marah agresif

CURIGAI Kamar :

- I. Ada peralatan narkoba:
pipa rokok, kertas lunting, botol kecil,
korek gas, bedak, parfum, kartu ponsel,
aluminium foil, obat pusing, obat mata
- II. Ada narkoba itu sendiri
- III. Adanya bau obat / kimia : alkohol atau
narkoba

PSIKOTROPIKA : perubahan mental dan perilaku,
persepsi, suasana hati, kesadaran, pikiran emosi

BENZODIAZEPIN

- Alphazolam : Xanax, calmel
- Clonazepam
- Bromazepam : lexotan
- Diazepam (Valium)
- Flunitrazepam (Rohypnol)
- Nitrazepam : Magadon / nipam, dumolod,

TEBBAKAU

- **Tembakau mengandung nikotin, tar dan carbon monoksida** yang berbahaya serta zat lain, mengandung **2550 zat kimia**
- **Sebatang rokok dibakar mengandung 7,000 bahan kimia** dan sebanyak **43** di antaranya bersifat **karsinogenik..**
- Menyebabkan **kanker paru, penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung, tekanan darah tinggi.**
- **2-tetes nikotin murni dapat membunuh orang secara instan**

Bahaya Rokok Elektrik (Vapor)

1. Rokok Terbakar
2. Kadar Nikotin Yang Tidak Menentu
3. Merusak Paru Paru
4. Penyakit Jantung

Liquid / Larutan ini mengandung propilen glikol, gliserin, dan perasa. logam, seperti kromium, nikel, dan timah. Larutan ini dipanaskan, kemudian muncul uap selayaknya asap.

EFEK ALKOHOL

- Alkohol terdapat pada minuman keras.
- Golongan minuman keras:
- golongan A berkadar 1-5% contoh: Bir
- golongan B (5-20%) : contoh: Jenis minuman anggur
- golongan C (20-45%) contoh: vodka, rum, gin.

Alkohol menekan kerja otak (depresan)..

mabuk, sempoyongan,

Cadel, kekerasan,
kecelakaan.

kerusakan hati, lambung,
otak, jantung, kanker
dan bayi cacat

INHALANSIA : zat mudah menguap

- lem aica aibon,
thinner, bensin,
spiritus.
- Dampaknya:
- Sakit kepala
- Perilaku tidak tenang
- Halusinasi
- Disorientasi dan tidak sadar
- Distorsi pengelihatan
- Sudden Sniffing Death Syndrome (SSDS)/Kematian

KETENTUAN PIDANA

Pasal	PERBUATAN MELAWAN HUKUM	GOLONGAN NARKOTIKA		
		Gol 1	Gol 2	Gol 3
111 (1)	<u>menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman,</u>	4 – 12 TH dan denda Rp800.000.000,00 s/d Rp8.000.000.000,00		
111 (2)	<u>menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman, beratnya melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 (lima) batang pohon</u>	5 – 20 TH dan denda Rp8.000.000.000,00 + 1/3		

KETENTUAN PIDANA ≤ 5 GRAM				
Pasal	Perbuatan melawan hukum	Gol 1	Gol 2	Gol 3
112 (1) 117 (1) 122 (1)	memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika	4 - 12 TH dan denda Rp800.000.000,00 s/d Rp8.000.000.000,00	3 - 10 TH dan denda Rp600.000.000,00 s/d Rp5.000.000.000,00	2 - 7 TH dan denda Rp400.000.000,00 s/d Rp3.000.000.000,00
113 (1) 118 (1) 123 (1)	memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika	5 - 15 TH dan denda Rp1.000.000.000,00 s/d Rp10.000.000.000,00	4 - 12 TH dan denda Rp800.000.000,00 s/d Rp8.000.000.000,00	3 - 10 TH dan denda Rp600.000.000,00 s/d Rp5.000.000.000,00
114 (1) 119 (1) 124 (1)	menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika	5 - 20 TH dan denda Rp1.000.000.000,00 s/d Rp10.000.000.000,00	4 - 12 TH dan denda Rp800.000.000,00 s/d Rp8.000.000.000,00	3 - 10 TH dan denda Rp600.000.000,00 s/d Rp5.000.000.000,00
115 (1) 120 (1) 125 (1)	membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika	4 - 12 TH dan denda Rp800.000.000,00 s/d Rp8.000.000.000,00	3 - 10 TH denda Rp600.000.000,00 s/d Rp5.000.000.000,00	2 - 7 TH dan denda Rp400.000.000,00 s/d Rp3.000.000.000,00
116 (1) 121 (1) 126 (1)	menggunakan Narkotika terhadap orang lain atau memberikan Narkotika untuk digunakan orang lain	5 - 15 TH dan denda Rp1.000.000.000,00 s/d Rp10.000.000.000,00	12 tahun dan denda Rp800.000.000,00 s/d Rp8.000.000.000,00	3 - 10 TH dan denda Rp600.000.000,00 s/d Rp5.000.000.000,00

KETENTUAN PIDANA				
Pasal	PERBUATAN MELAWAN HUKUM	GOLONGAN NARKOTIKA		
		Gol 1	Gol 2	Gol 3
127 (1)	Setiap penyalahguna Bagi diri sendiri	penjara 4 tahun paling lama	Penjara 2 tahun paling lama	Penjara 1 tahun paling lama
128 (1)	Orang tua/wali dr pecandu yg belum cukup umur sengaja tidak melapor dipidana Paling lama 6 bulan / denda paling banyak 1 juta			

KETENTUAN PIDANA

Pasal	PERBUATAN MELAWAN HUKUM
128 (2)	Pecandu yg belum cukup umur dan telah dilaporkan oleh orang tua/walinya (sesuai pasal 55 ayat 1) tidak dituntut pidana
128 (3)	Pecandu narkotika yg telah cukup umur (sesuai pasal 55 ayat 2) yg sedang menjalani rehabilitasi medis 2 kali tidak dituntut dipidana

Penempatan Penyalahguna, Korban Penyalahgunaan, dan Pecandu Narkotika ke Dalam Rehab Medis dan Rehab Sosial (SEMA 04 Tahun 2010)

1. Terdakwa Tertangkap Tangan
2. Ditemukan BB pemakaian satu hari
3. Surat Uji Laboratorium (+) berdasar permintaan Penyidik
4. Surat Keterangan dari Dokter Jiwa / Psikiater Pemerintah yang ditunjuk hakim
5. Tidak terlibat peredaran gelap

29

Selama Tertangkap Tangan Ditemukan BB Pemakaian Satu Hari (SEMA 04 Tahun 2010)

1. Kelompok metamphetamine (shabu)	: 1 gram
2. Kelompok MDMA (ekstasi)	: 2,4 gram = 8 butir
3. Kelompok Heroin	: 1,8 gram
4. Kelompok Kokain	: 1,8 gram
5. Kelompok ganja	: 5 gram
6. Daun Koka	: 5 gram
7. Meskalin	: 5 gram
8. Kelompok Psilosybin	: 3 gram
9. Kelompok LSD (d-lysergic acid diethylamide)	: 2 gram
10. Kelompok PCP (phencyclidine)	: 3 gram
11. Kelompok Fentanil	: 1 gram
12. Kelompok Metadon	: 0,5 gram
13. Kelompok Morfin	: 1,8 gram
14. Kelompok Petidin	: 0,96 gram
15. Kelompok Kodein	: 72 gram
16. Kelompok Bufrenorfin	: 32 mg

30

TEMPAT REHABILITASI INSTANSI PEMERINTAH DI DIY

KOTA YOGYAKARTA :

1. Klinik BNNP DIY
2. Puskesmas Tegalrejo
3. Puskesmas Gondomanan
4. Puskesmas Gondokusuman I

BANTUL:

1. RSUD Panembahan Senopati
2. RSPAU dr. S. Hardiolukito
3. Puskesmas Sewon I

GUNUNGKIDUL

1. RSUD Wonosari
2. Puskesmas Ponjong II

KULON PROGO

1. RSUD Wates
2. Puskesmas Temon I

SLEMAN

1. RSUD Prambanan
2. RSUD Sleman
3. RSJ Ghrasia (IPWL)
4. RS Bhayangkara Polda DIY (IPWL)
5. Puskesmas Depok III
6. Puskesmas Prambanan
7. Puskesmas Berbah
8. Puskesmas Mlati I
9. Puskesmas Tempel I
10. Puskesmas Ngaglik I
11. Puskesmas Minggir
12. Puskesmas Gamping II
13. Puskesmas Depok II
14. Puskesmas Godean I
15. Puskesmas Ngemplak I

TEMPAT REHABILITASI KOMPONEN MASYARAKAT DI DIY

KOTA YOGYAKARTA :

1. RSK Puri Nirmala
2. Klinik Pratama Widuri
3. Yayasan Victory Plus

KULON PROGO

1. Ponpes Nurul Haromain
2. Ponpes Al-Islamy

BANTUL:

1. RS Griya Mahardika Bantul
2. Lembaga Rehabilitasi Hafara

SLEMAN

1. Ponpes Bidayatussalikin
2. RSU PKU Muhammadiyah Unit II
3. RSU Condong Catur
4. Griya Pemulihan Siloam (IPWL)
5. Rehabilitasi KUNCI (IPWL)
6. Yayasan Indocharis (IPWL)
7. Pondok Tetirah Dzikir (IPWL)

GUNUNGKIDUL

1. Yayasan Galilea Elkana (IPWL)
2. PKU Muhammadiyah Wonosari

**Narkoba dan Dunia Malam sebagai Fenomena :
Pandangan Alkitab**

Oleh: Pdt. Robert Setio, Ph.D.

**(Dosen Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta)**

Apa dan Mengapa Biografi dan Dialog

- Biografi
 - Obyek di dalam Subyek dan Subyek di dalam Obyek
 - Narkoba dan Dugem sebagai obyek kajian, Saya (Teolog / Peneliti) sebagai subyek
 - Apropriasi – Distansiasi – Apropriasi (Paul Ricoeur)
 - Refleksifitas ketimbang dualitas

Apa dan Mengapa Biografi dan Dialog

- Dialog
 - Mengenali dan menghargai beragam posisi yang ada
 - Memperkaya wawasan (kognisi dan emosi)
 - Mengenali diri yang berdialog
 - Liyan (the other) sebagai self
 - Harapan dan cinta (yang ada dan selebihnya)

Narkoba dan Dugem

- Biografi
 - Subyek
 - Tentang seseorang:
 - Sejarah hidup dari lahir sampai dewasa,
 - Genetik dan kebiasaan
 - Sebagai persoalan personal
 - Sendiri
 - Keluarga
 - Kenalan

Narkoba dan Dugem

- **Dialog**
 - **Posisi-posisi**
 - Keluarga: orangtua, saudara, dst.
 - Lembaga: pemerintah, hukum, agama, masyarakat (tradisional, global, digital)
 - Nilai-nilai, ideologi
 - **Dialog**
 - Konfirmatif
 - Konfrontatif
 - Transformatif
 - Pemaknaan yang berkesinambungan

Narkoba dan Dugem

- **Biografi**
 - **Analisis**
 - Psikologi
 - Trauma masa lalu, paranoid, keinginan
 - Neurosain
 - Pola kerja otak, kerusakan otak
 - Sosiologi
 - Sejarah pemahaman tentang narkoba dan dugem
 - Kekuasaan
 - Teologi
 - Penciptaan dan penghancuran ciptaan
 - Relasi

Yeremia

– Biografi

- Sang Nabi yang pesimis
- Redaksi Deuteronomis
- Pembaca sepanjang sejarah penafsiran

Narkoba dan Dugem

– Dialog

– Posisi-posisi

- Keluarga: orangtua, saudara, dst.
- Lembaga: pemerintah, hukum, agama, masyarakat (tradisional, global, digital)
- Nilai-nilai, ideologi

– Dialog

- Konfirmatif
- Konfrontatif
- Transformatif
- Pemaknaan yang berkesinambungan

Yeremia

- Dialog
 - Keistimewaan umat pilihan
 - Hukuman atas umat pilihan
 - Kehancuran total
 - Agar bertobat
 - Pemulihan Yerusalem / Yehuda (hagolah)
 - Diaspora sebagai keadaan yang ideal

Yeremia 29.7

- Surat kepada orang-orang di pembuangan (komplikasi pengirim dan alamat di ay 1 dan 3)
- Isinya: agar orang Israel menjalankan kehidupan seperti penduduk setempat (seruan untuk mengawini penduduk setempat di ay 6 tidak lazim)
- Seruan itu berlawanan dengan seruan nabi-nabi lainnya (ay 8 dan ay 21-23)
- Alasan seruan tersebut adalah karena Tuhan yang menghendaki pembuangan itu (ay 20). Malah mereka yang tidak dibuang justru akan dihukum (ay 16-19)
- Ay 10 menyebutkan tentang kepulangan dari pembuangan setelah 70 tahun

Kemungkinan-kemungkinan

- Menetap dan membaur dengan bangsa lain di Babel / tidak lagi berharap pulang
- Meski hanya sementara, namun hidup senormal-normalnya
- Sejelek-jeleknya di negeri asing, lebih jelek di negeri sendiri (mereka yang tidak ikut dibuang justru dihukum)
- Kehidupan yang baik bagi kaum yang dibuang terjadi jika mereka bertobat

Pertemuan teks dan konteks dalam dialog

- Persoalan Kitab Yeremia merupakan persoalan yang terikat oleh konteks penerima pesan. Demikian juga dengan persoalan narkoba dan dugem bagi kita.
- Namun terdapat kesamaan tema yaitu bagaimana mengelola diri di tengah pergaulan dengan orang / kelompok / bangsa lain.
- Itu berarti berdialog dengan berbagai pihak.
- Dalam dialog ada yang mesti dikonfrontasi, namun ada yang dikonfirmasi dan ditransformasi
- Dialog tidak menempatkan diri sendiri semata-mata berseberangan dengan yang lain, namun juga tidak sebagai yang semata-mata sama dengan yang lain.

Kesimpulan

-
- Tidak ada posisi yang dapat ditinggalkan
 - Perubahan yang cepat di zaman digital ini menghasilkan posisi yang lebih bervariasi lagi
 - Membagi dunia menjadi “hitam” dan “putih” tidak akan menolong
 - Pilihan lain adalah melihat pada detail, pada biografi, pada tawar menawar kekuasaan, pada dialog lintas posisi
 - Kemudian melatih diri untuk selalu berdialog dan percaya diri pada keputusan-keputusan yang diambil dalam dialog tersebut
 - Landasan dari sikap itu adalah cinta sebagaimana yang diperlihatkan oleh Tuhan, yaitu cinta yang membuat Tuhan mampu berharap akan yang lebih daripada yang sudah terjadi

Pertanyaan:

1. Banyak Gereja Di Jaman sekarang yang suka menghakimi problem di masyarakat, dan ada pula gereja yg tidak mau mengurus problem atau ikut campur dalam sebuah masalah bagaimana bisa melihat dari sisi dialogisnya?
2. Bahwa ini berbicara tentang antropologi transformatif, jika kita mau melakukan transformasi kita akan bertentangan dengan pemerintah yang melakukan metode indoktrinasi, bagaimana caranya agar mendapat solusi yang tidak bertentangan dengan pemerintah ?
3. Bagaimana pendapat bapak terkhusus dalam bidang dialog terutama pada hukuman mati kepada pemakai narkoba?
4. Dimana batas rekontekstualisasi yang dapat dilakukan teks oleh penafsir teks. Jika suatu teks itu tidak terbatas, bagaimana membawa sikap kita dalam mengambil keputusan yang kontekstual?

Jawab:

Gereja memiliki sebuah cara dalam menghadapi persoalan sosial di masyarakat, gereja memiliki dimensi institusi yang memiliki dorongan *how to survive*, tetapi bukan satu-satunya institusi, gereja tidak dapat dilepaskan dari tindakan pemerintah yang represif, cara yang paling lazim digunakan adalah sebuah keputusan yang jelas dan berdampak cepat dan menyelamatkan institusi, dan itu adalah hal yang wajar. Tetapi sebuah institusi belum tentu mau mengurus semua problem di masyarakat, karena ada beberapa kasus yang bertentangan dengan pemerintah, karena gereja juga berpikir untuk menyelamatkan pemerintah juga institusinya. Didalam hal yg lebih personal ada sisi pastoral dna institusi yg tidak selalu konsisten, ada juga gereja yg mau menerima transgender, lesbi, dst. Karena tidak hanya melalui jalan institusional untuk

menyelesaikan masalah, dapat juga lebih fleksibel hal tersebut dapat dilihat dari sisi institusional dan pastoral, yang dalam prakteknya dapat berubah. Persoalan yg bahkan hal sepele pun bukan amsalah persoalannya saja namun menyangkut partisipasi orang-orang didalamnya. Jika persoalan narkoba dibawa keranah gereja, ada gereja yg mau mendukung upaya pemerintah yang bekerjasama dengan kopasus, BNN, dan lembaga lain. Sebagai orang percaya kita tidak boleh menghakimi, hukuman mati tidak selalu menyelesaikan masalah, hal ini bukan soal hukum karena hukum hanya memberi efek sesaat, dan juga hukuman mati bertentangan dengan HAM. Hukuman mati bukanlah jalan keluar, kita perlu menyadarkan para penegak hukum bukan hanya mampu menghukum tetapi mampu membawa respect. Dikanapun kita bergerak atau mengambil keputusan selalu ada situatedness. Tidak bisa langsung baca Alkitab untuk menjadikan sebuah dasar untuk mengambil keputusan, semua harus dikaji lebih dalam.

Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba : BNNP

Oleh: Hery Santoso, S.Psi)

(BNNP Daerah D.I Yogyakarta)

Definisi Satuan Tugas

- Satuan Tugas Anti Narkoba adalah suatu wadah (berbentuk organisasi maupun komunitas) yang merupakan bagian dari sebuah institusi atau lembaga dan menjalankan fungsinya sebagai sebuah gerakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

Satgas Anti Narkoba

- Satgas Anti Narkoba bisa dibentuk di institusi sekolah, kampus, maupun kelompok masyarakat.
- Anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya tentang bahaya narkoba, dampak yang bisa ditimbulkan, dan juga upaya untuk menghambat penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungan institusi tersebut.

Satgas Anti Narkoba di Kampus

- Di lingkungan Kampus, tentunya gerakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (disingkat P4GN) tidak hanya dilaksanakan oleh **MAHASISWA**, tetapi oleh seluruh civitas akademika seperti **Rektorat, Dosen, karyawan, dan warga Kampus lainnya.**

Peran Satgas di Kampus

- Sebagai agen diseminasi informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan Kampus;
- Sebagai *peer counselor* (konselor sebaya) di lingkungan Kampus;
- Jika ada yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, anggota satgas dapat membujuk temannya untuk melakukan rehabilitasi tanpa harus takut dipidana;
- Menjadi penghubung antara pihak Kampus, Civitas Akademika dan Mahasiswa, apabila ada indikasi Mahasiswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Struktur Satgas di Kampus

Struktur Organisasi Satgas Kampus

Pembina	:	Rektor/ Ketua/ Direktur/ Pimpinan
Pembimbing	:	Wakil Rektor/ Wakil Ketua/ Wakil Direktur/ Wakil Pimpinan <u>Bidang Kemahasiswaan</u>
Ketua	:	
Wakil Ketua	:	
Sekretaris	:	
Bendahara	:	
Divisi Pencegahan	:	
Divisi Rehabilitasi	:	
Divisi Penanganan	:	
Divisi Kaderisasi	:	

Tugas Divisi Pencegahan

- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan narkoba di lingkungan internal Kampus;
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan narkoba di lingkungan eksternal sekitar Kampus;
- Membuat media (media konvensional maupun media sosial) sebagai alat penyebaran informasi tentang dampak narkoba internal & eksternal.

Tugas Divisi Rehabilitasi

- Menjadi *peer counselor* (konselor sebaya) bagi rekan sesama mahasiswa di Kampus baik untuk program pencegahan maupun program Konseling bagi Korban Penyalah Guna/Pecandu Narkoba;
- Menjadi penghubung / mediator jika ada Mahasiswa atau civitas akademika yang menjadi korban penyalahguna untuk direhabilitasi secara medis dan sosial ke BNN/IPLW/LRIP/LRKM.

Tugas Divisi Penanganan

- Melakukan razia barang-barang yang terkait Narkoba secara mendadak di lingkungan Kampus kerjasama dengan Lembaga yang menangani Kedisiplinan/DPM/BEM/UKM dll;
- Membantu proses pelaksanaan tes urin dalam rangka screening narkoba yang dilaksanakan oleh Pihak Kampus/BNN/Biddokes/Dinkes.

Tugas Divisi Kaderisasi

- Melakukan rekrutmen anggota kepada mahasiswa baru;
- Mengadakan kegiatan pelatihan rutin untuk peningkatan kualitas para anggota satgas;
- Melakukan regenerasi organisasi dalam rangka pemberdayaan kader;
- Mengembangkan Jejaring Sosial & Program dengan Pihak Terkait, BNN/POLISI/DINKES/LSM/PENGGIAT ANTI NARKOBA/ANTAR SATGAS KAMPUS.

Keterampilan Anggota Satgas

Anggota satuan tugas anti narkoba diharapkan dapat memiliki keterampilan sebagai berikut:

- Menguasai pengetahuan tentang Jenis-jenis narkoba dan dampaknya penyalahgunaan nya;
- Dapat mempresentasikan informasi tentang narkoba sesuai dengan *target audience* (misal sosialisasi pada anak SD berbeda dengan sosialisasi untuk masyarakat);
- Memiliki kemampuan *public speaking* yang memadai;
- Menguasai hal-hal yang berkaitan dengan Program rehabilitasi, penerapan pola hidup sehat, dan teknik – teknik pemberantasan peredaran gelap narkoba di lingkungan Kampus dan Masyarakat.

Aspek Legal Pembentukan Satgas

- Satuan Tugas Anti Narkoba yang dibentuk oleh Kampus bisa berupa komunitas atau berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa. Untuk itu diharapkan satgas yang terbentuk memiliki aturan organisasi dan disahkan oleh Rektor/Direktur/Ketua/Pimpinan dengan Surat Keputusan dari Pejabat tersebut di atas.

URGENSI Satgas anti narkoba

1. Satgas Anti Narkoba dibentuk sebagai wujud komitmen Kampus terhadap upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di Lingk. Kampus;
2. Sebelum menjadi Pengurus Satgas Anti Narkoba, Mahasiswa diseleksi terlebih dahulu untuk mengetahui minat dan kemampuan calon anggota;
3. Pengurus Satgas Anti Narkoba dilantik oleh Pimpinan Kampus dan mendapat pendampingan dari Pimpinan Kampus atau Pejabat Struktural kampus yang ditunjuk.
4. Satgas Anti Narkoba mendapat dukungan dana dari Kampus dan dapat mengembangkan kegiatan secara Kreatif & Inovatif untuk mendukung pendanaan Satgas Anti Narkoba misalnya dengan menjual produk –produk kreatif seperti stiker, gantungan kunci, mengadakan kampanye kreatif musik pelajar dsb;
5. Satgas Anti Narkoba antar Kampus dapat saling bertukar informasi dan melakukan kegiatan bersama

KEGIATAN SATGAS ANTI NARKOBA

- ❖ Upgrading dan Training of Trainers (TOT) SATGAS P4GN
- ❖ Jejaring dengan Satgas P4GN di kampus lain;
- ❖ Screening Miras & Narkoba;
- ❖ Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di internal & eksternal;
- ❖ Donor Darah
- ❖ Seminar Napza dan Sex Education
- ❖ Kunjungan ke Panti Rehabilitasi,
- ❖ Lomba Menulis Essay Bahaya Narkoba
- ❖ Lomba Pidato tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
- ❖ Lomba Desain Stiker dan Poster Anti Narkoba
- ❖ Pembagian Stiker dalam rangka Kampanye anti Narkoba
- ❖ Pentas Musik dalam rangka Kampanye anti Narkoba

SATUAN TUGAS ANTI NARKOBA

DEKLARASI PELAJAR JOGJA CINTA DAMAI DAN ANTI NARKOBA

PERTANYAAN:

1. Sepson Sambara (STT INTIM Makassar)

Apa tantang satgas yang dialami satgas di Yogyakarta, agar kalau kami membuat satgas kami sudah tau tantangan apa saja yang akan kami alami? Dan di Toraja daerah Sulawesi Selatan ada tradisi adu kerbau, dulu tidak ada kontra di masyarakat dan polisi, namun sekarang sudah ada karena kerbau di suntik Narkoba agar lebih ganas dalam beradu, dan ini sudah ada di undang undang kesejahteraan binatang.

Jawab:

Tantangannya di bidang dana, harus ada anggaran, defisi penanganan, Ketua satgas sekaligus jadi bendahara/sekretaris dan anggota satgas itu minimal harus mahasiswa tingkat 2 .

2. Dennys Putra (STT INTIM Makassar)

BNN dibawah naungan apa? Apakah BNN pny lembaga khusus? Dalam zat adiktif, dlm daerah ada otonomi daerah, apakah BEM bisa menyampaikan aspirasi kepada perda provinsi untuk mengatasi zat adiktif?

Jawab:

BNN dibawah presiden. Anggaran melalui dana APBN. BNN pusat kurang lebih 3 milyar Masing-masing deputi punya direktur. Ada 3 bidang: bidang pencegahan, seksi pemberdayaan masyarkat, bidang rehabilitasi Dikabupaten memiliki kepala seksi. Ada 4 sekmen : pekerja, mahasiswa, pelajar, masyarakat Rehabilitasi: bicara dengan kepala rehabilitas Anggaran pemerintahan ada, harus merapat. Klo ketua BEM tidak boleh ketua satgas Klo sudah ada SK bru bisa

3. Jahani Mathis (PPTLS Malaysia)

Peranan mahasiswa. Mahasiswa banyak yang mengedarkan DADA(narkoba) , karna pekerjaan ini mendptkan gaji yang banyak. Bagaimana pihak masyarkat dalam memberantas hal

ini? Apakah usaha dari BNNP Yang relevan? Buat satgas di Malaysia?

Jawab:

Pertama harus membuat Satuan Petugas gerakan anti Narkoba di Malaysia, lalu membuat langkah pencegahan dengan melakukan sosialisasi akan bahaya penggunaannya kepada para mahasiswa untuk memberikan pencerahan kepada para mahasiswa. Selain memperkenalkan bahaya akan penggunaan narkoba, para pelajar juga diingatkan adanya ancaman hukuman penjara bagi mereka yang kedapatan mengkonsumsi, atau mengedarkan narkoba. Langkah ini diambil mengingat penyalagunaan narkoba merupakan masalah serius sehingga negara melalui satgas bersinergi dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk mengajak kalangan generasi muda menghindari penggunaan narkoba. Selain itu satgas juga sering melakukan razia terhadap mahasiswa di kampus.

Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba : Peran Mahasiswa

Oleh: Hery Santoso, S.Psi)

(BNNP Daerah D.I Yogyakarta)

HERY SANTOSO, S.Psi

TANTANGAN KE DEPAN

- Arus Globalisasi/Modernisasi
 - Pertukaran budaya, bahasa, dsb.
 - Tata pergaulan yang lintas negara
 - Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.
 - Perkawinan budaya, gaya hidup dan tata pergaulan juga berubah.

Bukankah ini masalah kita bersama ?

MENGAPA HARUS BICARA NARKOBA ?

Ada yang harus diselamatkan

SEMUA

Mengapa Dosen juga harus diselamatkan ?

- Sebagai penyelamat generasi bangsa;
- Penyelamat harus juga diselamatkan.

Mengapa Mahasiswa harus diselamatkan ?

- Miniatur bangunan bangsa kita 20 sampai 30 thn yang akan datang.
- Mahasiswa sebagai Agent of Change. Masuk masa pencarian jati diri. (masa2 penuh kegalauan/Galauwers)

NARKOBA: Masalah siapa ?

- Bukan menjadi masalah Negara saja (BNN)
- Masalah kita bersama (Bangsa dan negara, masyarakat, keluarga dan individu)
 - Maka: kita semua diharapkan bahu-membahu mengambil peran dalam melakukan upaya pencegahan, pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkotika (P4GN) sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Apa untungnya menjadi kader anti penyalahgunaan Narkoba ?

- Jika mengharap untung uang, maka belum tentu didapat.
- Anggap itu bagian dari tabungan kebaikan untuk masa yang akan datang.

KULIAH & BEKERJA
JANGAN HANYA PUAS SEBATAS MENJADI
PROFESIONAL
TAPI HARUS EXPERT

EXPERT

CONTOH @ para profesional
Bekerja:

KERAS, CERDAS, **IKHLAS** TUNTAS

Belum tentu dimiliki oleh
seorang profesional

TIPE ORANG BEKERJA:

- Dengan **Mata**nya;
- Dengan **Pikiran**nya;
- Dengan **Hati**nya

**BELAJAR DARI
PERBEDAAN BUAH
MANGGA DAN
KELAPA**

**BUKANKAH MENYELAMATKAN
GENERASI BANGSA MERUPAKAN
TABUNGAN KEBAIKAN/POSITIF**

**PERNAH MELIHAT ORANG BANYAK
SEKALI MELAKUKAN KEJAHATAN**
(dengan segudang masalah)

TAPI:

Rizki lancar, usaha apa saja bisa maju.

Ini namanya:

SUKSES

S	: Saya
U	: Usaha
K	: Karena
S	: Saya
E	: Enggan
S	: Susah

RUMUS SUKSES

ILUSTRATION

- ✎ A = 1
- ✎ B = 2
- ✎ C = 3
- ✎ D = 4
- ✎ E = 5
- ✎ F = 6
- ✎ G = 7
- ✎ DST SAMPAI Z = 26

Sukses ditentukan oleh apa ?

M O N E Y

$$13 + 15 + 14 + 5 + 25 = 72$$

KERJA KERAS ?

H A R D W O R K (ing)

$$8 + 1 + 18 + 4 + 23 + 15 + 11 = 80$$

ATTITUDE (SIKAP/PERILAKU)

A T T I T U D E

$$1 + 20 + 20 + 9 + 20 + 21 + 4 + 5 = 100$$

RUMUS KEGAGALAN

RUMUS KEGAGALAN

100 % kegagalan

N A R K O T I K A

$14 + 1 + 18 + 11 + 15 + 20 + 9 + 11 + 1 = 100$

INGAT PESAN BNN

KALAU SALAH LANGKAH

Inikah yang diinginkan ?

**NGGAK ADA LOE,
NGGAK RAME!**

TIAP TAHUNNYA SEKITAR 57.000 JIWA MANUSIA BERHASIL RAME-RAME BERHENTI MEROKOK DISINI. MAU BERGABUNG?

**“Banyak orang berpikir bagaimana mengubah dunia, tapi
hanya sedikit yang memikirkan bagaimana mengubah
dirinya sendiri.”**

Lev Nikolayevitch Tolstoy
(penulis & filsuf Rusia)
Sept 1828 – Nov 1910

Pertanyaan:

1. Christian Mawuntu (STT IKAT Jakarta)

apakah pihak dari bnpn yogya melakukan suatu proyek percontohan yg dilaksanakan tahun 2015. Itu berhasil atau tidak. Dan kenapa statistik tahun 2015 meningkat di tahun 2017 dan bagaimana penangunglan pencegahan di BNNP Yogya yang berbeda dengan daerah saya di Manado?

Jawab:

BNNP Yogyakarta didirikan 2011, tahun 2013 struktural baru di lengkapi, tahun 2014 program baru mulai berjalan dan Proyek percontohan tahun 2015 dilaksanakan hanya di beberapa titik kampus. Ini menjadi kegagalan kita bersama. Pada Yang kita latih menjadi Satgas adalah mahasiswa tingkat akhir, dan mereka tidak melakukan regenerasi, jadi begitu mereka lulus tidak menancapkan program pada adik tingkat mereka semester awal. Jadi tahun 2017 segmen kami adalah Satgas mahasiswa tingkat 2. Dan peraturan kampus belum banyak di tegakkan. Beberapa tata tertib peraturan kampus sudah mulai ada. Itulah yang membuat statistik meningkat. Sudah beberapa daerah LPAN (Lembaga Penanggulangan Anti Narkoba) itu adalah perpanjangan tangan BNN yang sudah ada di daerah.

2. Siska Pingamiani (STT GKE Banjarmasin)

Penanganan maka menurut saya yang perlu kita salahi bukan hanya si pengguna tetapi orang-orang sekitar pengguna. Masyarakat, keluarga, teman dekat terkadang tidak memberitahukan bila ada yang memakai narkoba. Sejauh ini apa upaya kontribusi BNNP Yogyakarta yang lakukan untuk menyikapi masyarakat seperti ini?

Jawab: Semua yang terlibat di dalamnya masyarakat keluarga perlu diteguhkan. Pencadu/pemakai lebih baik di rehabilitasi dari pada di penjarai. Karna kita menangkap pecandu yang tidak ada barang bukti bnn akan memasukan ke rehabilitas.

3. Victor ova (Uniera)

Apakah narkoba sudah dimuat di konstitusi Negara atau tidak Dan juga apakah alasannya? Apakah perbedaan narkoba dan ganja?

Jawab:

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkotika ada golongan 1,2, dan 3 (Ganja, morfin, heroin, sabu, ekstasi) hukuman Pasal 111, pasal 113 minimal 4 tahun maksimal mati, “Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I” . Psikotropika (dumolin, Lysergide, Psilocybine, Tenocyclidine dll) obat-obat ada beberapa yang diperbolehkan karna ini obat gangguan kejiwaan taetapi kalau disalahgunakan ada UU NO 36 Tahun 2009. Zat Adiktif ditangani oleh Kementerian kesehatan (alkohol, Liquid, Vape, Kafein dll) belum bisa di UU karena alkohol kalau masih dibatasi dosis tertentu tidak bisa di UU.

4. Albert Momot (STT GKI Kijne Papua)

Bagaimana mengatasi anak-anak papua dlm mengatasi seksual dan minuman alkohol?

Jawab:

Setiap daerah punya karakteristik dan kondisi yang berbeda. Yang tau hanya adalah kondisi anda sendiri. Merangkul kepala kaum adam disana, dan harus menancapkan bendera anti narkoba di kampus sendiri sampai menggerakkan daerah lain sehingga di dengar ke petinggi daerah sehingga mereka bisa melihat dan mendukung dan mau membantu dalam menyelamatkan generasi dipapua. Harus ada wadahnya/1 orang yang mau menyelamatkan. 1 orang menentukan daerah papua

Presentation Skills

Oleh: Hery Santoso, S.Psi)

(BNNP Daerah D.I Yogyakarta)

Presentasi ?

POTENSI DIRI:

- ◉ Menguasai materi, percaya diri.
- ◉ Tidak menguasai materi, percaya diri.
- ◉ Menguasai materi, tidak percaya diri.
- ◉ Tidak menguasai materi, tidak percaya diri.

TEKNIK PRESENTASI METODE KUPAS

- ⦿ **K** = Kuasai
- ⦿ **U** = Ungkapkan
- ⦿ **P** = Peragakan
- ⦿ **A** = Ajukan Pertanyaan
- ⦿ **S** = Simpulkan.

KUASAI

KUASAI: MATERI ANDA !

- ⦿ Garis besar materi;
- ⦿ Pokok-pokok Materi;
- ⦿ Target materi;

KUASAI: DIRI ANDA !

- ⦿ Percaya diri;
- ⦿ Motivasi;
- ⦿ Optimis;

KUASAI: AUDIENS ANDA !

- ◉ Usia;
- ◉ Latar belakang;
- ◉ Pengalaman.

RUMUS SELF CONFIDENCE (PERCAYA DIRI)

$$SC = (PP + PT) \times A$$

- ◉ SC= Self Confidence
- ◉ PP= Potential Power
- ◉ PT = Positif Thinking

MEMBINA HUBUNGAN (RAPPORT)

- ◉ Membina hubungan; kunci penting
- ◉ Membentuk suasana;
- ◉ Berpengaruh pada kelanjutan presentasi.
- ◉ Bagaimana?
 - Berbagi identitas.
 - Mengingatkan bahwa presenter juga belajar;
 - Berbagi pengalaman positif;
 - Bercerita.
 - Humor

UNGKAPKAN

UNGKAPKAN !

- ◉ Yakinkan kepada peserta, bahwa materi ini bermanfaat;
- ◉ Intonasi dan pilihan kata yang tepat,
- ◉ Tekankan bagian yang penting,
- ◉ Sesuaikan bahasa'
- ◉ Selingi dengan humor dll.

PERAGAKAN

PERAGAKAN!

- ◉ Gunakan bahasa non verbal dengan tepat;
- ◉ Artikulasi;
- ◉ Variasi tempo;
- ◉ Ekspresi wajah;
- ◉ Body language;
- ◉ Posisi tubuh;
- ◉ Penggunaan alat bantu;

TIP MEMBUAT SLIDE PRESENTASI:

- ◉ Simple: kurangi tampilan yang banyak mengundang perhatian, seperti gambar bergerak.
- ◉ Gunakan pilihan huruf yang tepat;
- ◉ Gunakan warna yang tidak berlebihan;
- ◉ Kontras background dengan tulisan harus diperhatikan.

AJUKAN PERTANYAAN

AJUKAN PERTANYAAN!!

- ◉ Pancing peserta dengan pertanyaan;
- ◉ Audiens juga diberi kesempatan untuk menyampaikan atau unjuk kemampuan diri.
- ◉ Beri apresiasi..dan perbaiki jawaban yang tidak sesuai dengan cara yang baik.

SIMPULKAN

TANYA KEPADA PESERTA !!

- ◉ Apa yang mereka dapatkan selama sesi berlangsung;
- ◉ Ajukan pertanyaan untuk evaluasi;
- ◉ Simpulkan materi secara komprehensif.

Presentasi Kelompok 1

(Stasiun Tugu Yogyakarta)

Tugu hingga Stasiun Tugu Jogjakarta:
Suatu Analisis Refleksi Fenomena Dunia Malam dan Narkoba

Kelompok 1

Pengantar

- Dunia malam bukanlah fenomena *taboo*.
- Dunia malam adalah dunia yang kelam dan dianggap penuh dosa
- Fenomena malam di Jogjakarta

Dunia Malam dan Narkoba sebagai fenomena psiko-sosial

Conformity sebagai kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi) atau keinginan orang lain (teman sebaya).

Dunia Malam dan Narkoba sebagai fenomena ekonomi

Dunia malam adalah dunia produktif - konsumtif

Gereja sebagai Sahabat

- “jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Korintus 10:31)
- misi tidak hanya menggerakkan orang – orang yang terpinggirkan, tetapi juga harus berhadapan dengan mereka yang masih tetap ingin tinggal di posisi yang melanggengkan peminggiran atau penindasan
- God-Without-Being (Tuhan Tanpa Ada)

Penutup: Suatu Aksi Bersama

- Gereja adalah suatu bagian dari negara, akses kepada lembaga - lembaga pun dapat dilakukan. Kesempatan inilah yang setidaknya harus diperhatikan gereja atau warga gereja dalam melakukan misi.

Presentasi Kelompok 2

Gereja Yang Melindungi dan Melayani

Gereja yang melindungi dan Melayani

“Suatu refleksi teologis terkait pelayanan
terhadapa penggun dan manta pengguna
Narkoba”

Indonesia Darurat Narkoba

**Mari Khawatirkan Bangsa dan
Generasi Penerusnya**

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengedaran dan penyalagunaan Narkoba !

- Peningkatan jumlah penduduk membuat ekonomi menurun karena jumlah lapangan pekerjaan tidak memadai.
- Ruang peredaran narkoba tidak terbatas. Artinya narkoba dapat disebarkan di berbagai tempat.
- Pola asuh orang tua yang tidak sesuai.
- Keinginan Hedonisme.
- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang narkoba.

**Dunia Malam Sebagai Wadah Narkoba
Bekembang dn Mengibarkan Bendera
kajayaan.**

Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap fisik:

- Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru
- Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
- Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.

Pencegahan:

1. Seminar/sosialisasi terhadap warga gereja yang belum
2. mengetahui tentang narkoba.
3. Membentuk lingkungan yang baik bagi yang belum menggunakan narkoba dan pengguna narkoba.

Penanggulang:

Rawat Jalan:

- Peningkatan spritualitas dengan dasar saling memperhatikan
- Konseling pastoral dalam jangka panjang

Rawat Inap:

Pembinaan kesehatan khusus

Refleksi Teologis:

Melihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat ini, narkoba menjadi urgensi bagi Indonesia pada saat ini, khususnya bagi gereja. Fenomena narkoba dan dunia malam, membuat gereja perlu untuk mengambil tindakan dalam menghadapi fenomenan ini. Dari pemaparan yang telah kami sampaikan, banyak hal dapat gereja lakukan dan hal ini membutuhkan dukungan dari seluruh jemaat. Tanpa adanya dukungan, usaha yang dilakukan menjadi sia-sia dan tidak bermakna. Gereja juga perlu untuk membangun dan mengambil sikap terkait fenomena narkoba dan dunia malam. Menjadi gereja yang terbuka dan menyambut mereka yang ditolak, yaitu para pengguna dan mantan pengguna, adalah hal yang penting dan dapat dilakukan oleh gereja. Keterbukaan dan hospitalitas yang tinggi yang diberikan oleh gereja, kiranya dapat membuat mereka yang ditolak di masyarakat dapat hidup di dalam gereja. Kiranya juga, gereja mampu

menjadi tempat yang mampu melindungi dan melayani bukan hanya kepada mereka yang bukan pengguna, namun kepada mereka yang ditolak, k para pengguna dan mantan pengguna narkoba.

Presentasi Kelompok 3

“Kerlap – Kerlip Dunia Malam Alun-Alun Yogyakarta”

Pendahuluan

D.I. Yogyakarta menjadi provinsi dengan tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba *tertinggi* di Indonesia. Peredaran dan penyalahgunaan *NARKOBA* mencakup seluruh elemen masyarakat (*kaya, miskin, tua-muda, pejabat, pelajar, mahasiswa, dll.*). Salah satu pintu masuk peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang amat berpengaruh adalah dunia malam. Kehidupan dunia malam yang dilakukan oleh sebagian orang berpotensi membawa mereka kepada permasalahan narkoba tersebut. Alun-alun Selatan Yogyakarta!!

Dasar Hukum

UU. 35 Tahun 2009

Mengatur perihal “Narkotika” dari Prekusor (bahan),
Penggunaan hingga Peredarannya.

A

Penyalahgunaan Narkoba

1

Narkoba menjadi berbahaya ketika barang ini digunakan secara tidak bertanggung jawab oleh oknum-oknum tertentu.

2

Fenomena penyalahgunaan narkoba bisa kita dapati pada berbagai macam situasi dan kondisi hidup, seperti dunia malam.

3

Penyalahgunaan narkoba ini akan menimbulkan permasalahan yang amat kompleks, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, psikologi dan kesehatan.

**B. Pendekatan Biografis Fenomena
Dunia Malam Alun-Alun Selatan
Yogyakarta**

1	2	3	4	5
Salah satu tempat hiburan di kota Yogyakarta.	Berbagai macam aktivitas terjadi di sana (Interaksi, transaksi, komunikasi).	Terdapat paradoks. (Positif & Negatif)	Positif : Sarana Rekreasi, Perekonomian.	Negatif : Tempat Pacaran (tidak sehat), <i>Potensi pintu masuk peredaran narkoba.</i>

Dialog Dunia Malam Alun-Alun Yogyakarta

“Dunia malam melalui keramaian alun-alun selatan Yogyakarta merupakan sebuah potensi jembatan dialog.”

Dialog?

Tercipta kemungkinan-kemungkinan|Peluang

“Dapat menemukan solusi bersama, mengambil sikap terhadap persoalan, memposisikan diri menghargai tanpa menghakimi secara subyektif.”

“Ketika manusia jatuh di dalam dosa, maka relasi manusia antara Tuhan dan sesama juga mengalami kerusakan. Hal ini disebabkan karena segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.”

Kejadian 6: 5b

Sebagai agen perubahan kami telah diutus ke tengah-tengah masyarakat.

“Agent of change”

“Melakukan relasi dan dialog, bukan menutup diri melainkan mengelola diri untuk membawa perubahan.”

**Dunia malam dapat disikapi secara positif
maupun negatif.**

Peran

**Mengambil peran dan tindakan
konkrit dalam upaya pencegahan
terhadap dampak negatif dunia malam
tanpa menghakimi para pelaku.**

“Narkoba & Dunia Malam”

Pelajari | Pahami | Rangkul |
Selamatkan Pengguna | Selamatkan
Indonesia

**Selamatkan Indonesia
dari Narkoba!!!**

Jesus Love You

**Kelompok 4
Pasar Kembang**

REALITAS

Yesus sebagai Pembebas:

- Yesus mau terjun langsung ke orang-orang “berdosa”.
- Yesus berdialog dengan mereka.
- Sasaran pelayanan Yesus adalah orang-orang berdosa.
- Hate the sin, love the sinner.

Gereja dan “Dunia Malam”:

- Gereja masih hitam putih dalam bersikap.
- Pandangan umum dijadikan sebagai sebuah kebenaran. Apa yang banyak dipercaya oleh orang itulah kebenaran.
- Kamu hitam, aku putih. Benarkah begitu?
- Gereja membuat jarak antara dirinya dan dunia.

Peran Gereja:

- Diakonia Karitatif atau diakonia transformatif?
- Yesus eskatologis atau Yesus historis?

CATATAN PLENO KNMTI TAHUN 2017

Presentasi Kelompok I

“Dunia malam sebagai sebuah Fenomena”

- Dunia malam bukanlah fenomena yang tabuh
- Mereka yg terlibat di dunia malam dicap sebagai kaum yang penuh dosa
- Tidak boleh dianggap enteng
- Jogja daerah pariwisata sehingga banyak tempat hiburan

Sudut pandang klp:

- Dunia malam sebagai fenomena psiko-sosial
 - Secara psikologis para remaja yg terlibat memang cenderung mudah karena masih sementara dalam pencarian jati diri.
- Dunia malam sebagai fenomena ekonomi
Dunia malam sebagai lahan yang subur untuk penyebaran narkoba.
- Pandangan alkitabiah:
 - Gereja sebagai sahabat (1 kor. 10:31)
 - God without being (Tuhan tanpa ada) = gereja tdk boleh egois dengan hanya mengejar Tuhan yang jauh tetapi harusnya memerhatikan masalah-masalah sosial.
 - Gereja bagian dari negara, akses kepada lembaga-lembaga pun dapat dilakukan. Kesempatan ini harus diperhatikan dalam bermisi.

Tanggapan:

- Dunia malam di tempat penelitian klp lebih kelihatan yang mana, negatif atau positif?
Jawab: lebih berat yg positif (tempat bekerja)
- God without being juga harusnya tidak dilihat dengan pesimis. Sangat penting juga untuk melakukan ini.

- gereja sudah berusaha dan sudah mampu untuk melakukan perannya jadi tidak boleh dikatakan gereja belum mampu. Masalahnya di pelaku bukan digereja.
Jawab: secara doktrin memang, tapi praksis belum.
Warga gereja belum mampu menerima kehadiran mereka.

Presentasi Kelompok II

“Gereja yang melindungi dan Melayani”

- diperlukan semua pihak untuk menangani narkoba.
- Beberapa faktor terkait narkoba dan dunia malam:
 - Peningkatan jumlah penduduk dan mengakibatkan kurangnya lap. pekerjaan
 - Pola asuh dari ortu
 - Hedonisme
 - Kurangnya pemahaman ttg narkoba
- Dunia malam sebagai lahan subur penyebaran narkoba
- Pencegahan
Seminar, membentuk lingkungan yang baik bagi penggunaan dan tidak untuk dapat belajar dan menerima.
- Penanggulangan
Rawat Jalan, Konseling Pastoral, Rawat Inap
- Refleksi teologis:
 - Gereja sebagai institusi butuh dukungan dari semua jemaat
 - Hospitalitas dan keterbukaan
 - Gereja melindungi dan melayani

Tanggapan:

- Spiritualitas empati. Bagaimana jika pengguna narkoba dan pelaku dunia malam menemukan spiritualitasnya sendiri?
Jawab: jika pengguna narkoba dan pelaku dunia malam menemukan spiritualitasnya sendiri kenapa tidak kembali ke gereja.

- Tindakan seperti apa yang harusnya gereja lakukan dalam menyikapi fenomena² narkoba dan dunia malam?
Jawab: gereja membangun jemaat (SDM), tidak hanya fokus ke gedung gereja. Gereja memberikan konseling pastoral.
- Bagaimana gereja melakukan rawat inap dan jalan?
Gereja harusnya keluar tidak hanya bekerja di dalam dirinya.
Jawab: gereja bermitra dengan organisasi luar untuk melakukan rawat inap dan jalan.

Presentasi Kelompok III

“Kerlap-kerlip dunia malam alun alun yogyakarta”

- Salah satu pintu masuk yang sangat besar bagi narkoba adalah dunia malam.
- Dasar hukum: UU. 35 Tahun 2009
- Penyalahgunaan Narkoba
 - Digunakan secara tidak bertanggungjawab
 - Fenomena ini terjadi di berbagai macam kondisi hidup
- Pendekatan biografis terhadap tema
- Dunia malam dalam dialog
Ada peluang untuk menemukan solusi bersama, mengambil sikap terhadap persoalan, memposisikan diri untuk menghargai pelaku dan korban.

Refleksi Teologi (Kejadian 6:5b)

- Menjadi Agent of Change

Kesimpulan:

- Dunia malam dapat disikapi secara positif dan negatif.
- Peran Mahasiswa Teologi
Mengambil tindakan langsung untuk mengatasi hal-hal negatif dan tidak menghakimi.

Tanggapan:

- Gereja tidak menghakimi? Tapi banyak gereja yang justru menghakimi dan juga tidak menyentuh hal-hal ini.

Jawab: gereja harus bertindak karena gereja diutus untuk itu. Menyangkut AoC, maka sebagai MT, kita harus memulai dalam diri sendiri.

- Untuk menangani masalah, harus dipahami dulu. Sebagai gereja ada orang yang sudah paham ttg narkoba, tetapi juga masih terjerumus. Bagaimana tindakan gereja untuk meng-cover orang-orang yang seperti ini?

Jawab: gereja harus balance sebelum keluar dalam konteks yang luas sehingga gereja harus mawas diri untuk menanggapi kasus ini. Orang yang sudah paham namun terjerumus, itu diakibatkan karena adanya kekosongan dalam dirinya.

- Dunia malam tempat orang banyak. Orang banyak justru harus menjadi perhatian kita (kehadirannya harus diidentifikasi)

-

Presentasi Kelompok IV

Wiji Tukul “tidak usah bicara yang tinggi-tinggi, rakyat butuh makan”

- Pandangan masyarakat
 - Memandang DM dan narkoba sebagai hal negatif
 - Para pecandu narkoba adalah para pendosa
- Dunia malam sebagai Zona nyaman
 - Ekonomi yang membelit kehidupan
 - Ditolak oleh agama
 - Penolakan sosial

Peran teologi:

- Yesus sebagai pembebas

- Yesus terjun langsung ke mereka yang berdosa, berdialog dan sasaran pelayananNya adalah mereka.
- Gereja dan DM
 - Gereja masih hitam putih dalam bersikap.
 - Pandangan umum dijadikan sebuah kebenaran.
 - Gereja membuat jarak.
- Peran gereja:
 - Diakonia Karitatif atau Diakonia transformatif?
 - Yesus eskatologis atau Yesus historis?

Tanggapan:

- Dari sisi ekonomi, bukan hanya senang punya banyak uang tetapi terpaksa untuk melakoni pekerjaan di tempat itu.
Jawab: Senang dalam artian mereka ada di dalam zona nyaman. Klp setuju bahwa mereka juga terpaksa.
- Bagaimana bertindak untuk merubah mindset org kristen bahwa mereka
- Kalau YBS merasa hal yang dia lakukan bukan persoalan bagaiman gereja menindaki?
Jawab:
- Dalam teologi pembebasan apa kaitan DT dan DK?
Jawab: DK: gereja membantu dalam dana, DT= mengkaryakan

DEKLARASI PESERTA KNMTI TAHUN 2017

1. Kami Mahasiswa/I teologi Bertekad mencegah penyalahgunaan narkoba di kampus, gereja dan masyarakat melalui pembentukan satgas anti penyalahgunaan narkoba.
2. Kami Mahasiswa/I teologi bertekad untuk bersatu memerangi penyalahgunaan narkoba dengan merangkul para generasi bangsa.

3. Kami Mahasiswa/I teologi siap bekerja sama dengan lembaga anti narkoba, gereja, lembaga pendidikan dan lembaga sosial untuk memberdayakan para penyalahguna narkoba.

ACTION PLAN

1. Pembentukan dan pelatihan Satgas.
2. Perkunjungan dan pelatihan di pusat rehabilitasi.
3. Sosialisasi gerakan anti narkoba kepada masyarakat, gereja dan lembaga pendidikan.
4. Penelitian lapangan.
5. Screening kampus.

Deklarasi bersama anti penyalahgunaan narkoba

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA : Kumpulan Makalah

Oleh: Timothy Deardo Sinaga

STT “ABDI TUHAN INJILI” Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA terus menjadi permasalahan global yang membawa hampir kepada semua bangsa di dunia, dan juga di semua kalangan.

“Data Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di 2014 menyebutkan, 22 persen pengguna narkoba di Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa.

Sementara, jumlah penyalahgunaan narkotika pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitasi pada 2015, tercatat anak usia di bawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total 5.127 orang yang direhabilitasi di tahun itu. Sedangkan jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan kelompok umur pada 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka. "Padahal anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa. Hal ini dikaitkan dengan beberapa fenomena kasus anak dengan narkotika," jelas Direktur Rehabilitasi BNN Ida Oetari, di Universitas Indonesia, Rabu (28/9/2016)".²

Baik yang di kategorikan sebagai anak muda, maupun orang dewasa. Matius memaparkan kalau berdasarkan data BNN di tahun 2015, kenaikan persentase pengguna narkoba di Indonesia mencapai 40%. "Malahan angka penggunaan

²<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pejalar.dan.mahasiswa>,
Online 16 Maret 2017

narkoba menurut Kepala BNN justru meningkat signifikan dalam periode Juni hingga November 2015 sebesar 1,7 juta jiwa. Di bulan Juni 2015 angka pengguna sebesar 4.2 juta dan di bulan November 2015 sebesar 5,9 juta”, kata Matius lewat pesan singkat seperti dikutip Tribunnews kemarin.³ Melihat kondisi yang terjadi di masyarakat seperti ini, maka perlu diperhatikan dan ditanggapi secara serius mengenai korban-korban penyalahgunaan NAPZA, karena akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap berbagai sisi kehidupan masa depan bangsa dan negara.

Pengaruh NAPZA Terhadap Pengguna

Narkoba memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap orang yang menggunakannya. Dampak NAPZA terhadap seorang pemakai seringkali merusak seluruh aspek hidupnya, baik secara fisik, psikis, kehidupan sosial, dan kehidupan rohaninya.⁴ Bahkan seorang pecandu NAPZA tidak dapat berfungsi secara normal dalam hidupnya. Berat ringannya yang timbul pada para pecandu narkoba tergantung dari lamanya pemakaian, jumlah dosis yang digunakan, daya tahan tubuh, pada usia berapa pecandu pertama kali menggunakan, cara penggunaan, tempat saat menggunakan.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada merosotnya kualitas manusia, tetapi juga meningkatnya jumlah dan kualitas kriminalitas. Jenis kejahatan bukan hanya kejahatan kecil, melainkan sudah menjadi kejahatan besar dan sadis, penipuan, penyiksaan, pembunuhan, sampai korupsi, kolusi, dan nepotisme, bahkan pengaturan personil pejabat.⁵

³<http://indonesia.coconuts.co/2016/04/19/data-bnn-menunjukkan-peningkatan-besar-pengguna-narkoba-pasca-eksekusi-mati-pengedar>, Online 14 Maret 2017

⁴Kartodiharjo Subagyo, Narkoba Nikmat Membawa Sengsara, (Jakarta: Graha Cempaka Mas, 2001), 4

⁵dr. Subagyo Partodiharjo, Kenali Narkoba dan..., 4

Jadi NAPZA bukan hanya dapat berpengaruh terhadap tubuh secara jasmani saja. Secara psikologi dan kerohanian serta secara sosiologis itu sangat berpengaruh besar, bagi si pengguna.

Seorang pecandu obat tidak akan hidup secara normal. Ia akan bertingkah laku aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkat yang berbeda-beda. Ketergantungan obat atau kecanduan obat berarti seseorang tidak dapat hidup tanpa obat yang membuatnya menjadi tenang.⁶ Menurut G.T.Stewart dari Universitas Glasgow Scotlandia, hasil penelitian para sarjana, membuktikan bahwa penyalahgunaan segala jenis dan bentuk narkotika baik alamiah maupun sintesis mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jasmani dan kerohanian.⁷

Ungkapan diatas membuktikan bahwa pengaruh yang sangat besar sekali terjadi bilamana seseorang mengkonsumsi narkoba atau NAPZA, baik secara jasmani, psikologis, sosiologis, terlebih kerohanian.

Kehidupan Rohani yang berkenan kepada Allah, merupakan hal yang sangat penting. Allah sendiri menghendaki agar setiap orang yang berdosa, kembali kepadaNya. Itulah sebabnya Allah bertindak dengan cara-Nya sendiri dan memulihkan kehidupan rohani manusia ciptaan-Nya.

Cara Pelayanan Rohani Terhadap Korban Napza

Ada beberapa poin yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelayanan rohani kepada korban NAPZA:

1. Berdoa bersama

Mengajak korban untuk mengenal lebih dekat kepada Tuhan dan mengajarkan korban untuk berserah sepenuhnya kepada Tuhan untuk proses pemulihan secara

⁶Singapore Anti Narcotics Association, Panduan Bagi..., 5

⁷Departemen Agama RI, Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Masyarakat Sekolah, (Jakarta: Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, 2003), 53

rohani ini. Doa adalah suatu kesempatan yang besar. Alkitab berkata, Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. (Ibrani 4:16), dan Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya (Yakobus 5:16).

2. Membaca Alkitab

Untuk memahami Alkitab dengan baik dan dengan maksud yang murni dan mendapatkan inti isi Alkitab, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip penting yaitu: menyadari bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang hidup, yang berotoritas 2 Timotius 3: 16 “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”; membaca dengan roh yang telah dilahirkan kembali; mencintai firman Tuhan; pohon pengetahuan dan pohon kehidupan; mencari Tuhan dan memohon tuntunan Tuhan; membaca dengan berbagai metode; mencari fakta dan menganalisa

3. Renungan Bersama

Proses renungan yang dimaksud adalah: realita lewat situasi dan keadaan yang sedang terjadi. Orang percaya akan berhadapan dengan falsafah-falsafah, ideologi-ideologi, dan pola tingkah laku yang cenderung merongrong kehidupan rohaninya. Realita yang dimaksud dapat dilihat, seperti: penekanan pada rasio dan rasionalisme yang tanpa batas; individualisme; oportunis atau prospektif; dan relativisme nilai atau kebenaran. Realitas ini akan menguji keutuhan iman yang telah Tuhan anugerahkan kepada kita.

Metode yang digunakan dalam proses menjalankan pelayanan secara rohani ini ada dua bentuk:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Metode tanya jawab

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis disini menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan untuk memahami materi yang akan disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi manusia sebenarnya binasa oleh karena dosa mereka, tetapi karena kasih Allah, maka Allah sendiri mengaruniakan anak-Nya Tuhan Yesus untuk menebus manusia dari dosanya, yaitu untuk memulihkan kembali hubungan manusia dengan Allah (bnd. Yohanes 3:16).

KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu korban harus dilayani dan dipulihkan secara holistik, yaitu pemulihan secara keseluruhan, baik secara fisik, mental, hubungan

sosial, maupun kerohanian. Korban disadarkan bahwa mereka sangat berarti di mata Tuhan, jika mereka bertobat dan hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

Gereja bertanggung jawab dalam melayani setiap korban penyalahgunaan NAPZA. Peranan keluarga dalam pembinaan secara rohani juga sangat berpengaruh dan penting bagi seseorang dalam kehidupan sosial maupun kehidupan kerohanian anggotanya. Tanggung jawab setiap anggota keluarga (orang tua) dalam meningkatkan kualitas kerohaniannya sungguh sangat berpengaruh besar sekali, karena dari lingkungan keluarga pembinaan-pembinaan secara Rohani itu dapat ditemukan.

**“Narkoba dan Dunia Malam sebagai Sebuah
Fenomena”
Peran Gereja dalam Menangani Narkoba dan Dunia
Malam
(STT Mamasa Sulawesi Barat)**

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang terbuka dalam berbagai bidang demi memajukan kualitas sumber daya manusia maupun alamnya. Dimana di dalamnya dibutuhkan berbagai pengalaman dari berbagai negara untuk diadopsi ke dalam sistem pengelolaan negara agar dapat setara dengan negara-negara lain. Tak ayal, berbagai aspek kehidupan dari negara lainpun mulai mengubah tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari pendidikan, teknologi, bahkan sampai pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat itu sendiri.

Dari berbagai kebutuhan itulah muncul persoalan-persoalan yang mulai “menggerogoti” dan mempengaruhi pikiran dan perilaku masyarakat. Permasalahan seperti dunia malam dan narkoba tidak terlepas dari munculnya budaya-budaya luar yang mulai mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin hari semakin memprihatinkan.

Dunia malam dan narkoba merupakan sebagian kecil dari permasalahan-permasalahan yang muncul. Hal tersebut bagaikan sebuah virus yang semakin meluas dan tidak dapat dikendalikan bahkan dimusnahkan. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, LSM terkait, bahkan oleh lembaga-lembaga kesehatan sekalipun seakan tak berarti untuk mengatasi atau menghentikan “penyakit” masyarakat ini.

Disinilah peran gereja yang diharapkan menjadi pondasi bagi remaja-remaja Indonesia agar jangan terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan masa depan mereka. Oleh karena itu, kami akan membahas bagaimana narkoba dan

dunia malam sebagai fenomena yang ada dan bagaimana peran gereja yang sesungguhnya.

A. Pandangan Umum mengenai Narkoba dan Dunia Malam

Dunia malam dan narkoba adalah kedua hal yang sangat berkaitan satu dengan yang lain. Dunia malam merupakan aktivitas yang terjadi pada malam hari, dimana segala macam kenikmatan duniawi terdapat di dalamnya. Hiburan malam, tempat hiburan, dan para penikmatnya, termasuk narkoba adalah satu-kesatuan pengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi. Waktunya untuk bersantai dan menikmati hidup. Misalnya saja bersuka ria di berbagai klub malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan lainnya.

Bagi orang-orang yang telah terbawa arus budaya barat ini, dunia malam bukanlah suatu aktifitas yang tabu bagi mereka. Bahkan hal ini telah menjadi suatu konsumsi diri. Orang-orang ini disebut sebagai penikmat dunia malam. Dari dunia malam inilah muncul sebuah trend yang disebut dugem (dunia gemerlap).

Pelaku aktivitas dunia malam dan penyalahgunaan narkoba pada umumnya adalah para remaja dan para muda-mudi yang usianya sangat potensi dan produktif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri sendiri maupun faktor dari luar. Faktor yang berasal dari diri sendiri antara lain fisik, usia dan jenis kelamin. Adapun yang berasal dari luar antara lain :

1. Faktor Keluarga

Sikap orang tua yang terlalu keras terhadap anak atau sebaliknya memanjakan anak secara berlebihan atau sikap masa bodoh dan tidak ada perhatian sama sekali terhadap keadaan anak sehari-hari. Sikap demikian mungkin disebabkan karena orang tua memiliki kelemahan fisik, intelektual atau moral sehingga disiplin anak-anaknya menjadi sangat lemah atau disebabkan bisa juga karena tidak ada kesesuaian

pendapat antara Ibu dan Ayah dalam mendidik anak, atau orang tua sendiri tidak punya disiplin, karena kesibukan dengan urusan masing – masing, bahkan mungkin justru orang tua tidak dapat menjadi teladan yang baik dimata anak – anaknya.

2. Faktor Sosial

Terdapat berbagai kondisi sosial yang dapat menyeret anak muda dan remaja ke lembah kebinasaan lantaran menyalahgunakan narkoba, diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya tempat dan upaya penyaluran hobi, bakat, tenaga dan potensi remaja secara terarah, teratur dan kontinyu.
- b. Merosotnya moral dan mental orang dewasa yang menyebabkan turunnya wibawa kalangan para orang tua, guru, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, penegak hukum, tokoh agama, dsb.
- c. Adanya geng, komplotan anak-anak muda dan remaja dikampung-kampung, di pasar, bahkan dikalangan pelajar sekolah dan mahasiswa.
- d. Bermula dari kebiasaan bergerombol di mulut-mulut gang, di sudut-sudut jalan dan di pangkalan becak, ojek, atau taksi.
- e. Adanya perdagangan narkoba yang tidak mengenal belas kasihan, perikemanusiaan maupun tanggung jawab terhadap generasi muda, ditambah lemahnya aparaturnya negara dalam hal pengawasan dan pemberantasan perdagangan dan pengguna narkoba.

B. Pandangan Alkitab dan Peran Gereja mengenai Narkoba dan Dunia Malam

Sebagai orang Kristen kita harus mempunyai sikap terhadap penggunaan narkoba dan aktivitas dunia malam, karena dalam Alkitab telah diajarkan kepada kita tentang hal-hal yang dapat merugikan diri kita dan orang lain disekitar kita. Dalam dalam 1 Kor 10:31-33 disebutkan bagaimana

mabuk dan semua tindakan yang dilakukan semuanya harus ditujukan untuk kemuliaan Allah, bukan untuk melakukan sesuatu yang berbahaya atau melakukan perbuatan-perbuatan yang memalukan. Keduanya biasanya akan disesali setelah sadar. Namun kerusakan yang dihasilkan mungkin tidak bisa diperbaiki lagi.

Oleh karena itu orang berhikmat tidak akan membiarkan diri disesatkan oleh pergaulan yang keliru (band. 1 Kor. 15:33). Ciri orang yang terkena pergaulan sesat adalah tidak memiliki kendali atas hidupnya. Entah ia hidup dikendalikan oleh rekan-rekan pergaulannya yang jahat, atau ia hidup liar, atau lepas kendali. Amsal 23:15-35 memakai dua contoh untuk menjelaskan pergaulan sesat seperti itu. Yaitu, bergaul dengan para pemabuk (20-21) dan bergaul dengan pelacur (27-28). Dalam kumpulan pemabuk kita ikut-ikutan malas bekerja (21) karena hidup dalam realitas semu (33-35) dan kehilangan kepekaan terhadap segala sesuatu bahkan terhadap kebenaran. Sedangkan bergaul dengan pelacur hanya memberikan kenikmatan sesaat, ujung-ujungnya menghancurkan tubuh, bahkan membinasakan hidup (27-28).

Dewasa ini banyak orang masih mengandalkan keluarga sebagai benteng utama di mana seseorang bertumbuh dalam cinta dan kasih sayang, mengenal hal-hal yang benar dan salah, yang baik dan yang buruk, dan juga belajar mengatasi godaan dan pencobaan. Tetapi kenyataannya adalah keluarga-keluarga di dunia moderen dewasa ini, termasuk keluarga Kristen, tidak lepas dari terpaan badai pencobaan dan perubahan sehingga sering tidak mampu menjalankan tugas mulia membimbing generasi muda. Sebab itu lembaga agama perlu menunjang dan bahkan mengambil alih sebagian dari peran pembinaan dan pengarahan generasi muda itu. Dalam praktek pelayanan gereja selama ini, pembinaan keluarga Kristen cenderung terpaku pada masalah-masalah normatif dan kurang memberi perhatian pada berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga dan masyarakat.

Gereja dapat melayani keluarga-keluarga Kristen (dan masyarakat luas) dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan untuk memahami masalah yang terjadi dan bagaimana pedoman penanganannya. Di dalam bahan pengajaran gereja (katekisasi, dll) perlu ada bagian mengenai penyakit-penyakit sosial, yang bila memungkinkan disajikan secara visual atau dengan melakukan perkunjungan.

Selain itu, di dalam gereja perlu ada wadah-wadah dengan aktifitas penyuluhan, pendampingan atau pemberdayaan. Persekutuan perempuan di dalam gereja sesungguhnya suatu potensi yang besar, yang dapat menjadi ujung tombak pelayanan sosial gereja, baik yang berhubungan dengan pelayanan sedekahan (karitatif) maupun yang lebih bersifat advokasi dan pemberdayaan. Secara umum diakui adanya kualitas khusus dari pendekatan perempuan dalam komunikasi dan pendampingan. Dewasa ini dikembangkan pembinaan para relawan yang berasal dari kelompok sebaya.

Dalam masyarakat, kita berhadapan dengan generasi muda yang diancam bahaya narkoba, dan mereka yang telah menjadi korbannya. Pada kelompok yang pertama kita bicara tentang penyuluhan, pembinaan dan pemberdayaan. Sedangkan untuk kelompok korban narkoba gereja perlu pula melakukan layanan pendampingan dan pemulihan, yang berjalan bersama dengan upaya-upaya medis. Dari informasi media kita mengetahui bahwa kebanyakan pelaku narkoba dan aktivitas dunia malam terjadi dalam lingkungan pergaulan yang lepas dari pengawasan kerluarga, dari kalangan keluarga yang berkecukupan secara materi, atau yang mengalami broken home. Gereja atau aktivis Kristen perlu mengantisipasi hal itu dengan memberi perhatian khusus pada kelompok beresiko tersebut.

Kesimpulan

Narkoba dan dunia malam merupakan dua hal duniawi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di era globalisasi sekarang ini. Keduanya merupakan penyakit masyarakat yang harus ditangani secara serius agar tidak ada lagi generasi muda yang menyia-nyiakan hidupnya hanya untuk kesenangan duniawi yang sesaat. Peran serta gereja melalui pendekatan-pendekatan rohani sangat dibutuhkan agar para muda-mudi gereja tidak menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang sebenarnya dapat merugikan masa depan mereka.

Saran

Sebagai seorang teolog-teolog muda gereja, kita perlu memberi perhatian lebih pada kecenderungan penyakit-penyakit masyarakat yang belakangan ini juga menjadi perhatian serius negara. Tidak seharusnya kita menutup mata pada kondisi masyarakat seperti ini. Justru sebaliknya, peran gereja-lah yang menentukan bagaimana generasi muda gereja dapat mempertahankan dan memberlakukan firman Tuhan melalui tindakan mereka di tengah-tengah masyarakat modern saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

<http://makalahdanskripsi.blogspot.co.id/2009/07/penyalahgunaan-narkotika.html>

<https://seratjuminen.wordpress.com/2012/07/31/dunia-malam-sebagai-gaya-hidup-dan-pengaruhnya-terhadap-anak-muda-di-yogyakarta/>

<http://vao07.blogspot.co.id/2016/07/laporan-penelitian-kebiasaan-remaja.html>

<http://yosandikasoy.blogspot.co.id/2013/08/contoh-paper-narkotika.html>

Mangu, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus, 2007. *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Sofyan, Ahmadi, 2007. *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

Oleh : STT Jaffray Makassar

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, banyak hal yang sangat memengaruhi kehidupan seseorang di dalam pergaulan. Luas dan bebasnya pergaulan di zaman ini banyak memberikan pengaruh yang positif dan negatif – khususnya bagi kalangan muda. Gaya hidup yang semakin konsumtif membuat orang-orang di zaman ini berusaha untuk selalu memiliki hal-hal yang baru, sehingga tingkat kebutuhan ekonomi semakin meningkat.

Banyak kalangan muda yang terjebak di dalam kalangan konsumtif pada akhirnya selalu ingin untuk memiliki seperti yang dimiliki oleh kalangannya. Dan pada akhirnya, berbagai macam cara dilakukan untuk mendapatkan hal tersebut. Hal ini menandakan bahwa pergaulan sangat memberikan dampak yang kuat bagi seseorang.

Zaman ini, permasalahan mengenai narkoba dan kehidupan malam merupakan permasalahan yang cukup banyak diperbincangkan. Banyak hal yang menjadi faktor dari tindakan penggunaan narkoba dan kehidupan malam yang dilakukan oleh kalangan muda. Besar juga faktor dari pergaulan yang pada akhirnya membuat beberapa kalangan muda lebih “menyerbu jalan pintas” untuk memenuhi keinginannya agar tidak dikucilkan. Pengaruh dan bujuk rayu dari teman sebaya, bahkan juga tak jarang dengan ancaman yang diberikan membuat kalangan muda yang terjepit “dengan terpaksa” melakukan hal yang sama.

Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah ini, namun sepertinya belum membuahkan hasil yang cukup signifikan. Banyak kalangan yang juga mulai mengatakan bahwa kehidupan malam bukanlah suatu hal yang bertentangan dengan norma, selama

yang dilakukan adalah hal yang baik. Pendapat-pendapat inilah yang seringkali membuat pemerintah seperti kesulitan untuk mencari penanganan yang tepat.

Sebagai kaum muda Kristen yang berada di tengah-tengah kehidupan pergaulan yang seperti di atas, hendaknya turut berpartisipasi dalam memberikan solusi bagi penanganan kasus ini. Narkoba dan dunia malam merupakan gaya hidup yang secara ilmiah sangat merusak kehidupan fisik manusia. Secara rohani, narkoba dan dunia malam pun juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan iman. Narkoba yang dikonsumsi membuat seseorang menjadi ketergantungan; kehidupan malam membuat orang-orang lebih memilih “jalan pintas”. Kemudahan dan ketergantungan dengan suatu hal yang semu akan membuat fokus diri menjauh dari Tuhan. Melalui makalah mini ini, penulis mengangkat tema **“Narkoba dan Kehidupan Malam Sebagai Sebuah Fenomena”** guna memberikan gambaran mengenai fenomena di atas dan beberapa saran menangani fenomena tersebut.

Hukum dan Undang-undang yang ada di Indonesia mengenai Narkoba

Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan dengan maksimal di Indonesia. Meskipun sudah banyak sekali undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk menangani masalah narkoba – sampai kepada hukuman mati – tidak juga memberikan hasil yang signifikan. Begitu kerasnya peredaran dari para mafia yang mempergunakan rakyat Indonesia untuk menjadi kurir. Sayangnya, kebanyakan yang dieksekusi adalah para kurir, sedangkan bandar belum pernah ditangkap dan ditindaklanjuti.

“Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dikeluarkan suatu Undang-undang yang mengatur mengenai narkotika. Gasir besarnya adalah sebagai berikut

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 35 TAHUN 2009
TENTANG
NARKOTIKA

BAB I

Pasal 1

6. Peredaran Gelap Narkotika dan prekursor Narkotika adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara tanpa hak atau melawan hukum yang ditetapkan sebagai tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika.”⁸

Di dalam bab XV UU Tentang Narkoba, telah dijelaskan juga mengenai sanksi yang akan diterima oleh pelaku – dengan cara membayar denda dan dikenakan hukum pidana atau pun rehab. Namun, pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, adanya keputusan untuk mengeksekusi mati terpidana narkoba. Eksekusi mati yang dilaksanakan dan diterapkan oleh pemerintah menimbulkan berbagai konflik dan akhirnya menjadi sorotan dunia.

Melihat hasil dari hukuman mati yang diterapkan bagi pelaku narkoba sebenarnya tidak memberikan hasil dan dampak yang tinggi. Banyak yang terkena eksekusi mati hanyalah kurir-kurir yang tidak memahami apa yang diperbuat. Kurir yang tertangkap hanya berusaha bekerja demi mendapatkan upah untuk membeli sesuap nasi. Sedangkan para mafia masih sangat beredar luas di luar. Hal ini menandakan bahwa hukuman narkoba masih belum efektif.

⁸ [http:// www.getscoop.com/id/buku/undang-undang-narkotika-no-35-tahun-2009](http://www.getscoop.com/id/buku/undang-undang-narkotika-no-35-tahun-2009), diakses pada tanggal 18 November 2017

Kehidupan Dunia Malam

Hal lainnya yang menjadi persoalan ialah kehidupan dunia malam. Banyak orang yang berada di zaman ini mulai hidup dan menggemari dunia malam. Beberapa orang berpendapat bahwa kehidupan malam dapat menjadi gaya hidup selama tidak melakukan hal yang tidak baik. Namun banyak juga yang menentang pendapat ini. Secara ilmiah, kehidupan malam adalah pola hidup yang tidak sehat. Pola kehidupan yang seperti ini sangat mengganggu metabolisme tubuh. Secara moral, tidak ada kegiatan yang dapat dilihat sebagai kegiatan yang baik di kehidupan malam. Bukan hanya yang melanggar norma-norma, bahkan kegiatan yang berhubungan dengan tindakan asusila juga sangat banyak terjadi.

Meskipun ada beberapa orang yang tetap bertahan bahwa tidak semua kehidupan dunia malam memberikan dampak negatif, namun realita menjawab berlawanan. Sangat banyak kegiatan di dunia malam yang bersifat negatif bahkan berakibat buruk. Banyak juga yang melakukan hal yang tidak senonoh hanya untuk mendapatkan uang dengan cara cepat. Tindakan dan gaya hidup yang konsumtif sangat kuat untuk mendorong seseorang untuk melakukan hal yang “instant” demi memenuhi hal yang ingin dicapai.

Bahkan di dalam kehidupan malam dapat terjadi pendistribusian “barang haram” yang akhirnya disebarkan kepada para pengedar dan pecandu. Semakin banyak orang masuk di dalam kehidupan dunia malam, hal ini akan semakin memudahkan para mafia untuk menyebarluaskan narkoba. Kebanyakan dari kalangan kaum muda yang tergiur untuk bergabung di sana dan berkecimpung di dalam pergaulan yang menjurus ke arah negatif.

“Dalam banyak hal, para remaja pun seringkali meniru sepak-terjang atau apa saja yang dilakukan oleh tokoh idola tanpa reserve. Sejauh hal-hal yang ditiru bersifat positif dan membangun kemajuan, misalnya semangat kerja keras, disiplin, kreativitas, atau membangun kerja

sama, maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Akan tetapi jika hal yang mereka tiru adalah hal-hal yang sifatnya negative, misalnya menggunakan narkoba, pemberontakan, gaya hidup bebas, penghujatan terhadap nilai-nilai, atau pelecehan terhadap kemanusiaan, maka perilaku mereka patut diwaspadai dan dikendalikan agar tidak melenceng ke sasaran yang salah.”⁹

Melalui kutipan di atas dapat dilihat bahwa kehidupan dunia gemerlap atau dunia malam yang biasa digandrungi oleh banyak pemuda tidak lepas dari pengaruh tokoh idola. Dewasa ini, banyak tokoh idola yang memberikan dampak buruk bagi kalangan remaja-pemuda.

Pemahaman Kristen

Adapun pemahaman Kristen mengenai dua persoalan tersebut yang sedang melanda ialah bahwa orang-orang yang terjebak di dalam kehidupan bernarkoba dan dunia malam bukanlah orang yang harus di jauhi. Menjangkau kalangan tersebut dengan pendekatan yang tepat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa kegiatan tersebut tidak benar. Perlunya ada penanaman iman dan perspektif Kristiani yang lebih dalam bagi anak-anak remaja yang sedang berada di “*danger zone*” tersebut.

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan; semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral serta seluruh kehidupannya di kemudian hari.¹⁰

⁹ E.B. Surbakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 373.

¹⁰ Cynthia Ulrich Tobias. *Cara Mereka Belajar (The Way They Learn)*. (Pionir Jaya: 2009), 63.

Orang tua juga sangat berperan penting dalam hal ini. Memberikan pemahaman bahwa segala yang dikejar di dalam dunia ini merupakan hal yang semu adalah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan orang tua untuk mengubah paradigma para kalangan muda yang terjebak di dalam situasi ini. Menanamkan iman yang kuat di dalam Kristus membuat kalangan muda tetap bertahan dan berbalik arah untuk hidup seperti Kristus.

Peran Agama

Demi mewujudkan Indonesia bebas Narkoba, Indonesia yang peduli, Indonesia yang sejahtera, Indonesia yang merdeka, ada beberapa hal yang bisa diterapkan bagi penyelesaian masalah narkoba dan dunia malam. Salah satu caranya ialah mulai memangkas perilaku konsumtif yang dihidupi kalangan muda. Kebanyakan kalangan muda tidak memiliki pemahaman yang benar mengenai mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini perlu agar kalangan muda dapat mengorganisir kebutuhan pribadi masing-masing dan memahami mana yang terlebih dahulu harus dipenuhi.

Memberikan pemahaman yang benar mengenai dasar iman Kekristenan yang kuat kepada kalangan muda juga akan membantu kalangan muda menetapkan keputusan. *“Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik.”*¹¹(1 Korintus 15:33) Di masa-masa peralihan atau di masa muda, memanglah masa yang sangat riskan dan penuh pertimbangan. Di masa inilah sangat penting peranan Agama dalam membantu kalangan muda menetapkan tujuannya. *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”*¹²(Amsal 22:6) Pengambilan keputusan untuk

¹¹ LAI

¹² LAI

menetapkan jati diri akan mencerminkan siapa ia di masa depan. Bimbingan iman bagi kalangan muda Kristen akan membantu para remaja-pemuda memutuskan sesuatu dalam hidupnya. Landasan mengenai pengambilan keputusan – yaitu Alkitab – harus menjadi hal yang terutama yang ditanamkan kepada kalangan muda dan diajarkan berulang-ulang. *“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”*¹³ (Ulangan 6:7) Hal ini penting agar Firman Tuhan menjadi dasar terutama di dalam kehidupan remaja-pemuda untuk pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan malam dan narkoba adalah hal yang mudah terjadi dalam kalangan pemuda dan remaja karena dalam pertumbuhan ini pemuda dan remaja mencari jati dirinya. Sehingga perlunya perhatian bagi anak-anak pemuda dan remaja ini. Menurut penulis dengan menerapkan UUD yang telah dibuat tidak akan berdampak dan tidak akan mengurangi dampak terjadinya kehidupan dunia malam dan narkoba bagi pemuda dan remaja. Jika dalam hal ini umat Kristen hanya mengandalkan peraturan perundang-undangan, tanpa terlibat dalam hal ini. Maka dimasa mendatang tidak akan ada lagi orang-orang yang memuji Tuhan di dalam gereja, masa mendatang gereja akan kosong karena generasi saat ini sudah sangat rawan narkoba dan dunia malam.

Melihat hal ini gereja terancam dalam masa penggenerasian gereja, karena pemuda dan remaja akan terancam lebih menyukai hal-hal duniawi. Mengapa pemuda dan remaja menyimpang dalam pergaulannya? Karena tidak ada yang mengenalkan Yesus Kristus kepada remaja-pemuda.

¹³ LAI

(1 Samuel 3:1-21) Cerita mengenai panggilan Samuel, ketika masa mudanya ia dipanggil Tuhan, namun Samuel tidak peka dengan panggilan Tuhan, karena Eli tidak mengenalkan Tuhan kepada Samuel. Pemuda dan remaja perlu mengenal Tuhan Yesus Kristus, mungkin Tuhan sedang berbicara pada pemuda dan remaja ini, namun mereka belum peka kepada suara itu, karena pemuda dan remaja ini belum mengenal Tuhan. Jika ada yang mengatakan ada banyak pemuda dan remaja Kristen sudah mengenal Yesus Kristus tapi tetap menyimpang, hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian gereja terhadap pemuda dan remaja. Pemuda-remaja hanya dianggap sebagai jemaat junior, sehingga pemuda dan remaja kurang diaktifkan dalam kegiatan gereja. Dan hal ini yang membuat pemuda dan remaja mencari kepedulian itu kepada orang-orang duniawi, dan disitu mereka mendapat kepedulian, sehingga terjadi penyimpangan.

Saat ini perlu diperhatikan bahwa gereja yang harus berperan aktif dalam hal ini, bagaimana membawa pemuda dan remaja ini kepada kebenaran, kebenaran akan pengenalan kepada Yesus Kristus. Mengapa pemuda dan remaja banyak yang bermasalah dalam hidupnya dan pemuda remaja lari kepada hal-hal duniawi? Karena pemuda dan remaja membutuhkan Yesus Kristus, membutuhkan sosok Yesus Kristus untuk mengubah hidupnya.

PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM TRADISI PASILAGA TEDONG

PENDAHULUAN

Genderang perang senantiasa bergaung diseluruh jagad nusantara terhadap penyalagunaan narkoba yang kini menjadi perhatian khusus di negeri yang kita cintai. Menurut Sujono khusus di Indonesia mengenai penyalahgunaan narkotika telah menjangkau masyarakat pada tahun 1960-an.¹⁴ Indonesia kini menjadi sasaran yang subur bagi para bandar dan pengedar narkoba dari seluruh belahan dunia. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Budi Waseso memberikan tanggapan yang senada dengan hal tersebut.¹⁵ Selain kepala BNN, Direktur Narkoba Polda Metro Jaya Kobes Nugroho Aji Widjayanto juga memberikan tanggapan yang sama bahwa para bandar narkoba menjadikan Indonesia sebagai lahan yang subur untuk meraup keuntungan.¹⁶

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi kini juga telah menjamur di pedesaan dan di daerah-daerah terpencil di seluruh wilayah Nusantara. Beberapa kasus seperti, pada tanggal 13 Juli 2017 tim gabungan kepolisian Satgas Merah Putih mengungkap penyelundupan satu ton sabu dari China di kawasan Anyer,

¹⁴ Yance Tonapa, *Bahaya Narkotika: suatu pertimbangan teologis dan langkah-langkah konkrit pencegahan penyalahgunaan narkotika*, (Makassar: Skripsi Sarjana Teologi STT INTIM Makassar, 1999)., hlm. 1 dan 2.

¹⁵ <http://m.jitunews.com/read/62038/kepala-bnn-sebut-indonesia-masih%20jadi-lahan-subur-peredaran-narkoba> diunduh pada tanggal 21 November 2017.

¹⁶ <http://jurnalpatrolinews.com/2012/01/05/gembong-narkoba-dunia-sebut-indonesia-lahan-subur-meraup-keuntungan/> diunduh pada tanggal 21 November 2017.

Banten.¹⁷ Kasus yang lain, Polisi menangkap tiga orang di beberapa wilayah di Jakarta Timur yang terlibat kasus peredaran narkotik jenis sabu.¹⁸ Ada pula kasus, seorang kurir narkoba dibekuk Tim Sat Narkoba Polres Mamuju Utara, Sulawesi Barat, saat mengantarkan pesanan sabu-sabu ke wilayah Palu, Sulawesi Tengah,¹⁹ dan masih banyak kasus-kasus lainnya. Narkoba kini terdapat di berbagai tempat seperti di sekolah-sekolah, pasar-pasar dan tempat-tempat lainnya. Dapat dikatakan bahwa penggunaannya pun tidak mengenal usia.

I. NARKOBA dan DUNIA MALAM

A. Narkoba

Narkoba²⁰ adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika

diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikam, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak dan fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain) berubah (meningkat atau menurun). Narkoba disebut berbahaya, karena bahannya membahayakan dan penggunaannya melanggar hukum di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang. Barangsiapa yang menggunakan dan mengedarkannya diluar ketentuan hukum,

¹⁷<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/18/13401171/peredaran-narkoba-meluas-dalam-3-hari-terungkap-penyelundupan-50-kg-sabu> diunduh pada tanggal 21 November 2017.

¹⁸<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171014171502-12-248403/polisi-tangkap-tiga-pengedar-sabu-kemasan-buku-dan-sabun/> diunduh pada tanggal 21 November 2017.

¹⁹<https://daerah.sindonews.com/read/1255737/192/kurir-pembawa-200-gram-sabu-sabu-dibekuk-polisi-1510151699> diunduh pada tanggal 21 November 2017.

²⁰ Narkoba merupakan salah satu bagian dari apa yang biasa orang sebut Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif).

dikenai sanksi pidana penjara dan hukuman denda. Selain narkoba dan psikotropika, narkoba juga adalah obat, bahan atau zat, yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan, dan sering disalahgunakan.²¹

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia darurat narkoba. Makassar yakni ibukota provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu pintu masuk yang cukup baik dalam usaha pemasokan dan pengedaran narkoba. Fasilitas seperti pelabuhan dan bandar udara yang cukup besar tentu menjadi pintu masuk yang sangat baik. Kepala BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi) Sulawesi Selatan Brigjen Pol Mardi Rukmianto mengatakan bahwa dalam rapat terakhir di tahun 2017 bersama dengan BNNP Maluku, BNNP Maluku Utara, BNNP Sulawesi Barat dan BNNP Papua diketahui jika Provinsi Sulawesi Selatan memang menjadi daerah strategis untuk mengedarkan dan mendistribusikan narkoba ke Kawasan Timur Indonesia (KTI). Ketua Granat (Gerakan Nasional Anti Narkotika) Makassar Arman Mannahau, mengiyakan jika Sulawesi Selatan menjadi transit narkoba yang akan diedarkan di Kawasan Timur Indonesia.²²

Menurut data BNNP Sulawesi Selatan, pengguna narkoba pada tahun 2016 mencapai angka ± 130.400 . Penggunaannya kebanyakan mereka yang masih berusia produktif yakni 10-35 tahun. Itu berarti yang banyak menjadi pemakai bahkan pecandu adalah para kaum pelajar. Menurut data dari BNNP Sulawesi Selatan, dari jumlah pengguna narkoba di atas, baru sekitar 1.428 orang yang direhabilitasi. Sementara yang ditangkap atau tindaki bersama pihak kepolisian hanya 1.621

²¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2010)., hlm. 10.

²² <http://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2017/09/13/pengguna-narkoba-sulsel-meningkat-buwas-makassar/> Diunduh pada tanggal 20 November 2017.

orang.²³ Menurut Kepala Bidang Pencegahan BNNP Sulawesi Selatan yaitu Jamal, bahwa dengan angka penyalahgunaan narkoba seperti itu maka Sulawesi Selatan masuk urutan sembilan tertinggi di Indonesia.²⁴

B. Dunia Malam

Jika kita mendengar dua kata ini yaitu “dunia malam”, terkadang orang dengan cepat mengambil kesimpulan bahwa dua kata itu berkonotasi negatif. Dunia malam sebenarnya tidak sesempit itu. Dunia malam dapat diartikan secara luas yaitu segala usaha, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan saat malam hari.²⁵ Tidak dapat disangkal bahwa ada kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang memang harus ataupun lebih baik dan menguntungkan jika dilakukan pada malam hari (contohnya menangkap ikan). Setiap usaha dan kegiatan yang positif itu ternyata juga menjadi bagian dalam dunia malam dalam arti yang luas. Meskipun arti dunia malam secara luas seperti yang telah dijelaskan, namun dalam tulisan ini akan dikhususkan untuk membahas dunia malam dalam artian dunia yang bebas di mana orang dapat mengekspresikan kebebasannya sebebaskan-bebasnya. Secara sederhana dapat dikatakan dunia yang menyuguhkan hiburan-hiburan malam seperti klub malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan lainnya.

Sulawesi Selatan secara umum dan kota Makassar secara khusus juga merupakan lahan yang subur tempat bertumbuhnya dunia malam. Makassar yang adalah kota metropolitan pastinya tidak tabuh dengan hal-hal seperti ini. Klub malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan

²³ Hasil wawancara langsung dari BNN Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 November 2017.

²⁴ <http://makassar.tribunnews.com/2017/09/08/bnn-sulsel-urutan-9-jumlah-pengguna-narkoba-pelajar-jadi-sasaran-empuk>
Diunduh pada tanggal 20 November 2017.

²⁵ <http://id.answers.yahoo.com> diunduh pada tanggal 20 November 2017.

lainnya mungkin dapat dikatakan sudah menjamur di Makassar. Pelanggan-pelanggannya pun tak pernah sepih karena hiburan malam memiliki daya tarik tertentu bagi mereka yang ingin memanjakan diri dan mencari hiburan pemuasan naluri seksual yang mungkin tidak didapatkan di tempat lain. Beberapa tempat atau lokasi di Makassar yang menawarkan hiburan-hiburan ini sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat. Meskipun realitanya seperti itu, tetapi belum ada langkah yang pasti dan berani yang diambil oleh pihak berwenang untuk memberantas hal-hal ini.

C. Kaitan Narkoba dan Dunia Malam

Menjadi menarik untuk memikirkan bahwa adakah sumbangsi yang turut diberikan dunia malam dalam peningkatan penyebaran narkoba khususnya di kota Makassar? Dalam arti dunia malam yang luas, tidak dapat disangkal juga bahwa beberapa orang menggunakan narkoba untuk menghilangkan rasa lelah akibat bekerja dengan berlebihan. Ada banyak kasus yang dapat menjadi acuan misalnya beberapa artis atau selebriti Indonesia yang terjerat narkoba akibat memaksakan diri untuk bekerja.

Dalam arti yang sempit dapat dilihat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut BNNP Sulawesi Selatan, memang dunia malam juga menjadi salah satu sarana atau wadah penyebaran dan penyalahgunaan narkoba. Rata-rata 10 orang setiap bulannya terjaring razia di wilayah Sulawesi Selatan di tahun 2016. Sekitar 65 persen dari angka itu adalah perempuan. Mereka menggunakan narkoba dengan tujuan meningkatkan hasrat bekerja di dunia malam.²⁶

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang dunia malam baik dalam arti yang luas maupun sempit menjadi wadah dan sarana penyebaran dan penggunaan narkoba. Situasi yang mendukung tentu juga

²⁶ Hasil wawancara dari BNN Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 November 2017.

menjadi salah satu alasan yang memungkinkan kasus-kasus ini terjadi. Penanganan yang serius dari pemerintah dan bahkan semua komponen yang ada termasuk masyarakat sangat dibutuhkan dalam menghadapi masalah yang tidak gampang ini.

II. PERKEMBANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Perkembangan penyalahgunaan narkoba semakin hari semakin memprihatinkan. Salah satu tempat di Sulawesi Selatan yang juga menjadi tujuan pariwisata yaitu Toraja, yang dikenal dengan julukan *Tondok Lepongan Bulan, Tana matari' allo*, yang kaya dengan adat dan budaya yang luar biasa, kini seolah-olah telah kehilangan jati diri sebagai basis terbesar orang Kristen di Provinsi Sulawesi Selatan. Penyalahgunaan narkoba di Toraja yang kini terbagi menjadi dua Kabupaten, Tana Toraja dan Toraja Utara sungguh mencengangkan. Penyalahgunaan narkoba yang sangat memprihatinkan di daerah ini, narkoba digunakan sebagai dopin bagi kerbau petarung. Salah satu tradisi yang ada di wilayah Toraja adalah adu kerbau yang dalam bahasa daerah setempat disebut *pasilaga tedong*. Tradisi ini dilaksanakan dalam rangkaian upacara kematian yang disebut *rambu solo*’.

Awalnya tradisi ini berlangsung dengan baik bahkan menjadi tontonan yang sangat menarik bagi banyak orang. Namun dalam perkembangannya, tradisi ini mulai mendapat tanggapan-tanggapan kontra akibat ulah dari orang-orang yang mengkomersilkan tradisi ini. Salah satu masalah yang terjadi yang berkaitan dengan tema KNMTI tahun 2017 adalah penyalahgunaan narkoba yang diberikan kepada kerbau-kerbau yang akan diadu yang biasa disebut kerbau petarung.

Untuk memperoleh kemenangan, para pemilik kerbau petarung menyuntikkan atau memberi makan kerbau mereka dengan narkoba. Hal ini dimaksudkan agar kerbau menjadi ganas dan juga memberi efek tahan terhadap rasa sakit

sehingga dapat bertarung habi-habisan. Beberapa ciri-ciri yang terlihat ketika kerbau diberikan narkoba, yaitu:

1. Bagian bola mata yang berwarna putih, berubah menjadi merah,
2. Kerbau menjadi liar dan sulit dikendalikan,
3. Kerbau menjadi lebih ganas dalam bertarung,
4. Mampu menahan rasa sakit.

Hal-hal di atas menjadi sebuah masalah baru dan membuka mata kita bahwa ternyata bukan hanya manusia yang memakai narkoba tetapi juga binatang. Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai sebuah tindakan eksploitasi terhadap binatang.

III. PANDANGAN HUKUM dan ALKITABIAH MENANGGAPI PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP BINATANG

A. Pandangan Hukum

Terkait dengan penyalahgunaan narkoba yang menjadikan binatang sebagai objek, secara langsung memang tidak diatur dalam Undang-undang ataupun aturan lainnya. Tetapi tindakan di atas termasuk dari usaha manusia untuk mengeksploitasi, menganiaya, merusak kesehatan, tidak menyejahterakan, dan menyalahgunakan binatang dalam kasus ini kerbau, memiliki aturan dalam tatanan hukum di Indonesia. Beberapa aturan itu, yakni:

1. Undang-undang No. 18 Tahun 2009 pasal 66-67 tentang Kesejahteraan Hewan,
2. Kitab Undang-undang Hukum Pidana Pasal 302,
3. Undang-undang No. 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan
4. Peraturan Pemerintah No. 95 Tahun 2012.

Dari segi perundang-undangan, dapat dilihat bahwa pada prinsipnya Indonesia merupakan negara yang ramah terhadap satwa dan juga telah melihat pentingnya keseimbangan antar makhluk hidup. Berdasarkan beberapa aturan di atas, dapat pula disimpulkan bahwa dari segi perundang-undangan, kasus

di atas yakni penyalahgunaan narkoba kepada binatang sangat tidak dibenarkan dan itu termasuk dalam tindakan yang dapat dipidanakan. Meskipun ini telah menjadi rahasia umum baik dalam pemerintah maupun masyarakat, namun belum ada upaya ataupun perhatian serius yang ditunjukkan oleh pemerintah sebagai usaha penanganannya.

A. Pandangan Alkitabiah

Teks yang paling sering diperbincangkan menyangkut kasus di atas dalam kaitan dengan ilmu teologi adalah Kejadian 1:28 dengan menyorot kata “taklukkanlah” dan “berkuasalah”. Perintah untuk “menaklukkan” dan “menguasai” seakan mengisyaratkan kekuasaan yang sangat kuat atas bumi untuk tujuan dan kepentingan manusia. Padahal perintah-perintah itu dalam analisis eksegetis menunjukkan bahwa kata itu berarti “pengusahaan” bumi dan bukan dorongan untuk memperlakukan binatang-binatang dengan kasar.²⁷

Tokoh yang juga lantang menyuarakan hal ini adalah seorang yang bernama Lynn White pada tahun 1970. Ia menganggap kekristenan membantu berkembangnya pandangan bahwa manusia “mengatasi” ciptaan yang lain dan manusia berhak menguasainya. Kesalahan ini terjadi akibat dari kekeliruan dalam penafsiran Kejadian 1:28.²⁸ Pandangannya juga menyatakan kesejajaran kedudukan antara manusia dan ciptaan yang lain.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam paham eko-teologi, manusia diciptakan dan dianugerahkan pikiran, bukan untuk merusak ataupun mengeksploitasi ciptaan lain, melainkan untuk mengelola dan merawat agar semua yang Allah ciptakan tetap dalam keadaan baik adanya. Manusia harusnya menjadi pemelihara dan juga

²⁷ Celia Deane-Drummond, *Teologi dan Ekologi Buku Pegangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)., hlm. 19.

²⁸ Ibid., hlm. 20.

menjaga keseimbangan hidup sesama ciptaan. Manusia tidak seharusnya menjadi subjek dan menjadikan ciptaan lain sebagai objek sehingga tindakan eksploitasi seakan hal yang dibenarkan. Dengan melihat kasus diatas, maka dapat dikatakan para pelaku telah mengabaikan tugas yang diberikan oleh Allah.

IV. KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Narkoba merupakan zat atau obat-obatan yang berbahaya dan bertentangan dengan hukum yang ada di Indonesia. Narkoba banyak tersebar di seluruh daerah di Indonsia tanpa terkecuali Makassar yang juga menjadi basis besar narkoba. Narkoba bukan lagi menjadi barang yang langka, sehingga sangat mudah ditemukan di beberapa tempat salah satunya di dunia malam. Perkembangan penyalahgunaan narkoba membuka mata kita bahwa ternyata narkoba sudah merasuki tempat-tempat yang mungkin tidak diduga sebelumnya. Narkoba yang digunakan kepada binatang untuk maksud tertentu sudah seharusnya juga menjadi keprihatinan karena bertentangan dengan hukum dan pandangan Alkitab/kekristenan. Memang sangat dibutuhkan penanganan yang serius dari pemerintah dan dibantu dengan semua komponen termasuk masyarakat dan gereja (juga teolog-teolog muda). Keprihatinan yang sama tentu akan merangsang pemikiran untuk mencari solusi yang tepat.

B. Saran

Beberapa saran dalam usaha penanganan narkoba:

1. Pemerintah baiknya menjadi penggerak untuk menggerakkan seluruh komponen dalam menangani penyalahgunaan narkoba.
2. Pembentukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten harus dimaksimalkan sehingga lebih mudah untuk menjangkau daerah-daerah yang kecil sekalipun yang ada di dalam sebuah kabupaten.

3. Semua komponen, baik pemerintah, ormas, gereja dan kelompok-kelompok lain menggiatkan kegiatan-kegiatan yang memberikan informasi tentang dampak narkoba dan komitmen untuk memerangi narkoba.
4. Untuk kasus penyalahgunaan terhadap binatang, langkah yang baik dilakukan adalah memberi informasi tentang Undang-undang dan aturan-aturan yang mengatur terkait hal ini (karena memang aturan-aturan ini belum lazim diketahui oleh masyarakat), mengkaji makna tradisi yang sesungguhnya untuk disampaikan kepada pelaku-pelaku dan memberikan penafsiran yang benar terhadap teks Alkitab yang terkait dengan kasus tersebut contohnya seperti yang telah dibahas di atas. Selain itu pemerintah kedua Kabupaten di Toraja dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus memberikan perhatian yang lebih terhadap kasus ini.

Daftar Pustaka

Drummond-Celia Deane, *Teologi dan Ekologi Buku Pegangan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Partodiharjo Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaannya*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Tonapa Yance, *Bahaya Narkotika: suatu pertimbangan teologis dan langkah-langkah konkrit pencegahan penyalahgunaan narkotika*, Makassar: Skripsi Sarjana Teologi STT INTIM Makassar, 1999.

<http://m.jitunews.com/read/62038/kepala-bnn-sebut-indonesia-masih%20jadi-lahan-subur-peredaran-narkoba>

<http://jurnalpatrolinews.com/2012/01/05/gembong-narkoba-dunia-sebut-indonesia-lahan-subur-meraup-keuntungan/>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/18/13401171/peredaran-narkoba-meluas-dalam-3-hari-terungkap-penyelundupan-50-kg-sabu>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171014171502-12-248403/polisi-tangkap-tiga-pengedar-sabu-kemasan-buku-dan-sabun/>

<https://daerah.sindonews.com/read/1255737/192/kurir-pembawa-200-gram-sabu-sabu-dibekuk-polisi-1510151699>

<http://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2017/09/13/pengguna-narkoba-sulsel-meningkat-buwas-makassar/>

<http://makassar.tribunnews.com/2017/09/08/bnn-sulsel-urutan-9-jumlah-pengguna-narkoba-pelajar-jadi-sasaran-empuk>

<http://id.answers.yahoo.com>

KENIKMATAN YANG MEMBAWA MAUT
“Konteks Penyalagunaan Narkoba di Kabupaten Poso”
Oleh Rivaldi Bamba dan Novrin Paruru
(STT GKST TENTENA)

A. PENDAHULUAN

Istilah narkoba sudah tidak asing di telinga masyarakat indonesia pada khususnya bahkan masyarakat dunia pada umumnya. Hal ini mengacu pada kenyataan yang ada bahwa indonesia berada pada status darurat narkoba dan kehidupan dunia malam yang marak khususnya dikalangan anak muda.

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para pemuda dan pemudi yang terjerumus ke dalam penggunaan narkoba yang banyak terdapat di kalangan pemuda pemudi. Hal ini disebabkan karena pergaulan yang babas dan tidak terkontrol oleh orang tua.

Narkoba sudah meresahkan masyarakat kita di Indonesia karena zat-zat adiktif ini merusak saraf-saraf yang ada dalam tubuh manusia. Akibat dari penyalagunaan narkoba ini mengakibatkan kematian bagi para penggunanya. Para pecandu narkoba, kebanyakan tidak menghiraukan hal tersebut yang akan membahayakan keselamatan hidupnya. Mereka malah senang bersahabat dengan benda terlarang tersebut, bagi mereka narkoba merupakan sahabat tanpa jiwa yang memiliki kekuatan dalam menolong mereka ketika mereka membutuhkannya.

Kasus pecandu narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang lebih parah lagi kasus pecandu narkoba dari kalangan remaja sampai dengan orang dewasa. Hal tersebut menjadi kekhawatiran para orang tua, guru, gereja, pemerintah dan pihak lainnya. Mereka khawatir hal tersebut akan menghilangkan generasi penerus bangsa ini. Kebanyakan para pecandu Narkoba Memiliki masa depan yang suram. Oleh sebab itu perlu ada sosialisasi yang benar mengenai bahaya narkoba dan upaya pencegahannya yang efektif agar hal

tersebut tidak semakin mengancam kehidupan bergereja, berbangsa dan bernegara.

B. PEMBAHASAN

Keberadaan Indonesia yang saat ini ada dalam posisi darurat Narkoba, menjelaskan kepada kita bahwa narkoba adalah musuh “besar” bagi bangsa saat ini, dimana hal ini dapat melumpuhkan generasi muda bangsa dan melemahkan persatuan yang ada dalam bangsa Indonesia sendiri.

Pada tahun 2013, Provinsi Sulawesi Tengah berada pada peringkat 13 dari 34 Provinsi untuk kasus narkoba (sumber dari BNN Kab. Poso). Jumlah pengguna narkoba mencapai 36.000 orang atau 0.7 % sehingga diproyeksikan bahwa dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, kabupaten Poso menempati peringkat ke-2 untuk kasus penyalagunaan narkoba.

Kasus penyalagunaan narkoba yang sudah terungkap di kabupaten Poso pada akhir tahun 2013 sampai dengan awal tahun 2015, presentasinya dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan pekerjaan :

1. PNS	= 3 Org atau 8,5%
2. TNI	= 1 Org atau 2,9%
3. POLRI	= 1 Org atau 2,9%
4. Swasta	= 7 Org atau 20%
5. Pelajar	= 16 Org atau 45,7%
6. Mahasiswa	= 2 Org atau 5,7%
7. IRT	= 1 Org atau 2,9%
8. Pengangguran	= 4 Org atau 11,4%

Berdasarkan Jenis Kelamin :

1. Laki-laki	= 24 Org atau 68,6%
2. Perempuan	= 11 Org atau 31,4%

Dari data di atas, untuk kabupaten Poso sendiri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Adanya Hukum atau undang-undang bagi mereka yang menyalagunakan narkoba ini sepertinya tidak begitu ditakuti. Hal ini terlihat dari keberadaan/kondisi bangsa kita Indonesia yang saat ini para pengguna narkoba terus mengalami peningkatan demi peningkatan setiap tahunnya. Saat dinaikan tingkat hukumannya, malah semakin meningkat juga orang-orang yang menyalahgunakan narkoba tersebut. Ini berarti hukum yang ada di negara kita belum dapat membuat orang jera.

Sebagai masyarakat yang berbangsa, khususnya bagi kita masyarakat Indonesia, seharusnya sadar bahwa penyalagunaan narkoba adalah hal yang sangat bertentangan dengan norma-norma kehidupan yang tinggi nilai-nilai persatuan, kasatuan sebagai salah satu elemen berbangsa dan bernegara. Bahkan dari penyalahgunaan narkoba sendiri tidak sedikit pula orang yang meninggal karena mengkonsumsi barang tersebut. Banyak anak bangsa yang masa depannya terputus karena narkoba. Harus meninggal di masa muda ataupun putus sekolah karena dikuasai barang haram tersebut.

Dari persoalan-persoalan di atas, perlu dipertanyakan apa peran dan tindakan gereja khususnya kita sebagai teolog-teolog muda dalam memberikan sumbangsih kepada bangsa dan masyarakat khususnya dalam pencegahan penyalagunaan narkoba?

Merujuk pada tema KNMTI tahun 2017 yang didasari dari Yeremia 29 : 7a : *“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang”* maka perlu bagi kita untuk bertindak sesuatu. Konteks Yeremia 29 : 7a berada dalam konteks pembuangan di Babel, dimana Yeremia memberikan pengarahan agar mereka hidup secara normal, membangun rumah, menikah, dan mengusahakan kesejahteraan atau kemakmuran kota dimana Allah menempatkan mereka. Oleh karena rancangan-Nya adalah untuk kesejahteraan mereka, maka merekapun dipanggil untuk menjadi alat Allah menyejahterakan lingkungan mereka. Bagi kita, Dimana pun

Tuhan menempatkan kita berada, kita dipanggil untuk menyaksikan Kristus melalui hidup kita. Semakin kurang nyaman lingkungan kita, seperti di perantauan, di tengah-tengah masyarakat yang berbeda suku, budaya bahkan agama, atau dalam lingkup orang-orang yang menghalalkan segala cara untuk mencapai keuntungan, seharusnya semakin hidup kita merefleksikan karakter Allah, yaitu kudus, adil, dan kasih. Allah hadir di mana pun di muka bumi ini, maka kita pun dipanggil menjadi saksi-Nya di mana saja. Berhubungan dengan keberadaan bangsa kita yang mempunyai “musuh” besar yaitu narkoba semua elemen-elemen dalam kehidupan berbangsa diajak untuk memberikan sumbangan dan berperan dalam mewujudkan Indonesia bebas narkoba, Indonesia yang peduli, Indonesia yang sejahtera dan Indonesia yang merdeka. Sekolah-sekolah teologi, gereja dan masyarakat termasuk kita sebagai teolog-teolog muda harus memikirkan secara matang nasib bangsa ini di masa sekarang dan masa mendatang.

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba terus diupayakan oleh pemerintah. Namun akan lebih efektif lagi apabila dilakukan oleh semua orang. Kesadaran akan pentingnya menjaga tubuh sebagai bait Allah perlu ditingkatkan. Strategi yang diperlukan dalam hal ini adalah keterpaduan dari kepedulian semua orang yang terkait mulai dari pemakai, keluarga, gereja, masyarakat serta kepolisian.

Ada banyak hal yang bermanfaat dan dapat dilakukan oleh setiap orang, secara khusus pemuda, untuk menghindarkan diri dari penggunaan narkoba. Caranya adalah ikut serta dalam organisasi-organisasi gereja, organisasi kemasyarakatan yang tentunya berdampak positif bagi pengembangan potensi diri. Gereja adalah salah- satu lembaga keagamaan yang dapat menolong mengembangkan potensi pemuda. Para pemimpin gereja bersama dengan pemuda gereja dapat menyusun program kerja khusus yang mengasah keterampilan pemuda, seperti mengadakan bengkel seni, keteampilan lain seperti pertukangan, pertanian, dan perkebunan. Program seperti contoh di atas diharapkan mampu menolong para pemuda

mengalihkan perhatian pada karya yang positif. Dengan demikian mereka tidak muda tergoda oleh hal-hal negatif yang merusak diri mereka sendiri. Ada akhirnya mereka di tuntun untuk lebih memahami akan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengasihi diri mereka dan melakukan hal-hal yang bermanfaat.

C. Kesimpulan

Dari uraian di atas kami menyimpulkan sebagai berikut:

1. Narkoba sangat berbahaya bagi tubuh manusia.
2. Narkoba bisa membuat hilangnya satu generasi (*lost generation*).
3. Semua stake holder bertanggungjawab dan bekerja bersama-sama untuk memberantas peredaran narkoba.
4. Perlu penanganan serius bagi para penderita yang dilakukan oleh gereja, seperti pendampingan pastoral.
5. Perlunya peranan orang tua dan pemimpin-pemimpin gereja untuk selalu mengontrol anak-anak muda di rumah maupun di gereja.

Demikian makalah ini kami susun, semoga dapat bermanfaat.

**Misi Etis dari Gereja terhadap Legalisasi Ganja:
Suatu Tinjauan Misiologis-Etis**

**Yemiko Happy dan Krishariyanto Umbu Deta²⁹
(STT UKSW Salatiga)**

Pengantar

Penggunaan ganja di setiap negara belakangan ini semakin meningkat. Terbukti dengan didirikannya institusi badan anti ganja atau anti narkoba yang mengurus pemberantasan ganja. Indonesia sendiri memiliki Badan Narkotika Nasional (BNN) yang mengatur persoalan ganja dan/atau narkoba di Indonesia. Pada tahun 2014 saja jumlah pengguna ganja kurang lebih mencapai angka 2 juta pengguna di Indonesia.³⁰ Fenomena – fenomena yang ada di masyarakat, seperti anak – anak yang gagal sekolah, naiknya kriminalitas, selalu dihubungkan dengan penggunaan ganja. Berdasarkan persoalan tersebut, kami merasa bahwa persoalan tentang ganja harus segera diatasi.

Mengupayakan cara untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh ganja, pemerintah mencoba melakukan inisiatif – inisiatif. Antara lain dengan pendekatan hukum, yakni pendekatan yang didasarkan dengan penyusunan – penyusunan aturan. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan medis. Pendekatan ini lebih kepada arah rehabilitasi para mantan pengguna ganja. Hingga yang terakhir adalah pendekatan sosial, yang lebih menekankan banyaknya sosialisasi baik di sekolah maupun di lingkup RT/RW.

Akan tetapi, dengan inisiatif pemerintah yang bisa terbilang sangat tegas, justru tidak menyebabkan pengguna ganja menurun. Kami mencoba melirik usaha yang ditawarkan

²⁹ Keduanya adalah mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

³⁰ Satwika Duhitta dan Rachmadin Ismail. Pro Kontra Ganja di Indonesia. <https://kumparan.com/maria-duhita/pro-dan-kontra-ganja-di-indonesia>. Diakses pada 30 Oktober 2017

oleh Belanda dan Amerika Serikat dalam menyikapi fenomena ganja. Dengan metode *Decriminalization and legalization of marijuana; Marijuana as Medicine: the science and practical implications*. Pemerintahan kedua negara tersebut malah berhasil menekan penggunaan ganja tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut, kami mengajukan pertanyaan misiologis-etis yakni dapatkah gereja di Indonesia menyatakan pemihakannya kepada para pengguna ganja yang sampai saat ini berada dalam dilematika sosial? Jika ya, maka, apa metode yang gereja lakukan untuk melakukan pemihakan tersebut. Jika gereja mengusulkan pelegalan ganja, maka bagaimana langkah awal gereja untuk menjalankan tugas etis-misionalnya? Kami berharap dengan terwujudnya tulisan ini, Kekristenan di Indonesia adalah Kekristenan yang berani, yang mampu menyuarakan suara pelegalan ganja dalam rangka memperjuangkan keadilan sosial.

Ganja: sejarah pemakaian secara kultural dan sosial hingga permasalahannya

Ernest L. Abel mengulas tentang sejarah ganja di dalam bukunya "*Marihuana: The First Twelve Thousand Years*" (1980).³¹ Di buku tersebut menyatakan bahwa ribuan tahun lalu: ganja banyak ditanam di antara berbagai tanaman yang dibudidayakan manusia. Selanjutnya, Ia berkembang di tempat (pembuangan) yang memiliki nutrisi baik dari pemburu prasejarah dan pengumpul.

Dalam perkembangannya ganja mulai dikenal dunia, pertama dari Asia hingga ke Eropa. Ganja tiba di Timur Tengah antara 2000 SM dan 1400 SM, dan kemungkinan dipakai oleh kelompok Scythian, pengembara Indo-Eropa. Scythian diketahui membawa obat ini ke Rusia tenggara dan Ukraina, lalu menghuni daerah tersebut selama bertahun-tahun. Dengan demikian, suku German membawa obat

³¹ Ernest L. Abel, *Marihuana: The First Twelve Thousand Years* (New York: Plenum Press, 1980), ix.

tersebut ke German, dan ganja pun tersebar dari sana ke Britania pada abad ke-lima dengan invasi³² Anglo-Saxon.

Warf, dalam laporannya menjelaskan bahwa “biji ganja juga telah ditemukan dalam reruntuhan perahu Viking pada pertengahan abad ke-9. Selama berabad-abad berikutnya, ganja bermigrasi ke berbagai wilayah dunia; menempuh perjalanan ke Afrika, mencapai Amerika Selatan pada abad ke-19 dan dibawah ke utara–setelah itu, dan akhirnya mencapai Amerika Utara. Di tempat lain; Ganja tiba di Amerika pada awal abad ke-20, di barat daya Amerika dan Meksiko, dengan para imigran yang melarikan diri dari negara itu selama masa Revolusi Meksiko pada 1910-1911. Tanaman ini pertama kali dilarang di Utah pada 1915, menjadi ilegal di 29 negara pada 1931.

Berkenaan dengan permasalahannya, ganja membuka suatu permasalahan ekonomi ketika ganja sudah mengalami bisnis besar. Kegiatan bisnis ini membuka suatu peluang terhadap persoalan moral. Persoalan yang terjadi adalah ketika ganja memasuki tubuh, ketika ganja dan asap secara bersamaan dihisap, beberapa bagian dari THC yang terbakar dan tersaring menjadi asap (pembakaran titik dari THC adalah 200° C)dengan cepat, rongga-rongga pernapasan terisi. Kegiatan inilah yang akan menimbulkan suatu kontroversi lalu menjadi permasalahan dalam kekerasan.³³

Mengatasi masalah yang disebabkan oleh Ganja: Pengalaman Belanda dan Amerika (*Legalization Of Marijuana*)

³² Menurut KBBI, kata invasi adalah hal atau perbuatan memasuki wilayah negara lain dengan mengerahkan angkatan bersenjata; dengan maksud menye-rang atau menguasai negara tersebut; penyerbuan ke dalam wilayah negara lain.

³³ Leslie L. Iversen, *The Science of Marijuana* (New York: Oxford University Press, Inc, 2000), 45.

Dalam bagian ini, kami mengambil contoh-contoh dari negara bagian: Amerika dan Belanda; dalam mengatasi masalah yang disebabkan oleh ganja melalui: *Decriminalization and legalization of marijuana*; *Marijuana as Medicine: the science and practical implications*.

1. *Decriminalization and Legalization of marijuana*

1.1. *Decriminalization*

Kevin P. Hill di dalam bukunya “*Marijuana: The Unbiased Truth About The World’s Most Popular Weed*” (2015)³⁴ menjelaskan bahwa dekriminialisasi hukum kepemilikan ganja mengacu pada setiap langkah-langkah yang di ambil. Hukum dekriminialisasi membuat kepemilikan yang berjumlah kecil adalah tindakan sipil daripada pelanggaran kriminal. “Jumlah kecil” artinya adanya penggunaan ganja dengan singkat (untuk pribadi).³⁵ Perlu dicatat bahwa di bawah undang-undang dekriminialisasi, kepemilikan ganja tidaklah legal; masih bersifat ilegal, tetapi hukumannya bisa menjadi perdata atau hukuman kriminal, tergantung pada jumlah ganja dari orang tersebut.

1.2. *Legalization*

Jonathan P. Caulkins (2012), memberikan sebuah pertanyaan mengenai *legalization of marijuana*. Pertanyaan tentang legalisasi menyangkut; apakah akan mengubah hukum untuk membuatnya legal dalam memproduksi, menjual, dan memiliki ganja, dan, jika ya, aturan apa yang harus diterapkan? Legalisasi penuh akan menggantikan produksi pasar gelap dan distribusi dengan industri

³⁴ Kevin P. Hill, *Marijuana: The Unbiased Truth About The World’s Most Popular Weed* (Minnesota: Hazelden Publishing, 2015).

³⁵ *Ibid.*, p. 70.

papan atas.³⁶ Legalisasi bisa disertai lebih banyak atau lebih sedikit pembatasan penjualan dan penggunaan mis. alkohol hanya bisa dijual untuk orang dewasa dan hanya dijual oleh penjual berlisensi; sementara kafein—dalam bentuk Minuman kopi atau cola—dijual tanpa batasan.

2. *Marijuana as Medicine: the science and practical implications*

Mengetahui ganja sebagai pengobatan, bisa kita lihat dari tulisan Alison Mack dan Janet Joy, mereka berdua memberikan sebuah cerita/sejarah pada zaman dulu; yang telah menggunakan ganja sebagai bentuk dari pengobatan di dalam bukunya “*Marijuana As Medicine? The Science Beyond The Controversy*” (2001).³⁷ Di dalam bukunya tersebut, Mack dan Joy mengangkat sebuah sejarah berdasarkan rangkaian agrikultur, bahwasannya:

“Tanaman ganja-juga dikenal sebagai rami dan ganja-telah digunakan sepanjang sejarah pertanian sebagai sumber racun, obat-obatan, dan serat. Uraian paling awal dari Ganja muncul dalam tulisan kuno dan cerita rakyat India dan China. Ganja biasa digunakan pada masyarakat sebagai obat-obatan, biasanya dalam bentuk teh atau ekstrak yang bisa dimakan. Obatnya, penggunaan ganja diramkum dalam asap sebagian besar: merupakan fenomena baru-baru ini. Menurut legenda Tionghoa, kaisar Shen Nung (sekitar 2700 SM; juga dikenal sebagai Chen Nung) menemukan ganja dalam sifat penyembuhan mis. Chi-Obat herbal, ginseng dan ephedra. Dalam ringkasan dari resep obat yang disusun dalam 1 A.D., berdasarkan tradisi sejak

³⁶ Jonathan P. Caulkins., *Marijuana Legalization*, 3.

³⁷ Alison Mack and Janet Joy, *Marijuana As Medicine? The Science Beyond The Controversy* (Washington: D.C.: National Academy Press, 2001)

saat itu dari Shen Nung, ganja digambarkan sebagai sebuah ideogram tanaman pengeringan di gudang. Teks kuno ini, yang merupakan perimbangan untuk menjadi pharmacopoeia tertua di dunia, merekomendasikan ganja untuk lebih dari 100 penyakit, termasuk asam urat, rheuma-tism, malaria, dan absentmindedness. Berabad-abad kemudian seorang Cina medis (1578 A.D.) menggambarkan penggunaan ganja untuk megobati muntah, infeksi parasit, dan perdarahan. Selanjutnya, ganja yang bisa digunakan di China sebagai obat tradisional untuk diare; berak darah, dan untuk merangsang nafsu makan”.³⁸

Dengan pernyataan di atas apakah sampai saat ini ganja masih dipercaya sebagai bentuk dari pengobatan, dengan pertanyaan: *“Apakah ganja memiliki fungsi dalam pengobatan?”* Jawabannya tergantung kepada siapa anda tanyakan.

Gereja dan Misinya Sebagai Misteri

Gereja adalah perkumpulan – perkumpulan milik Tuhan ini sama sekali bukan kebetulan terbentuk. Mereka yang ikut perkumpulan ini dipanggil keluar dari keseharian mereka. Kebetulan disinilah yang membuat gereja menjadi suatu misteri (bdk. Ef 5:32). Istilah misteri inilah yang pada akhirnya menjadi judul bagian I Lumen Gentium dalam Konsili Vatican II. Sebagai suatu misteri, gereja dimaknai sebagai kenyataan Allah yang pada hakikatnya adalah tersembunyi, tetapi mau mengungkapkan diri melalui simbol atau tanda – tanda. Pada pengertian ini, misteri juga dapat dimaknai sebagai sakramen. Hanya saja, kata misteri menekankan segi ketersembunyian Allah, sedangkan sakramen adalah keterwujudannya. Dalam Kitab Suci, misteri

³⁸ *Ibid.*, p. 28-29.

juga dipakai untuk menunjukkan rencana Allah. Oleh sebab itu gereja adalah wahana keselamatan yang dipakai Allah. Tetapi dalam melakukan misi, gereja masih dibayangi minoritas dan ketakutan - ketakutan politis. Persoalan seperti ini ternyata menjadi perhatian dari WCC. Dokumen *Together Towards Life* mengatakan bahwa misi tidak hanya menggerakkan orang – orang yang terpinggirkan, tetapi juga harus berhadapan dengan mereka yang masih tetap ingin tinggal di posisi yang melanggengkan peminggiran atau penindasan.

Dalam melihat ketertindasan korban kriminalisasi ganja, gereja melakukan misi dari segi etis. Peranan etika dalam misi setidaknya sudah mulai harus dikembangkan dalam konteks gereja saat ini. Karena bagaimanapun ketika kita sudah melakukan diskursus mengenai misi, kita sudah akan langsung bersinggungan mengenai masalah etika.

Mengacu dari etika kontekstual Eka Darmaputera, kami mengusulkan bahwa gereja harus menggunakan etika ini dalam misinya. Berangkat dari situasi dan kondisi, etika ini bersifat universal. Etika ini mengutamakan pada tanggung jawab masing –masing pengambil keputusan. Etika adalah ilmu yang dinamis³⁹. Etika memang harus diperhadapkan dalam berbagai situasi yang dinamis. Oleh sebab itu, etika ini menuntut tanggung jawab. Keputusan yang diambil atas dasar etika haruslah diambil secara tepat dan bertanggungjawab, bukan baik dan benar, atau salah dan jahat.

³⁹ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). Hlm 16

Gereja dalam Bingkai Etis-Misional Pelegalan Ganja

Berbicara mengenai misi gereja secara etis, maka gereja juga harus berani melantangkan suara bahwa gereja juga harus melakukan legalisasi ganja. Pelegalan ganja ini dilakukan atas dasar:

- a. Gereja yang menginginkan adanya kesatuan antara manusia dan Allah melalui Ibu Bumi (Kis 17: 24 – 25)

Penggunaan ganja pada dimensi spiritualitas memang tidak dapat dipungkiri bahwa ganja adalah simbol dari alam yang membuat manusia menyatu dengan Allah. Berkaca dari kepercayaan suku – suku di Afrika Barat yang menggunakan ganja sebagai wahana mereka “bertemu” dengan Tuhan. Ganja bagi mereka adalah salah satu mukjizat Tuhan yang sampai saat ini masih tersisa di dunia. Ganja adalah ungkapan syukur mereka kepada Tuhan, sebagai Sang Penjadi Dunia.

- b. Gereja yang tidak membiarkan umat Allah mengalami penderitaan sebagaimana Yesus menderita (1 Petrus 4: 15 – 16)

Setelah penjelasan yang panjang mengenai manfaat ganja bagi kesehatan, disinilah ranah gereja melakukan aksi etis-misionalnya. Kesaksian wahyu Allah mengajak kita untuk menderita karena nama Allah, bukan karena penyakit kita. Alam sudah menyediakan adikaryanya untuk manusia, dan gereja harus mempromosikan itu dengan bertanggungjawab. Gereja dalam tataran ini juga adalah gereja yang bersuara menyuarakan suara keadilan bagi yang tertindas hukum buatan manusia. Hukum saat ini sudah memenjarakan kemanusiaan.

- c. Gereja yang berani melakukan resistensi (Roma 12:2)

Resistensi adalah sifat alamiah gereja. Together Toward Life WCC menyatakan bahwa gereja diharuskan untuk menjadi pejuang yang melawan dan bertahan dari kekuasaan dunia. Gereja memang berada di Dunia, tetapi gereja pada hakikatnya bukanlah dunia, gereja adalah misteri Allah. Resistensi gereja adalah perlawanan

terhadap kekuasaan yang melanggengkan penindasan dan ketidakadilan.

Penutup

Ganja adalah salah satu adiknya Allah untuk manusia yang masih tersisa di Bumi. Upaya penekanan penggunaan ganja pada hakikatnya semakin membuat suatu negara menjadi kacau karena hukum yang dipakai, karena etika yang digunakan bukanlah etika yang tepat.

Gereja, sebagai misteri Allah yang ada di Dunia ini harus mengambil sikap. Pendekatan etika kontekstual sebagai bagian dari usaha etis-misiologis gereja adalah sikap yang tepat yang harus gereja lakukan.

Dalam memperingati upaya 500 tahun reformasi, kami hanya menginginkan bahwa gereja sudah seharusnya melakukan pergerakan yang benar – benar membawa keadilan bagi seluruh umat manusia. Kami masih menyadari keterbatasan makalah ini. Sampai disini kami berharap bahwa masih ada teolog muda yang mau merespon makalah ini.

**NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI
SEBUAH FENOMENA
(Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Mewujudkan
Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia
Sejahtera)
oleh: Ferdi Fermana dan Siska Pingamiani
(STT GKE Banjarmasin)**

A. Gambaran Umum Narkoba⁴⁰

Narkoba adalah kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Adapun definisi jenis narkoba tersebut adalah sebagai berikut. **Narkotika** adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, hilang rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Baik itu yang berasal dari tanaman ataupun tanaman, sintetis maupun semi sintetis. Contoh Narkotika: *Papaver, morfina, opium, kokaina, ekgonina dan ganja (tanaman) dll.* **Psikotropika** adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh Psikotropika; *Ekstasi, LSD, Amphetamine dll.* **Bahan Adiktif** lainnya adalah zat-zat atau bahan lain non-narkotika dan psikotropika yang memiliki pengaruh pada kinerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh Bahan Adiktif: Contoh Narkoba Jenis Bahan Adiktif: *Alkohol, Thinner, Lem Kayu dll.*

Menurut UU No. 5 Tahun 1997 dan UU No.22 Tahun 1997, Jenis Narkotika dan Psikotropika yang termasuk dalam

⁴⁰ <https://salamadian.com/jenis-jenis-narkoba-dan-gambaranya/> , Diakses Pada Tanggal 20 oktober 2017, Pukul 18:40 WITA.

Golongan I termasuk jenis zat berkategori Ilegal. Oleh karena itu siapapun yang menggunakan, memiliki, memproduksi, mendistribusikan apalagi mengedarkan jenis jenis zat golongan 1 (I), dapat dikenakan pidana sesuai hukum yang berlaku. Adapun Narkoba golongan 2 (II) adalah narkoba yang memiliki khasiat di pengobatan, dapat digunakan untuk pengobatan atau terapi namun sebagai pilihan terakhir. Golongan II juga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika golongan ini masih memiliki potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Sementara itu, Narkoba golongan 3 (III) adalah jenis narkoba yang berkhasiat dalam pengobatan / terapi dan dapat digunakan juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Narkoba golongan ini hanya mempunyai potensi ringan untuk mengakibatkan ketergantungan.

B. Gambaran Umum Dunia Malam⁴¹

Dunia malam adalah aktivitas yang ada dan dilakukan saat malam hari. Ada banyak hal yang mengisi dunia malam, baik yang positif maupun yang negatif. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi. Waktunya untuk bersantai dan menikmati hidup. Misalnya saja bersuka ria di berbagai klub malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan lainnya. Hiburan malam, tempat hiburan, dan para penikmatnya adalah satu paket pengisi dunia malam. Dunia Malam adalah sebuah realitas yang positif bagi mereka yang memanfaatkannya untuk hal yang positif dan akan menjadi hal yang negatif jika dimanfaatkan untuk hal yang negatif. Dengan kata lain, sesungguhnya dunia malam adalah sesuatu yang netral. Ia menjadi positif atau negatif tergantung kepada siapa yang memanfaatkannya dan untuk apa ia dimanfaatkan.

41

https://www.academia.edu/14242956/Karya_tulis_dunia_malam_,
Tanggal 20 Oktober 2017, Pukul 18:00 Wita.

Namun realitas yang terjadi adalah dunia malam sudah begitu berciri negatif. Hampir tidak ada lagi hal positif yang dapat dilihat dari dunia malam. Citra buruk tersebut tertanam begitu kuat dalam paradigma berfikir masyarakat, sehingga masyarakat ketika mendengar istilah “dunia malam” selalu memandangnya sebagai sesuatu yang negatif. Karena dipandang negatif, maka dunia malam selalu diidentikkan dengan penyalahgunaan Narkoba. Dunia malam dianggap sebagai salah satu wadah beredarnya Narkoba secara cepat dan hal itu kebanyakan bukan hanya “isapan jempol belaka”.

C. Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Kehidupan Dunia Malam

Pada hakikatnya Narkoba dan gaya hidup dunia malam adalah sesuatu yang netral. Narkoba dan dunia malam menjadi sesuatu yang buruk ketika ia disalahgunakan. Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya kehidupan dunia malam merupakan sebuah fenomena karena masalah ini sudah menjadi masalah bersama di negeri ini, semua wilayah mengalami dan menggumulkannya. Penyalahgunaan Narkoba dan gaya hidup dunia malam sudah menjadi fenomena yang fenomenal. Karena itu, Penyalahgunaan Narkoba dan kehidupan dunia malam menjadi masalah yang harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk dari para mahasiswa teologi sebagai bagian Integral dari Indonesia.

D. Gambaran Umum Banjarmasin

Kota Banjarmasin atau yang juga dikenal dengan istilah Kota Seribu Sungai adalah [Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan](#) serta kota terbesar dan terpadat di [Kalimantan](#). Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur. Berada di ketinggian 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya (berair) dan relatif besar. Secara geografis, Kota Banjarmasin berbatasan dengan: a) sebelah Utara berbatasan dengan

Kabupaten Barito Kuala. b) sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar. c) sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar. d) sebelah Barat berbatasan dengan Barito Kuala.⁴²

Sebagai kota besar, Banjarmasin sudah sangat dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Di berbagai segi kehidupan sudah nampak pengaruh dari perkembangan zaman. Salah satunya adalah Banjarmasin sudah menjadi salah satu kota yang cukup tingkat penyalahgunaan Narkoba. Sebagaimana yang terjadi beberapa bulan yang lalu (8/10/2017), pihak Resmob Polda Kalimantan Selatan berhasil membongkar gudang penyimpanan 7,32 juta butir carnophen produksi Zenith senilai Rp10,614 miliar, di sebuah gudang di Jalan A Yani Km 5, Banjarmasin, di samping pertokoan Lima Cahaya Dept Store, sekitar pukul 03.30 Wita. Ini merupakan kasus terbesar yang berhasil dibongkar oleh pihak kepolisian Kalimantan selatan. Kasus ini memperlihatkan bahwa Banjarmasin sudah menjadi salah satu kota yang dijadikan sasaran pemasan Narkoba (jenis carnophen produksi Zenith).⁴³ Peredaran Narkoba tersebut salah satunya melalui dunia malam. Kasus tersebut juga memperlihatkan bahwa kasus penyalahgunaan Narkoba dan gaya hidup dunia malam sudah menjadi fenomena di mana, Banjarmasin adalah sah satu kota yang tengah bergumul dengan hal tersebut. berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu ada tindakan baik untuk mencegah maupun menangani kasus ini oleh berbagai pihak. Namun sebelumnya penulis akan melihat pandangan Alkitab mengenai hal tersebut. Bagian-Bagian ini akan penulis paparkan pada bagian berikutnya.

⁴² <http://setda.banjarmasinkota.go.id/2017/01/profil-kota-banjarmasin.html>, Diakses Pada Hari Sabtu, Tanggal 18 November 2017, Pukul 6:45 Wita.

⁴³ <http://www.kalamanthana.com/2017/10/09/polisi-dalam-peran-iptu-m-dalam-kasus-7-juta-zenith-di-banjarmasin/> , diakses pada tanggal 21 November 2017, pukul 13: 15 Wita.

E. Pandangan Alkitab Terhadap penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Kehidupan Dunia Malam

Segala sesuatu yang “disalahgunakan” selalu berdampak negatif bagi siapa yang melakukannya. Demikian halnya dengan penyalahgunaan Narkoba dan dunia malam juga berdampak negatif bagi yang menyalahgunakannya. Dalam upaya menggumuli tema “Narkoba dan gaya hidup dunia malam” ini, penulis mencoba mencari tahu bagaimana Alkitab melihat permasalahan tersebut.

Dalam Suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menasihati jemaat Roma untuk menjaga tingkah laku mereka sebagai orang yang sudah menerima Kristus dan kebenaran-Nya. Paulus menasihatkan “ *Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.*” (Rom 12: 2). Artinya sebagai orang Kristen kita harus berani tampil beda dengan dunia ini. Kita harus bersikap tegas menolak Narkoba dan gaya hidup dunia malam yang merupakan cara hidup yang identik dengan dunia ini. Sebagai orang Kristen kita harus selalu menjaga kesucian hidup, salah satunya adalah dengan menjaga kesucian tubuh kita. Di dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus, Paulus menasihatkan jemaat Korintus “*atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuh mu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu sendiri?; sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah melalui tubuhmu.*” (1Kor 6:19-20). Sebagai orang Kristen kita harus menjaga betul tubuh kita ini, sebab tubuh kita ini adalah bait Roh kudus. Tubuh kita ini bukan hanya kepunyaan kita, tetapi juga kepunyaan Kristus (Galatia 2: 20). Baiknya hidup kita harus menjadi “garam dan terang dunia” (Mat: 5: 13-16) di tengah-tengah negeri yang menyandang status “darurat Narkoba” ini. Jika kita melakukan atau bertindak sesuai

dengan Firman Tuhan tadi, sesungguhnya kita telah berpartisipasi dalam pemberantasan Narkoba. Kita telah melakukan pencegahan dimulai dari dalam diri. Karena segala sesuatu yang kita lakukan sesungguhnya bersumber dari hati (Mat 15: 19).

F. Relevansi Bagi STT, Gereja dan Masyarakat

Pandangan Alkitab tadi sesungguhnya dapat menjadi dasar bagi STT, Gereja dan Masyarakat untuk ambil bagian dalam pencegahan dan penanganan masalah “Narkoba dan gaya Hidup dunia malam” ini. STT, Gereja dan Masyarakat dapat ambil bagian dalam pencegahan menurut kapasitas masing-masing.

Sebagai lembaga pendidikan, STT dapat ambil bagian dalam pencegahan dan penanganan dengan cara menjadi wadah pembentuk karakter mahasiswa yang sadar bahaya penyalahgunaan narkoba dan kehidupan dunia malam. Karena mahasiswa/i inilah yang kemudian menjadi pionir-pionir yang akan membelajarkan masyarakat (jemaat) dimana mereka akan melayani.

Sebagai organisasi, Gereja adalah wadah banyak orang dari berbagai latarbelakang melakukan persekutuan. Hal ini merupakan peluang yang dimiliki Gereja untuk ambil bagian dalam penyadaran atau pendidikan warga Gereja untuk sadar bahaya penyalahgunaan Narkoba dan gaya hidup dunia malam yang merusak. Hal itu dapat dilakukan melalui khotbah, seminar yang bekerja sama dengan pihak terkait masalah tersebut (BNN) dan kegiatan lainnya yang bersifat mengedukasi warga gereja untuk menjauhi Narkoba dan kehidupan dunia malam.

Sebagai masyarakat, kita harus memiliki kesadaran bahwa sesungguhnya masalah tersebut adalah masalah kita bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak-pihak tertentu saja, misalkan hanya menjadi tanggung jawab BNN, pusat rehabilitasi atau pihak keluarga yang salah satu anggota keluarganya menjadi pengguna Narkoba. Kesadaran tersebut

mendorong kita untuk tidak tinggal diam tetapi turut bergerak melakukan apa yang bisa kita lakukan. Kita dapat bergerak dalam melalui pendidikan, kesehatan, hukum dan sebagainya sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Dengan demikian kita telah menjadi masyarakat yang proaktif dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan Narkoba dan kehidupan dunia malam dan turut ambil bagian dalam mewujudkan Indonesia bebas narkoba, Indonesia peduli dan Indonesia sejahtera.

**Narkoba dan Dunia Malam Sebagai sebuah Fenomena
Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Memujudkan
Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia
Sejahtera.**

**Oleh: Yohanes Rian Widodo
(STT Ebenhaezer Tanjung Enim, Sumsel)**

Konteks Tanjung Enim.

Kehidupan Masyarakat Tanjung Enim

Daerah Tanjung Enim merupakan daerah yang dapat terbilang maju dalam segi perekonomian. Adanya tambang batu bara yang dikenal sebagai salah satu tempat pertambangan batu bara terbesar di Pulau Sumatra, dan perusahaan milik negara yang menangani bidang pertambangan ini adalah PT. Bukit Asam (PT.BA) sejak zaman kolonial Belanda yaitu pada tahun 1919 di daerah ini membuat tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Tanjung Enim dan sekitarnya.

Masyarakat Tanjung Enim sendiri tidak hanya terdiri dari suku asli saja namun sudah banyak pendatang di daerah ini yang dikarenakan bekerja di perusahaan tambang yang ada di Tanjung Enim. Masyarakat daerah ini terbilang sebagai masyarakat yang maju dan juga update dalam pemakaian teknologi juga adanya berbagai sekolah yang cukup maju di daerah Tanjung Enim.

Daerah Tanjung Enim yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan ini seluruh pusat kegiatan perdagangan terfokus di daerah pasar Tanjung Enim. Kemudian disekitarnya tersebar pemukiman padat penduduk yang terletak di daerah pasar dan sekitarnya.

Pergaulan di kalangan masyarakat khususnya remaja terbilang sangat maju oleh karena pengaruh kemajuan teknologi saat ini. Terdapat tempat-tempat yang biasa mereka gunakan untuk berkumpul sekedar menghabiskan waktu luang atau hanya bercengkrama saja. Terdapat taman yang

disediakan oleh PT.BA yang digunakan sebagai tempat untuk berkumpul masyarakat baik itu dari kalangan remaja bahkan sampai kalangan dewasa.

Permasalahan yang terjadi berhubungan dengan penggunaan Narkoba dan tempat hiburan malam di daerah Tanjung Enim.

Kemajuan keadaan masyarakat Tanjung Enim baik dari segi perekonomian, pendidikan maupun teknologi yang ada dalam masyarakat tentunya tidak luput dari ancaman penyalahgunaan narkoba dan juga hiburan malam. Narkoba dan hiburan malam seolah bagaikan kedua sisi mata uang yang sukar untuk dipisahkan, keduanya saling berhubungan erat meskipun terkadang keduanya tidak selalu bersama. Kehidupan dunia malam sarat dengan narkoba serta minuman keras sebagai “pelengkap” baginya. Kehidupan dikota-kota besar yang begitu sibuk membuat banyak orang beralasan untuk mencari hiburan sebagai pelapas penat dan untuk memenuhi hasrat tersebut banyak diantaranya memilih tempat-tempat hiburan malam. Kehidupan malam dan narkoba yang sejatinya merupakan corak bagi kehidupan masyarakat kota-kota besar sekarang sudah merambah sampai kepada kehidupan masyarakat di daerah. Salah satunya adalah daerah Tanjung Enim.

Perkembangan zaman, tuntutan kehidupan yang semakin tinggi serta problematika kehidupan yang seakan tiada terhenti ditambah lagi dengan mudahnya mendapatkan narkoba membuat masyarakat Tanjung Enim tidak terelakkan dari pengaruh narkoba dan kehidupan malam. Memang dalam hal dunia malam di wilayah Tanjung Enim sendiri tidak terlalu glamor seperti yang ada dikota-kota besar, tidak ada tempat seperti diskotik yang memang sengaja dibangun untuk hiburan malam. Dunia malam di Tanjung Enim boleh dikatakan sangat minim namun hal itu bukan berarti membuat daerah ini terluput dari jangkauan penggunaan narkoba.

Penggunaan narkoba diwilayah kabupaten Muara Enim cukup besar dan semakin meningkat, berdasarkan data Polres kabupaten Muara Enim jumlah barang bukti narkotika Tahun 2016 yang disita sebanyak 853 gram senilai Rp1,5 miliar. Sedangkan Tahun 2015 hanya sebanyak 502 gram. Pintu masuk peredaran narkoba ke wilayah ini jalur masuknya dari luar daerah, seperti Aceh, Lampung dan dari perbatasan Muara Enim. Di Tahun 2016, ungkap kasus narkotika paling menonjol dengan barang bukti terbesar yang berhasil diungkap Polres Muara Enim adalah kasus 400 gram sabu-sabu di wilayah Gunung Megang.⁴⁴

Orang percaya diperhadapkan dengan realita kehidupan malam dan narkoba yang kian merajalela. Kehidupan malam bukan hanya sekedar hiburan ataupun sekedar tempat untuk melepas penat bagi para peminatnya akan tetapi didalamnya banyak hal yang bertentangan dengan hukum moral masyarakat pada umumnya. Penggunaan narkoba, minuman keras bahkan seks bebas tidak dapat dihindarkan dari padanya. Apalagi saat ini negara Indonesia sedang dalam tahap darurat narkoba, menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan hingga kini masyarakat yang masuk dalam fase ketergantungan narkoba hampir mencapai 6 juta orang. Angka ini belum termasuk pengguna ganda baik pengedar maupun masyarakat yang masih coba-coba. Penggunaan narkotika di Indonesia merupakan terbesar di tingkat Asia. Bahkan dari penelusuran BNN, konsumen menggunakan seluruh 65 jenis narkotika. Padahal jika dibandingkan negara lain, hanya mengonsumsi 5 hingga 6 jenis narkoba saja.⁴⁵

Kenyataan demikian membutuhkan sikap dari orang percaya yang mempunyai tugas sebagai garam dan terang bagi

⁴⁴ <http://maklumatnews.com/sabu-sabu-mendominasi-peredaran-narkotika-di-muara-enim/>

⁴⁵

<https://news.okezone.com/read/2017/07/20/337/1740743/mencengan-gkan-pecandu-narkoba-di-indonesia-tembus-6-juta-orang>

dunia, terlebih lagi mengusahakan kesejahteraan kota dimana orang percaya berada. Gereja tidak bisa tinggal diam dalam menyikapi hal ini karena jemaat Tuhan juga merupakan bagian dari masyarakat yang tidak luput dari ancaman narkoba. Berhadapan dengan narkoba tidak hanya sekedar berhadapan dengan zat-zat kimia yang memabukkan dan menimbulkan candu bagi pemakainya, tetapi juga dengan iblis yang menggunakan narkoba menjadi alatnya untuk membawa manusia kepada perhambaan dosa. Narkoba, minuman keras, dan seks dijadikan sebagai pelarian dari permasalahan hidup yang terjadi. Selain dari pada itu, keuntungan besar yang ditawarkan dari penjualan narkoba membuat siapa saja tergiur olehnya. Kedua hal ini membuat peredaran narkoba menjadi seakan susah untuk dibendung. Iblis memakai kedua hal itu (kenikmatan sesaat dan kekayaan) untuk membawa manusia berada dibawah kontrolnya, membuat manusia terus menerus ketergantungan oleh narkoba/kecanduan. Keinginan daging membawa manusia kepada dosa dan dosa melahirkan maut (Yakobus 1:15).

Hal yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di kalangan jemaat adalah dengan memberikan pengertian kepada jemaat (remaja khususnya) mengenai bahaya narkoba. Selain dari pada itu, jemaat harus selalu diingatkan bahwa mereka adalah orang-orang yang sudah dimemerdekakan oleh Kristus sehingga jangan lagi hidup dalam perhambaan dosa (Galatia 5:1). Penggunaan narkoba sampai dengan tahap kecanduan sama halnya menjadikan kita sebagai hamba narkoba yang tidak dapat berbuat apa-apa tanpanya. Rasul Paulus mengingatkan agar orang percaya jangan diperhamba oleh sesuatu apapun termasuk narkoba (1 Kor. 6:12). Orang percaya adalah kepunyaan Allah yang diberi tanggung jawab untuk memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia (1 Pet. 2:9) dan yang telah ditebus dari cara hidup yang sia-sia dengan darah Kristus (1 Pet. 1:18-19). Oleh karena itu, orang percaya harus mempersembahkan tubuhnya kepada Allah sebagai

persembahan yang kudus (Roma 12:1) sebab tubuh kita adalah bait Roh Kudus yang dipergunakan hanya untuk kemuliaan nama Tuhan (1 Kor. 6:19-20). Dengan demikian orang percaya tidak diperkenankan untuk mengkonsumsi narkoba oleh karena dapat menjadikan dirinya diperhamba oleh narkoba dan juga merusak tubuhnya.

Apabila penggunaan narkoba dikalangan masyarakat Indonesia dibiarkan terkhusus dikalangan remaja, maka akan berdampak kepada masa depan bangsa ini oleh karena akan semakin banyak generasi penerus bangsa rusak oleh narkoba. Apabila generasi penerus bangsa sudah rusak maka bagaimana mungkin bangsa akan mencapai kepada kesejahteraan apabila dipenuhi dengan generasi yang telah rusak. Gereja dan orang percaya harus berperan, dimasing-masing tempat dimana orang percaya dan gereja berada harus terlibat dalam upaya menanggulangi narkoba yang sedang merongrong rakyat Indonesia. Selain memberi pemahaman kepada jemaat akan bahaya narkoba, langkah yang dapat diambil adalah jemaat lebih lagi dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka agar tidak terjebak dalam narkoba. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang percaya dapat memberi pengertian bahaya narkoba kepada lingkungan dan juga tidak cuek terhadap lingkungannya yang mungkin didapati adanya pengguna narkoba. Dengan langkah demikian, orang percaya telah terlibat dalam upaya untuk mensejahterakan bangsa Indonesia.

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

*“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku datang”
(Yeremia 29:7a)*

Oleh: Endang Lelika Hasibuan dan Surya Supita Atmadja
(STT Cipanas)

Pendahuluan

Narkoba dan dunia malam bisa dibilang mempunyai “keakraban” yang begitu erat sejak lama. Berdasarkan keterangan warga asli sekitar, sejak tahun 1980, Kecamatan Cipanas, Cianjur - Jawa Barat mulai memiliki banyak wilayah praktik prostitusi. Berkaitan dengan itu informasi mengenai peredaran narkoba pun sudah menjadi hal yang sudah diketahui banyak elemen masyarakat sekitar. Lokalisasi-lokalisasi tempat hiburan malam dan praktik prostitusi menjadi pintu masuk yang terbuka lebar bagi masuknya narkoba. Selain pekerja-pekerja seks dan pihak terkait, ternyata ada oknum lain yang ada dibalik maraknya peredaran narkoba di daerah Cipanas. Oknum itu tidak lain ialah aparat-aparat pemerintah sendiri. Berdasarkan narasumber yang merupakan seorang mantan kurir narkoba sekaligus warga asli sekitar, penulis mendapat informasi bahwa langgengnya keberadaan tempat hiburan malam serta peredaran narkoba di daerah Cipanas tidak lepas dari peran para aparat pemerintah. Mereka bertindak sebagai “pelindung”. Oknum-oknum pelindung yang terlibat tersebut sebagian besar berasal dari TNI, Polri, Satpol PP, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal ini, penulis melihat bahwa peredaran narkoba tidaklah terlepas dari perlindungan aparat pemerintah sendiri. Memang agak miris mendengar hal tersebut. Namun, inilah faktanya bahwa bukanlah hal yang mudah untuk memberantas penyalahgunaan narkoba jika aparat keamanan pemerintah yang seharusnya menindak tegas para pelaku justru melindunginya.

Dalam paper singkat ini, penulis mencoba memaparkan beberapa hal terkait narkoba dan dunia malam. Terkait dengan tema bahasan, penulis juga mencoba memberikan sumbangsih pemikiran dari perspektif iman kristen sebagai bentuk kepedulian bergereja, bermasyarakat dan bernegara dalam menghadapi fenomena penyalahgunaan narkoba yang “tumbuh subur” dalam dunia malam.

Peran Hukum Dan Undang-Undang yang Berlaku

Dari pendahuluan di atas telah diketahui bahwa peran hukum dan undang-undang sangat lemah. Hal ini diperkuat dengan data berikut ini.

Pada hari Selasa, 14 November 2017 Kabag Humas BNN, Kombes Sulistriandriatmoko dalam forum diskusi di Melawai, Jakarta menilai, terus meningkatnya penyalahgunaan narkoba tersebut diakibatkan penindakan hukum yang terbilang lemah, bila dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Di sana pengguna saja bisa digantung, karena undang-undang mengatur hal tersebut. Kalau di Indonesia, menyelundupkan ton-tonan saja tidak langsung dieksekusi, mereka masih bisa ‘bekerja’ di Lapas. Selain itu, dia menjelaskan, peredaran narkoba di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Dia menggambarkan, hanya 20% dari jumlah narkoba yang berhasil disita dari yang beredar di seluruh dunia. “ Jadi kalau Polda Metro Jaya pernah menangkap penyeludupan narkoba 1 ton, pada saat yang sama 4 ton itu beredar di tengah masyarakat kita.”⁴⁶

Dunia Malam

- **Dunia malam dikatakan sebagai gaya hidup**

Menurut Kotler, gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dikatakan dalam kegiatan minat, dan pendapat yang

⁴⁶m.liputan6.com/news/read/3162402/bnn-permintaan-narkoba-di-indonesia-meningkat-tiap-tahun

bersangkutan.⁴⁷ Sedangkan menurut Berkowitz dan Kerin, gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diidentifikasi dari bagaimana penggunaan waktu, minat tentang pentingnya lingkungannya, dan pendapat tentang dirinya sendiri dan dunia sekelilingnya.⁴⁸ Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan gaya hidup merupakan pola kehidupan, aktivitas, minat dan pendapat. Gaya hidup seseorang merupakan pola hidup bagaimana orang itu menggunakan uang, waktu dan minat serta pendapatnya terhadap hal-hal yang ada di lingkungannya.

Jadi tidaklah heran ketika pergi ke klab malam, *café*, *bar*, *lounge* dijadikan sebuah gaya hidup bagi para penikmat dunia malam. Mereka mau mengeluarkan dana khusus untuk memanjakan diri dan menghilangkan penat setelah seharian bekerja dari pagi sampai malam. Jadi selama hal-hal yang dijadikan gaya hidup para penikmat dunia malam itu masih dalam batas hal yang normal, masih sesuai dengan norma yang berlaku dan cuma sekedar menghilangkan penat setelah seharian bekerja, itu hal yang biasa saja.

- **Dunia malam dikatakan bertentangan dengan norma-norma kehidupan**

⁴⁷

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/7868/47>

⁴⁸ *Dunia Malam Sebagai Gaya Hidup Dan Pengaruhnya Terhadap Anak Muda Di Yogyakarta*,
<https://seratjuminten.wordpress.com/2012/07/31/dunia-malam-sebagai-gaya-hidup-dan-pengaruhnya-terhadap-anak-muda-di-yogyakarta/>

Ada 4 macam norma yang telah dikenal luas,yaitu⁴⁹:

1. Norma Agama

Peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh :

- Kamu dilarang membunuh
- Kamu dilarang mencuri
- Kamu patuh terhadap orang tua
- Kamu harus beribadah
- Kamu jangan menipu

2. Norma Kesusilaan

Peraturan hidup yang berasal dari suara hati sanubari manusia. Pelanggaran norma kesusilaan ialah pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan. Norma kesusilaan bersifat umum dan universal, dan dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

Contoh :

- Kamu tidak boleh mencuri milik orang lain
- Kamu harus berlaku jujur
- Kamu harus berbuat baik kepada sesama manusia

⁴⁹*Norma-Norma Yang Berlaku Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara*, <https://asefts63.wordpress.com/materi-pelajaran/pkn-kls-7/norma-norma-yang-berlaku-dalam-kehidupan-bermasyarakat-berbangsa-dan-bernegara/>

3. Norma Kesopanan

Peraturan hidup yang timbul dalam pergaulan antar manusia dalam masyarakat. Hakikat dari norma kesopanan adalah kepantasan, kepatutan atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Bersifat khusus dan setempat (regional) dan hanya berlaku bagi segolongan masyarakat tertentu saja.

Contoh :

- Berilah tempat terlebih dahulu kepada wanita di dalam kereta api, bus dan lain-lain, terutama wanita yang tua, hamil atau membawa bayi
- Jangan makan sambil bicara
- Jangan meludah di lantai atau disembarangan tempat

4. Norma Hukum

Peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara. Isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara, sumbernya bisa berupa peraturan, perundangundangan, yurisprudensi, kebiasaan, doktrin, dan agama.

Contoh :

- Barangsiapa dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain, dihukum karena membunuh dengan hukuman setinggi-tingginya 15 tahun
- Orang yang ingkar janji suatu perikatan yang telah diadakan, diwajibkan mengganti kerugian
- Dilarang mengganggu ketertiban umum
Dunia malam dikatakan bertentangan dengan norma-norma kehidupan jika

sudah melanggar 4 norma yang ada di atas tersebut.

Pemahaman dan Sumbangsih Agama Kristen

Dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, penulis mencoba melihat hal yang bisa dilakukan gereja terhadap fenomena narkoba dan dunia malam ini dalam pembinaan warga gereja. Gereja dapat memberikan perhatiannya pada pelayanan warga gereja (PWG/PAK Dewasa) sebagai bentuk partisipasi nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan saat ini.

Dalam pembinaan warga gereja – yang sekarang dikenal juga dengan PAK Dewasa – penulis memahami bahwa gereja memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran tentang hidup yang benar dan yang bermanfaat kepada umat. Setidaknya melalui materi-materi dalam pembinaan, gereja dapat lebih menekankan tentang pribadi manusia sebagai Bait Roh Kudus, tempat Tuhan berdiam dan menguasai segenap kehidupannya untuk dipergunakan demi memuliakan Allah (1 Kor. 6:19-20).

Hidup yang dikuasai oleh narkoba adalah hidup menurut keinginan manusia atau keinginan daging. Dalam kitab Imamat 10:8-11, Tuhan menasehatkan kepada Harun agar tidak meminum minuman keras. Ini hanya salah satu dari jenis narkoba yang sering dipergunakan manusia dalam hidupnya pada waktu itu.⁵⁰ Hal tersebut dipesankan agar diajarkan bukan hanya bagi Harun dan para Imam, melainkan juga kepada anak-anaknya dan kepada seluruh bangsa Israel. Tentu hal itu bertujuan supaya kekudusan hidup yang telah diberikan Allah kepada Harun dan anak-anaknya serta bangsa Israel terus terpelihara. Contoh lain di Alkitab yang juga dapat

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Upaya Penanggulangan Bahaya Narkoba dengan Pembinaan/Bimbingan Agama Kristen/Protestan*, (Jakarta: Bimbingan dan Da'wah/Khotbah Agama Protestan Dep. Agama RI, 1989/1990), 24.

menjadi bahan ajar dalam pembinaan warga jemaat ialah kisah kedua putrid Lot yang menyesatkan ayah mereka dengan penyalahgunaan bahan yang memabukkan demi untuk menyambung keturunan. Kesadaran moral dari sang ayah yaitu Lot menjadi hilang akibat pengaruh alkohol yang membiusnya sehingga terjadilah perzinahan yang memalukkan (Kej. 19:30-38).⁵¹

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis berpandangan jika gereja mulai membahas tema-tema dalam Alkitab dan menjembatannya menjadi materi-materi yang kreatif terkait dengan tema yang dibahas di atas, maka secara tidak langsung gereja mulai berperan aktif dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Para pemikir kristen diharapkan juga memahami hal ini, sehingga dengan segala daya pengetahuannya mereka juga dapat berupaya mewujudkan kepedulian gereja – sebagai pribadi – dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kesimpulan

Setelah penulis mencoba membahas topik ini maka penulis menyimpulkan Gereja dan negara harus bekerjasama untuk mengatasi masalah ini. Tanpa kerjasama yang baik maka sulit rasanya menuntaskan masalah penyalahgunaan narkoba dan kehidupan dunia malam. Hal itu perlu dilakukan demi mewujudkan harapan PERSETIA tahun ini yakni menjadikan Indonesia yang bebas narkoba, Indonesia yang peduli, Indonesia yang sejahtera, Indonesia yang merdeka.

⁵¹ Ibid., 25.

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

**Oleh: Ariandy E. Katanggung
(STT Bethesda Bekasi)**

Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang sangat luas ini, dunia seakan menjadi tanpa batas. Dampak yang paling nyata dari globalisasi adalah dengan mudahnya informasi diterima dan masuknya pengaruh budaya asing yang seakan-akan mencoba mengalahkan budaya asli dari suatu negara. Bagi Indonesia sendiri, pengaruh budaya asing bisa dengan sangat mudah masuk, hal itu diakibatkan oleh gaya hidup konsumeristik dari masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh negatif dari budaya asing yang masuk di Indonesia yaitu pergaulan bebas.

Pergaulan bebas merupakan salah satu momok menakutkan bagi masa depan bangsa. Pasalnya, pergaulan bebas sekarang ini tengah digemari oleh generasi muda yang notebenenya adalah masa depan bangsa, dan hal tersebut bisa merusak moral dari anak bangsa. Generasi yang rusak akan menghasilkan masa depan yang rusak.

Kekristenan, dalam hal ini gereja, yang juga menjadi bagian dari bangsa ini tentu tidak bisa berdiam diri saja. Sebagaimana salah satu tugas panggilan dari gereja yaitu menjadi garam dan terang bagi dunia, maka demikianlah semestinya gereja bisa memberikan dampak positif di sekitarnya.

Rumusan Masalah

- *Apa itu Pergaulan Bebas dan apa penyebabnya?*
- *Bagaimana pandangan Alkitabiah tentang pergaulan yang bebas?*
- *Bagaimana peranan gereja untuk mencegah dan mengatasinya?*

Tujuan

Dibuatnya paper ini diharapkan bisa memberikan sebuah sumbangsih gagasan teoritis yang nantinya bisa diimplementasikan di masyarakat, khususnya dalam gereja. Kita perlu menyadari tugas panggilan sebagai orang yang percaya kepada TUHAN.

PEMBAHASAN

A. Pergaulan Bebas dan Penyebabnya

Pergaulan adalah hal yang perlu dimiliki setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial. Pergaulan merupakan interaksi yang terjadi antara seorang individu dengan orang yang lainnya. Setiap orang berhak untuk bergaul dengan siapa saja. Oleh karenanya, pergaulan bebas tidak pernah berarti bahwa ada larangan bagi seseorang untuk bergaul dengan orang-orang tertentu, tapi kata “bebas” disini merujuk kepada melampaui batasan aturan dan norma moral, dan tidak sesuai dengan nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Jadi, pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan yang sudah menyimpang dari norma atau aturan yang berlaku, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, contohnya yaitu seks. Seks merupakan hal yang positif bila dilakukan sesuai dengan norma dan aturan yakni di dalam pernikahan (suami dan istri), tapi ketika seks itu dilakukan tidak berdasarkan norma atau aturan yang ada, maka siapa saja bisa berhubungan badan dengan siapa saja, itulah yang kemudian memunculkan berbagai macam penyakit seperti AIDS.

Ada beberapa penyebab kenapa sampai generasi muda begitu mudah terjerumus ke dalam kelayatannya pergaulan bebas, berikut di antaranya:

1. Hilangnya Makna sebuah Rumah

Rumah adalah tempat di mana keluarga bernaung, tempat yang tepat untuk beristirahat kala kepenatan dan kelelahan kian menjadi-jadi, dan tempat di mana cinta pertama dirasakan. Tapi apa jadinya jika semua makna dari rumah itu hilang? Apa jadinya jika seorang anak yang sedari kecil terus-menerus mendapatkan pukulan dari ayahnya yang hanya berniat mendidik? Apa jadinya ketika seorang anak berhasil mendapatkan prestasi, tapi tidak pernah ada sosok orang tua yang memberi apresiasi bagi usahanya?

Jika seorang anak tidak mendapatkan cinta di dalam rumah, maka jangan pernah salahkan anak tersebut ketika dia mengemis cinta di jalanan. Bisa jadi dia lebih merasakan rumahnya itu ada di jalanan daripada rumahnya sendiri. Rumah bisa menjadi sorga bagi setiap anak, jika disana selalu ada sosok malaikat pelindungnya, yaitu orang tuanya. Tapi, rumah juga bisa menjadi neraka bagi anak, ketika yang ada disana hanyalah amarah, makian, dan pukulan, sehingga ujung-ujungnya menghasilkan trauma mendalam. Hal itulah yang biasanya membuat anak lari dari rumah dan mencari kenikmatan di luar rumah, entah itu seks bebas, narkoba, atau mungkin minuman keras.

2. Membaranya Rasa Ingin Tahu

Masa muda selalu identik dengan masa yang penuh semangat, gairah, dan rasa ingin tahu yang besar. “Lihat itu, ingin coba itu”, “lihat ini, ingin coba ini”, semua didasari dengan rasa ingin tahu yang membara. *Generasi jaman now* adalah generasi yang mudah tertipu oleh kemasan, teknik marketing, serta efek instan. Ketika mereka mendengar bahwa ada

barang yang katanya sanggup menghilangkan stress, maka dicobanya sedikit, merasa nyaman tambah sedikit, ingin lebih rileks tambah lagi sedikit, sedikit demi sedikit akhirnya jadi pecandu.

Rasa ingin tahu itu memang sangat penting, tapi hal itu jika diarahkan kepada sebuah hal yang membangun dan menguntungkan dan bukan sebaliknya merusak dan merugikan.

B. Pergaulan Bebas menurut Pandangan Alkitabiah

Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang dari setiap norma atau aturan yang berlaku. Dalam perspektif Alkitab, norma tertinggi yang pernah ada adalah perintah atau Hukum TUHAN, di mana standarnya adalah kekudusan yang tidak bisa ditolerir oleh siapapun juga, yaitu kekudusan TUHAN (bnd. Imamat 19:2). Dalam Kekristenan, tidak ada satupun ciri pergaulan bebas yang diperbolehkan, karena semuanya adalah pelanggaran terhadap hukum TUHAN, dan itu menghasilkan dosa, yang nantinya membuahkan maut. Rasul Paulus sendiri beberapa kali menasihatkan jemaat tempat dia melayani dengan menyadari bahwa tubuh mereka adalah bait Roh Kudus (bnd. 1 Korintus 6:19, Kolose 3:5), itu berarti bahwa setiap jenis pergaulan yang merusak tubuh kita itu tidak berkenan di mata TUHAN. Paulus juga mengingatkan bahwa pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik (1 Korintus 15:3), hal ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas akan merusak karakter, bahkan sesuatu yang baik dalam diri seseorang akan menjadi buruk akibat pergaulan yang buruk tersebut.

C. Peranan Gereja dalam Mencegah dan Mengatasi Pergaulan Bebas

Gereja tentunya tidak bisa berdiam diri melihat setiap pergumulan seperti ini, gereja harus menyadari peranannya sebagai garam dan terang bagi dunia. Jika demikian, hal apa saja yang bisa gereja lakukan untuk mencegah bahkan mengatasi pergaulan yang bebas ini? Apakah gereja harus berpartisipasi dalam me"razia" tempat hiburan malam, seperti yang lazim dilakukan oleh beberapa ormas agama lain? Apakah gereja harus mengekang jemaatnya sehingga tidak ada yang keluar dari lingkungan gereja dan masuk ke dalam kegelapan? Menurut saya itu terlalu ekstrim.

Berikut beberapa sumbangsih ide yang bisa saya kemukakan:

1. Penerimaan Tanpa Syarat

Sebagai orang Kristen yang adalah pengikut KRISTUS, mari kita coba memperhatikan bagaimana cara YESUS memperlakukan setiap orang yang berada dalam dunia pergaulan bebas di Alkitab. Ketika seorang perempuan yang tertangkap basah sedang berzinah dan diperhadapkan dengan YESUS, apa yang YESUS lakukan? Ketika seorang perempuan sundal yang berniat melayani YESUS dengan meminyaki kaki-NYA dengan minyak yang dibeli dari hasil persundalannya, apa yang YESUS lakukan? "DIA MENERIMA MEREKA TANPA SYARAT". Karena jika YESUS menentukan sebuah standar khusus tentang siapa saja yang bisa bertemu dengan-NYA, maka tidak ada satupun orang yang bisa mendekati-NYA. YESUS akan terlihat sama seperti setiap ahli Taurat yang hanya bisa menghakimi dan menghakimi orang yang (terlihat) sangat berdosa ini. Dosa tidak bisa diterima dalam kekudusan TUHAN, tapi CINTA-NYA selalu lebih besar dari kesalahan

manusia, itulah alasan kenapa DIA bersedia mati untuk setiap dosa manusia.

Betapa ironisnya ketika melihat orang Kristen justru tidak bisa mengikuti apa yang YESUS teladankan. Ketika ada seseorang yang terjatuh, gereja justru terkesan menutup mata dan hanya menyibukan diri dengan program yang mendatangkan keuntungan finansial. Bahkan yang lebih parah lagi, beberapa oknum dalam gereja justru bertindak seperti ahli Taurat yang selalu menghakimi dan menghakimi orang berdosa tanpa menyadari bahwa mereka juga adalah orang berdosa yang ditebus. Gereja tidak pernah diberi tugas untuk saling menghakimi satu dengan yang lain, tapi untuk saling mengasihi. Jika sebagian besar pelaku pergaulan bebas berasal dari rumah yang dalam keadaan retak, maka gereja perlu menjadi rumah kedua bagi individu tersebut.

2. Bekerja Sama dengan Pemerintah dalam Pembinaan Karakter Masyarakat

Gereja juga perlu bekerja sama dengan pemerintah, untuk membina, mendidik, dan mengarahkan generasi muda ke arah yang benar sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Alkitab.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang sudah menyimpang dari norma atau aturan yang berlaku, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu hilangnya makna sebuah rumah, dan membaranya rasa ingin tahu dari generasi muda.

Dalam pandangan Alkitabiah, pergaulan bebas merupakan hal yang merusak, apakah itu tubuh kita sebagai bait Roh Kudus, maupun karakter kita yang seharusnya menjadi cerminan karakter KRISTUS.

Untuk mencegah bahkan mengatasi dampak pergaulan bebas, gereja perlu berlaku bukan sebagai hakim bagi para pelaku pergaulan bebas, malinkan gereja harus merangkul, buat mereka merasakan betapa indahnya Kasih TUHAN dalam hidup mereka dan betapa berharganya mereka bagi TUHAN. Gereja juga perlu bekerja sama dengan pemerintah, untuk membina karakter dari generasi muda agar tidak salah jalan.

B. Saran

Semoga setiap gagasan teoritis yang telah dituliskan dalam paper ini, tidak hanya sekedar menjadi tulisan hitam di atas putih, melainkan bisa juga diimplementasikan dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat, supaya nyata Terang KRISTUS di muka bumi ini.

Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena

**“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku
buang”**

**Oleh : Anggi Maringan Hasiholan dan Abraham Yosua
Taneo
(STT Bethel Indonesia)**

Pendahuluan

Penggunaan narkoba bukan merupakan hal yang baru, sebab sudah dikenal sejak 5000 tahun SM oleh bangsa Sumeria yang hidup dilembah Mesopotamia. Sebab bahan tersebut dapat menghilangkan rasa sakit, maka digunakan sebagai bahan pengobatan. Selain itu, orang Indian di Amerika Selatan pun telah lama menggunakan daun koka untuk mengobati berbagai penyakit untuk mengurangi rasa kantuk dan haus, serta ganja yang berasal dari tanaman *Cannabis Indian* untuk upacara keagamaan dan pengobatan berbagai penyakit.

Pergaulan hidup yang sangat terbuka mendorong manusia untuk cenderung mengikuti perkembangan yang ada di dalam masyarakat. Hal ini dapat berpengaruh positif, tetapi juga negatif bila setiap individu tidak selektif terhadap akses-akses yang kurang baik. Adanya anggapan bahwa seseorang dikatakan kampungan, terbelakang, bahkan tidak gaul bila belum mencoba narkoba.

Hal inilah yang mendorong anak muda untuk menggunakan Narkotika. Mereka tidak memiliki prinsip hidup dan diajak oleh kawan sebayanya untuk coba-coba dan juga upaya untuk kabur dari permasalahan hidupnya. Selain itu, keluarga juga sangat berpengaruh. Keluarga tidak mampu menghayati perkembangan dan aspirasi anak remaja serta kurangnya pengawasan.

Pada senin 24 Juli 2017, Dalam harian berita Kompas webside, Direktur Reserse [Narkoba](#) Polda Metro Jaya Kombes

Nico Afinta mengatakan, mayoritas pengguna [narkoba](#) di Indonesia berada di Jakarta. Dia menjelaskan, berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah pengguna narkoba di Indonesia bisa mencapai lima juta orang. Tentunya hal ini tidak mengherankan lagi, sebab DKI Jakarta adalah salah satu kota metropolitan yang banyak memiliki hiburan dunia malam selain Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bogor, Bandung dll.

Sebenarnya, DKI Jakarta memiliki aturan yang tegas mengenai penyelenggaraan hiburan malam. Dalam Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2015 tentang Kepariwisata, tempat hiburan malam yang dua kali kedatangan ada narkoba akan ditutup dan dicabut izinnya. Sedangkan dasar hukum untuk narkotika mengacu pada Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, undang-undang No.22 tahun 1997 tentang narkotika dan Undang-undang No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika.

Menurut penulis, aturan ini relevan untuk diterapkan kepada para penyalagunaan narkoba pengusaha hiburan malam. Sebab esensi dari pada hukum adalah memulihkan seseorang dan memberikan efek jera kepada yang bersangkutan dan yang ingin melakukan pelanggaran tersebut. Penulis memang tidak terlibat langsung dalam pengungkapan kasus yang ada, tetapi secara umum, hukuman diatas dilaksanakan dengan baik. Khususnya setelah kepada BNN dipimpin oleh Komjen Budi Waseso.

Analisa dan Pemahaman Teologis

“Usahkanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang,”
(Jer. 29:7a ITB)⁵²

Yeremia 29:7a merupakan sebuah surat yang diberikan kepada para orang buangan Yahudi yang tertawan di Babel, yang kemungkinan ditulis satu tahun atau dua tahun setelah mereka tiba di Babel. Itu berarti bahwa pada masa Yeremia

⁵² Tejemahan Baru (TB), BibleWorks 10

menuliskan ayat ini, bangsa Israel sedang dalam pembuangan ke Babel (ayat 4). Tuhan menyampaikan khendak dan perintah-Nya kepada bangsa Israel melalui nabi Yeremia untuk senantiasa berusaha membangkitkan kesejahteraan kota tempat mereka berada, dalam hal ini ialah kota Babel.

Dalam ayat ini disebutkan kata “*usahakanlah*” “*וַיִּשְׁׁרָץ*”⁵³. Ini merupakan sebuah kata kerja yang mendorong untuk *mengerjakan sesuatu, mengikhtiar (berpikir dalam-dalam untuk mencari solusi), berusaha sekeras-kerasnya dalam melakukan sesuatu, atau membuat dan menciptakan sesuatu*. Artinya, bangsa Israel tidak hanya diminta untuk mendoakan. Ada suatu tuntutan bagi bangsa Israel untuk melakukan sesuatu bagi kesejahteraan kota walau dalam posisi kesulitan.

Jika kita mengaitkannya dengan tema KNMTI 2017, maka hal yang sama yang menjadi perintah bagi kita yaitu bagaimana caranya kita mengusahakan kesejahteraan kota yang kita tempati. Keempat elemen yang tercakup di dalam kata “*mengusahakan/uusahakanlah*,” yang telah disebutkan diatas, menunjukkan bahwa itu bukanlah sebuah hal yang biasa saja, tetapi merupakan hal yang sangat penting bagi kita, khususnya selaku orang-orang Kristen, terkhususnya lagi sebagai mahasiswa Teologi. Artinya, Tuhan meminta kita untuk mengusahakan kesejahteraan kota dimana kita ditempatkan. Dengan demikian, keempat hal yang disebutkan tersebut harus menjadi fokus kita. Tugas kita, khususnya sebagai mahasiswa Kristen bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan hidup kita dan keluarga, tetapi berbuat sesuatu sebagai bagian dari kontribusi dan peran serta kita secara aktif untuk pembangunan kesejahteraan di mana kita tinggal.

Dengan adanya peredaran narkoba yang sudah sangat marak dan juga dunia malam yang semakin berkembang hingga saat ini, menunjukkan bahwa kota di mana kita berdiam belum mengalami yang namanya “*sejahtera*.” Artinya

⁵³ Holladay, BibleWokrs 10

masih ada hal lain yang masih perlu diperbaiki dan atau diperbaharui bersama. Narkoba dapat membuat kehidupan banyak orang, terlebih khusus generasi muda sekarang ini mengalami kerusakan, baik secara fisik maupun secara mental. Demikian halnya dengan dunia malam; dunia malam dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi pergaulan para generasi muda saat ini. Dari pergaulan yang buruk maka akan mengakibatkan pola hidup, karakter serta moralitas yang buruk juga. Tidak hanya itu, hal-hal negatif lainnya dapat terjadi dalam kehidupan di dunia malam, seperti pembunuhan, hamil diluar nikah, dan akan berkaitan juga dengan penggunaan narkoba secara bebas.

Dengan demikian, sebagai orang-orang Kristen secara umum, terkhususnya sebagai mahasiswa Teologi, perlu adanya usaha untuk mengerjakan sesuatu, mengiktiarkan sesuatu, membuat dan menciptakan sesuatu secara tepat, sehingga kita dapat memberikan solusi yang tepat juga bagi kesejahteraan kota, khususnya berkaitan dengan masalah-masalah yang sangat urgent di dalam kota kita seperti narkoba dan dunia malam.

Saran yang dapat dilakukan

Sebagai seorang mahasiswa teologi, kita tidak dapat hanya bisa berteori untuk mengatasi Narkoba dan dunia malam. Menurut wawancara penulis dengan salam satu mantan pecandu Narkoba dan tinjauan penulis, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan berdampak lebih besar kepada para pengguna narkoba, yaitu.

a. Lakukan mentoring secara berkelanjutan

Dalam melakukan mentoring ini, seorang pemakai atau yang kecanduan akan lebih banyak bertanya, “adakah yang lebih nikmat dari narkoba?” “adakah sesuatu yang membuat seseorang lebih tenang dalam menghadapi masalah kehidupan dari narkoba?” “adakah dunia yang lebih enak dari dunia sekarang ini ?.” untuk itu, seorang mentor harus dapat

mempraktekkan atau hidup sesuai apa yang dipelajari. Jangan sampai pecandu lebih banyak di nasihati, sebab pecandu lebih suka melihat sosok teladan yang dapat mengubah hidupnya. Dalam hal ini, kita perlu melakukan pembekalan yang dalam kepada para mentor.

b. Masuk kedunia narkotika itu sendiri

Masuk disini bukan bearti menggunakan, tetapi lebih melakukan seminar-seminar yang berbau sosial. Jangan membawa teologi terlalu banyak, sebab di Jakarta sendiri banyak pecandu (khususnya Kristen) adalah orang yang banyak mengerti mengenai Alkitab. Disini masuk dalam rana pencegahan dengan bekerja sama dengan badan yang berwajib dan LSM yang bergerak dalam bidang Narkoba.

Sebenarnya, orang Kristen sangat terbeban kepada para korban narkotika dan pelaku dunia malam. Tetapi, kita tidak punya “channel” untuk menyalurkan aspirasi dan tindakan terhadap fenomena narkotika dan dunia malam.

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan salah satu masalah besar yang barus dihadapi oleh seluruh bangsa di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar penjualan narkoba Asia. Mengutip data dan Kompas.com tanggal 11 Januari 2015, Jumlah pengguna narkoba di Indonesia sampai November 2015 mencapai 5,9 Juta orang. Hal ini disampaikan oleh Komjen Pol Budi Waseso, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) saat ini sebuah pondok pesantren di Banyuwangi beberapa waktu lalu sebuah peningkatan jumlah yang sangat signifikan mengingat sebelumnya Presiden Jokowi menyampaikan pada bulan Juni 2015 Pengguna narkoba di Indonesia tercatat 4,2 juta orang. Keadaan yang sungguh sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia dan seluruh rakyatnya.

Hari ini para hamba Tuhan, jemaat dan para peserta gereja diharapkan dapat membantu jemaat untuk mengatasi segala jenis. Termasuk salah satunya adalah masalah kecanduan narkoba, yang saat ini sangat mudah dijumpai ditengah-tengah apa yang harus dilakukan saat menghadapi seorang jemaat yang memiliki masalah kecanduan narkoba. Melihat masalah yang sudah jadi beban, jika tidak segera dengan baik maka akan ada beberapa dampak yang muncul.

Pengguna narkoba di Indonesia berasal dari berbagai golongan sosial, mulai dan umum sampai ke bawah, baru, sampai ke depan. Selain ada pengguna narkoba di Indonesia juga berasal dan berbagai golongan pekerjaan, mulai dari siswa sekolah, guru, pegawai negeri sipil, swasta , polisi. militer, pejabat pemerintahan, ibu rumah tangga dan masih banyak lagi Komjen Pol Budi Waseso, Kepala BNN sudah tidak ada bagian masyarakat yang jelas dan narkoba. Semua sudah ada oknum TNI, oknum Polri. termasuk oknum dan BNN sendiri.

Ini menunjukkan bahwa jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, maka para pengguna narkoba yang berasal dari berbagai golongan tersebut akan merusak sistem tatanan masyarakat. Mereka tidak bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi negara, mereka tidak bisa menjalankan fungsinya dalam keluarga, dan mereka tidak dapat menjalankan perannya dalam masyarakat dengan baik.

Menurut Natan Setiabudi, salah satu dampak destruktif dan pengaruh narkoba adalah turunnya prestasi kerja.⁵⁴ Mereka tidak dapat berkontribusi dalam masyarakat dan dalam keluarga membangun mestinya mereka dalam pengaruh narkoba Masalah telah menjadi masalah bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Dalam Buku Pegangan Pelayanan, Billy Graham mengatakan, siapapun dapat menikmati kecanduan fisik maupun jiwa. Pecandu obat-obatan baik terlarang bisa saja berasal dari segala lapangan hidup.⁵⁵ Sehingga sangat memprihatinkan jika orang-orang yang seharusnya menjadi teladan dalam masyarakat justru terlibat narkoba.

Mengutip sebuah berita dari beritasatu.com, Kepolisian Sektor (Polsek) Kisaran meringkus seorang dokter, Muhammad Anshar Purnama 24, yang saat ini masih menjadi dokter muda di Rumah Sakit Umum (RSU) Binjai. Dia ditangkap bersama rekannya bernama Hermansyah. Dokter muda itu diringkus dalam keadaan sudah mabuk akibat mengkonsumsi narkoba bersama seorang warga di sebuah rumah Kapolsek Kisaran Kota, iptu Tombak Samosir mengatakan "Seorang dokter yang seharusnya menjadi panutan masyarakat, yang seharusnya menjadi abdi bagi

⁵⁴ Natan Setiabudi, *Mewujudnyatakan Gereja Kristiani yang Esa sambil Mengatasi penyalahgunaan NAPZA* (Suara GKYE Peduli Bangsa, 2002) Hal 42

⁵⁵ Billy Graham Counseling Departement *Buku Pegangan Pelayanan*, (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1990) Hal 172

sesamanya, terjerumus dalam kemungkinan narkoba. Bagaimana mungkin dokter tersebut dapat melayani masyarakat dengan baik dalam pengaruh narkoba. Narkoba merusak sistem tatanan masyarakat seorang pecandu narkoba tidak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sangat berbahaya mengingat sebagian besar dari tugas-tugas yang bersangkutan dengan nyawa banyak orang.

B. Analisa Masalah

a. Kota Lawang (daerah sekitar STTA)

Lawang merupakan tempat di mana kampus kami, STT Aletheia, berdomsili. Lawang terkenal dengan udara yang sejuk. Bahkan menurut kesaksian warga, pada masa penjajahan Belanda, Lawang menjadi tempat peristirahatan. Hal ini terlihat ketika kita berjalan di sekitar daerah Lawang, dan kita akan menemukan begitu banyak rumah-rumah dan bangunan peninggalan Belanda. Selain merupakan tempat yang aman untuk beristirahat, Lawang menjadi tempat yang nyaman. Sebab udaranya yang terkenal sejuk. Secara Geografis Lawang terletak di pegunungan dan dikelilingi oleh Gunung Arjuno dan Gunung Semeru. Permasalahan dari Narkoba dan dunia malam sepertinya belum terlalu kelihatan terkhusus di kota Lawang. Hal ini disebabkan karena masih kentalnya budaya pedesaan dan juga masyarakat yang belum sepenuhnya maju dan berkembang seperti kota-kota besar di malang. Sejauh penyelidikan dan pemantauan yang kami lakukan dalam masyarakat sekitar, kota Lawang masih terlihat jauh dari permasalahan narkoba yang parah. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa sesungguhnya terdapat bisnis-bisnis terselubung dibalikinya yang belum muncul di permukaan. Salah satu permasalahan juga selama ini adalah hadirnya diskotik yang berlokasi

didepan kampus kami. Diskotik ini menjadi tempat maksiat dan dugem bagi masyarakat disekitar daerah Lawang. Namun beberapa bulan ini sudah tidak terlihat aktivitas lagi terkhusus di malam hari, hal ini terkait laporan-laporan dari masyarakat yang akhirnya membuat pemerintah kota Lawang bertindak tegas untuk menutup diskotik tersebut. Data terakhir yang kami dapat terdapat sekitar 9 orang yang berasal dari daerah Lawang yang saat ini menghuni panti rehabilitasi narkoba yang ada di kota Lawang yaitu yayasan Corpus Christi. Dan hasil survey dari para mantan pengguna narkoba ini ialah bahwa pengguna terbanyak narkoba ada di rentang usia 16-19 Tahun (52%), kemudian hasil tanya jawab mengungkapkan bahwa setelah mereka memakai narkoba, dan sekirar 60% dari mereka merasa hubungan mereka dengan orang tua menjadi kurang baik, dan juga sebanyak 52% mereka yang mengatakan hubungan mereka dengan social disekitar mereka menjadi berkurang. Anehnya sebanyak 80% dari mereka mengetahui akan dampak negative dari narkoba namun masih saja melakukannya. Selanjutnya apa yang menyebabkan mereka memakai narkoba, hasil berimbang pun didapat bahwa sekitar 40%. Mereka mengatakan bahwa itu dari hasil coba-coba, dan 40% berasal dari ajakan atau pengaruh dari teman dan lingkungan dan sisanya adalah permasalahan keluarga dan lain-lain.

b. Refleksi Teologis.

Sebagai mahasiswa Teologi yang memahami akan Firman Tuhan, maka refleksi teologis yang kami simpulkan disini ialah bahwa sebenarnya Tuhan telah membuat segala sesuatu itu baik adanya dan sempurna adanya, namun karena dosa yang dilakukan oleh manusia, kerusakan dalam dunia itu terjadi. Bahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri cenderung

melakukan hal yang jahat. Tidak dapat dipungkiri sebenarnya narkoba ini sudah terjadi sejak jaman Perjanjian Lama. Karena mabuk-mabukan dapat ditelusuri kembali sampai pada awal sejarah yang tertulis. Oleh karena itu para penulis kitab suci mengetahui akan hal ini dengan sangat baik, jauh melebihi dari kita sendiri.⁵⁶ Pada mulanya Allah menciptakan manusia dalam keadaan yang sangat baik menurut gambar dan rupa Allah. Tetapi manusia merusak dirinya sendiri dengan tergoda oleh bujuk rayu iblis sehingga manusia terjatuh kedalam dosa. Ribuan tahun kemudian manusia semakin jauh dari keadaannya yang semula. Dengan berbagai macam cara, manusia menyamakan dirinya dengan Allah dan dosa semakin merajalela.

Pada abad ini, salah satu masalah serius yang dihadapi oleh Negara-negara di seluruh dunia adalah penyalahgunaan narkoba. Dari hari ke hari kasus penyalahgunaan narkoba ini semakin meningkat jumlahnya bahkan tidak terhitung lagi berapa banyak jiwa yang sudah melayang dengan sia-sia karena overdosis narkoba. Penyalahgunaan narkoba berarti pemakaian obat dan alcohol dengan maksud yang keliru dan merupakan perbuatan dosa (Rm 13:13; 1 Kor 5:11).

Dikatakan dosa karena orang Kristen dipanggil untuk memakai tubuhnya sebagai senjata kebenaran (Rm 6:12-13) . Oleh sebab itu orang yang memakai narkoba telah menggunakan tubuhnya yang adalah bait Roh Kudus itu dengan sembarangan (1 Kor 6:19-20). Hal ini tidak berarti bahwa mereka yang telah menyalahgunakan narkoba tidak memiliki pengharapan lagi. Bagi mereka selalu ada

⁵⁶ Edward T. Welch *Kecanduan, sebuah pesta dalam kubur* (Surabaya : Penerbit momentum, 2007) hal 26

pengharapan dalam Tuhan Yesus (1 Kor 15:58) asalkan sungguh-sungguh bertobat dan menyerahkan diri untuk dipimpin dalam Roh Kudus.⁵⁷ Gereja memiliki peran yang amat besar dalam memberantas narkoba yang ada dalam masyarakat dan gereja perlu menyadari akan target utama dari narkoba ini adalah para generasi muda dan para penerus gereja masa depan. Oleh karena itu maka gereja perlu menjaga akan generasinya agar terjaga dengan baik dan tidak terpengaruh bahaya narkoba dan tren kehidupan jaman sekarang. Gereja perlu melakukan tindakan pencegahan yaitu dengan memberikan ceramah bagi remaja dan muda mudi akan bahaya narkoba, memberikan contoh pola hidup yang sehat dan dalam kelompok-kelompok kecil, dapat membimbing mereka dan saling menjaga agar tidak ada yang jatuh dan terpengaruh.

⁵⁷ Susabda *Buku pedoman pelayanan konseling melalui telepon* (Jakarta: People Helpers Ministry Indonesq,1998) hal. 23

Merangkul Mereka yang Terbuang
Oleh : Tiara Christin Huwae dan Wiliam Wahyu
Sembiring
(STFT Jakarta)

Dunia pada saat ini sedang mengalami perkembangan dan semakin terbuka dengan segala hal yang ada di dunia. Perkembangan dunia ini menuntut adanya keterbukaan dari masyarakat. Keterbukaan ini telah membuat segala informasi, budaya, dan bahkan gaya hidup bahkan bisa tersebar di seluruh dunia. Dunia malam yang kita kenal pada saat ini, tampaknya adalah bentuk keterbukaan dan perkembangan dunia. Jika kita membayangkan tentang dunia malam, kemungkinan besar yang ada di dalam pikiran adalah sesuatu hal yang buruk atau negatif. Tidak jarang, kita mengidentikkan dunia malam dengan pesta pora, seks bebas dan narkoba.

Pada kenyataannya, dunia malam tidak melulu berkaitan dengan hal yang negatif. Dunia malam telah memberikan lapangan pekerjaan dan “rumah” bagi mereka yang pengangguran dan yang ditolak oleh sistem yang ada di masyarakat. Berdasarkan pengalaman yang pernah saya alami ketika menjalani masa Pendidikan Lapangan dari STFT Jakarta, saya menemukan kenyataan lain dari dunia malam itu sendiri. Saya yang berpraktek di salah satu lembaga sosial yang berkaitan dengan waria, yaitu Sanggar Waria Remaja (SWARA), menemukan bahwa dunia malam menjadi tempat mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Menjadi seorang waria bukanlah hal yang mudah karena keberadaan waria adalah hal yang aneh dan tidak sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat. Penolakan ini membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan, pendidikan dan penerimaan dari masyarakat. Dunia malam, khususnya protistusi adalah penyelamat bagi mereka untuk

tetap bisa meneruskan hidup mereka. Hanya segelintir waria yang bisa memiliki pekerjaan yang berada di luar dunia malam. Hal bukanlah keinginan dari mereka, melainkan tuntutan atau risiko yang harus mereka ambil. Mereka berusaha untuk mendapatkan identitas mereka sebagai seorang perempuan, namun penilaian buruk dari masyarakat membuat mereka sulit untuk mendapatkan tempat di masyarakat.

Selain para waria, ada juga kelompok LGBTIQ (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Intersexual, and Queer*) adalah kelompok yang ditolak oleh masyarakat khususnya di Indonesia karena orientasi seksual yang berbeda. Pada tahun 2015, istilah LGBTIQ mencuat di Indonesia dan membuat banyak kelompok langsung memberikan penilaian buruk terhadap mereka tanpa melihat atau mengerti apa yang dialami dan dirasakan oleh mereka. Sebagian dari mereka berani melawan, namun sebagian lainnya yang lebih besar, memilih untuk bungkam dan tidak menunjukkan identitas mereka sebenarnya. Mereka tidak mendapatkan tempat di masyarakat dan mereka tidak dapat menjadi diri mereka sendiri.

Bukan hanya dalam sistem yang ada di masyarakat, penolakan juga terjadi di gereja. Berdasarkan cerita yang saya dapatkan selama saya melakukan Praktek Lapangan, saya menemukan fakta bahwa tidak jarang gereja menolak kelompok ini dan menilai kelompok ini adalah pendosa. Cukup sering mereka ditolak di gereja dan mereka harus menerima pengembalaan karena dianggap telah melakukan “kesalahan berat” dan dianggap sebagai ancaman bagi gereja. Masyarakat yang menganggap diri paling benar dan bahkan juga gereja, tidak dapat merangkul atau memberikan tempat bagi mereka. Mereka dianggap sebagai sampah masyarakat dan pendosa berat tidak mendapatkan “rumah” untuk mereka tinggal dengan kondisi mereka apa adanya. Hanya dunia

malam yang bisa menerima perbedaan tanpa ada penolakan maupun keterasingan.

Dunia malam yang merupakan sebagian kecil dari masyarakat telah menjadi tempat bagi mereka yang merasa ditolak dan terbuang. Namun, dari setiap pilihan yang diambil, pasti selalu ada risiko yang harus dihadapi. Hidup di dunia malam yang tidak jauh dengan narkoba, miras, dan seks bebas membuat mereka harus menerima hal tersebut. Berdasarkan pernyataan yang pernah didapatkan di Praktek Lapangan bersama-sama dengan para waria, mereka menjadikan dunia malam sebagai pelampiasan bagi mereka untuk hidup bebas dan menjadi diri mereka sendiri. Mereka sadar bahwa mereka bisa kapanpun terjangkit HIV-AIDS, kecanduan narkoba dan penyakit-penyakit lainnya. Namun, hanya ini satu-satunya pilihan yang mudah dan menyenangkan bagi mereka karena mereka dapat mendapatkan penghasilan dan menikmati hidup mereka seperti masyarakat lainnya, meskipun cara yang dipakai berbeda.

Saya tidak akan menunjukkan data statistik tentang jumlah pengguna narkoba, penderita HIV-AIDS, atau data statistik lainnya. Saya yakin bahwa kita semua sudah mengetahui dengan baik tentang narkoba, HIV-AIDS, kelompok LGBTIQ dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia malam. Namun, kali ini kita perlu melihat dari sisi yang lain dan bukan berangkat dari stigma yang sering kita dengar di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah saya sampaikan, kita tidak bisa begitu saja menilai bahwa dunia malam adalah hal yang buruk. Kita tidak bisa berkoar-koar meminta pemerintah untuk menghabisi segala hal yang berhubungan dengan dunia malam. Berdasarkan pengamatan saya, hal yang perlu dibenahi oleh pemerintah pada saat ini bukanlah menghabisi dunia malam, melainkan meningkatkan pendidikan.

Mengapa pendidikan menjadi kunci untuk peningkatan kesejahteraan bangsa? Melalui pendidikan kita dapat mengerti dan memberikan penilaian yang tepat untuk fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini. Kita tidak bisa berkomentar atau meningkatkan kualitas bangsa ini hanya dengan bergantung atas pendapat orang yang mungkin saja tidak bertanggung jawab. Melainkan kita perlu untuk kritis dan bisa menilai dengan baik segala persoalan agar kita jangan terjebak di dalam stigma-stigma yang bisa menjatuhkan orang lain. Selain itu, melalui pendidikan kita bisa membuat inovasi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan bangsa ini.

Pandji Pragiwaksono, seorang *public-speaker* pernah menyampaikan pesan dalam sebuah acara terkait fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini. Dia mengatakan bahwa cara yang pemerintah ambil untuk membubarkan tempat-tempat prostitusi adalah hal yang salah. Jika tempat tersebut dihilangkan, maka pemerintah akan kesulitan untuk mendata para pekerja yang ada di tempat itu yang mungkin saja pengguna narkoba dan terjangkit HIV-AIDS. Dengan menghilangkan tempat tersebut, secara tidak langsung menyebarkan permasalahan ke tempat lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi hal yang penting bagi kita agar kita dapat menilai dengan baik keputusan-keputusan yang akan kita ambil untuk kepentingan diri sendiri maupun bersama.

Kemudian, apa yang perlu gereja lakukan terkait fenomena dunia malam ini? Melihat dari pengalaman yang telah saya sampaikan tadi, kita melihat bahwa gereja masih belum sanggup merangkul dan melakukan tindakan yang membuat jemaat merasa tersingkirkan. Bukankah gereja bertugas untuk merangkul orang-orang yang dianggap berdosa dan menawarkan kasih Allah kepada orang-orang yang merasa terpinggirkan?

Kita mengetahui bahwa gereja adalah sebuah bentuk karya keselamatan yang Allah hadirkan kepada manusia di dunia ini. Gereja bukan sebuah organisasi biasa, melainkan sebuah organisme yang dapat tumbuh, berkembang dan mati pada suatu saat nanti. Gereja adalah komunitas yang Allah hadirkan di dunia agar setiap umat-Nya dapat bersekutu bersama dan menciptakan kehidupan yang lebih baik di dunia ini. Gereja perlu mengundang mereka yang terbuang dan tersingkirkan. Gereja perlu menjadi tempat bagi mereka yang terasingkan agar mereka dapat menjadi mereka sendiri tanpa harus takut atau mencari pelarian ke tempat lainnya.

Membangun hospitalitas di dalam gereja adalah langkah konkret yang bisa dilakukan. Mengapa hospitalitas menjadi penting untuk dilakukan bagi gereja? Hospitalitas adalah menyambut orang asing ke dalam tempat terintim yang kita miliki, biasanya kita menyebutnya sebagai rumah (*home*) (Gaines dan Gaines 2012, 167). Sebagai komunitas Kristen, yaitu gereja, kita perlu untuk membagikan kasih yang telah Allah berikan kepada manusia. Kita yang merupakan bagian dari gereja telah ditebus dan telah diterima oleh Allah di kerajaan-Nya. Menjadi bagian dari kerajaan Allah, kita dipanggil untuk menerima orang lain dan juga ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Menjadi bagian dari Kristus berarti kita diundang untuk mengasihi, melayani dan memperlakukan orang lain dengan adil (Dube 2002, 54-5).

Hospitalitas berkaitan dengan perasaan dan ingatan tentang kehangatan, kasih, dan penerimaan (Chuck dan Crismier 2005, 271). Hospitalitas tidak hanya kita lakukan ketika kita berada di gereja, kita sebagai gereja itu sendiri dapat melakukannya kapan saja dan di manapun kita berada. Hospitalitas yang kita tawarkan kepada orang lain adalah hospitalitas yang tanpa ada rasa takut atau khawatir, damai, hadir bagi orang asing yang membutuhkan tempat untuk

bersekutu (Gaines dan Gaines 2012, 171). Melalui hospitalitas, kita sebagai gereja perlu untuk menyebarkan kasih Allah kepada orang-orang yang disingkirkan dan dibuang oleh sistem yang ada di masyarakat. Merangkul mereka yang terasingkan menjadi salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh gereja untuk membawa kesejahteraan bagi bangsa Indonesia.

Daftar Acuan

- Chuck dan Kathie Crismier. 2005. *The power of hospitality*. Richmond, Virginia: Elijah Books.
- Dube, Litsietsi Maqethuka. 2002. A sharing community. Dalam *See how the love one another: Rebuilding community at the base*. Genewa, Swiss: The Lutheran World Federation.
- Gaines, Timothy R. dan Shawna Songer Gaines. 2012. *A seat at the table: a generation reimagining its place in the church*. Kansas, Amerika Serikat: Beacon Hill Press.

**PERAN SERTA MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA**

**Oleh : Fantacio Vida La'aquina
(STAKN Palangkaraya Kalimantan Tengah)**

Narkoba saat ini telah menjadi istilah yang sangat akrab ditelinga dan lidah. Jika dulu istilah ini hanya dikenal melalui media cetak dan elektronik, dan hanya diketahui oleh kalangan medis saja, maka kini narkoba bukan menjadi sebuah rahasia lagi, bahkan ada di antara mereka yang telah mengkonsumsi narkoba. Narkoba bukan lagi hal baru, walaupun baru mencuat di masyarakat sekitar tahun 1998, hal ini karena dilatarbelakangi oleh banyaknya peristiwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan obat-obatan adiktif yang terjadi.

Di Indonesia sekarang ada beberapa undang-undang yang mengatur tentang narkoba, antara lain :

1. UU RI NO. 1 TAHUN 1946 Tentang KUHP;
2. UU RI NO. 8 TAHUN 1981 Tentang KUHP;
3. UU RI NO. 5 TAHUN 1997 Tentang Psikotropika;
4. UU RI NO. 8 TAHUN 1999 Tentang Perlindungan Konsumen;
5. UU RI NO. 2 TAHUN 2002 Tentang Kepolisian RI;
6. UU RI NO. 35 TAHUN 2009 Tentang Narkotika;
7. UU RI NO. 36 TAHUN 2009 Tentang Kesehatan;
8. UU RI NO. 8 TAHUN 2010 Tentang TPPU;
9. UU RI NO. 18 TAHUN 2012 Tentang Pangan.

Istilah NARKOBA adalah singkatan dari : NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA dan Bahan Adiktif/Berbahaya lainnya. NARKOTIKA adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran,

hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. (UU RI No. 35 Th 2009 Tentang Narkotika). PSIKOTROPIKA adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. (UU RI No. 5 Th 1997 Tentang Psikotropika). BAHAN ADIKTIF / BERBAHAYA LAINNYA adalah bahan lain bukan Narkotika atau Psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan Ketergantungan.

Narkoba sering kali diidentikkan dengan konotasi negatif. Narkoba lebih dikenal sebagai obat terlarang berbahaya dan merusak, padahal zat ini tidak terlalu berdampak buruk bagi manusia. Sejak abad-abad lampau zat-zat yang akhirnya digolongkan jenis narkotika dan psikotropika telah digunakan sebagai bahan penahan rasa sakit pada pengobatan luka, terutama pada saat perang. Misalnya morphin, sejak abad ke-19 selalu menjadi bekal para tentara yang berangkat ke medan perang di Eropa dan Amerika guna menghilangkan nyeri apabila mereka terluka.

Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini pemanfaatannya disalah gunakan di antaranya dengan pemakaian yang telah diluar batas dosis/ over dossis.

Akibat dari penyalahgunaan NARKOBA ini antara lain adalah :

1. Gangguan Kesehatan yang ditunjukkan dengan Perubahan Secara Fisik Yang Memburuk;
2. Gangguan Jiwa / Depresi;
3. Putus Sekolah/Kuliah;

4. Putus Cinta / Keluarga, dan mungkin bisa berakibat Perceraian;
5. Kekerasan, Kejahatan & Kriminalitas;
6. Over Dosis, yang bisa berujung pada Kematian.
7. Dan lain-lain.

Adapun cara yang bisa dipergunakan untuk mengatasi penyalahgunaan NARKOBA ini, antara lain :

1. Menolak Ajakan Teman Untuk Menggunakan Narkoba
 - Katakan TIDAK! Pada narkoba walaupun teman dekat bahkan pacar atau keluarga sekalipun.
 - Harus siap mental bila mereka mencap dengan julukan tertentu seperti *banci*, *ayam sayur*, *lembek*, *engga modern*. Katakan dengan tegas dan bijaksana untuk menolak, misal:
“maaf saya tak tertarik”
“untuk yang satu ini, *sorry dech* saya tidak mau.”
 - Tatap matanya, bersikaplah dengan tenang, cepat berlalu dan katakan:
”saya ada urusan lain”
“sorry nich, saya harus les dulu”
 - Gantilah topik pembicaraan.
2. Waspadai, Tempat Transaksi Narkoba, Karena Bisa Terjadi Di Mana Saja
 - Halaman parkir sekolah/kampus
 - Warung di sekitar sekolah/kampus
 - Toilet
 - Kompleks perumahan
 - Kendaraan/ mobil milik Bandar
 - Tempat hiburan
 - Perkebunan
 - Lingkungan prostitusi, dan lain-lain.

3. Cintai Keluarga

4. Rajin Berdoa

Narkoba sudah semakin merajalela di masyarakat, Untuk itu perlu adanya peran masyarakat dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah :

1. Dalam hal menangkal (Preemtif)
 - Tingkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
 - Lakukan pola hidup sehat;
 - Saling berbagi info terkait bahaya Narkoba;
 - Membuat tulisan tentang Anti Narkoba.
2. Dalam hal mencegah (Preventif)
 - Curiga terhadap perubahan teman maupun orang asing yang masuk;
 - Open apabila ada barang-barang yang mencurigakan;
 - Jauhkan bertemunya niat dan kesempatan;
3. Melaporkan bila ada penyalahgunaan Narkoba
4. Menjadi saksi yang bertanggung jawab
5. Dukung penegakan hukum oleh aparat

Mari bersama ajak masyarakat untuk sadar akan bahaya NARKOBA bila disalah gunakan. Beritahu masyarakat tentang positif dan negatif dari NARKOBA agar mereka dapat mengetahui dan memilah mana penggunaan yang benar dan mana penggunaan yang tidak.

“Kesadaran Etis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika”

Oleh : Yoel Tri Sugianto dan Siti rokayati

(STAK Marturia Yogyakarta)

PENGANTAR

Sebanyak 30 pelaku penyalahgunaan narkoba terjaring operasi Narkoba Progo 2017. Dari 30 orang yang diamankan, 14 di antaranya berstatus mahasiswa. Kepala Bidang Humas Polda Yogyakarta, AKBP Yulianto mengatakan, Operasi Narkoba Progo 2017, dilaksanakan mulai 29 Maret hingga 11 April 2017. "Selama digelar Operasi Progo Narkoba 2017, sebanyak 30 orang pelaku penyalahgunaan narkoba berhasil diamankan," ujar Kepala Bidang Humas Polda Yogyakarta, AKBP Yulianto, Selasa (17/04/2017). Dari 30 orang yang diamankan, 14 di antaranya tercatat sebagai mahasiswa di Yogyakarta. Mereka kedapatan menggunakan Sabu-sabu. "Yang berstatus sebagai mahasiswa itu memakai sabu dan kebanyakan diamankan di kos-kosan. Ada satu yang diamankan adalah mahasiswa penerima beasiswa," tuturnya.

Selama operasi Progo 2017, Polda DIY berhasil mengamankan barang bukti berupa sabu 8,76 gram, ganja 33,2 gram, 383 tablet psikotropika golongan IV, 10.055 butir obat berbahaya, ekstasi 9 butir, tembakau gorilla 15,83 gram, dan 317 botol miras. Sementara itu, Wadiresnarkoba Polda DIY, AKBP Baron Muryanto menambahkan, jenis tembakau gorilla telah beredar luas. Tak hanya di kalangan anak muda, tapi juga di berbagai kalangan, khususnya dengan sasaran para perokok. "Dalam tiga bulan saja, sudah ada lima kasus tembakau gorilla yang terungkap. Jaringan tembakau Gorilla ini sudah meluas," tandasnya.

Ia mengaku pihaknya terus memerangi peredaran narkoba termasuk tembakau Gorilla. Ia mengimbau agar

masyarakat dan orangtua turut memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba dan tembakau gorilla.⁵⁸

Dari kasus yang terjadi diatas bisa di tarik kesimpulan di Indonesia keberadaan narkoba sudah sampai pada lingkungan kehidupan mahasiswa. Selain generasi tua, lebih banyak generasi muda yang terpeleset narkoba salah satunya adalah Mahasiswa. Narkoba sudah menjadi istilah populer di tengah masyarakat, namun masih sedikit yang memahami arti narkoba. Kurangnya pemahaman tentang narkoba inilah yang melatarbelakangi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Maka penulis ingin memberikan maksud untuk menumbuhkan kesadaran etis bagi para pembaca untuk memahami bagaimana menghadapi masalah narkoba.

ISI

1. Kesadaran Etis

Kita merupakan makhluk hidup yang berakal budi dan mempunyai kebebasan dalam berfikir dan melakukan apa yang kita kehendaki. Kehendak bebas kita disertai dengan akal budi yang didalamnya terdapat hati nurani. Hati nurani yang dapat membimbing kita dalam kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab. Kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab akan kebebasan yang kita miliki membentuk kesadaran etis.

Kesadaran etis merupakan kesadaran kita dalam menggunakan akal budi yang sudah kita miliki. Kesadaran tersebut digunakan dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk; mana merugikan dan menguntungkan diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada tindakan moral kita.

⁵⁸ Contoh kasus yang kami kutip langsung dari <http://regional.kompas.com/read/2017/04/18/17185451/14.mahasiswa.terjaring.operasi.narkoba.di.yogyakarta>, 21 November 2017, jam 21.19.

Tiap-tiap orang memiliki taraf-taraf kesadaran etis⁵⁹, diantaranya:

- 1) Taraf kesadaran Naluri
Kesadaran etis seseorang lebih berdasarkan pada takut dan tunduk akan peraturan dan tekanan, sehingga suatu kesalahan besar saat melanggar peraturan yang ada. Kesadaran yang ada karena rasa takut bukan penyesalan terhadap perbuatan yang dilakukan.
- 2) Taraf kesadaran Moral
Perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan kebebasan yang merupakan realisasi terhadap akal budi dan kepemilikan dalam kebebasan. Pada taraf ini, orang bertindak moralitas berdasarkan martabat dan otonom. Orang bertindak baik dan jahat bukan didasarkan pada tuntutan dari luar, namun dari dalam nurani hatinya.
- 3) Tingkat kesadaran Kristiani
Kesadaran moralitas yang dilakukan berdasarkan cinta kasih kepada Tuhan, bukan hanya tentang baik dan buruk saja. Orang pada tingkat ini lebih menekankan cinta kasih terhadap Tuhan dan sesama sebagai landasan dalam mewujudkan “manusia yang berakal budi dan otonom”.

2. Narkotika

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum,

⁵⁹ Yosef Lalu, Pr., *Manusia Menggumuli Makna Hidupnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 49, tentang taraf hidup kesadaran etis setiap manusia dalam pencarian makna hidup.

dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Yang termasuk jenis Narkotika adalah :

- Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.
- Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.
- Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Zat yang termasuk psikotropika antara lain: Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandarax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Alis Diethylamide), dsb.

Zat Adiktif Lainnya :

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah : bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi :

Minuman Alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan

memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia.

Dari efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

1. Halusinogen, efek dari narkoba bisa mengakibatkan bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada / tidak nyata contohnya kokain & LSD
2. Stimulan , efek dari narkoba yang bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu , dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu
3. Depresan, efek dari narkoba yang bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya putaw
4. Adiktif , Seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif , karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak, contohnya ganja , heroin , putaw.

Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian.

Jenis-jenis narkoba yang telah begitu merusak generasi muda Indonesia.

- LSD (Lisergic acid Diethylamide). ini jenis narkotika yang tidak berasa, menimbulkan halusinasi, kecemasan tingkat akut, panik, gejala psikotik (gila) dan depresi.
- Sabu-sabu (nama bekennya; Ubas, SS, Mecin, jenis Gold River, Coconut, Kristal) jenis narkoba ini memberi efek paranoid, susah berkonsentrasi terhadap apapun, ketakutan, tidak tenang, cepat lelah, mudah marah tidak bisa beraktivitas dengan baik, tidak bersemangat.
- Heroin (nama bekennya; putaw, putih, bedak, PT), jenis narkoba ini menimbulkan rasa mual, mata dan hidung berair, , perut sakit, tulang terasa ngilu, keringat deras, demam, diare, takut kedinginan, menguap terus.
- Ekstasi (nama bekennya; kancing, benik, inex, XTC, Essence, Disco, Biscuits, Venus) jenis narkoba ini mengakibatkan kerusakan pada syaraf otak, mulut kering, jantung berdenyut bertambah cepat, panas tinggi, mata kabur,
- Ganja (juga dikenal dengan sebutan; cimeng, daun, rumput, jayus, barang, mariyuana, bang, bunga, ikat, labang, hijau), jenis narkoba ini memberikan efek tidak bergairah, perasaan tidak tenang, sensitif, cepat marah, jantung berdebar, biji mata melebar/mydriasis, apatis, fisik dan mental rusak.
- Candu, narkoba ini menimbulkan gejala, nafsu makan berkurang, takut mandi, susah BAB, malas, kurus, fisik dan mental rusak, pakaian tidak terurus,
- Morphine, narkoba ini menyebabkan efek biji mata mengecil seperti ujung jarum, pernafasan mendengkur, pembohong, suka

marah, pemberani dan suka memakai kacamata hitam.

- Cocaine, jenis narkoba ini mengakibatkan biji mata melebar/mydriasis, kerap halusinasi kalau di bawah kulitnya ada kutu, sering menggaruk kulit sampai luka, kerap melanggar hukum, fisik dan mental rusak⁶⁰.

Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Banyaknya jumlah mahasiswa yang mengonsumsi narkotika menunjukkan bahwa ada penyebab terjadinya penyalahgunaan narkotika diantaranya:

a. Alasan Internal⁶¹

- Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu tentang narkoba juga mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba, karena keingintahuannya membuat seseorang berfikir secara bebas. Rasa ingin juga dipengaruhi oleh teman-teman sekiranya. Pada awalnya hanya ingin tahu namun, selanjutnya berubah menjadi candu. Candu mengakibatkan ketergantungan terhadap narkoba yang berlebihan.

- Ingin dianggap hebat

Seseorang yang menggunakan narkoba karena ingin diterima oleh teman-teman sekitarnya, maka seseorang tersebut akan melakukan banyak hal agar ia diterima dan teman-teman sekitarnya

⁶⁰ https://www.kompasiana.com/empuratu/ini-jenis-narkoba-yang-ngetren-di-kalangan-anak-muda_54f368e9745513a32b6c73d7 pada Selasa, 21 November 2017 , jam 22:23

⁶¹ dr. Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga), hlm 72

menganggap dirinya hebat. Namun kehebatannya tidak membawa pada prestasi yang baik namun pada hal yang membawa kepada kesengsaraan.

- b. Keluarga⁶²
Keluarga yang tidak harmonis menyebabkan seseorang(anak) menggunakan narkoba sebagai tempat perlawanan. Pelarian yang dialami oleh anak karena banyaknya konflik yang terjadi di dalam keluarga. Hubungan antara ibu, ayah, anak-anak mengalami perselisihan yang membuat anak menjadi prustasi dan stress. Anak yang prustasi dan stress tersebut mencari pelarian yaitu dengan menggunakan narkoba yang akan membuat lebih tenang. Tenang yang dirasakan pun hanya sementara saja ketika narkoba tersebut masuk dalam tubuh. Tenang yang dialami bukan karena masalah selesai namun melupakan sementara saja. Oleh karenanya hubungan keluarga yang harmonis diperlukan agar anak tidak merasa tidak layak di keluarga, sehingga mencari hal-hal yang kurang baik diluar rumahnya, yang belum tentu baik untuk anak. Maka orang tua

REFLEKSI

Permasalahan narkoba tidak akan menjadi masalah yang mudah untuk diselesaikan, dikarenakan banyak orang yang sudah menggunakannya. Namun apakah narkoba diterima begitu saja, tentu saja tidak. Namun sebagai orang yang beretika maka kesadaran etis diperlukan. Bagi penulis orang yang sudah jatuh dalam narkoba(korban) perlu diterima dengan baik, namun orang yang menggunakan narkoba untuk kepentingan yang tidak baik maka perlu dikritisi. Supaya tidak banyak lagi yang terjerumus dalam narkoba.

⁶² dr. Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba*, hlm 77

**Peran Gereja di Salatiga Untuk Berkontribusi Dalam
Masalah Narkoba dan Dunia Malam.**

**Oleh: Johan Kristian Filipus dan Pernelius Andhi Satriyo
(Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus)**

PENDAHULUAN

Narkoba dan dunia malam adalah sebuah fenomena yang sangat krusial bagi masyarakat Indonesia. Kepala BNN (Badan Narkotika Nasional) Budi Waseso, mengatakan bahwa “Indonesia sudah darurat bahaya narkoba dan hal itu sudah disampaikan oleh Presiden. Sebelumnya pada bulan Juni 2015 tercatat 4,2 juta dan pada November meningkat signifikan hingga 5,9 juta”.⁶³ Hal tersebut membuat Indonesia begitu gencar untuk memberantas pengedaran Narkoba, bahkan tidak segan-segan untuk menjatuhkan hukuman mati bagi gembong Narkoba. Darurat Narkoba tidak hanya terjadi di dalam kota-kota besar tetapi sudah memasuki kota-kota kecil salah satunya adalah Salatiga⁶⁴. Sebagaimana dikatakan oleh, KASATRES Narkoba Polres Salatiga, bahwa Salatiga menempati urutan sepuluh besar di Jawa Tengah.⁶⁵

Gereja dan para teolog ditantang untuk dapat memberikan sumbangsinya dalam pemberantasan narkoba dan dunia malam sebagai salah satu wujud rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Yeremia 29:7a mengatakan “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang”, Kenyataannya, sebagian Gereja kurang peka terhadap masalah narkoba yang sudah menggerogoti generasi bangsa, sehingga

⁶³ Regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/
dikutip pada tanggal 08 November 2017, pada pukul 16.00 WIB.

⁶⁴ Salatiga adalah kota kecil dimana penulis belajar. Jadi paper ini ditulis sesuai dengan situasi dan kondisi dari pengalaman penulis.

⁶⁵ Wawancara dengan Bambang Boediono (KASATRES Narkoba Polres Salatiga) pada tanggal 16 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

harus ada tindakan nyata untuk mencari solusi dari masalah narkoba tersebut. Seringkali Gereja dan orang Kristen justru menghakimi orang-orang yang terlibat dalam narkoba, padahal mereka juga perlu untuk diterima dan dihargai di dalam Gereja.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka dalam paper ini penulis akan mengungkapkan mengapa Narkoba menjadi gaya hidup dan bagaimana Gereja dapat memberi sumbangsih terhadap masalah Narkoba dan dunia malam.

MENGAPA NARKOBA MENJADI GAYA HIDUP?

Narkoba bagi sebagian lapisan masyarakat sudah menjadi gaya hidup, bahkan dari lapisan elite sampai ke dalam masyarakat biasa. Walaupun harga barang tersebut relatif mahal tetapi bagi orang yang memakai narkoba tidak akan memikirkan seberapa mahal barang tersebut asalkan orang tersebut dapat menikmati demi memuaskan keinginan dirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang cenderung menjadikan Narkoba sebagai gaya hidup. Antara lain adalah:

1. Rasa Ingin Diterima.

Rasa ingin diterima di dalam sebuah komunitas menjadi salah satu faktor pengaruh bagi anak-anak muda untuk menggunakan narkoba. Masa-masa muda timbul rasa ingin mencari identitas diri. Dalam pencariannya itu anak-anak muda ingin mendapatkan pengakuan melalui kehidupan dunia malam seperti halnya narkoba, minuman keras maupun seksualitas. Kecanduan dengan obat-obatan terlarang ini biasanya dimulai dengan peristiwa pengenalan pertama dengan obat-obatan, akibat ajakan teman dan karena tidak mau dianggap “pengecut” oleh kawan-kawannya.⁶⁶ Perasaan ingin tahu biasanya dimiliki oleh generasi muda pada umur setara siswa SD, SLTP, dan SLTA. Bila di hadapan sekelompok

⁶⁶ Singgih. D. Gunarsih, *Psikologi Remaja*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012),129.

anak muda ada seseorang yang memperagakan “nikmatnya” menggunakan narkoba, maka didorong oleh naluri alami anak muda, yaitu keingintahuan, maka salah seorang dari kelompok itu akan mencobanya.⁶⁷ Selain didorong oleh keingintahuan, keberaniannya juga didesak oleh gejolak dalam jiwanya yang ingin dianggap pemberani dan pahlawan di antara teman-temannya.

2. Pengaruh Sosial Kebudayaan dan Masyarakat.

Perilaku masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sosial kebudayaan di masyarakat. Gunarsih mengatakan: Suatu lingkungan yang membiarkan anak tanggung dan wanita merokok, dalam arti diterima oleh umum. Mungkin terdapat daerah di mana masyarakat membolehkan pemakaian candu dan tidak melarangnya. Namun, mengingat pemakaian yang berlebih-lebihan akan menimbulkan penderitaan badani bagi mereka yang ketagihan dan kehidupan jiwa yang mengalami keguncangan emosionalitas, ditambah lagi dengan kemunduran fungsi mental, maka larangan terhadap obat-obatan tersebut dan peredarannya harus benar-benar dilaksanakan. Ketika seorang Remaja yang sudah terlanjur mempunyai keterikatan dengan narkoba dan dunia malam akan merasa di dukung oleh lingkungan dan masyarakat, sehingga ada sebuah perasaan kebebasan dari seorang remaja untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.⁶⁸

Lebih lanjut Singgih menjelaskan bahwa, lingkungan atau situasi yang ditandai oleh suasana penuh ketegangan dan tekanan biasanya merupakan salah satu sebab yang memungkinkan terjerumusnya seseorang ke pemadatan. Tekanan dan desakan dari lingkungan terhadap seorang individu akan menimbulkan ketegangan dalam diri individu. Ketegangan yang tidak disalurkan dengan baik ini akan

⁶⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan musuhi Penyalahgunaannya*, (Bandung: Erlangga), 72.

⁶⁸ Gunarsih, *Psikologi Remaja* 131.

menciptakan kecemasan padanya.⁶⁹ Kombinasi antara tekanan dari lingkungan dan ketegangan di dalam diri individu akan mendorongnya ke arah pemakaian obat-obatan yang “membebaskan” individu itu dari ketegangan tersebut, tetapi mengikatnya pada obat-obatan sampai suatu ketika individu itu tidak bisa lagi hidup tanpa obat-obatan tersebut, inilah yang disebut dengan kecanduan.

3. Kebahagiaan.

Pada awalnya, orang memakai narkoba karena mengharapkan kenikmatan misal: nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa, stres, takut atau frustrasi. Selain itu perasaan untuk ingin bahagia juga dapat dijadikan sebagai alasan mengapa narkoba dan dunia malam dapat menjadi gaya hidup. Belakangan ini, di Indonesia, jenis narkoba yang sedang marak adalah jenis-jenis stimulan. Obat-obat terlarang yang termasuk golongan metamfetamin ini dikenal oleh orang awam sebagai ekstasi dan sabu. Sifat dasar obat ini adalah stimulan atau menstimulasi susunan saraf pusat di otak. Tujuan utama dari pemakaian obat ini adalah efek senang yang berlebihan, semangat yang tidak pernah kenal rasa lelah, konsentrasi yang tajam dan rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga setiap orang yang mengkonsumsi narkoba mempunyai keinginan untuk bahagia, kemudian pencarian akan kebahagiaan tersebut dilampiaskan kepada dunia malam dan penyalahgunaan terhadap narkoba.

4. Masalah Psikologi.

Persoalan psikologi seseorang dapat ditimbulkan oleh stres, gangguan jiwa, dan depresi. Masalah psikologi seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melampiaskannya melalui Narkoba dan dunia malam. Masalah psikologi yang diderita seseorang sepertinya menunjukkan bahwa orang tersebut tidak mempunyai harapan dan tujuan

⁶⁹ Gunarsih, *Psikologi Remaja* 131.

ketika harus melampiaskannya kepada dunia malam dan narkoba, sehingga timbul rasa puas ketika harus dilampiaskan kepada dunia malam dan narkoba.

PERAN GEREJA DALAM MEMBERIKAN SUMBANGSIH

Sudah menjadi kewajiban jika Gereja harus memberikan sumbangsinya terhadap masalah Narkoba di Indonesia, Gereja seharusnya tidak dapat menyuarakan hal-hal yang bersifat spiritual saja tetapi ada sebuah tindakan nyata untuk memberi sumbangsih kepada masalah tersebut, dalam hal ini tindakan Gereja lebih memperhatikan pencegahan dan pengobatan.

1. Pencegahan.

Di dalam upaya pencegahan, tindakan yang dijalankan dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertama, diarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan ke suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwa remaja. Upaya kedua adalah membantu remaja dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁷⁰ Tindakan kongkret yang harus dilakukan oleh Gereja adalah, dengan memberikan mereka tempat untuk berkumpul kemudian membangun sebuah komunitas, dimana dalam sebuah komunitas tersebut mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung bakat dan prestasi anak-anak muda di dalam gereja. Dengan kegiatan seperti itu diharapkan dapat mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap anak-anak muda di Salatiga.

Gereja juga mempunyai peran untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba terhadap anak-anak muda

⁷⁰ Julianan Lisa dan Nengah Sustrina, *Narkoba, Psikotropika dan gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 46.

dengan bekerjasama dengan lembaga yang terkait, semisal kepolisian maupun dinas kesehatan setempat, sehingga dengan sosialisasi tersebut anak-anak muda mempunyai pemahaman yang benar tentang bahaya narkoba. Selain itu Gereja dalam menyampaikan nilai-nilai spritual dalam hal ini adalah pemuka agama (Pendeta) harus menyisipkan pesan-pesan tentang bahaya narkoba bagi manusia, sehingga permasalahan narkoba dan dunia malam dapat disoroti dari kacamata Kitab Suci, hal itu justru menjadi sebuah kewajiban seorang teolog untuk mempelajari informasi tentang narkoba dan dunia malam, supaya Firman Tuhan dapat memberi jawaban atas pemasalahan narkoba.

2. Pengobatan.

Gereja seringkali hanya dipahami sebagai sebuah lembaga yang selalu menyuarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Pemahaman tersebut sering membuat Gereja hanya terpaku kepada spiritual saja, dan ketika diperhadapkan dengan masalah Narkoba, Gereja cenderung hanya menghakimi dari sisi kacamata spiritualitas tanpa mempertimpangkan aspek lainnya. Padahal seharusnya Gereja dalam sebuah kelembagaan harus bertindak nyata untuk mencari solusi dari masalah narkoba. Menurut Brigadir Agus Kristiono, S.H. (Anggota SATRES NARKOBA POLRES SALATIGA) , penanganan terhadap pengguna narkoba tidak hanya masalah spiritual, tetapi juga meliputi persoalan psikologi dan medis.

a. Psikologi.

Gereja harus memikirkan kondisi jiwa dari orang yang kedatangan menggunakan narkoba, dengan adanya bimbingan psikologi dari psikiater diharapkan kondisi kejiwaan dari pengguna narkoba mengalami pemulihan dalam hal rasa ingin diterima, pencarian kebahagiaan dan hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan sosial masyarakat. sehingga mereka dapat kembali melakukan kehidupan yang normal dengan konsep pemahaman diri yang benar, dalam masalah ini, Gereja

dapat melibatkan pelayanan pastoral yang diimbangi dengan pemahaman psikologi yang benar.

b. Medis.

Berkaitan dengan medis adalah merehabilitasi bagi pengguna narkoba. Karena salah satu bahaya narkoba adalah penyakit HIV/AIDS, sehingga tenaga medis perlu mengontrol supaya pengguna tersebut tetap bersih dari virus HIV/AIDS. Dengan merehabilitasi, juga mendukung adanya kontrol ketika pecandu mengalami sakau, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan obat-obatan, tetapi yang jauh lebih penting dari rehabilitasi adalah menghindarkan pecandu ke dalam lingkungan yang bersih dari penggunaan narkoba. Dengan demikian, Gereja dapat membentuk suatu lembaga rehabilitasi ataupun dapat bekerjasama guna menolong para pecandu melalui sisi medis.

c. Spiritual.

Pendekatan melalui spiritual dinilai efektif bagi pecandu narkoba, Psikiater dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yaitu Dadang Hawari berpendapat bahwa, “aspek spiritual tidak bisa dipisahkan dari proses penyembuhan pecandu narkotik.”⁷¹ Aspek spiritual dinilai dapat membawa pecandu kedalam hubungan dengan Tuhan. Motivasi spiritual sangat dibutuhkan, guna meyakinkan pecandu bahwa hidup hanya sementara, selain itu agama juga mengajarkan bahwa kemabukan adalah perilaku yang dicela oleh Tuhan. Disini Gereja bisa memberikan sumbangsuhnya melalui Pendeta maupun Teolog untuk memberikan motivasi tentang nilai-nilai spiritual yang berkaitan dengan moralitas seseorang, supaya pecandu narkoba dapat mengerti akan pentingnya sebuah kehidupan dan hubungannya dengan Tuhan sebagai sang pemberi kehidupan, supaya manusia tidak menyia-nyiakan kehidupan di dunia.

⁷¹ CNN Indonesia.

KESIMPULAN

Salatiga sebagai kota kecil di Jawa Tengah sudah mengalami darurat Narkoba hal ini di dukung dengan peringkat Salatiga di Jawa tengah yang menempati posisi sepuluh besar. Sebuah keprihatinan bagi Gereja untuk dapat berkontribusi dalam memberikan solusi masalah Narkoba. Gereja tidak dapat menyelesaikannya melalui aspek spritualitas saja tetapi harus di dukung dengan medis dan psikologi, secara aspek sosial Gereja seharusnya dapat menerima mereka sebagaimana layaknya manusia yang tetap harus dihargai dan dihormati tetapi juga tidak bisa lepas dari aspek moral, bahwa Gereja juga harus dengan tegas menyuarakan bahwa narkoba dan dunia malam adalah sebuah kesalahan yang menyimpang dari ajaran Firman Tuhan, dengan demikian Gereja dapat memberikan dampak bagi kota Salatiga akan masalah narkoba dan dunia malam.

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

**Oleh : Ridwan Jamahendra Purba
(STT GMI Bandar Baru)**

Antony Giddens telah menduga bahwa dunia kita adalah dunia yang tunggang langgang (*runaway world*). Siapa yang tidak siap ikut berlari, pasti akan tertinggal.⁷² Tentu saja dunia ini akan berubah seiring berkembangnya pemikiran manusia. Maka tidak berlebihan kalau Marquis de Condorset menjelaskan bahwa lompatan pikiran dan kemampuan dalam diri manusia yang bisa memberi dampak kepada kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan teknologi akan menjadi kesempatan untuk semakin berkembang dan juga bisa menjadi merusak, apabila kemajuan teknologi tidak diterima secara bijak dan berimbang. Maka tergantung individu, memanfaatkan teknologi untuk apa.

Francis Fukuyama menjelaskan bahwa perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan norma sosial dan adat istiadat, sehingga kontak langsung antara individu menjadi hilang. Maka hubungan antar manusia menjadi sangat formal dan cenderung individualistik. Sementara itu, Friedman telah menjelaskan bahwa pada abad ke-21 ini, orang yang paling berhasil di dunia ialah para *stempthy*. Artinya, orang-orang yang mendalami teknologi dan ilmu pengetahuan modern (*strong in modern technology and science*), tetapi juga memiliki empati (*emphaty*). Ia tidak hanya mampu menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan modern secara baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain yang berbeda darinya. Empati sangat diperlukan di abad sekarang ini. Banyak orang yang mengalami kesepian dan hidup dalam kesendirian, bahkan dengan adanya teknologi informasi dan

⁷² Seperti ditulis Reza A.A. Wattimena, dalam Kompas 11 November 2017.

komunikasi yang berkembang begitu pesat sekarang. Ironisnya, gejala ini justru ditemukan di kota-kota besar. Teknologi tanpa empati akan menghasilkan manusia-manusia kejam dan kompetitif yang saling memangsa.⁷³

Tak disangkal, bahwa teknologi mempermudah akses narkoba di Indonesia. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.

Tindakan-tindakan kriminal dapat dicurigai sebagai efek dari narkoba. Artinya, ketika individu sudah candu, maka ia akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan narkoba. Maka dengan kondisi kemiskinan dan rusaknya organ otak muncullah kasus pencurian, pembohongan dan akhir-akhir ini kasus begal meraja lela. Ini masalah serius! Perilaku pemakai untuk mendapatkan narkoba bisa digambarkan sebagai berikut :

1. Melakukan berbagai cara untuk mendapatkan narkoba secara terus-menerus
2. Pemakai yang sudah berada pada tahap kecanduan akan melakukan berbagai cara untuk bisa mendapatkan narkoba kembali. Misalnya, pelajar bisa menggunakan uang sekolahnya untuk membeli narkoba jika sudah tidak mempunyai persediaan uang.

⁷³ Seperti disadur Reza A.A. Wattimena, dalam Kompas 11 November 2017.

3. Bahkan, mereka bisa mencuri uang dari orangtua, teman, atau tetangga. Hal tersebut tentu akan mengganggu stabilitas sosial.
4. Dengan kondisi tubuh yang rusak, mustahil bagi pemakai untuk belajar, bekerja, berkarya, atau melakukan hal-hal positif lainnya.

Dunia Malam, telah menjadi dunia yang menggembirakan dan ikut andil dalam meningkatkan konsumen narkoba. Untuk menggambarkan arti “Dunia Malam” penulis menuliskan lagu Halisa Atnalia yang berjudul “Dunia Malam”, begini liriknya: *Dunia Malam, menyilaukan, serba gemerlapan. Dunia Malam, mempesona, penuh keindahan. Memang mengasyikkan, dan menggoda iman. Malam penuh dengan rayuan, penuh kepalsuan. Tapi menyenangkan, bagi setiap tamu yang datang.* Dunia malam adalah aktifitas yang ada saat malam tiba. Hiburan malam, tempat hiburan, dan para penikmatnya adalah satu paket pengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi. Waktunya untuk bersantai dan menikmati hidup. Misalnya saja bersuka ria di berbagai klab malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan lainnya. Dunia malam cenderung menawarkan kehidupan yang hedonis. Penulis berpendapat bahwa individu-individu cenderung mencari ketenangan, kedamaian di dalam keluarga. Akan tetapi di tengah-tengah kejenuhan bekerja, ketidakharmonisan keluarga dan kurangnya kasih sayang dari keluarga menyebabkan dunia malam sebagai “surga” yang memberikan penghiburan, kesenangan yang gemerlap.

Beberapa hal yang menjadi konteks keprihatinan, misalnya Nico dalam Kompas.Com menjelaskan bahwa berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah pengguna narkoba di Indonesia bisa mencapai lima juta orang. Nico menuturkan, jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat. Rata-rata, kata Nico, pengguna

narkoba di Indonesia berusia 25-30 tahun. Para bandar narkoba jaringan Internasional menjadikan Indonesia sasaran empuk peredaran narkoba. Terbukti dengan diungkapnya penyelundupan satu ton sabu asal China yang diselundupkan warga negara Taiwan ke Anyer, Banten. Bisa diprediksi bahwa semakin banyaknya konsumen narkoba di Indonesia, maka kesejahteraan bangsa Indonesia ini semakin sulit untuk diraih, apalagi para penerus bangsa ini ialah para muda/i. Maka dalam hal ini masyarakat perlu untuk : **1. Menciptakan suasana keluarga yang komunikatif dan harmonis. 2. Perduli dan jujur.** Artinya, masyarakat harus jujur dalam memberikan keterangan kepada pihak yang berwajib ketika transaksi narkoba terjadi di lingkungan. Selain dari itu, lingkungan masyarakat juga harus bisa menjamin kekondusifan masyarakat. **3. Memperkuat kearifan lokal.** Dengan kesadaran bahwa setiap suku memiliki *local wisdom* tersendiri. Penulis mengemukakan filosofi orang Simalungun mengenai “*Habonaron do Bona*”. Arti dari ungkapan ini ialah “kebenaran adalah dasar segala sesuatu”. Filosofi ini memiliki beberapa makna, a.l : berpikir dengan benar, berkata-kata dengan benar, bersosial dengan benar, melakukan perbuatan yang benar dan belajar pada guru yang mengajarkan kebenaran. Bahkan, kebenaran yang dimaksud tidak diukur oleh diri sendiri. Tetapi apakah yang benar itu kehendak Allah dan bermanfaat bagi manusia yang lain, atau jangan-jangan merugikan yang lain.⁷⁴ Menurut penulis, ajaran lokal sangat mempengaruhi jiwa penganutnya. Artinya, ajaran-ajaran lokal yang terus-menerus digemakan mampu mempengaruhi alam bawah sadar manusia. Buktinya, ketika seorang laki-laki atau perempuan berpapasan dan memiliki rasa cinta satu sama lain, tetapi apabila mereka memiliki marga yang sama, rasa cinta itu lenyap seketika.

⁷⁴Sortaman Saragih, *Orang Simalungun*, (Depok: CV CITAMA VIGORA, 2008), h. 162.

Masalah narkoba adalah masalah bersama. Oleh karena itu, gereja juga perlu untuk : **1. Menjadi gereja yang menyadari konteks penderitaan manusia. 2. Berkomitmen teguh untuk menyatakan “perang” terhadap Narkoba. 3. Jujur.** Artinya gereja tidak menganggap narkoba sebagai aib. Maka sekiranya ada jemaat gereja yang mengkonsumsi dan kecanduan narkoba segera ditangani untuk dibawa ke Rehabilitasi. **4. Khotbah-khotbah di gereja harus menyinggung masalah-masalah sosial (dhi. narkoba dan dunia malam).** Artinya, tanpa menghilangkan pesan utama Kitab Suci, **khotbah-khotbah harus menyentuh pergumulan-pergumulan sosial (dhi. Narkoba dan dunia malam).** **5. Gereja bermitra dengan lembaga sosial.** Dalam hal ini, tentunya gereja akan semakin kuat ketika bermitra dengan lembaga GAN (Gerakan Anti Narkoba) dan BNN untuk menyatakan komitmen perlawanan terhadap Narkoba. **6. Menjadi gereja yang memberikan pendampingan pastoral.**⁷⁵ **7 .Gereja, melalui yayasan pendidikannya memberikan pemahaman dan pendidikan mengenai Narkoba** kepada peserta didiknya. Hal ini perlu dimulai sejak dini. Sehingga gereja tidak melulu hadir pada upaya kuratif, tetapi pada upaya preventif.

Untuk menggumuli masalah bersama ini, Kitab Yeremia sekiranya memotivasi kita semua. Dalam pasal 29 ayat 7 (BIS) dikatakan : *bekerjalah untuk kesejahteraan kota-kota tempat kamu Kubuang. Berdoalah kepada-Ku untuk kepentingan kota-kota itu, sebab kalau kota-kota itu makmur,*

⁷⁵Dalam hal ini, STT GMI melalui LPPM STT GMI melakukan pendampingan pastoral kepada beberapa NAPI, pecandu Narkoba di beberapa lembaga sosial, seperti : Lapas Dewasa, Lapas Wanita, Lapas Anak di Medan dan GAN (Gerakan Anti Narkoba)serta Yayasan Getsemani yang keduanya berada di Bandar Baru. Di dalam studi Pastoral, Mhs./i juga melakukan praktik pendampingan pastoral kepada mantan pengguna narkoba. Meskipun LPPM masih cenderung pada kegiatan kuratif. Penulis adalah anggota LPPM STT GMI.

kamu pun akan makmur. Pada masa Yeremia (626-586 seb.M), umat Allah sangat membutuhkan firman Tuhan. Pada masa ini bangsa Israel mengalami kemelut yang paling hebat, Yeremia menyaksikan dan terlibat di dalamnya. Nabi Yeremia mencintai bangsanya dan hatinya menderita waktu menyaksikan kemalangan yang mendatangi bangsanya (Yer. 4:19; 8:18). Dalam kemelut dan kegoncangannya Yeremia, yang secara manusiawi tidak melihat lagi jalan keluar, tetap yakin bahwa Tuhan dapat dan mau menyelamatkan sisa umat. Rasa optimis dan kepercayaan Yeremia itu ditulis pada Yer. 3:25, 29:10, dst.⁷⁶

Tekanan utama dari ungkapan teguran kepada orang Pembuangan (ay. 5-7) adalah untuk menegur bahwa mereka harus tenang berada di Babilonia, lamanya kira-kira 70 tahun sebelum Allah membawa mereka keluar dari Pembuangan. Oleh karena itu, sebagai tanda penerimaan mereka mengenai strategi ini dan kepercayaan mereka terhadap janji suci, mereka harus mendirikan rumah dan berkebun, menikah dan berketurunan, dan menafkahi anak-anaknya. Dengan demikian, teks ini merupakan suatu teguran pada umat di Pembuangan untuk membangun rumah mereka dan hidup dengan damai/tentram. Akan tetapi, teguran ilahi kepada umat di Pembuangan tidak hanya berfokus pada kehidupan dan masa depan komunitas umat, tetapi juga untuk kehidupan setiap orang di lingkungan sekitar, di mana umat itu hidup. Kesejahteraan, ditulis sebanyak tiga kali dalam teks ini yang secara khusus ditujukan kepada umat yang dibuang itu. Kesejahteraan yang dimaksud ialah suatu keadaan yang baik dalam setiap aspek-aspek kehidupan manusia. Sehingga dengan pekerjaan dan doa, akan mengarahkan kehidupan mereka kepada jalan yang positif , tetapi mereka juga

⁷⁶C. Groenen, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, (Jogjakarta: Kanisius, 1992), h. 265.

mengusahakan kesejahteraan Babilonia dan segenap manusia di sekitar mereka hidup.⁷⁷

Kini seruan untuk menciptakan kesejahteraan itu diembankan kepada gereja, khususnya di Indonesia. Gereja bersama dengan lembaga sosial bekerja sama untuk memberantas penyalahgunaan narkoba. Gereja harus memperlihatkan dirinya sebagai *"life for the other"*. Indonesia yang bebas dari narkoba berarti semakin terbuka peluang untuk sejahtera. Oleh karena itu, marilah kita bersama-sama bergandengan tangan untuk memberantas penyalahgunaan narkoba yang merusakkan generasi bangsa kita ini. Penulis sadar, bahwa tidak semudah merumuskan ajakan untuk melaksanakannya. Tetapi dengan iman dan keyakinan yang teguh, bahwa STT dan gereja-gereja di Indonesia terpenggil melayani tidak bertolak dari kesanggupannya sendiri, tetapi hanya dengan pengertian, bahwa Roh Kudus selalu hadir untuk menyanggupkan kita semua (Roh Kudus sebagai *enabler*) untuk pergi melakuka apa yang kita rumuskan hari ini di bangsa kita ini khususnya.

Kalau Presiden Amerika Serikat Barrak Obama berkata, *"Yes We Can,"*. Maka kita juga harus berkata, kita dapat melanjutkan apa yang kita rumuskan hari ini bersama dengan Kristus. Oleh karena itu, penulis mengajak setiap pembaca untuk mengemban tugas yang mulia ini, sambil mengingat semangat dan ajakan Rasul Paulus dalam 1Kor. 15:58, "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia". Penulis juga menuliskan terjemahan syair lagu rohani karya H.F. Lyte yang diaransement W.A.Mozart : *"Jangan ada yang berkata, tiada tugas bagiku, Tuhan tetap sediakan tugas juga bagimu.*

⁷⁷Terence E. Fretheim, *Jeremiah*, (USA: Smith and Helwycs Publishing Inc., 2002), h. 402-403.

Bersukulah dalam tugas yang dib'rikan Tuhanmu, jawablah panggilan Tuhan, "Aku ini suruhlah".

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

**Oleh : Harry Romenjes Undick dan Jahani Mathis
(PPT Sabah Malaysia)**

STRATEGI PENYELESAIAN

Pada umumnya jenayah seolah-olah berkisar hanya pada masalah sosial dan keselamatan. Namun hakikatnya jenayah adalah masalah yang berhubung rapat dengan soal pendidikan. Dalam konteks ini, jenayah hanyalah umpama buah 'busuk' yang muncul di hujung 'tangcai', sedangkan ia sebenarnya sudah bermula lebih awal iaitu pada 'akar'. Selalunya fokus kita hanya terbatas untuk menangani 'presenting problem' yang bersifat luaran. Jarang kita mahu menyelam untuk mencari hakikat atau 'real problem' yang bersifat dalaman. Akibatnya, jalan penyelesaian yang kita pilih selalunya terfokus kepada soal-soal 'kulit' yang bersifat hukuman, bukan lagi kepada soal isi yang bersifat pendidikan.

Oleh yang demikian pendekatan Pencegahan Jenayah haruslah dilihat dari sudut penguatkuasaan undang-undang, kaunselling dan pendidikan yang melibatkan pelbagai pihak seperti Jabatan-Jabatan Kerajaan, Pertubuhan Bukan Kerajaan dan masyarakat sendiri, terutamanya ibubapa.

1. Apa Yang Gereja Boleh Bantu?

Mengadakan Ceramah dan aktiviti yang menarik di gereja. Sekolah teologi haruslah memikirkan program yang berkaitan dengan masalah keburukan pengguna Dadah/Narkoba di setiap gereja dengan kerap. Aktiviti perlulah menarik dan ianya haruslah melibatkan semua jemaat. Tindakan seperti ini

mampu memberikan kesedaran kepada jemaat seterusnya kepada orang ramai.

Mewujudkan tema khutbahn Mingguan

Mewujudkan tema khutbah yang berkaitan dengan keburukan dadah/narkoba di gereja pada setiap minggu.

Penguatkuasaan undang-undang

1. Polis Diraja Malaysia (PDRM)

Seperti peruntukkan Seksyen 3(3) Akta Polis 1967, salah satu tugas utama pihak Polis Diraja Malaysia ialah untuk mencegah dan mengesan jenayah.

2. Sistem Keadilan Jenayah

Sistem Keadilan Jenayah yang terdiri daripada Polis Diraja Malaysia, Jabatan Peguam Negara, Mahkamah, Penjara (Rawatan / Pemulihan) memainkan peranan yang penting dalam mencegah jenayah di mana, pihak Polis akan mencegah dan mengesan jenayah, menangkap serta mendakwa penjenayah. Jabatan Peguam Negara akan mengkaji serta mengubal undang-undang selari dengan trend jenayah masa kini. Pihak Mahkamah hendaklah memastikan setiap kes atau penjenayah yang dituduh di mahkamah dibicara secepat mungkin agar kes tidak tertangguh dengan lamanya. Hukuman yang dijatuhkan kepada penjenayah hendaklah setimpal dengan kesalahan yang dilakukan. Tugas pihak Penjara pula ialah untuk menginsafkan serta menyedarkan banduan yang dibebaskan setelah menjalani hukuman, agar mereka tidak akan terjebak atau melakukan kesalahan jenayah lagi.

Kaunselling

Salah satu langkah pencegahan yang baik ialah melalui khidmat nasihat. Kaunselling di peringkat sekolah atau Institusi Pendidikan Tinggi (IPT), memainkan perana penting dalam membantu remaja mengatasi masalah mereka. Di samping itu kaunselling juga boleh dilaksanakan sebagai penunjuk arah kerjaya yang patut dituju oleh remaja. Selain itu para guru kaunselor di sekolah-sekolah juga boleh

menganjurkan ‘Peer Kaunselling’ di kalangan pelajar-pelajar. Ini adalah jalan yang baik untuk membantu hubungan yang sihat di kalangan remaja dan memupuk rasa tanggungjawab di antara satu sama lain. Menurut kajian seperti dicatatkan dalam Cohen (1975) dan Phelps (1976), remaja lebih mudah meluahkan masalah mereka di kalangan rakan sebaya dengan mereka.

Oleh itu program ini bermanfaat jika dirancang dengan teliti dan mengambil mereka yang berpengalaman dan mempunyai asas-asas kaunselling remaja untukmenganjurkan dan memantapkan program tersebut.

Selain itu, pihak-pihak NGO juga memainkan peranan yang penting dalam memulihkan balik semangat mangsa-mangsa kes-kes penderaan, rogol dan lain-lain kes jenayah. Antara aktiviti-aktiviti yang boleh dijalankan ialah dengan memberi khidmat nasihat dan ceramah motivasi agar mangsa-mangsa ini berupaya untuk keluar dari pompong trauma yang dialami.

Pihak Jabatan Kebajikan Masyarakat melalui program pemulihan dalam komuniti dan pemulihan di Institusi dapat memberi peluang kepada para penjenayah juvana untuk hidup bersama masyarakat tanpa menyisihkan mereka dari aktiviti-aktiviti yang dijalankan.

Pendidikan

Jenayah adalah produk proses pendidikan yang tidak selesai dan ia adalah pelakuan lahiriah yang bermula dari dalam diri, yang berkait soal kejiwaan, perasaan dan pemikiran. Ia disebabkan oleh sifat-sifat dalaman yang negatif. Misalnya rogol, bunuh, rompak adalah lahir daripada sifat-sifat buruk dalam diri pelaku akibat daripada sikap tamak, buas, marah, hasad dengki, kecewa dan rakus. Dengan ini jelaslah sifat-sifat buruk yang menjadi punca berlakunya jenayah yang tidak dapat diatasi oleh penguatkuasaan undang-undang semata-mata. Justeru undang-undang hanya boleh dikuatkuasakan pada perlakuan-perlakuan lahiriah yang ‘telah’

berlaku, sedangkan sifat-sifat buruk yang menjadi punca, tidak boleh diatasi sebelum ia diterjemahkan dalam bentuk tindakan.

Jabatan Pelajaran

Melalui pendekatan akademik iaitu dengan menambahkan lagi aktiviti-aktiviti berteraskan akademik dan separa akademik seperti kegiatan ko-kurikulum di sekolah dan IPT. Ceramah-ceramah sivik yang menekankan pengetahuan agama, kesedaran mengenai jenayah dan bahaya pengambilan dadah akan memberi gari panduan kepada para pelajar untuk bertindak. Sistem pendidikan merupakan wadah yang paling baik untuk menetapkan nilai-nilai akhlak dan moral yang baik. Pendidikan moral dapat memberi pengaruh sangat besar dalam mencorak sikap dan akhlak seseorang yang akan mempengaruhi nilai-nilai sosialnya.

Masyarakat

Masyarakat memainkan peranan paling penting dalam membantu dalam mencegah atau mengurangkan jenayah dari berlaku. Dua pendekatan yang perlu diambil oleh masyarakat dalam pencegahan jenayah;

1. Komitmen orang ramai iaitu dengan mengurangkan peluang penjenayah, memperketatkan keselamatan sasaran dan melibatkan diri dalam aktiviti RELA dan Jawatan Kuasa Keselamatan Kampung (JKKK).
2. Aspirasi, harapan dan nilai satu-satu masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan personaliti remaja. Apabila nilai-nilai dan norma-norma masyarakat sihat, remaja yang membesar dalam situasi ini turut menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab, berdedikasi, rajin berusaha dan sedia berkorban untuk menolong orang lain.

Ibubapa

Ibubapa merupakan penentu pola-pola tingkah laku remaja. Ibubapa yang sentiasa member dorongan dan bantuan dikaitkan dengan kejayaan yang tinggi (T. Marimuthu, 1990). Disiplin yang berterusan dan hubungan yang baik antara ibubapa dengan remaja dapat meningkatkan motivasi di dalam

pelajaran. Keutuhan keluarga dapat menjamin kecemerlangan remaja khususnya dalam alam pendidikan dan perkembangan personaliti. Cara gaya keibubapaan atau cara asuhan dipercayai banyak mempengaruhi personaliti remaja

Langkah lain bagi membanteras Pengedaran/penyalahgunaan dadah daripada terus berleluasa.

1. Kempen

~kempen harus diadakan dari semasa ke semasa oleh pihak kerajaan dan swasta

~Aktiviti dilangsungkan haruslah dikenal pasti terlebih dahulu keberkesanannya

~harus melibatkan kumpulan remaja yang sering menjadi sasaran para penjual dadah.

2. Gaya hidup yang sihat

~Mengelakkan kita daripada melakukan perbuatan yang memudaratkan diri sendiri

~berehat daripada sebarang pekerjaan dapat mengurangkan tekanan dan menenangkan tubuh badan (elak pengambilan dadah)

~melakukan senaman ringan

~menyertai program bermanfaat pada masa lapang. (contoh: mengadakan kumpulan perbincangan)

~sentiasa berfikiran positif

~menjaga kebersihan dari segi mental dan fizikal melalui ajaran agama masing-masing

3. Pendidikan

~Sekolah(program 5 minit antidadah)

~Skim Lencana Antidadah

~Ceramah dan Pameran antidadah

~Kaunseling kelompok dan individu

~Seminar Pendidikan keibubapaan (Parenting education)

~Program Motivasi

4. Media massa

~Menyalurkan maklumat tentang kesengsaraan hidup yang dibelunggu oleh dadah dipaparkan di

majalah bagi memupuk kesedaran orang ramai.

~Beri sokongan kepada badan terlibat program pencegahan dadah(contoh: PEMADAM ,
PENGASIH)

~Menarik minat penonton dengan menyelitkan hiburan agar mesej dapat disampaikan dengan jelas

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI FENOMENA

USAHAKANLAH KESEJAHTERAAN KOTA KE MANA KAMU AKU BUANG (YEREMIA 29 : 7a)

Oleh : Christian Guruh Mawuntu dan Vicky Frans Wangko
STT IKAT JAKARTA)

Latar Belakang

Indonesia benar-benar darurat narkoba. Ketua Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) Henry Yosodiningrat menganggap penangkapan politikus Golkar Indra Jaya Piliang menunjukkan kedaruratan sesungguhnya. Penangkapan Indra membuktikan korban penyalahgunaan narkoba tidak memilih orang baik segi usia, latar belakang, pendidikan, agama, jenis kelamin, dan sebagainya.

Peredaran narkoba di Indonesia tak terelakkan lagi, dan kehidupan dunia gemerlap malam menambah dinamika persoalan narkoba ini menjadi rumit dan tanpa dugaan lagi sudah pasti di dalam kehidupan dunia malam melibatkan jual-beli barang terlarang ini.

Narkoba dan Dunia Malam

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan adiktif lainnya. Adapun definisinya sebagai berikut :

1. Narkotika : sejenis tumbuhan baik sintetis atau semi-sintetis yang membuat orang tidak sadar dan membuat kecanduan seperti , opium, morfin, heroin, ganja dll
2. Psikotropika : suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku

3. Bahan Adiktif Lainnya : zat yang dapat menimbulkan ketergantungan, contoh rokok, alcohol dll

Sebenarnya Narkoba memiliki fungsi yang baik ketika digunakan pada tempat dan sewajarnya .Namun pada realitanya disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Adapun dampak dari penyalahgunaan narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya :

1. Depresan (Downer) Mengurangi aktifitas fungsional tubuh .Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tidur tak sadarkan diri. Contoh narkoba yang dapat menimbulkan depresan : Opioda (Morfin, Heroin, Codein), Sedatif, Hipnotik (obat tidur) ,dan tranquilizer (anti cemas)
2. Stimulan (Upper) Merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar, dan bersemangat .Contoh Napza yang dapat menimbulkan stimulant : Amphetamine (Sabu ,ekstasi) ,Kokain.
3. Halusinogen, Menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan ,pikiran ,dan sering kali menciptakan daya pandang berbeda sehingga seluruh hal yang sedang dipikirkan dapat terganggu. Efek ini biasanya efek yang diinginkan pemakai saat stres atau banyak beban masalah.Contoh napza yang dapat menimbulkan halusinogen yaitu : Kanabis (ganja), Minuman alkohol.

Faktor-faktor Penyalahgunaan Narkoba

Dalam setiap pemikiran dan perbuatan manusia pastinya ada factor-faktor pendorongnya , dan saat ini penulis akan memberikan beberapa factor penyalahgunaan narkoba baik dari segi social, Pendidikan, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Adapun factor-faktornya :

1. Manusia Indonesia adalah manusia yang ingin coba-coba.

2. Pergaulan bebas di beberapa titik kota (fenomena dunia malam).
3. Meningkatnya tuntutan kehidupan sehingga dengan tawaran menggiurkan dari bandar narkoba sehingga ingin terlibat didalamnya.
4. Kemajuan teknologi sehingga rekayasa narkoba jenis baru terlalu gampang diciptakan.
5. Kurangnya hiburan yang positif, seperti diadakan pentas seni, lomba seni, lomba olahraga dan lain sebagainya.

Ada juga factor yang menjadi pendukung kenapa narkoba cepat beredar :

1. Kurangnya rasa peduli terhadap masalah moral dan social.
2. Hukum yang belum mampu memasukkan segala jenis narkoba.
3. Kurang efektifnya kerjasama antara beberapa pihak.
4. Pengawasan yang kurang terhadap anak muda.

Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba Dan Penggunaanya.

Terlalu banyak cara yang dikembangkan untuk mengatasi dan membuat pengguna narkoba dapat sembuh, apa saja cara-caranya atau bagaimana mencegah dan menanganinya :

1. Memperbanyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang membangun spiritualitas.
2. Proteksi diri sendiri dan mulailah menyuluhkan kepada keluarga dan masyarakat terdekat.
3. Tidak kompromi dengan barang ini (narkoba)
4. Menciptakan lingkungan sehat, aktif dan kreatif.
5. Segera melaporkan jika ada yang terindikasi pengedar, pengguna dan tempat pembuatan barang terlarang ini.
6. Lebih meningkatkan lagi kerjasama antara semua lini, mulai dari BNN, Kepolisian, TNI, Bea cukai,

sekolah, keluarga, tokoh adat, tokoh masyarakat untuk mencegah peredaran yang semakin meluas.

7. Jangan anti kepada orangnya tetapi antilah kepada barangnya, karena mereka membutuhkan kita juga.

Kajian Theologis

Menurut Yeremia 29:7a Usahakanlah Kesejahteraan Kota Ke Mana Kamu Aku Buang , atau Dimana Tuhan memerintahkan kemana engkau Aku buang jadilah berkat buat tempat itu. Artinya apapun, dimanapun dan kapanpun kita ada dan berada semestinya menjadi berkat. Sebagai Gereja organisasi dan orang Kristen bagaimana kita menyikapi Narkoba dan Fenomena mala ini, ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan antaranya :

1. Gereja (individu) harus protect terhadap diri sendiri karena narkoba ini sangat menggoda.
2. Gereja harus membuka mata bahwa narkoba sangat mengancam gereja agar gereja merasa serius dengan hal ini.
3. Gereja harus terus membenah diri dalam arti memahami fenomena yang terjadi harus disikapi , jangan hanya mengurus kegiatan dalam gereja saja
4. Gereja jangan menjadi tertutup terhadap narkoba, pengguna dan korbannya.
5. Gereja harus menjadi agen pencegahan dalam arti terus menyerukan anti narkoba ini dalam komunitas gereja, karena narkoba bukan hanya merambah dunia diluar gereja tetapi dalam gereja. Gereja menjadi tempat rehabilitasi dan menjadi tempat pemberdayaan jemaat.
6. Gereja menjadi dampak bagi orang Kristen maupun non-Kristen , dalam hal ini mencegah penyalahgunaan narkoba (berupa membuat komunitas umat beragama yang peduli terhadap penyalahgunaan narkoba entah itu menjadi konselor atau mendampingi orang-orang

yang memang membutuhkan kesembuhan mental lewat spiritualitas.

7. Terakhir gereja tidak sendiri, karena itu gereja harus mampu membangun kerjasama dengan semua pihak, contohnya BNN, Kepolisian, Dinas Kesehatan dll.

Kesimpulannya Gereja harus terus-menerus membenah diri, dan memperlengkapi diri dengan keadaan jaman yang semakin kompleks, jangan hanya sibuk mendebatkan satu doktrin yang itu-itu saja, melainkan gereja ada didunia untuk menjadi dampak bagi semua orang.

NARKOBA DAN DUNIA MALAM DI KOTA KUPANG

Oleh : Apris Haryanto Leo dan Eleonora Martha Yunita

Seran

(Fakultas Teologi UKAW Kupang)

I. Pendahuluan

Dalam setiap individu dan kelompok tertentu ada simbol hidup yang digunakan sebagai sistem pembeda dalam tatanan sosial. Gaya hidup ini dapat dilihat dari barang-barang yang dipakai dan gaya hidup sehari-hari yang bersifat modis. Gaya hidup atau pola yang berkembang di dunia modern ini seolah menuntut manusia agar menghabiskan waktu dan uang. Tentu ini adalah hal yang lazim bahwa gaya hidup mewah telah menjadi tren sosial sehari-hari dunia modern.

Gaya hidup yang glamor dan ingin bebas sering kali membawa manusia pada hal-hal negatif yang merugikan. Dewasa ini narkoba dan dunia malam sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial manusia dunia modern. Di Indonesia narkoba telah berkembang menjadi suatu kejahatan yang luar biasa atau *extra ordinary crime*. Gaya hidup dunia malam pun selalu memberikan berbagai macam hiburan dan kesibukan bagi mereka yang enggan untuk mengistirahatkan tubuhnya. Banyak hal yang dapat ditemui sebagai hiburan seperti musik, kuliner, pesta narkoba, seks bebas dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan dunia malam tersebut narkoba hadir dan memberikan sensasi yang berbeda bagi penikmatnya. Narkoba atau narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana

terlampir dalam undang-undang atau yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.⁷⁸

Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan dunia malam dan narkoba saling berkaitan erat. Fenomena ini kemudian menjelma menjadi gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya kota Kupang, dan bisa jadi dianggap sebagai satu hal yang biasa dan wajar.

II. Konteks Dalam Kota Kupang

Pergaulan dan gaya hidup masyarakat di Kupang semakin berbeda dari waktu ke waktu bahkan bersaing dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Bisa jadi hal seperti ini tidak hanya terjadi di Kupang namun juga di wilayah lain dalam lingkup Provinsi NTT.⁷⁹ Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi NTT tidak terlepas dari gaya hidup masyarakat modern. Kehidupan di dunia malam sudah menjadi satu daya tarik tersendiri bahkan bisa dikatakan menjadi tempat wisata malam bagi masyarakat Kota Kupang. Dunia malam di Kota Kupang diwarnai dengan berbagai macam kuliner seperti pasar malam di Kampung Solor, Taman Nostalgia serta pantai Oesapa dan lainnya. Selain kuliner, kehidupan dunia malam di kota Kupang juga dilengkapi dengan *bar*, *café*, tempat karaoke juga tempat-tempat prostitusi.⁸⁰

Tempat prostitusi yang ramai dikunjungi di kota Kupang adalah Karang Dempel Tenau (KD). Karang Dempel merupakan tempat lokalisasi yang memiliki izin operasi dari

⁷⁸ Zulkarnain Nassution, dkk, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan tentang Narkoba*, Jakarta: Kencana (Prenada Media Grup), 2006, hlm. 223.

⁷⁹ <file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/Documents/gaya%20hidup%20remaja%20di%20kupang%20dan%20aids%20%20TALORA%20NEWS.htm>, diakses pada tanggal 19 Nopember 2017, pukul: 17.09 Wita.

⁸⁰ *Kumpulan Karya Ilmiah Mata Kuliah Teologi Sosial*, 2017, 17 Mei 2017.

pemerintah. Karang Dempel terbagi dalam empat lokasi. Masing-masing lokasi memiliki 63-65 wanita pekerja seks. Lokalisasi ini paling sering dikunjungi dalam kehidupan dunia malam di Kupang karena tempat lokalisasi tersebut dikelilingi oleh *bar* dan tempat karaoke yang dibuka dari pukul 18.00-04.00 Wita. Selain itu, penawaran harga yang diberikan bagi setiap pelayanan (*bar*, *cafe* dan lokalisasi) cukup menarik pelanggan untuk berdatangan. Aktivitas, kesibukan serta keramaian yang terjadi di Karang Dempel merupakan hal yang lazim terjadi dalam lingkup masyarakat Kota Kupang apalagi ‘pesta seks’.⁸¹

Dunia malam Kupang tidak berhenti sekedar “jajan” dan bersenang-senang bersama para kupu-kupu malam. Di kalangan muda-mudi, *hangout* bersama pasangan dan teman dilakukan di tempat-tempat yang menyajikan hiburan *live music*. Sebut saja DH singkatan dari *Dancing House*. DH adalah sebuah diskotik yang terletak di salah satu swalayan terkenal. Dengan tarif masuk 10 ribu rupiah di hari kerja dan 20 ribu rupiah khusus Sabtu dan Minggu malam, para kawula muda dan penikmat *dugem* dapat menikmati indahnya malam bersama teman ataupun pasangannya.⁸²

Selain tempat lokalisasi, peredaran narkoba yang masif juga telah menjadi fenomena yang biasa di Kota Kupang. Penggunaan narkoba di NTT sudah semakin bertambah setiap tahunnya. BNN mencatat hingga tahun 2014 kurang lebih terdapat 51 ribu orang pengguna narkoba di NTT. Menurut Yosef Gadhi (Kepala Bidang Pencegahan dan pemberdayaan atau P2M BNN Provinsi NTT) mengatakan bahwa jumlah penggunaan narkoba semakin menurun di NTT termasuk kota Kupang. Hal ini terlihat dari data BNN yaitu

⁸¹ *Ibid.*

⁸² <file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/Documents/gaya%20hidup%20remaja%20di%20kupang%20dan%20aids%20%20TALORA%20NEWS.htm>, diakses pada tanggal 19 Nopember 2017, pukul: 17.09 Wita.

pada tahun 2014 51.298 pengguna. Angka ini terus mengalami penurunan dan tahun 2015 berda pada angka 49.816 pengguna. Sedangkan tahun 2016 sementara dalam tahap perhitungan.⁸³

Meskipun demikian, sejumlah lokasi seperti *bar*, tempat *karoke*, diskotik, lokalisasi dan hotel diduga sebagai tempat peredaran narkoba. Menurutnya, penggunaan narkoba paling tinggi di provinsi NTT adalah jenis shabu khususnya di daerah Kupang, Rote Ndao dan Belu. Selain Shabu, ganja merupakan jenis kedua yang paling sering digunakan kemudian barulah diikuti dengan jenis lain seperti ekstasi dan heroin.⁸⁴

Kepala BNN Kota Kupang M.T. Sidik mengatakan bahwa penggunaan narkoba telah menembus batas usia, mulai dari remaja berusia sekolah hingga orang tua. Menurut Sidik data yang berhasil di kantongi kota Kupang, pengguna narkoba di Kota Kupang didominasi oleh remaja berusia 18-30 tahun. Kebanyakan mereka adalah bagian dari kelompok PSK.⁸⁵ Berdasarkan informasi dari salah seorang mahasiswa Fakultas Teologi yang pernah menulis skripsi berkaitan dengan narkoba menuturkan bahwa bahwa NTT merupakan jalur pendistribusian yang cukup masif (narkoba) lewat pelabuhan Tenau karena pengamanan yang sangat lemah.⁸⁶

III. Analisis Terhadap Kehidupan Dunia Malam Dan Peredaran Narkoba Di Kota Kupang

Dunia malam kota kupang sering kali membawa dampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat. Tempat lokalisasi yang memiliki izin operasi oleh pemerintah

⁸³ Antar NTT.Com, diakses pada tanggal 6 Nopember 2017, pukul 20.58 Wita.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Republika.co.id, 25 September 2017, diakses pada Senin, 6 November 2017, pukul 20.06 Wita.

⁸⁶ CJ, *wawancara*, Fakultas Teologi, Rabu 8 Nopember 2017.

memudahkan masyarakat untuk terjerumus di dalam seks bebas. Hal ini berdampak pada, meningkatnya jumlah pengidap HIV/AIDS di Kota Kupang. Hingga Agustus 2017 jumlah pengidap HIV AIDS NTT mencapai 5000 orang dan tersebar sampai ke pelosok-pelosok NTT, khususnya Kota Kupang. Sejak Februari 2016 tercatat sekitar 3700 orang pengidap HIV/AIDS. Dalam kurun waktu 3 bulan sejak Juni-Agustus 2017 ada 60 lebih penderita, dengan perkembangan tiap bulannya lebih dari 60 orang yang ditemukan terinfeksi HIV/AIDS.⁸⁷

Faktor lingkungan terlihat jelas mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Lingkungan tidak mampu mencegah atau mengurangi penyalahgunaan narkoba bahkan lingkungan membuka kesempatan bagi pemakai narkoba. Faktor kesempatan maksudnya, tersedianya situasi-situasi yang memungkinkan untuk memakai narkoba, diwaktu-waktu luang, tempat rekreasi/hiburan, diskotik, pesta dll. Atau mungkin lingkungan masyarakat yang tidak mampu mengendalkan bahkan membiarkan penjualan atau peredaran gelap narkoba, misalnya karena lemahnya penegakan hukum, penjualan narkoba secara bebas, bisnis narkoba yang teroganisir, mudahnya memperoleh narkoba, dan lain-lain.⁸⁸

Di sisi lain, penyebaran narkotika yang cukup bebas di Kota Kupang, memudahkan siapa saja entah itu anak-anak dan orang dewasa yang hendak mengkonsumsi barang tersebut. Pengguna narkotika dengan mudah mendapatkan barang (narkoba) tersebut, karena telah lazim digunakan bahkan diperdagangkan oleh pihak-pihak tertentu. Keamanan yang 'longgar' membuat distribusi dan penyaluran berjalan lancar. Bisa dilihat bahwa dengan penyebaran yang cukup luas dan

⁸⁷ POS Kupang, diakses pada Kamis, 14 September 2017, 09.13

⁸⁸ Ace Syahrudin & Siti Tasu'ah, *Narkoba Jauhi Sejak Dini*, Jakarta: PT. Panca Anugerah Sakti, 2007, hlm. 19-20

mudah ini, muncul sebuah asumsi terkait sistem kapital yang menyertai tindakan kriminal tersebut.

IV. Refleksi Teologis

Kehidupan zaman sekarang seolah-olah tidak ada larangan untuk melakukan apapun, tetapi sayang kebebasan tersebut membuat banyak orang salah jalan. Kira-kira begitulah gambaran dunia sekarang ini. Dunia sekarang ini sudah menjadi dunia yang serba boleh (permisif). Hal ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi yang meliputi berbagai bidang. Kecerobaan ini menjalar ke hal-hal seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Pada satu sisi, kita melihat bahwa kecerobaan itu menyebabkan orang bebas berekspresi dan berkreasi. Tetapi pada pihak lain, kita juga melihat dan menyaksikan banyak orang yang menderita karena kecerobaan ini.

Kehidupan Jemaat di Korintus dapat dikatakan bahwa ada di dalam keadaan serba boleh. Di tengah situasi seperti itu maka Kisah Para Rasul menulis antara lain, seperti kutipan 1 Korintus 10:23-24 “Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Jangan seorang pun mencari keuntungan sendiri jadi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain”. Paulus memulai dengan prinsip kebebasan: “segala sesuatu diperbolehkan” meskipun kalimat ini sebagai semboyan golongan antinomian (bertentangan dengan legalis)⁸⁹, Paulus setuju dengannya. Orang Kristen bukan budak hukum. Keselamatan orang Kristen tidak bergantung kepada kepatuhannya terhadap hukum. Tetapi, dalam Yesus

⁸⁹ Dua golongan (antinomian dan legalis) yang berkembang dan saling bertentangan. Dua golongan ini berkembang di jemaat Kristen di Korintus

Kistus, Allah telah membebaskan kita dari tuntutan hukum taurat.⁹⁰

Tetapi prinsip kebebasan tidak menjawab yang lengkap tentang pertanyaan, “apakah yang harus kita perbuat?” Kegunaan perbuatan kita juga perlu dipertimbangkan. Paulus menulis, “segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna (10:23)”. Kebebasan kita tidak berarti kita boleh merusak sesuatu yang baik. Melainkan kebebasan kita memberi kesempatan untuk mengerjakan yang berguna. Jadi, dalam perikop ini Paulus mempertimbangkan sikap orang yang bebas dan berguna sekaligus. Prinsip kebebasan tanpa prinsip kegunaan menyebabkan antinomianisme. Prinsip kegunaan tanpa kebebasan menyebabkan legalisme.⁹¹

Dalam 1 Korintus 10:23-11:1 Paulus memfokuskan perhatiannya, bukan hanya kepada berguna untuk diri sendiri, tetapi berguna untuk orang lain dan jemaat Kristen. Pertimbangan pokok dari dalam menentukan apa yang berguna adalah prinsip bangun membangun. Di sini kata membangun menjadi penting (ay. 23b) yang berasal dari kata Yunani *oikodomei* dari kata dasar *oikos* ‘rumah’ dan kata kerja *domei* artinya membangun. Kata *Oikos* sendiri dapat diartikan sebagai diri atau pribadi sendiri (1 Kor 6:19-20), rumah atau keluarga dan juga persekutuan jemaat (Matius 10:26 & 15:24). Jadi membangun di sini, membangun seluas-luasnya. Tidak hanya diri sendiri tetapi jemaat, masyarakat serta dunia.⁹²

Menggunakan narkoba dan terlibat dalam dunia malam diperbolehkan tetapi harus membangun. Ada jenis narkoba yang dipakai dalam bidang kedokteran dalam takaran yang sesuai untuk memberikan rasa tenang bagi orang yang sakit. Begitu pun dunia malam, menjadi salah satu pilihan ketika rutinitas yang padat membuat tubuh mencari

⁹⁰ M. Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014, Cet.-ke 17, hlm. 57.

⁹¹ *Ibid*, hlm. 58.

⁹² *Ibid*, hlm. 59.

tempat bersantai juga menghilangkan kepenatan. Melihat fenomena akhir-akhir ini, narkoba dan dunia malam bukan saja merusak tetapi juga tidak membangun diri sendiri, masa depan, keluarga, dan lingkungan.

Narkoba dan Dunia Malam sebagai sebuah fenomena

**“Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu aku
Buang” (Yeremia 29:7a)**

**Oleh: Foriman Lase dan Adriana Gea
(STT BNKP Nias)**

A. Pendahuluan

Nias adalah sebuah pulau yang terletak disebelah barata pulau Sumatera Utara yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota dengan luas 4.771 km. Saat ini pulau Nias sedang dan terus membenahi diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dikancah Nasional. Sector pariwisata merupakan ikon utama yang dimiliki Nias untuk mempromosikan diri sebagai pulau impian dna budayanya yang masih sangat kental dan teru bertahan hingga saat ini. Inilah yang membuat Nias selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Karena mempunyai cirri khas yang unik seperti Hombo batu, tari Maenad dan juga pantai-pantai yang indah dan lain sebagainya. Namun, ditengah-tengah usahanya untuk terus berkembang kita juga tidak dapat memungkiri bahwa berbagai pengaruh dari luar baik positif maupun negative akan turut mempengaruhi Nias yang sedang berkembang ini.

Salah satu pengaruh besar bagi perkembangan Nias ialah perkembangan IPTEK. IPTEK dapat membantu pulau ini untuk mempromosikan diri dikhalayak umum, tetapi hal ini juga membawa pengaruh negative dimana sekarang ini dengan adanya IPTEK orang-orang akan dengan mudah memperoleh informasi tentang segala sesuatu termasuk transaksi jual beli barang-barang yang dilarang seperti Narkoba. Kasus tentang Narkoba saat ini juga sudah mulai masuk di Pulau Nias.

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Unsur-unsur Narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang dalam bahasa Inggris disebut “Narcotics” yang artinya obat bius. Narkotika

adalah bahan yang berasal dari 3 jenis tanaman *Papaver Somniferum* (candu), *Erythroxylon coca* (kokain) dan *cannabis sativa* (ganja) baik murni ataupun dalam bentuk campuran. Cara kerjanya mempengaruhi susunan syaraf yang dapat membuat kita tidak merasakan apa-apa, bahkan bila bagian tubuh kita disakiti sekalipun (Undang-undang No. 35 tahun 2009). Beberapa jenis narkotika: *Opium*, *Codein*, *Methadone*, *LSD*, *PC*, *mescaline*, *barbiturate*, *Demerol*, dan lain-lain. Jenis yang paling populer dikalangan masyarakat ialah Heroin dan Ganja. Ganja adalah tumbuhan yang dapat menghasilkan serat yang sangat kuat, bijinya juga dapat digunakan sebagai sumber minyak. Namun, karena ganja juga dikenal sebagai sumber narkotika dan kegunaan ini lebih bernilai ekonomi, orang lebih banyak menanam tanaman ini untuk hal-hal lain dan kebanyakan digunakan ditempat yang salah. Oleh karena itu di sejumlah Negara, penanaman ganja sepenuhnya dilarang, tapi di beberapa Negara juga penanaman ganja juga diperbolehkan untuk kepentingan pemanfaatan seratnya. Syaratnya adalah varietas yang ditanam harus mengandung bahan narkotika yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali.

Selain Ganja, jenis narkotika lain yang tidak kalah populer ialah Morfin. Morfin adalah alkaloid analgesic yang sangat kuat dan merupakan agen aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin langsung bekerja pada sistem saraf yang mengakibatkan penurunan kesadaran, rasa kantuk, lesu dan penglihatan kabur. Selain Morfin jenis lainnya ialah Kokain yang merupakan senyawa sintetis yang memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat. Saat ini kokain masih digunakan untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokkan. Kokain diklasifikasikan sebagai suatu narkotika bersama dengan morfin dan heroin karena efek adiktif.

Dalam dunia kesehatan penggunaan obat ini sangat bermanfaat jika digunakan sesuai dengan prosedur dan dosisnya. Namun, kenyataannya hingga kini penyalahgunaan narkoba sudah hampir tak bisa dicegah lagi mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat

narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Tentu saja hal ini membuat orangtua, organisasi masyarakat dan pemerintah menjadi khawatir.

2. Narkoba dan Dunia Malam di Nias

Narkoba saat ini tidak hanya dapat didapatkan dikota-kota besar tetapi bahkan didaerah kecil sekalipun narkoba sudah sangat mudah ditemukan. Demikian halnya juga dengan pulau Nias. Berbagai perkembangan dan kemajuan zaman juga berdampak pada pulau ini. Perkembangan tersebut membawa sisi positif dan negative juga tentunya. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa dikota yang sedang berkembang Narkoba dan dunia malam juga akan ikut serta didalamnya. Dalam kasus terakhir berdasarkan data dari BNN Gunungsitoli bahwa pada tahun 2017 ini telah dilakukan penangkapan terhadap dua orang pelaku pengedar Narkoba yang notabenenya adalah masyarakat Nias asli. Selain itu, kasus lain yang pernah ditemukan adalah anak-anak yang masih kelas 6 SD dan kelas 1 SMP terbukti memakai Narkoba. Dan juga masih ada anak-anak muda yang sering keluar malam dan berkumpul disuatu tempat untuk nge-lem bersama, hal ini sering ditemukan oleh BNN Gunungsitoli. Beberapa diantaranya saat ini sedang menjalani proses penyembuhan atau rehabilitasi. Narkoba ini bisa masuk ke Nias melalui pelabuhan-pelabuhan tikus yang tidak kelihatan keberadaanya.

Kasus tersebut diatas mengindikasikan bahwa memang pulau Nias pada saat ini telah dimasuki oleh dunia Narkoba. Tidak hanya itu dunia malam juga sudah mulai dan terus mengalami peningkatan apalagi di Nias saat ini sudah mulai dibuka club-club yang beroperasi pada malam hari. Tidak jarang disana kita bisa menemukan bahwa pelaku utama dari semuanya ini adalah para pemuda-pemudi dan juga bapak-bapak yang suka jajan diluar. Dunia mala mini tidak dapat dipisahkan dari terjadinya penyalahgunaan narkoba, prostitusi, seks bebas dan penggunaan minuman keras. Dan hal ini dapat memicu terjadinya kekacauan dalam rumah

tangga, terjadinya pencurian, kekerasan dan bahkan pembunuhan.

Dari beberapa hasil wawancara untuk dan juga pengalaman kami sendiri bahwa terjadinya penyalahgunaan narkoba dan mencari hiburan dunia malam dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: factor ekonomi dan pergaulan yang salah serta kurangnya perhatian dari keluarga terhadap anak.

Tekanan ekonomi yang semakin meningkat dan daya saing dalam setiap bidang pekerjaan yang semakin kuat membuat beberapa keluarga mengalami dampaknya terutama mereka yang memiliki pendidikan minim yang semakin mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga hal ini membuat mereka menjadi stress dan susah untuk menerima kenyataan yang ada. Dan untuk mengobati stress tersebut, mereka akan mencari hiburan diluar rumah serta menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak berguna. Dan tidak jarang juga mereka yang tidak menerima keadaan itu dengan kondisi keluarga yang pas-pasan dan arena gengsi dengan teman-teman beberapa anak perempuan rela untuk menjual diri demi mendapatkan uang. Kasus ini juga terjadi di Nias.

Pergaulan yang salah juga sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak. Di Nias saat ini sedang marak-maraknya pembentukan geng motor, sehingga banyak anak laki-laki dan perempuan pada malam hari tidak berada dirumah tetapi di jalan raya. Dan apa yang dilakukan disana ialah balap-balapan, ngelem, minum-minuman keras dan penggunaan obat-obat terlarang. Hal ini juga memicu adanya tindakan criminal seperti pencurian, penganiayaan dan seks bebas.

C. Analisis

Dari berbagai pokok permasalahan yang terjadi diatas kami mencoba menganalisis bahwa yang perlu diperbaiki supaya tidak terjadi penyalahgunaan Narkoba dan dunia mala mini ialah dimulai dari keluarga. Sebab menurut kami

keluargalah yang paling memberikan pengaruh terhadap setiap perilaku anak atau orang-orang yang berada dalam keluarga tersebut. Contohnya: ketika dalam keluarga Ayah dan Ibu mengajari anak-anaknya untuk hidup sederhana, menciptakan suasana yang membuat anaknya betah untuk tinggal di rumah, serta tetap mengontrol kegiatan anak-anaknya sehingga ketika hal ini dilakukan anak-anak pun akan takut untuk berbuat salah apalagi mendekati obat-obat terlarang mencari hiburan diluar rumah.

Tetapi yang menjadi permasalahannya sekarang ialah bagaimana orangtua mampu untuk menegur anak-anaknya, sementara orangtua saja bahkan tidak punya waktu untuk anak dan bahkan ada orangtua yang juga menjadi pelaku dengan mengkonsumsi narkoba dan mencari hiburan dunia malam. Ibu sibuk dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, ayah juga sibuk dengan pekerjaannya dan ketika malam tiba masing-masing anggota keluarga sibuk dengan handphone atau gadget, sehingga anak-anak tidak mau terbuka dengan orangtuanya dan orangtua juga menjadi tidak peduli kepada anaknya. Peran orangtua sangatlah penting, anak-anak harus diajari untuk hidup sederhana, apa adanya, tidak perlu terlalu membiarkan anak-anak royal dalam penggunaan uang, sebab ini juga merupakan salah satu factor yang memudahkan mereka untuk mendapatkan apa saja sesuka hatinya.

Selain itu persekutuan antara keluarga dengan Tuhan sangatlah penting. Keluarga harus bisa untuk membangun persekutuan itu supaya mampu untuk tetap bertahan dalam setiap keadaan. Persekutuan dengan Tuhan mampu menghadirkan kedamaian dan menciptakan kesejahteraan dalam keluarga, ketika dalam keluarga sudah ditanamkan rasa cinta terhadap Tuhan dan rasa cinta dengan sesama maka kemana pun orang-orang itu pergi pasti akan memandang kesejahteraan dimanapun mereka berada.

Selain Keluarga, pelayanan dari Gereja juga sangat membantu untuk mengurangi resiko penyalahgunaan narkoba. Gereja harus menyadari panggilannya untuk membawa

mereka yang telah gelap hatinya untuk masuk dalam terang, sebab kebanyakan gereja menutup diri untuk mengayomi mereka yang sudah mengalami kasus-kasus narkoba seperti itu. Gereja yaitu kita masing-masing pribadi harus mampu untuk memberikan pengaruh kepada sesama dalam artian memberi pengaruh positif misalnya mengajak para pemuda-pemudi untuk ikut persekutuan, mengajak mereka untuk turut mengambil bagian dalam pelayanan dalam setiap ibadah, mengadakan kegiatan-kegiatan rohani sehingga para muda-mudi ini mau untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan tidak memiliki kesempatan untuk keluar mencari hiburan di dunia malam. Gereja harus lebih kreatif untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para pemuda dan bahkan keluarga untuk membawa mereka mendekatkan diri kepada Tuhan. Gereja dan Keluarga harus bersinergis untuk bersama-sama memerangi Narkoba dan dunia malam serta bersama-sama melindungi generasi penerus bangsa.

D. Penutup

Untuk memerangi Narkoba dan Dunia Malam maka, yang perlu dilakukan ialah memberikan pengertian kepada setiap orang akan bahaya yang ditimbulkan oleh Narkoba serta bersama-sama bergandengan tangan untuk menolak dan memerangi obat telarang tersebut, dan tetap mendekatkan diri kepada Tuhan supaya iman kita tidak mudah digoyahkan sehingga kita mampu menjadi berkat bagi orang lain. TUHAN MEMBERKATI.

Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena

**“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku
buang” (Yeremia 29:7a)**

Tema yang diangkat:

“Anak Pendeta Pengguna Narkoba”

Oleh :

(Fakultas Teologi UKIT Tomohon, Sulawesi Utara)

PENDAHULUAN

Terkait dengan tema Narkoba dan dunia malam sebagai fenomena, topik yang kami angkat adalah “Anak Pendeta Pengguna Narkoba”. Alasan kami memilih topik ini karena menurut kami ini sangat bisa menjadi acuan bahwa ternyata setiap pemikiran yang lebih menitikberatkan pada pecandu narkoba selama ini yaitu remaja dikarenakan faktor *broken home*; orang tua berpisah dan anak terlantar, dan pekerjaan orang tua umumnya pebisnis, tidak hanya sebatas itu.

Ada realita di mana pengguna narkoba ternyata adalah seorang anak Pendeta. Suatu realita yang cukup mencengangkan. Jelas setiap orang mengetahui apa dan bagaimana pekerjaan dari seorang Pendeta itu, di mana siang dan malam memberitakan Firman, harus menjadi teladan; dan bukan hanya pribadi tetapi keluarga termasuk di dalamnya, namun ternyata tidak bisa “meng-*handel*” anak kandung sendiri. Dan bisa dikatakan pelaksanaan kerja yaitu memberitakan Firman, menjadi teladan hanya sebatas teori saja, kata dan kalimat yang sinkron untuk mau membangun orang lain tetapi tidak merujuk pada praksis yang mau membangun keluarga terlebih dahulu. Tetapi, kesalahan juga adalah bagi remaja yang tidak bisa mengontrol diri dari pergaulan yang dapat merusak diri sendiri dan akhirnya malah terjerumus ke dalam percobaan (menjadi pengguna narkoba).

DESKRIPSI

a. Deskripsi Umum dan Khusus (kasus)

Pengamatan (observasi) dilakukan pada tanggal 22 September – 12 Oktober 2017, bertempat di Manado, Jl. K⁹³, Sulawesi Utara. Kami pun melakukan wawancara dengan orang-orang yang dekat dengan rumah si pengguna narkoba tersebut.

Situasi dan kondisi di lingkungan tempat tinggal–sebut saja– JM⁹⁴ bisa dikategorikan merupakan lingkungan dengan pergaulan bebas. Karena setiap malam biasanya remaja di kompleks berkumpul untuk merokok, minum miras dan menggunakan narkoba berupa lem Aica aibon. Perkumpulan mereka biasanya dari jam 12 tengah malam sampai jam 4 subuh.

JM merupakan seorang remaja yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas 3. Dia merupakan seorang anak yang pintar, berprestasi, ramah dan terbuka untuk bergaul dengan siapa saja. Dalam keluarga ia adalah anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai PNS dan ibunya merupakan seorang Pendeta dan kedua orang tuanya ini sangat sibuk setiap harinya. JM merupakan remaja yang sangat aktif dalam organisasi juga kegiatan-kegiatan pemuda, tetapi ketika telah menjadi pecandu dia mulai tidak tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kehidupannya ia kemudian mengalami pergaulan yang buruk dimulai dari mau berteman dengan siapa saja dan terpengaruh dengan teman sebayanya, maka ia pun jatuh ke dalam dunia narkoba. Dia mulai berkenalan dengan pergaulan yang tidak baik, ia menjadi kecanduan merokok dan menghirup lem Aica Aibon yang bisa membantunya untuk memperoleh kesenangan dan jauh dari tekanan dengan menghayal alias *fly*. Akhirnya dampak dari pergaulannya

⁹³ Nama jalan raya yang ada di Manado

⁹⁴ Inisial nama pengguna narkoba

adalah orientasi belajar terganggu, tidak fokus, membangkang kepada orang tua, mulai menjauh dan menghindar dari persekutuan bergereja.⁹⁵

ANALISA

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipetakan bahwa faktor yang menyebabkan JM menjadi pengguna narkoba adalah peran orang tua yang tidak sesuai dengan yang sewajarnya, di mana orang tua yang seharusnya harus mampu mendidik, membimbing serta mengontrol anaknya ternyata tidak bisa melaksanakan tugas utama tersebut. Betapa tidak kesibukan dan orientasi mencari uang (pekerjaan) justru menjadi pemicu sehingga hubungan atau komunikasi dalam keluarga tidak terealisasi dengan baik. Hal lain pula yang bisa menjadi pemicu adalah adanya praktek pilih kasih yang dilakukan orang tua, sebab berdasarkan data lapangan jelas bahwa JM memiliki dua saudara kandung. Ada kemungkinan terjadi kompetisi kakak-beradik, dan akhirnya JM merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan sehingga dia pun mencari kesenangan diri yaitu narkoba sebagai suatu pelampiasan untuk menjauhkan dia dari berbagai tekanan hidup.

Kedua hal di atas pun terkait dengan “budaya” bahwa janan-janan sudah sejak dulu setiap pendeta selalu sibuk dengan pekerjaan pelayanan sehingga waktu untuk keluarga sudah tidak memadai. Orientasi seorang yang berprofesi sebagai pendeta hanya untuk mencari uang dan mencari keuntungan. Ataupun dalam budaya yang ada, perhatian orang tua selalu pada anak yang sulung atau anak yang bungsu sehingga JM yang adalah anak “tengah” alias anak kedua tidak bisa mendapat perhatian lebih dari orang tua.

Kemudian, faktor lain juga di mana remaja masih dalam kondisi mau mencari jati diri. Terkesan coba-coba tetapi pada akhirnya terjerumus dan tidak bisa mengontrol diri dalam pergaulan sehingga justru menjadi jatuh sangat dalam.

⁹⁵ Wawancara dengan tetangga JM

Terjerumus dalam pergaulan di lingkungan ataupun di sekolah yang tidak kondusif dalam membangun karakter sebagai remaja Kristen. Artinya selain di lingkungan tidak bisa memberikan perhatian lebih, berarti di sekolah juga demikian. Guru-guru hanya terpaku pada tugas kerja untuk mengajar dan tidak mau melakukan bimbingan khusus kepada murid-murid. Akhirnya, tidak dapat terelakan kata *pecandu* pun menyandang JM. Dan ketika “gelar” tersebut telah disandangkan akibatnya adalah pergaulan dengan hal positif misalnya, organisasi gereja sudah rapuh, JM tidak lagi aktif dengan dunia organisasi bisa jadi karena *minder* dengan keadaan dirinya dan dengan pandangan orang lain terhadapnya, oleh karena itu, ia lebih memilih untuk tetap diam di tempat yang membuatnya nyaman.

REFLEKSI

Dari kasus tentang seorang anak pendeta ini yang bisa dibilang telah terjerumus dengan pergaulan bebas diakibatkan oleh faktor-faktor baik dari keluarga khususnya orang tuanya dan juga ada faktor dari luar seperti dalam lingkungan pergaulan dengan teman dan juga dalam lingkungan sekolah. Kita dapat berefleksi dari kitab 1 Korintus 15:33 “*Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.*” Pergaulan perlu, tetapi harus difilter agar tidak jatuh dalam pergaulan yang merusak diri sendiri. Sehingga dampak yang muncul adalah suatu perubahan signifikan.

Jelas dari deskripsi bahwa dari yang awalnya merupakan seorang anak yang baik, kalem, yang suka mengikuti kegiatan di gereja berubah menjadi rapuh dan tidak lagi memiliki motivasi untuk mengikuti persekutuan bergereja dan semakin terbawah arus pergaulan yang negatif. Dari hal ini ada beberapa pertanyaan yang muncul pertama, apa peranan gereja terhadap realitas ini? apakah gereja buta sehingga tidak mengetahui bahwa ada anak remaja yang mulai terasing dari persekutuan bergereja? Kemudian pertanyaan kedua, bagaimana dan sudah sejauh mana sebenarnya gereja

melakukan praktek “pendampingan” terhadap realitas seperti ini? bagi kita yang merupakan bagian dari “dunia teologi” bagaimana dan sudah sejauh mana “pendampingan” masuk dalam kurikulum teologi? Jangan-jangan ada idikasi bahwa baik gereja ataupun kurikulum sekolah-sekolah teologi hanya berat pada pada tataran teori dan belum menyentuh secara praksis. Sehingga dari beberapa pertanyaan itu, akan muncul pula pertanyaan berikutnya untuk menjadi sumbangsih yaitu teologi apa yang sekiranya cocok untuk digunakan dalam membangun suatu “pendampingan”?

Berdasarkan deskripsi serta analisa yang dibuat, menurut kami teologi yang relevan adalah teologi komunikatif/teologi komunikasi berperan aktif, untuk mempererat kembali komunikasi antara orang tua dan anak. Dan teologi ini bisa dilakukan di “meja makan” sehingga bisa disebut “teologi meja makan”.

Walaupun dalam beberapa tradisi di Indonesia termasuk dari asal kami yaitu Sangehi dan Minahasa bahwa ketika sedang makan sehidangan bersama di meja makan ada peraturan dan salah satunya yaitu tidak boleh melakukan percakapan ketika sedang makan. Padahal jika dipikir-pikir justru di “meja makan” bisa tercipta relasi kasih yang hidup sebab relasih kasih terjadi ketika ada kesempatan untuk bisa berkumpul satu sama lain dan melakukan suatu kegiatan bersama. Untuk itu, budaya menurut kami perlu direkonstruksi dari yang penuh dengan peraturan kaku menjadi santai tetapi tetap disiplin. Agar melalui “teologi meja makan”, upaya untuk optimalisasi dalam keluarga bisa dilakukan, dan relasi kasih dapat dibangun untuk terciptanya motivasi agar mau berkomunikasi dan mau selalu saling mengasihi antara orang tua dan anak.

Referensi:

LAI (TB)

Narkoba, Ganja dan Alkohol Dalam Perjanjian Lama

Oleh : Jeimme Ulin Tarigan

(STT Abdi Sabda Medan)

I. Pendahuluan

Narkoba, ganja, alkohol adalah topik yang tak ada ujung, karena selalu dibahas di tengah-tengah masyarakat saat ini. Narkoba adalah dijadikan untuk suatu tujuan yang baik, tetapi banyak masyarakat yang salah menggunakan hingga memakainya secara berlebihan dan sampai membuat manusia itu kecanduan. Alkohol adalah minuman keras yang mengandung alkohol, bahkan alkohol itu diciptakan untuk menjadi obat dalam segi kesehatannya. Narkoba, ganja, alkohol adalah yang sesuatu obat-obatan dan minuman yang semakin berkembang terkhusus dalam kalangan kaum pemuda yang hampir merusak masa depannya para pemuda. Semoga paper ini boleh bermanfaat bagi kita semua.

II. Pembahasan

2.1. Pandangan Alkitab Terhadap Narkoba, Ganja, Alkohol

Dalam alkitab terkhusus terdapat tidak terdapat kata narkoba, ganja, dan alkohol. Karena penulis perjanjian lama belum mengetahui istilah narkoba, ganja dan alkohol. Namun, hal itu tidak berarti bahwa alkitab tidak mempunyai konsep tentang penyalahgunaan narkoba, ganja, dan alkohol. Dalam perjanjian lama kemiripan dengan hal tersebut adalah anggur yang dapat memabukkan ketika manusia meminumnya terlalu banyak dan berlebihan (Im 10:9).

Dlam perjanjian lama Allah sangat melarang setiap manusia yang mengkonsumsi "*shekar*", yaitu segala jenis makanan dan minuman yang dapat membuat manusia kecanduan dan ketergantungan. Dengan pemakaian istilah saat ini bahwa Allahh sangat melarang setiap manusia menggunakan narkoba, alkohol, psikotropis dan zat adiktif atau jenis yang semena-mena. Dalam alkitab dikatakan bahwa

narkoba dan "*shekar*" hanya digunakan bagi orang-orang yang akan binasa. Setiap manusia yang menjadi pecandu "*shekar*" akan celaka dan akan terancam hukuman mati (yesaya 5:11; ams 31:6). Dalam bilangan 28:7b dan ulangan 14:26 merupakan dua nats yang mengatakan bahwa "*syekhar*" hanya dapat digunakan sebagai kurban persembahan kepada Allah, bila manusia yang menggunakannya untuk keperluannya, berarti manusia ingin melihat bahwa dirinya sama dengan Allah, sebab "*shekar*" hanya diperuntukkan bagi Allah bukan untuk manusia.⁹⁶

Dalam perjanjian lama memandang bahwa anggur yang menggunakan kata "*yayin*" dan "*shekar*" yaitu sebagai minuman yang telah difermentasikan dan dikutuk. Alkitab menggambarkan dampak buruk dari anggur yang memabukkan dalam kisah Nuh (Kej 9:20-27). Ia menanam kebun anggur, memetik buahnya, lalu membuat anggur yang memabukkan, dari hasil petikannya itu dan meminumnya. Tindakan itu menyebabkan kemabukkan, perbuatan yang tidak senonoh, perbuatan kurang sopan, dan tragedi keluarga berupa kutukan atas Kanaan. Pada masa Abraham, anggur yang memabukkan menjadi faktor daam perbuatan zinah yang dilakukan oleh Lot dengan puteri-puterinya (Kej 19:31-38). Alkitab juga menyatakan bahwa ketika meminum yang beralkohol dapat merusak akhlak, Allah juga memerintahkan agar semua imam Israel berpantang dari anggur atau minuman yang memabukkan selama masa pelayanan mereka. Allah menganggap pelanggaran perintah ini cukup serius untuk mengenakan hukuman mati atas umat yang bersalah (Im 10:9-11). Alkitab juga menggambarkan bahwa Allah juga menyatakan kehendak-Nya mengenai anggur dan minuman yang difermentasikan dengan menuntut agar semua orag yang mengucapkan *nazar* orang *Nazir* memantangnya (Bil 6:3), dan

⁹⁶ Esra E. Pangaribuan, *Pokok-pokok Pengajaran Agama Kristen*, (Siantar: Lembaga Studi Agama, Pembangunan, dan kebudayaan, 2006),141-142

juga hikmat ilahi yang dianugerahkan kepada Salomo membuatnya menulis, ‘ Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut; tidaklah bijak orang yang terhuyun-huyun karenanya (Ams 20:1).’ Minuman beralkohol juga dapat membuat seseorang mengolok-olok standar kebenaran Allah dan tidak lagi mengendalikan diri dalam hal dosa dan kejahatan. Bagaimana dalam perjanjian lama juga dengan tegas menyatakan bahwa supaya menghindari sengsara dan kerusuhan dan sebagai gantinya mengikuti kehendak Allah, orang benar bahkan tidak boleh memandang atau menginginkan anggur yang difermentasikan yang dapat memabukkan dan menyebabkan kecanduan (Ams 23:29-35).

Dampak positif dan negatif menggunakan narkoba, ganja, alkohol menurut perjanjian lama yaitu ;

✓ **Dampak Positif**

Dalam alkitab banyak menuliskan bahwasannya anggur memiliki dampak positif yang sangat baik bagi manusia. Adapun dampak positif dari anggur adalah yaitu;⁹⁷

1. Anggur adalah salah satu berkat yang dianugerahkan Tuhan kepada umat ciptaanNya (Kej 27:28)
2. Anggur adalah suatu alat persembahan yang khusus yang harus diberikan kepada Allah (Kel 22:29)
3. Anggur adalah sesuatu anugerah ilahi.

✓ **Dampak negatif**

Alkitab juga menuliskan secara teratur bahwa anggur memiliki dampak negatif yang sangat merusak dalam tubuh manusia. Saat manusia mempergunakan anggur yang berlebihan maka manusia akan masuk kedalam dosa, dan juga manusia akan menghadapi dampak-dampaknya terhadap bagian tubuh. Saat manusia meminum anggur yang beralkohol secara berlebihan akan manusia kedalam dosa, selain itu

⁹⁷ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, (Jakarta: YKKB/OMF, 1995), 50-51

alasan yang berpantangan adalah saat minum anggur yang memabukkan adalah yaitu :⁹⁸

1. Kemabukan akan melemahkan proses berfikir manusia (Ams 31:4-5)
2. Kemabukkan akan menyebabkan manusia merasa pusing (Ayub 12:25)
3. Kemabukkan akan menyebabkan kelupaan pada manusia (Ams 31:6-7)
4. Kemabukkan akan menyebabkan rasa kantuk (Kej 9:20-25)
5. Kemabukkan akan menyebabkan kehancuran (Yer 23:9)
6. Kemabukkan akan menyebabkan kesedihan dan depresi (Yes 16:9-10)
7. Kemabukkan akan menyebabkan amoralitas (Yoel 3:3)
8. Kemabukkan akan mendorong perlakuan seksual yang salah (Hab 2:4-5)
9. Kemabukkan akan menyebabkan gila (Yer 51:7)
10. Memabukkan akan menyebabkan hilangnya kesadaran dalam diri manusia (Kej 19:33-35)
11. Memabukkan akan menyebabkan manusia merendahkan martabat diri dan keluarganya (Kej 9:20).

2.2. Akibat Penyalahgunaan Narkoba, Ganja, Alkohol Dalam Tinjauan Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama saat manusia meminum anggur yang mengandung alkohol itu merupakan tindakan yang sama dengan membunuh dirinya sendiri secara perlahan sebab penggunaan narkoba, ganja, alkohol adalah tindakan yang membuat tubuh menderita aneka penyakit yang akan menuntut orang pada kematian yang sangatlah tragis. Dengan pemahaman ini dalam perjanjian lama menuliskan bahwa

setiap manusia yang mengkonsumsi anggur yang mengandung alkohol adalah sebagai pelanggar hukum taurat Allah yang mengatakan jangan engkau membunuh (Kel 20:3). Membunuh tidak hanya berarti menghilangkan nyawa dengan peluru atau pedang, ia juga di pahami sebagai perbuatan dengan melakukan suatu tindakan yang menghilangkan nyawanya sendiri. Juga dalam (Im 19:2) adalah merupakan panggilan dari Allah ‘ Kuduslah kamu, sebab Aku Tuhan Allahmu Kudus’.⁹⁹ Dalam perjanjian lama dikenal dengan dosa pemabukan dan dosa pelecehan terhadap kebenaran dan keadilan. Mereka disebut sebagai ‘jago minum’ dan ‘jago suap’. Mereka yang berani minum minuman keras yang menjadikan mereka menjadi mabuk sepanjang hari (bnd 11-12). Setiap orang yang melanggar hukum Tuhan yaitu dengan mabuk maka akan mengakibatkan melumpuhkan akal budi. Allah sangatlah melarang setiap manusia menggunakan narkoba, ganja, dan alkohol yang dapat memabukkan dirinya. Sebab dala perjanjian lama *Shekar* hanya diberikan kepada orang-orang yang akan binasa. Setiap pecandu *Shekar* akan terancam hukuman mati dihadapan Tuhan (bnd Yes 5:11; Ams 31:6)¹⁰⁰

2.3. Upaya Gereja Dalam Menanggulangi Pelayahgunaan Narkoba dan Ganja

Gereja adalah sebagai persekutuan orang-orang percaya tidak dapat hanya berpangku-tangan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa zaman saat ini banyaknya pemuda gereja dan orang-orang kristen lainnya yang telah menjadi mangsa keganasan narkoba. Karena itu, salah satu tugas dan tanggungjawab gereja yang sangat mendesak saat ini adalah

⁹⁹ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, 51

¹⁰⁰ S.H. Widyapranawa, *Tafsiran Kitab Yesaya, Pasal 1-39*, (Jakarta:BPK-GM,1979),30

mengupayakan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dengan mengambil langkah-langkah yang mencakup :¹⁰¹

1. Para pejabat dan aktivis gereja sudahlah saatnya memahami masalah narkoba adalah masalah yang besar yang harus sesegera mungkin diatasi dan dilakukan penanggulangannya secara alkitabiah.
2. Gereja perlu meningkatkan perhatiannya pada upaya pembinaan keluarga kristen. Sebab, korban penyalahgunaan narkoba banyak terdapat dalam keluarga kristen yang kurang harmonis persekutuan keluarganya. Gereja juga perlu memberikan perhatian khusus pada pelayanan remaja dan kaum muda lainnya, sebab banyak pengguna dan penyalahgunaan narkoba dari kalangan remaja dan kaum muda.
3. Pemberitaan Injil yang cenderung kurang relevan perlu lebih mendapat tekanan pada transformasi kehidupan yang baru yang penuh kasih dan kekudusan serta upaya meninggalkan kehidupan yang lama yang tidak berkenan kepada Allah (2 Kor 5:17)
4. Gereja haruslah mengupayakan pelayanan dalam tindakan nyata, misalnya dengan upaya mendirikan pusat pelayanan konseling dan kesehatan dengan membangun klinik pastoral kecil.
5. Gereja perlu mengkaji program-program konkrit dalam menanggulangi masalah narkoba dengan melibatkan para remaja dan kaum muda.
6. Gereja sudah saatnya mendirikan pusat-pusat rehabilitasi korban narkoba atau membantu badan-badan yang melakukan upaya penyalahgunaan narkoba melalui aneka partisipasi.
7. Gereja perlu berpartisipasi aktif secara *institusional* dalam menentukan kebijakan pembuatan undang-undang tentang narkoba.

¹⁰¹ Esra E. Pangaribuan, *Pokok-pokok Pengajaran Agama Kristen*, 143-144

8. Gereja haruslah membuka diri lebar-lebar terhadap upaya pelayanan yang *konprihensip* untuk menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba.

9.

III. Refleksi Teologis

Dalam Imamat 20:7 bagaimana Tuhan berfirman " maka kamu harus menguduskan dirimu, dan kuduslah kamu, sebab ku TUHAN, Allahmu. Bagaimana Allah menyerukan agar setiap manusia yang diciptakan dapat menjaga kekudusannya dan menjaga tubuhnya dari kenajisan. Hendaknya manusia bisa menjaga tubuhnya dan menguduskan tubuhnya, dengan tidak merusak tubuhnya. Sebab ketika manusia menggunakan narkoba, ganja, dan alkohol itu berarti manusia menodai tubuhnya dengan obat-obatan yang terlarang yang dapat merusakkan tubuhnya. Pada zaman saat ini banyak manusia khususnya kalangan pemuda yang menggunakan obat-obatan terlarang dan mengkonsumsi alkohol. Narkoba, ganja, alkohol adalah jenis yang dapat merusak tubuh manusia dengan cepat dan membuat kebinasaan pada kehidupannya setiap manusia. Maka dari itu hendaklah setiap manusia yang telah diciptakan oleh Allah untuk menjaga kekudusannya dan menjauhkan dirinya dari kenajisann seperti narkoba, ganja dan Alkohol.

IV. Kesimpulan

Dari paper diatas dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah zat-zat yang terlang untuk dikonsumsi secara berlebihan oleh manusia. Ganja adalah salah satu dan termasuk kedalam bagian narkoba. Alkogol adalah minuman yang sangat dilarang untuk dikonsumsi oleh manusia. Dalam perjanjian lama belum diketahui istilah narkoba, ganja, dan alkohol. Namun dalam perjanjian lama telah ada beberapa minuman dan tumbuhan yang mengandung efek yang sama dengan narkoba, ganja dan alkohol. Dalam perjanjian lama telah ditemukan satu tanaman yang mengandung zat narkotika yang dilarang untuk dikonsumsi manusia pada zaman tersebut.

Dalam perjanjian lama ada yang disebut dengan buah dudaim **הדודאים** "he dudaim", yang merupakan buah yang mengandung zat narkotika, yang dilarang untuk dipakai oleh manusia. Dalam perjanjian lama anggur adalah sebuah minuman yang dikonsumsi oleh bangsa Israel pada zaman kuno karena konteks air pada zaman itu adalah air yang terkontaminasi maka haruslah dengan sedikit anggur agar dapat dikonsumsi.

V. Daftar Pustaka

- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, Jakarta: YKBK/OMF, 1995
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid M-Z*, Jakarta: YKBK/OMF, 1995
- Jehanis, Libetus dan Antoro, *Mencegah Terjerumus Narkoba*, Tangerang : Visi Media, 2006
- Jenson, P.P., *New International Dictionary Of Old Testament* Vol 4, ed Willem A. Van Gemeren United Kingdom: paternoster Press, 1984
- KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- King, Philip J., *Kehidupan Orang Isarel Alkitabiah*, Jakarta:BPK-GM,2010
- Nadeak, Wilson, *Korban Ganja dan Masalah Narkotika*, Bandung:Indonesia Publising House, 1978
- Pangaribuan, Esra E., *Pokok-pokok Pengajaran Agama Kristen*, Siantar: Lembaga Studi Agama, Pembangunan, dan kebudayaan, 2006
- Rush, James R., *Opium To Java 'Dalam Cengkraman Bandar-bandar Opium Cina, Indonesia Kolonial 1860-1910*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2000
- Sitompul, Harun dan Zulkarnain Nasution, *Mereka Bicara Narkoba*, Medan: Cita Pustaka Media Bandung Bekerjasama dengan PILMANSU, 2004
- Tobing, S.M Lumban, *Serba-serbi Narkotika*, Jakarta: FKUI,2007

Utami, Prini, *Katakan Tidak Pada Narkoba*, Bandung: Sarana Penunjang Pendidikan, 2006

Widyapranawa, S.H., *Tafsiran Kitab Yesaya, Pasal 1-39*, Jakarta: BPK-GM, 1979

**Tema: Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah
Fenomena (Yeremia 29:7a)**

**Tumbuh Bersama Dalam Berteologi Untuk Mewujudkan
Indonesia Bebas Narkoba, Indonesia Peduli, Indonesia
Sejahtera**

**Oleh: Bernadus Z. K. Liwang dan Novrianus Susanto
Wella**

(STT Gereja Kristen Sumba)

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki catatan sejarah tentang upaya memperoleh kemerdekaan atas penjajahan bangsa asing. Sampai kapanpun catatan ini tidak akan hilang dari dokumen historis sebagai pengingat bahwa untuk menjadi Indonesia yang bebas dari penindasan penjajah ada sebuah gerakan untuk membebaskan diri dengan kerja keras bahkan dengan peperangan.

Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing itu merupakan fenomena yang dianggap merugikan bangsa ini. Pertama, hak untuk berdiri sebagai bangsa yang bebas telah direnggut. Kedua, hak untuk menjadi manusia yang mengelola segala potensi alam juga diambil. Tetapi, pada akhirnya fenomena penjajahan itu dapat diatasi dengan upaya bersama segenap bangsa dalam memerangnya dengan kesatuan dan komitmen yang sama.

Sejak peristiwa 1945, sebagai tahun kemerdekaan sampai dengan tahun 2017 saat ini Indonesia telah merayakan kemerdekaannya yang ke-72. Akan tetapi dalam perjalanan sejarah peradaban sebagai bangsa yang bebas dari penjajahan bangsa asing, rupanya masih ada fenomena lain yang memberi catatan bahwa sebenarnya Indonesia belum merdeka sepenuhnya. Fenomena yang dimaksud contohnya adalah narkoba dan dunia malam.

Indonesia saat ini menghadapi darurat narkoba dan dunia malam. Hampir seluruh tempat di negeri ini mengalami dua hal ini dengan dimensinya masing-masing. Hal ini dapat dibuktikan dari laporan kepolisian dari masing-masing daerah, dan pada makalah ini kami akan mendeskripsikan potret narkoba dan dunia malam di wilayah Sumba, Nusa Tenggara Timur (secara khusus di Kabupaten Sumba Timur).

Warga negara Indonesia secara keseluruhan terpenggil untuk tidak sekadar peduli dengan fenomena ini, tetapi mampu berkontribusi untuk menangani dan mencegah. Sebab itu, mahasiswa teologi di sini dituntut tindakan proporsionalnya sebagai akademisi teologi yang mampu menganalisa dua persoalan ini dengan basis ilmu teologi, kemudian melahirkan refleksi dan tindakan praksis yang bermanfaat bagi sekolah teologi, gereja dan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam makalah ini kami akan berupaya berteologi dari konteks Sumba untuk menjawab fenomena narkoba dan dunia malam yang telah berpenetrasi dan merusak kehidupan orang Sumba pada umunya dan Sumba Timur pada khususnya.

B. Isi

1. Lensa Polisi

Wawancara yang kami lakukan dengan seorang anggota kepolisian Sumba Timur¹⁰² memberi hasil potret fenomena narkoba di wilayah Sumba Timur sejak tahun 2011 sampai 2017. Laporannya demikian.

Tahun	Jenis Narkoba	Tersangka (orang)
2011	Sabu-sabu	2
2012	Ganja	1
2013	Ganja dan sabu-	5

¹⁰²Wawancara ini terjadi secara lisan dan bukan di kantor polisi. Pihak kepolisian tidak dapat memberikan data tertulis yang lebih lengkap. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 31 Oktober 2017

	sabu	
2014	Ganja dan sabu-sabu	1
2015	Sabu-sabu	3
2016	Sabu-sabu	1
2017	Sabu-sabu	1

Catatan:

1. Dari laporan di atas, hampir semua pelaku adalah orang Sumba. Memang ada satu orang Bima, namun sudah lama ia menetap di Sumba.
2. Jumlah sabu-sabu tidak sampai kilogram, paling banyak 2, 12 gr pada tahun 2012.
3. Ganja pada tahun 2014 mencapai berat kilogram
4. Dari pelaku-pelaku di atas, semuanya ditangkap di dalam kapal penyeberangan antarpulau di pelabuhan pantai Waingapu.
5. Sedangkan potret dunia malam adalah demikian. Ada beberapa tempat di kota Waingapu yang diidentifikasi tempat hiburan atau dunia malam. Gaya hidup yang nampak di sana adalah adanya konsumsi minuman beralkohol, bahkan ada juga pengedaran narkoba secara tersembunyi. Kelemahannya adalah belum adanya tanggapan dari pihak yang berwenang. Konsep dunia malam lainnya di Sumba adalah seks bebas, perselingkuhan yang terjadi di desa-desa atau daerah terpencil.

2. Penagakkan Hukum

Untuk kasus penggunaan narkoba, semua yang menjadi tersangka telah diproses secara hukum mengikuti prosedur persidangan dan regulasi hukum yang ada. Sebab itu, bagi terdakwa akan dikenakan pidana penjara sesuai dengan keputusan pengadilan.

Sedangkan untuk dunia malam sejauh ini belum ada tindakan dari pihak berwenang dalam hal ini pemerintah sebagai bentuk penegakan hukum. Terutama di desa-desa

pihak yang melakukan seks bebas, perselingkuhan dan hubungan gelap lainnya belum begitu diproses secara hukum. Pemerintah setempat (desa, dusun, RT/RW) bertendensi menanggapi hal ini dengan pendekatan kekeluargaan.

3. Analisis

Faktor penyebab adanya penggunaan narkoba dan kehidupan dunia malam di Sumba ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Internal

Sosio-antropologis

Pemahaman tentang manusia serta proses internalisasi sebagai makhluk yang harus taat pada norma hukum negara ini dan norma sosial masyarakat yang tidak tercipta menimbulkan fenomena penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup dunia malam. Selain itu, sikap malas bekerja mengelola pertanian, peternakan, dll serta peluang menjual obat terlarang dan hidup sebagai pekerja seks komersial, menjadi faktor utama dua fenomena di atas.

Teologis

Iman dan cara pandang seseorang tentang Tuhan menentukan cara bertindaknya. Dan cara bertindak menggambarkan imannya. Dengan demikian narkoba dan dunia malam di Sumba Timur terjadi oleh karena lemahnya iman seseorang, yaitu tidak menghayati dirinya sebagai citra Allah di dunia ini.

b) Eksternal

Wadah

Wadah yang kami maksud adalah ruang gerak pengedar/pengguna narkoba dan dunia malam. Jika sampai dua hal ini terjadi di Sumba, maka faktornya adalah karena memang ada domainnya.

Pendukung

Narkoba dan dunia malam adalah dua hal yang sensitif dan jelas hukumnya di negeri ini. Dengan demikian,

berdasar pada fakta di Sumba berarti ada pihak-pihak yang mendukung eksistensi fenomena ini dengan kepentingan tertentu.

Horizon Teologi (reinterpretasi-reflektif)

Dari deskripsi dan analisis di atas, perlu dibangun sebuah cakrawala teologi, yaitu menafsirkan kembali Alkitab dan menghayati firman Allah guna menjawab persoalan yang ada. Artinya, di sini kami menafsirkan kembali Yeremia 29:7a dalam refleksi teologi kontekstual yang dibangun dari Sumba.

Reinterpretasi: Yeremia berperan sebagai perantara Israel dengan Allah. Ia menyampaikan firman Allah supaya bangsa itu tetap taat dan menghayati iman mereka kepada Allah di tanah pembuangan. Yang harus mereka lakukan ialah menunjukkan kemuliaan Allah kepada bangsa Babel dengan sikap taat pada hukum dan pemerintahan negara di mana mereka hidup.

Refleksi: cakrawala teologi kontekstual sebagai refleksi yang dapat dibangun adalah bertindak sebagai Yeremia dan Israel masa kini. Artinya, mau menjadi pemberita kebenaran sekaligus pelakunya. Sumba tidak pernah melahirkan konstruksi untuk menggunakan sesuatu yang ter(di)larang dan hidup dalam dunia malam (seks komersial) seperti nakotik dan prostitusi teritorial. Sebab itu refleksi teologi kontekstual yang tepat adalah kembali menjadi manusia Sumba yang menjunjung tinggi martabat manusia, taat pada aturan dan norma serta menghayati Allah yang hidup berkarya dalam sejarah peradaban hidup sebagai orang Sumba.

Aksi religi-kultural (kontekstualisasi dan rekonstruksi)

1) Religi

- **Sekolah teologi:** lembaga akademik perlu mengeluarkan gagasan kritisnya terhadap fenomena ini sebagai kontribusi terhadap gereja, masyarakat dan pemerintah melalui tulisan dan sosialisasi (Contohnya dampak

narkoba dan dunia malam terhadap pertumbuhan fisik, psikis dan spiritual masyarakat disertakan cara pencegahan dan pengatasannya). Bahkan juga dapat terjun langsung dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan.

- **Gereja – Jemaat:** gereja sebagai organisme dan organisasi dapat melaksanakan peran ganda. Di satu sisi gereja berperan sebagai pribadi atau jemaat yang hidup anti terhadap narkoba dan dunia malam. Di sisi yang lain gereja mengindoktrinasi jemaat secara intensif untuk menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan segala norma, terutama kehendak Allah.

- **Diplomasi teologis antara agama dan sistim kepercayaan yang ada**

Menurut kami bagian ini penting karena fenomena di atas bukan persoalan keagamaan tetapi persoalan kemanusiaan. Sebab itu, dalam menanganinya maka perlu ada kesatuan (jaringan kerja sama) antaragama ataupun sistim kepercayaan lain dengan perspektif yang baru, yaitu memahami fenomena narkoba dan dunia malam sebagai persoalan bersama semua manusia. Tingkatan tertinggi diplomasi adalah mewujudkan komitmen bersama untuk meningkatkan pendekatan kepada umat atau jemaat atau pengikut masing-masing agama/sistim kepercayaan supaya anti terhadap narkoba dan dunia malam.

2) **Kultur**

Kultur yang dimaksud di sini adalah penataan kembali entitas kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya. Atau perlu adanya

rekonstruksi cara pandang manusia tentang dirinya dan orang lain dengan kembali menghayati kearifan lokal yang mengajarkan penghormatan terhadap sesama manusia, yaitu tidak merusak diri sendiri dan juga orang lain.

Untuk ketegasan hal ini, maka perlu mengembalikan konstruksi berpikir manusia yang telah mengalami involusi baik dari segi moral maupun iman dengan cara menghidupkan kembali aturan-aturan kebudayaan atau adat istiadat yang difasilitasi oleh pihak pemerintah, yaitu dengan sejumlah Peraturan Daerah (PERDA) bahkan memanejemen peraturan budaya dalam bentuk aturan tertulis dan ruang-ruang seperti rumah-rumah budaya sebagai basis regulasi kultural.

C. Penutup **Kesimpulan**

Untuk membebaskan Indonesia dari darurat narkoba dan dunia malam, perlu ketegasan dari seluruh institusi yang ada untuk memerangi hal ini. Keluarga, gereja, kebudayaan dan pihak pemerintah perlu bekerja sama untuk secara sungguh-sungguh menyatakan sikap anti terhadap penyalahgunaan narkoba dan juga dunia malam. Kelemahan yang ada ialah ada pihak-pihak tertentu, sebagai pekerja di belakang layar yang mendukung maraknya dua fenomena ini. Tentu mereka adalah orang-orang yang berpengaruh dalam ruang publik bahkan di bangsa ini. Sebab itu, untuk memerangi fenomena ini, maka pendekatan pertama adalah pemberesan dalam pihak berwenang. Perlu ada ketegasan dalam lembaga yang berwenang untuk anti terhadap hal ini. Perlu juga diselidiki siapa pemain di belakang layar dan dikenakan hukum yang benar-benar adil. Selanjutnya, sistim yang bekerja dalam pengedaran narkoba dan juga dunia malam perlu diselidiki dengan pendekatan hukum. Dan titik terakhir adalah pendekatan interpersonal kepada korban narkoba dan dunia malam untuk penyembuhan moral dan

spiritual. Sekaligus terus melakukan rekonstruksi kepada seluruh masyarakat untuk anti penyalahgunaan narkoba dan dunia malam baik di lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat

**Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena
(Yeremia 29:7a)**

**Oleh : Khen Marvelus
(Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus Bandung)**

A. Dasar/Latar Belakang Masalah.

Masalah Narkoba sudah menjadi salah satu Penyakit Masyarakat yang mewabah kususny pada anak muda saat ini. Dalam Kota-kota besar Narkoba sudah tidak asing lagi bahkan cepat menyebarnya di kalangan anak muda. Narkoba menyebar dengan mudah melalui komunitas-komunitas anak muda secara bebas. Sasaran para gembong narkoba adalah tempat-tempat dimana pergaulan bebas berada, contohnya seperti di Night Club dan tempat Karaoke. Biasanya Night Club dan tempat Karaoke menjadi tujuan orang-orang yang membutuhkan hiburan yang tanpa aturan/bebas. Orang-orang yang membutuhkan hiburan seperti itu biasanya anak muda yang kurang diurus oleh orangtuanya atau kurang perhatian dari orangtua, tidak jarang juga Dunia Malam menjadi salah satu pilihan tempat untuk merayakan moment-moment penting seperti hari ulang tahun atau perayaan-perayaan besar. Bagi mereka, Dunia Malam adalah tempat dimana bisa berpesta semeriah mungkin dan sebebas mungkin. Namun, tanpa disadari Dunia Malam adalah tempat banyaknya penyakit masyarakat berpusat seperti Narkoba, Sex bebas dan minuman-minuman keras. Karena itulah gembong-gembong narkoba biasa sengaja masuk dan bergabung di Dunia Malam untuk memasarkan Narkobanya, dan biasanya orang-orang yang sedang mengalami masalah ialah sasarannya, para gembong Narkoba menawarkan barangnya dan membujuk para sasaran dengan alih-alih Narkoba yang ditawarkannya dapat memperingan masalah yang sedang dialami jika menggunakan Narkoba terse7but.

B. Sasaran/Target dan Penyebaran Narkoba.

Mengenai Narkoba itu sendiri, Narkoba memiliki nama lain Napza (Narkotika, Psikotropka & Zat Aditif) merupakan obat-obatan terlarang yang bersifat aditif (menimbulkan rasa ketagihan) dan memiliki efek samping yang berbahaya dimulai dari merusak kerja dan fungsi tubuh secara perlahan sampai kepada efek kematian. Dalam memasarkan Narkoba biasanya para gembong narkoba menawarkan narkobanya secara Cuma-Cuma/gratis sebagai sampel untuk merasakan efek yang dihasilkan dari mengkonsumsi narkoba tersebut. Setelah korban sasaran mencoba narkoba tersebut dan merasa ada efek nikmat yang muncul setelah mengkonsumsi narkoba tersebut, maka korban sasaran tersebut menjadi ketagihan dan naik tingkat dari yang awalnya hanya mencoba, namun, kemudian menjadi pengguna, itu menunjukkan bahwa gembong narkoba berhasil memasarkan narkobanya. Ketika orang sudah merasa ketagihan dan ketergantungan kepada Narkoba tersebut, maka Gembong Narkoba mulai menjual narkobanya tersebut dengan harga yang tinggi, karena bagi gembong narkoba tersebut, korban yang semula hanya ditawarkan secara gratis, maka sekarang sudah menjadi ketergantungan dan akan melakukan apapun untuk bisa mendapat dan menggunakan narkoba itu. Biasanya, gembong narkoba dalam upaya menyebarkan narkobanya itu ialah dengan cara memanfaatkan korban yang sudah menjadi pengguna narkoba untuk menjadi kurir atau gembong narkoba juga, sehingga narkoba dapat tersebar luas. Semakin banyak pengguna narkoba, maka akan semakin tersebar juga peredaran narkoba itu.

C. Efek dan Jenis Narkoba.

Narkoba memiliki beberapa macam jenis, dan semuanya memiliki efek yang berbahaya dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Efek narkoba dapat berpengaruh pada

keadaan dan fungsi tubuh sehingga menimbulkan gangguan kerusakan sampai kepada yang paling parah yaitu kematian pada tingkat pemakaian yang terlalu sering atau disebut juga Over Dosis. Narkoba terbagi terhadap 4 kelompok yaitu kelompok *Cannabis*, *Amphetamine Type Stimulants* (ATS), *Opiad* dan *Tranquilizer*. Dari ke 4 kelompok jenis narkotika tersebut ada banyak macam bentuk dan wujudnya. Namun , Saya hanya akan membahas 4 narkoba yang paling populer di Indonesia. Menurut survei yang dilakukan BNN pada tahun 2014, jenis narkoba yang paling sering dikonsumsi di Indonesia adalah marijuana, shabu, ekstasi dan heroin. Pertama, **Marijuana/Ganja** adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan bunga, batang, biji dan daun kering dari tanaman ganja, *Cannabis sativa*, tanaman yang mengandung zat pengubah akal sehat *delta-9 tetrahydrocannabinol* (THC) dan senyawa lain yang terkait. THC bekerja pada reseptor sel otak tertentu yang biasanya akan bereaksi terhadap zat alami yang mirip dengan THC di dalam otak. Zat-zat tersebut memiliki peran dalam perkembangan dan fungsi otak. Ganja akan memaksakan fungsi bagian otak yang mengandung jumlah tertinggi pada reseptor tersebut. Hal ini akan menyebabkan pengguna merasakan “*high*” dan beberapa efek lainnya seperti: Perubahan indra, Perubahan kesadaran terhadap waktu, Perubahan *mood*, Gerakan tubuh terganggu, Kesulitan berpikir dan memecahkan masalah, Memori terganggu. Marijuana juga mempengaruhi perkembangan otak. Ketika seorang remaja menggunakan ganja, maka ia akan merasakan penurunan daya pikir, memori, dan fungsi belajar serta mempengaruhi kinerja otak. Efek ganja pada masalah tersebut akan bertahan lama atau bahkan permanen. Kedua, **Methamphetamine** atau yang biasa kita kenal sebagai **shabu** adalah stimultan obat yang sangat adiktif, yang secara kimiawi mirip dengan amphetamine. Shabu dapat dikonsumsi dengan cara dimakan, dimasukkan ke dalam rokok, dihisap dan dilarutkan dengan air atau alkohol, lalu disuntikan ke tubuh. Merokok atau menyuntikan shabu dapat

memberikan efek yang sangat cepat pada otak dan akan menghasilkan euforia yang intens. Karena euforia tersebut dapat memudar dengan cepat, maka pengguna sering memakainya berulang kali. Sebagai stimulan yang kuat, shabu dalam dosis kecil sekalipun dapat meningkatkan insomnia dan menurunkan nafsu makan. Shabu juga dapat menyebabkan masalah jantung, termasuk detak jantung cepat, denyut jantung tak teratur dan peningkatan tekanan darah. Jika sudah dalam tahap overdosis, shabu akan menyebabkan kejang-kejang, peningkatan suhu tubuh dan kematian. Ketiga, **Ekstasi** adalah bahan kimia sintetis dengan efek kompleks yang meniru stimulan shabu dan senyawa halusinogen. Pada awalnya ekstasi dipatenkan oleh perusahaan farmasi Jerman, Merck, pada tahun 1910 dan digunakan sebagai obat untuk meningkatkan mood dan diet. Namun, pada tahun 1985, AS Drug Enforcement (DEA) melarang penggunaan obat ini karena potensinya sebagai agen perusak otak. Pengguna ekstasi biasanya akan merasakan efeknya 30 menit setelah mengonsumsi ekstasi yang diakibatkan oleh kombinasi stimulan dan sifat halusinogen termasuk efek hipertensi transien dan masalah dengan termoregulasi (agen peningkatan suhu tubuh). Terakhir **Heroin** atau **putaw** adalah narkoba sangat adiktif yang diproses dari morfin, yaitu zat alami yang dari ekstrak benih biji tanaman poppy varietas tertentu. Heroin biasa dijual dengan berbentuk serbuk putih atau kecoklatan yang telah dicampur dengan gula, pati, susu bubuk atau kina. Heroin yang murni berbentuk serbuk putih yang sangat pahit dan biasanya berasal dari Amerika Selatan. Ada juga *black tar* heroin yang bentuknya lengket dan keras, biasanya diproduksi di Meksiko dan dijual di Amerika di bagian barat sungai Mississippi 3. Pengguna biasanya merasakan sensasi kegembiraan secara terburu-buru. Intensitas kegembiraan tergantung dari banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi. Penggunaan heroin dapat merubah struktur fisik dan fisiologi otak yang dapat menciptakan ketidakseimbangan jangka panjang dalam sistem saraf dan hormon. Peneliti menunjukkan

beberapa kerusakan otak putih akibat heroin, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, pengaturan perilaku dan tanggapan pada situasi stres. Itulah ke 4 Narkoba terpopuler tingkat pemakaiannya di Indonesia.

D. Analisis Kasus.

Perkembangan penggunaan Narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada tahun 2004 pengguna Narkoba sebanyak 3.170.000 orang meningkat pada tahun 2015 menjadi 5.100.000 orang. Sampai hari ini tingkat kematian para pecandu sudah mencapai 50 korban perhari atau sekitar 18.000 korban pertahun, sedangkan pembelian atau pembelanjaan Narkoba lebih dari Rp. 250 Triliun setahun, tentunya angka tersebut sangat menggiurkan para Gembong maupun produsen Narkoba di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri. Para pemakai dan pengedar Narkoba belakangan ini berkembang dari para pengangguran, ibu rumah tangga dan para penegak hukum (TNI, POLRI, dan PNS bahkan para petugas LAPAS banyak yang terlibat dalam kejahatan Perbuatan Tindak Pidana sebagaimana diatur dalam Pasal 111 s/d Pasal 116 UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Keberadaan Undang-Undang Narkotika merupakan suatu upaya politik hukum pemerintah Indonesia terhadap penanggulangan tindak pidana narkotika dan psikotropika, sehingga dapat menanggulangi peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, serta menjadi acuan dan pedoman kepada pengadilan dan para penyelenggara atau pelaksana putusan pengadilan yang menerapkan undang-undang, khususnya hakim dalam menjatuhkan sanksi pidana terhadap kejahatan yang terjadi. Terkait banyaknya para pemakai Narkoba di Indonesia serta berkembangnya para pemakai menjadi pengedar maupun penjual Narkoba, maka hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Lalu lintas penyeludupan Narkoba melalui perairan Indonesia sampai 80% harus di tekan semaksimal mungkin secara berkala.

2. Meningkatkan pengawasan diseluruh Pelabuhan Laut dan pengawasan tersebut dibuat secara berlapis dan sistematis dengan menggunakan *Automatic Identification System* (AIS).
3. Hasil kejahatan Narkoba harus di rampas untuk negara kalau perlu harus pelaku dimiskinkan sesegera mungkin, Khususnya para Mafia Narkoba.
4. Para Napi yang di dalam LAPAS harus dipisahkan dengan para pecandu maupun dengan pelaku tindak pidana umum.
5. Para Petugas/aparat TNI/POLRI yang terlibat dengan peredaran Narkoba harus dinon-aktifkan alias dipecat serta dikenakan pidana seberat mungkin.
6. Perlu segera disosialisasikan kepada keluarga / teman / tetangga bahwa Para Pengguna/Pecandu Narkoba untuk segera di bawa ke rumah panti rehabilitasi narkoba atas beban negara alias gratis atau cuma-cuma.
7. Bagi para mantan pengguna Narkoba yang telah di rehabilitasi, perlu dilakukan pemisahan dengan lingkungan yang bernuansa negatif serta memberikan dukungan penuh perhatian, jika mungkin diberikan suatu pekerjaan yang mendorong kearah *proactive* dan *Positive*.
8. Terhadap para pihak yang telah melakukan penyalahgunaan Narkoba harus ditindak dengan tegas sesuai dengan UU 35/2009, dan dikenakan sanksi seberat-beratnya sebagaimana ancaman dalam UU 35/2009, sehingga dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku dan juga khususnya bagi pengedar narkoba, sehingga Indonesia sebagai negara Hukum benar-benar dapat menegakkan hukumnya tanpa pandang bulu.
9. Mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk melawan dan mencegah Narkoba.

E. Pemahaman Teologis

Sebagai Mahasiswa/Siswi Sekolah Teologi, perlu untuk memperhatikan kasus narkoba ini, karena Mahasiswa/i dipersiapkan dalam study di Sekolah Tingginya masing-masing

bukan hanya untuk menjadi berkat bagi jemaat atau orang-orang Kristen saja, melainkan untuk menjadi berkat bagi setiap masyarakat di lingkungan di mana Mahasiswa/i berada. Dalam Tema KNMTI 2017, memakai ayat dari kitab Yeremia 29:7a sebagai pendukung tema sehingga jika didalami maka akan terkait juga dengan tokoh utama dalam kitab Yeremia yaitu Nabi Yeremia. Sesuai dengan ayat Yeremia 29:7a yang menggambarkan Nabi Yeremia yang saat itu ada dalam masa pembuangan Bangsa Israel. Allah mau memakai Nabi Yeremia ditengah-tengah bangsa Israel yang sedang dihukum mealui peristiwa pembuangan. Nabi Yeremia dapat dikatakan sebagai salah satu Nabi yang begitu menderita, namun, ditengah penderitaannya Nabi Yeremia tetap mau untuk dipakai Allah untuk menjadi alatNya di tengah-tengah bangsa yang sedang dibuang. Bagi Saya secara Pribadi, Mahasiswa/i Sekolah Teologi belum sepenuhnya memakai potensi yang ada secara maksimal. Menurut Saya, kasus Narkoba yang merusak generasi muda Indonesia ini dapat diatasi melalui tindakan yang diadakan oleh generasi muda Indonesia sendiri. Karena kita berdiri di atas tanah bangsa Indonesia, maka menjadi Tugas kita juga untuk menjaga Bangsa Indonesia supaya tidak terus tercemar oleh narkoba. Melalui teladan Nabi Yeremia, Saya yakin kita (mahasiswa/i) belum semenderita seperti yang dilami oleh Nabi Yeremia, karena itu kesempatan Mahasiswa/siswi untuk menjadi berkat bagi Indonesia begitu banyak untuk mewujudkan Indonesia bebas dari Narkoba. Untuk memulai upaya tersebut maka dapat dimulai terlebih dahulu dari lingkungan tempat kita bertumbuh seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan gereja. Sebagai Mahasiswa/i Sekolah Teologi, maka yang terpenting ialah bagaimana segala tindakan itu dimulai/didasari dengan Firman Tuhan. Dalam Alkitab memang tidak dibahas secara spesifik mengenai Narkoba. Namun, ada beberapa bagian Firman Tuhan yang menyatakan bahwa menjaga diri dan tubuh itu penting karena tubuh merupakan bait Allah (1 Korintus 6:19), tentu saja Firman Tuhan itu sangat terkait untuk menentang

Narkoba, karena narkoba merupakan salah satu faktor perusak tubuh, dan jika menggunakan narkoba, maka sama saja tidak menjaga diri/Bait Allah. Selain itu juga Firman Tuhan menegaskan secara jelas dalam Efesus 5:11, supaya jangan ikut dalam kegelapan melainkan telanjangi perbuatan gelap itu, dengan kata lain ayat tersebut juga menghimbau setiap orang supaya tidak ikut terjerumus dalam keberdosaan dunia ini, melainkan mengubah kebiasaan dunia yang tidak baik, seperti dalam masalah Narkoba ini.

Daftar Pustaka :

- <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/narkoba-terpopuler-di-indonesia-apa-efeknya-pada-tubuh/>
- <https://indonesiana.tempo.co>

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

(Usahakanlah Kesejahteraan Kota ke mana kamu aku buang)

Oleh: Albert Momot dan Elsi D Bokway

(STFT GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA
JAYAPURA)

PENDAHULUAN

APA ITU NARKOBA DAN DUNIA MALAM

Narkotika jenis ganja di Indonesia dan papua : Kata narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata narke yang berarti : beku lumpuh dan dungu. Orang Amerika menyebutnya narcotics yang kemudian di ikuti oleh Indonesia dengan kata narkotika. Narkotika ini juga di artikan sebagai obat bius yang membuat orang tertidur. Biro Bea dan Cukai Amerika serikat mendefinisikannya bahwa narkotika adalah candu, ganja, cocaine, heroin, kodein, hashish dan kokain. Di dalamnya juga termasuk narkotika synthetis yang menghasilkan zat-zat obat-obat yang termasuk dalam hallusinogen, depressant dan stimulant. Obat ini bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral yang bersifat membius. Di amerika pengawasan masalah narkotika ini selalu dikatakan dengan''drugs'' yang bermakna obat-obat keras..

Dunia malam adalah aktifitas yang ada saat malam hari. Hiburan malam, tempat hiburan, dan para penikmatnya adalah satu paket pengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi. Waktunya untuk bersantai dan menikmati hidup. Misalnya saja bersuka ria di berbagai klab malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan lainnya Globalisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan industry wisata dan hiburan malam berkembang pesat di Indonesia secara khusus dengan papua .

Hal ini terbukti dengan banyaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota ini, Mulai dari café, club, diskotik, dan tempat karouke. Tak dapat dipungkiri

Indonesia secara khusus dengan papua tak pernah sepi dari kunjungan turis domestic dan manca. Inilah yang membawa arus pembauran budaya Asing di kota ini, selain budaya orang-orang metropolitan yang telah terkontaminasi Bagi orang-orang yang telah terbawa arus budaya barat ini, dunia malam bukanlah suatu aktifitas yang tabu bagi mereka. Bahkan hal ini telah menjadi suatu konsumsi diri. Orang-orang ini disebut sebagai penikmat dunia malam. Dari dunia malam inilah muncul sebuah trend yang disebut dugem (dunia gemerlap).

Wilson Nadeak, "Korban Ganja dan Masalah Narkotika", Indonesia Publishing, Bandung; 1978, hal 127.

KASUS TENTANG NARKOBA DAN DUNIA MALAM DI INDONESIA DAN PAPUA

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat sudah ada 423 kasus di seluruh Indonesia, yang sudah ditangani. Jumlah tersebut pun belum bisa diprediksi apakah akan mengalami peningkatan dari tahun lalu atau tidak. Kabag Humas BNN, Kombes Sulistiandriyatmoko, menyebutkan jumlah 423 kasus merupakan kasus dari Januari hingga Juli 2017. "Itu jumlah total seluruh Indonesia. Jumlah tersangkanya sudah mencapai 597 orang,"

Keseluruhan kasus, tidak digolongkan dalam jumlah besar atau kecil, karena semua yang terkait dengan pelanggaran narkoba dan psikotropika, tidak ada yang dipilah-pilih. Semua ditangani oleh BNN. Kasus terakhir yang mereka tangani adalah peredaran gelap narkoba jenis sabu seberat 284 kilogram, yang dilakukan sindikat Taiwan.

Dalam operasi gabungan BNN, Bareskrim Polri, Bea Cukai, dan Kepolisian Cina, petugas mengamankan tiga orang pria, masing-masing berinisial SU (WNI), HHD (WNI), dan KHH (Taiwan). Pengungkapan kasus ini berawal dari analisa

intelijen yang kemudian mulai diawasi petugas sejak satu bulan lalu.

Petugas kemudian berhasil mengamankan satu unit truk engkel berwarna putih yang dikemudikan oleh HHD dan ditumpangi oleh Su dan KHH di pertigaan Pluit Karang Karya

PELAKU NARKOBA DAN PELAKU DUNIA MALAM DI LIHAT DARI PERSPEKTIF TEOLOGIS

(Kemitraan gereja dan pemerintah sebagai sarana menolong masyarakat atau umat agar terhindar dari pelaku narkoba dan dunia malam)

Gereja dan Pemerintah adalah dua lembaga yang ada di tengah-tengah kehidupan umat manusia di bumi ini. Gereja dan Pemerintah juga sama-sama memiliki peran yang berpengaruh pada kehidupan umat manusia. keduanya memiliki peran yang berpengaruh, tetapi keduanya memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Gereja lahir di dalam dunia, keberadaan gereja tidak dapat dilepaskan dari tatanan-tatanan yang berlaku di dalam dunia. apa yang terjadi di dalam masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan gereja, demikian juga sebaliknya.

Gerja tidak di utus Tuhan di ruangan yang hampa dan aman. Gereja di utus Tuhan di tengah-tengah dunia, di tengah sejarah dan konteks tertentu, gereja hadir dalam ruang dan waktu yang konkret. Gereja ada bukan untuk dirinya sendiri, ia di utus untuk gelar karya di tengah dunia dan gereja di panggil untuk membritakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia (1 ptr 2:9); dan tugas besar itu harus di kerjakan selama masih siang karena akan datang malam dimana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja (Yoh 9:4).

PENUTUP

➤ KESIMPULAN

Gereja tidak di utus Tuhan di ruangan yang hampa dan aman. Gereja di utus Tuhan di tengah-tengah dunia, di tengah sejarah dan konteks tertentu, gereja hadir

dalam ruang dan waktu yang konkret. Gereja ada bukan untuk dirinya sendiri, ia di utus untuk gelar karya di tengah dunia dan gereja di panggil untuk membritakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia (1 ptr 2:9); dan tugas besar itu harus di kerjakan selama masih siang karena akan datang malam dimana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja (Yoh 9:4).¹⁰³.

➤ **SARAN**

1. gereja perlu melihat Visi-Misinya kembali untuk melihat konteks masalah yang sedang dialami umat saat ini.
2. gereja perlu melihat Liturginya kembali (pelayanan) dalam membritakan Injil kepada kaum terpinggirkan yang membutuhkan dorongan untuk mengurangi kejahatan dalam pelaku Narkoba dan dunia malam.
3. Gereja melalui lembaga-lembaga keagamaan perlu memainkan peran untuk mengurangi bahkan tidak menutup kemungkinan untuk memberantas dan juga turut berfikir tentang masalah Narkoba dan dunia malam.

¹⁰³ Weinata Sairin, "*Iman Kristen dan pergumulan Kekinian*", Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996, Cetakan Ke-1 hal 3.

NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI SEBUAH FENOMENA

PERSPEKTIF YEREMIA 29: 7A

Oleh : Yosafat Laoli

(Sekolah Tinggi Teologi Nazarene Indonesia)

PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah kota pelajar dan kota wisata. Banyak sekali orang dari berbagai penjuru Dunia dan Nusantara dengan latar belakang suku, agama, social, budaya, dan kehidupan yang berbeda datang menuntut ilmu atau berwisata di kota ini. Keanekaragaman ini membawa dampak perubahan social,moral dan etika.

Industri hiburan di Yogyakarta telah berkembang pesat. Tempat hiburan dan wisata menjamur di mana-mana. Hiruk pikuk Kota Yogyakarta yang semakin ramai dengan berbagai aktifitas dan rutinitas penduduknya, membuat kota ini tak pernah sepi dari pagi hingga larut malam. Anak muda banyak yang berlalu lalang dengan tujuan masing-masing. Tak dapat dipungkiri, kota ini seakan tak pernah mati dengan kegiatan anak mudanya. Banyak yang menggunakan narkoba, banyak pemuda-pemudi yang berhuru-hara di malam hari, sehingga mempengaruhi cita-cita dan tujuan masa depan.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengangkat judul paper ini “**Narkoba Dan Dunia Malam Sebagai Fenomena (Yeremia 7a)**”. Narkoba dan dunia malam bukan hanya di daerah Yogyakarta saja tapi hampir seluruh dunia, lebih khusus di Indonesia. Banyak anak muda gagal hanya gara-gara dipengaruhi narkoba dan pergaulan yang rusak. Oleh sebab itu, harapan penulis melalui paper ini bisa menolong teman-teman supaya bisa berjaga-jaga sehingga tidak terpengaruh dalam pergaulan yang tidak benar dan kita sebagai orang-orang yang sudah percaya pada Kristus bisa menjadi berkat bagi mereka.

Rumusan Masalah

Pertama, Apa kaitan Kitab Yeremia 29:7a tentang narkoba dan dunia malam sebagai fenomena?

Kedua, Bagaimana peran orang-orang Kristen dalam menanggapi narkoba dan dunia malam sebagai fenomena?

Tujuan Penulisan

Yang menjadi tujuan penulisan paper ini adalah untuk mengetahui apakah narkoba dan dunia malam itu berbahaya atau tidak? Jika berbahaya, apa tindakan yang bisa kita lakukan melalui petunjuk firman Tuhan dari Yeremia 29:7a ?

Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan paper ini adalah ada dampak yang besar yaitu mendapat pengetahuan baru dan menambah wawasan bagi penulis dan bagi setiap orang yang membacanya. Sehingga ketika sudah mengetahuinya dengan jelas, kita tidak mudah terpengaruh di dalamnya, misalnya dalam mengkonsumsi narkoba dan dalam dunia malam, malah kita tahu apa yang bisa kita lakukan untuk menolong bangsa atau kota kita.

ANALISA KITAB YEREMIA 29:7a

Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, (Yeremia 29:7a). Ayat ini merupakan isi surat Yeremia dari Yerusalem kepada tua-tua di antara orang buangan, kepada imam-imam, kepada nabi-nabi dan kepada seluruh rakyat yang telah diangkut kedalam pembuangan oleh Nebukadnezar dari Yerusalem ke Babel. Surat ini dikirim dengan perantaraan Elasa bin Safan dan Gemarya bin Hilikia yang diutus oleh Zedekia, raja Yehuda, ke Babel, kepada Nebukadnezar, raja Babel (Yeremia 29:1,3).¹⁰⁴

¹⁰⁴ Alkitab Lembaga Indonesia

Dalam ayat ini diawali dengan kata “Usahakanlah” dalam bahasa Ibrani kata ini adalah “*daw-rash*” (*wsr dw*), artinya: mencari, meminta petunjuk, menuntut, memperhatikan, berbakti, dan lain sebagainya.¹⁰⁵ Apa yang diusahakan? Yang diusahakan adalah kata yang kedua, yaitu “kesejahteraan kota” dalam bahasa Ibrani kata ini adalah “*shaw-lome’ shaw-lome*” (*hmwlsb*), artinya: Selamat, selamatlah, damai, damai sejahtera, perdamaian, hidup damai, keselamatannya, dan sebagainya.¹⁰⁶ Kesejahteraan kota itu dimana? Dalam ayat ini dijelaskan bahwa, dimana yang dimaksud adalah tempat, tempat dimana kota mereka dibuang pada waktu itu, disitu mereka usahakan kesejahteraan kota.

Kalimat “kamu Aku buang” memiliki makna yang sangat mendalam, di mana kata “kamu” merupakan kata ganti orang kedua yaitu: orang buangan, seperti imam-imam, nabi-nabi dan seluruh rakyat yang telah diangkut kedalam pembuangan oleh Nebukadnezar dari Yerusalem ke Babel pada masa itu. Dan kata “Aku” merupakan kata ganti orang pertama yaitu TUHAN, dalam bahasa Ibrani “*Yehovah*” (*Yhwh*), artinya adalah TUHAN, ALLAH. Dia lah yang memberi perintah pada waktu itu melalui surat Yeremia kepada semua orang buangan yang diangkut kedalam pembuangan dari Yerusalem ke Babel, Tuhan ingin supaya orang-orang yang sudah diangkut kedalam pembuangan seperti para tua-tua, imam-imam, nabi-nabi dan seluruh rakyat tetap mengusakan kesejahteraan kota dimana mereka Tuhan buang. Sedangkan kata “buang” dalam bahasa Ibrani, yaitu “*gaw-law*” (*ytylgh*), artinya adalah menyingkapkan, diangkut ke dalam pembuangan, memperlihatkan, tidak malu-malu menelanjangi, pasti pergi sebagai orang buangan.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Alkitab SABDA

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, (Yeremia 29:7a). Ayat ini, dapat juga kita lihat dalam versi-versi Alkitab lain, untuk lebih di mengerti:

AYT: Usahakanlah kesejahteraan kota tempat Aku telah mengirimmu kepembuangan, dan berdoalah kepada Tuhan untuk kota itu

BIMK: Bekerjalah untuk kesejahteraan kota-kota tempat kamu Kubuang. Berdoalah kepada-Ku untuk kepentingan kota-kota itu,

ILT3: Dan usahakanlah damai sejahtera kota yang Aku telah membawa kamu ke sana ke dalam pembuangan; dan berdoalah kepada YAHWEH demi dia

TL: dan sengajakanlah selamat negeri, tempat Kusuruh kamu dipindahkan ke sana dengan tertawan dan pintakalah doa akan dia kepada Tuhan

VMD: Usahakanlah melakukan yang baik untuk kota tempat pembuanganmu. Berdoalah kepada Tuhan demi kota tempatmu tinggal

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa perintah yang disampaikan TUHAN melalui surat nabi Yeremia pada waktu itu, berlaku juga kepada kita sebagai hamba-hamba Tuhan saat ini, supaya kita tetap mengusahkan kesejahteraan kota dimana kita berada dan kita tetap berdoa kepada Tuhan untuk kepentingan kota-kota dimana kita tinggal.

Definisi Istilah Narkoba dan Pandangan Para Ahli Tentang Narkoba

Menurut KBBI narkoba/narkotik adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang (spt opium, ganja).¹⁰⁸ Narkoba merupakan obat terlarang yang sangat berbahaya

¹⁰⁸ **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Edisi ke 3. *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

yang dilarang keras oleh pemerintah. Sampai saat ini berita ada dimana-mana yang mengkonsumsi narkoba sudah begitu banyak. Pemerintah sudah begitu keras melarang obat ini bahkan sudah ada undang-undang narkoba nomor 35 tahun 2009, narkoba ini dilarang keras. Yang mengedarkan atau berbisnis narkoba akan di hukum mati. Tapi apa yang terjadi semakin hari semakin banyak yang mengedarkan sehingga banyak yang mengkonsumsinya.

Menurut Reza Indragiri Amriel, narkoba merupakan barang haram dan sipengguna menjadi pendosa yang tidak bisa menahan hawa nafsu dan bujukan setan. Siapapun yang mengkonsumsi narkoba baik itu coba-coba atau pun dengan alasan yang lain, pasti itu semua dikarenakan iman yang tidak kokoh.¹⁰⁹

Flavianus Darman juga berpendapat bahwa: Masalah narkoba merupakan masalah merusakkan terhadap masa depan sebuah generasi, dan orang yang memakai narkoba akan menjadi orang yang sama sekali tidak digunakan. Pemakaian dan penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan keadaan seperti gangguan konsentrasi, penurunan daya ingat, penyimpangan tingkah laku, dan berbagai akibat buruk lainnya.¹¹⁰

Dunia Malam

Lugman Junaidi, memberi suatu pernyataan dalam sebuah buku yang berjudul *The Power Of Wirid*, dia mengatakan bahwa: Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menghilangkan kepenatan adalah mendatangi tempat-tempat dunia malam selepas pulang kerja seperti diskotik,

¹⁰⁹ Reza Indragiri Amriel, **Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba**, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal. 9

¹¹⁰ Flavianus Darman, **Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba**, (Tangerang: Visimedia, 2006), hal. 7-8

pubbar, atau *night club*. Ditempat ini mereka menghambur-hamburkan uang dengan membeli minuman ringan dengan harganya 10 kali lipat dibandingkan dengan supermarket. Mereka rela mengorbankan semua uang mereka hanya untuk meredakan ketegangan.¹¹¹

Dunia malam adalah aktifitas yang ada saat malam tiba. Hiburan malam, tempat hiburan, dan para penikmatnya adalah satu paket pengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi. Waktunya untuk bersantai dan menikmati hidup. Misalnya saja bersukaria di berbagai klab malam, kafe, diskotik, karaoke atau pusat hiburan lainnya.¹¹² Mahesa Bayu Suryosubroto mengatakan bahwa: Dunia malam adalah tempat hiburan dengan ekstasi dan sabu-sabu.

Relon Star memberi suatu pernyataan bahwa: Dunia narkoba menjadi satu paket dengan dunia gemerlap atau dunia malam. Dia sering sering mendatangi tempat-tempat *clubbing* di Jakarta. Jumat malam adalah malam gaul se-Jakarta. Hampir semua diskotik di Jakarta sudah dia kunjungi.¹¹³

RELEVANSI TENTANG YEREMIA 29:7a DENGAN NARKOBA DAN DUNIA MALAM SEBAGAI FENOMENA

Yeremia 29: 7a “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada

¹¹¹ Lugman Junaidi, *The Power Of Wirid*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2007)

¹¹² <http://www.duniaq-duniamu.com/>

¹¹³ Relon Star, **Aku Bebas Dari Jerat Narkoba**, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 55

TUHAN,” hubungannya dengan narkoba dan dunia malam sebagai fenomena adalah kejadian yang hampir sama pada masa nabi Yeremia dan yang terjadi saat ini di zaman global ini, khususnya di Indonesia begitu banyak orang-orang yang sudah meninggalkan TUHAN dan tidak taat kepada perintah-Nya. Pada masa nabi Yeremia ketika terjadi hal seperti demikian yang diperintahkan Tuhan ialah supaya orang-orang yang masih setia kepada-Nya tetap mengusahakan kesejahteraan kota dan tetap berdoa untuk kota tersebut kepada Tuhan.

Kaitannya pada saat ini adalah, memang secara khusus Tuhan perintahkan ini kepada orang-orang buangan pada waktu itu bukan sama kita sekarang ini, akan tetapi kalau kita sadar bahwa Allah Yeremia pada waktu itu adalah sama dengan Allah yang kita percaya saat ini. Oleh sebab itu, perintah tersebut berlaku bukan hanya pada waktu itu, akan tetapi berlaku juga pada saat ini. Marilah kita sebagai hamba-hamba Tuhan yang sudah di panggil secara khusus, mari kita tetap usahakan kesejahteraan kota dimana kita berada saat ini. Mari kita berdoa kepada TUHAN untuk kota dimana kita tinggal, berdoa untuk bangsa dan Negara kita. Dan juga kita terus berdoa untuk orang-orang Kristen supaya tidak terpengaruh dengan keadaan dunia yang semakin jahat ini.

Kata “Usahakanlah” berarti kita sebagai orang yang sudah menjadi anak Allah dipakai untuk menolong kota kita, bangsa dan Negara dimana kita berada, marilah kita terus memanjatkan doa syafaat atas kota, bangsa dan Negara kita, termasuk para pemimpinnya. Hal ini sangat penting bagi kita untuk melakukannya demi kesejahteraan dimana kita tinggal. Yang sangat disayangkan adalah tidak banyak orang percaya yang mau keluar dari balik dinding-dindingnya untuk menjangkau kehidupan di luar dengan melakukan sesuatu secara nyata. Mendoakan tentu jauh lebih mudah untuk dilakukan karena tidak perlu repot-repot mengeluarkan tenaga dan biaya, tetapi firman Tuhan dalam Yermia 29:7a ini mengajak kita untuk kembali menyadari apa yang diminta

Tuhan sebenarnya. Seberapa jauh hari ini kita sebagai orang percaya mau berfungsi nyata dalam kehidupan disekitar kita, tanpa tujuan apapun selain mengusahakan kesejahteraan kota seperti panggilan Tuhan itu? Mendoakan itu tentu sangat penting. Doa punya kuasa yang luar bisa, apalagi jika dilakukan oleh orang benar (Yak. 5:16b). Tetapi sebuah tindakan nyata yang aktif juga merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kita pikirkan dan lakukan, begitu pentingnya bahkan kata usahakan itu diletakkan didepan.

Kata “**mengusahakan**” menurut kamus besar bahasa Indonesia, memiliki empat arti, yaitu: *pertama*, mengerjakan sesuatu; *kedua*, mengikhtiarkan (bepikir dalam-dalam untuk mencari solusi); *ketiga*, berusaha sekeras-kerasnya dalam melakukan sesuatu; *keempat*, membuat dan menciptakan sesuatu.¹¹⁴

Keempat arti yang terkandung dalam kata “mengusahakan” menunjukkan bahwa itu bukanlah sebuah hal yang sepele. Jika Tuhan meminta kita untuk mengusahakan kesejahteraan kota dimana kita ditempatkan, itu artinya keempat hal di atas haruslah menjadi bagian dalam focus kita dalam bekerja. Bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup kita dan keluarga, tetapi berbuat sesuatu sebagai bagian dari kontribusi peran serta kita secara aktif untuk pembangunan kesejahteraan dimana kita tinggal.

Kita tidak akan pernah bisa tergerak untuk melakukan peran aktif demi kesejahteraan kota apabila kita tidak mengasihi kota dimana kita tinggal. Apabila kita mencintai dan mengasihi kota kita termasuk orang-orang yang hidup di dalamnya, maka disanalah kita akan mulai memiliki kerinduan untuk mengusahakan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan talenta yang kita miliki demi kesejahteraan kota kita.

¹¹⁴ **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Edisi ke 3.
Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa narkoba dan dunia malam adalah hal yang tidak disenangi oleh Tuhan. Yeremia 29: 7a “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN,” kaitannya dengan narkoba dan dunia malam sebagai fenomena adalah kejadian yang hampir sama pada masa nabi Yeremia dan yang terjadi saat ini di zaman global ini, khususnya di Indonesia begitu banyak orang-orang yang sudah meninggalkan TUHAN dan tidak taat kepada perintah-Nya. Pada masa nabi Yeremia ketika terjadi hal seperti demikian yang diperintahkan Tuhan ialah supaya orang-orang yang masih setia kepada-Nya tetap mengusahakan kesejahteraan dan tetap berdoa untuk kota tersebut kepada Tuhan dimana pun mereka berada.

Kaitannya pada saat ini adalah, memang secara khusus Tuhan perintahkan ini kepada orang-orang buangan pada waktu itu bukan sama kita sekarang ini, akan tetapi kalau kita sadar bahwa Allah Yeremia pada waktu itu adalah sama dengan Allah yang kita percaya saat ini. Oleh sebab itu, perintah tersebut berlaku bukan hanya pada waktu itu, akan tetapi berlaku juga pada saat ini. Marilah kita sebagai hamba-hamba Tuhan yang sudah di panggil secara khusus, mari kita tetap usahakan kesejahteraan kota dimana kita berada saat ini. Mari kita berdoa kepada TUHAN untuk kota dimana kita tinggal, berdoa untuk bangsa dan Negara kita. Dan juga kita terus berdoa untuk orang-orang Kristen supaya tidak terpengaruh dengan keadaan dunia yang semakin jahat ini.

Siapa lagi yang memperhatikan kota dimana kita berada kalau bukan kita sebagai hamba-hamba Tuhan atau orang-orang yang sudah dipanggil Tuhan untuk menjadi alat-Nya.

Daftar Pustaka

Alkitab Lembaga Indonesia

Alkitab SABDA

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3. *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

Amriel, Reza Indragiri, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007)

Darman Flavianus Darman, *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*, (Tangerang: Visimedia, 2006)

Lugman Junaidi, *The Power Of Wirid*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2007)

<http://www.duniag-duniamu.com/>

Star Relon, *Aku Bebas Dari Jerat Narkoba*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

**Narkotika Di Pedesaan Dan Peran Gereja Dalam
Pencegahannya
Oleh: Ezra Wahyu Setyawan**

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan Globalisasi membuat persebaran informasi semakin mudah dan cepat diterima oleh berbagai kalangan. Baik di kota maupun di desa-desa. Berdasarkan data statistik, jumlah desa di Indonesia mencapai lebih dari 78 ribu desa¹¹⁵ mencakup desa di pesisir pantai hingga di pucuk-pucuk gunung. Perkembangan teknologi membuat akses informasi begitu mudah. Tidak hanya informasi yang positif, informasi negatif pun mudah diakses. Hal ini menimbulkan berbagai dampak, termasuk peredaran narkotika yang hampir sama masifnya dengan perkembangan teknologi. Termasuk peredaran narkoba ke desa-desa.

Pada umumnya pengguna narkoba memiliki rentang usia produktif dan didominasi oleh kaum remaja-pemuda. Penyebab utama tentu terletak pada pergaulan. Pergaulan di desa-desa yang telah tersentuh pembangunan dewasa ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Nilai-nilai luhur pada kalangan remaja-pemuda di desa sudah hampir tergerus oleh globalisasi yang sangat pesat berkembang dengan dukungan teknologi saat ini. Inilah faktor penting yang mempengaruhi kemudahan akses bagi remaja-pemuda mendapatkan berbagai informasi dan hal-hal baru yang belum mereka ketahui.

Saat ini narkoba dinikmati oleh berbagai kalangan, bukan hanya pemuda dan usia produktif, namun merambah hingga kepada kalangan ibu rumah tangga, lansia, politisi, aparat negara, dokter, musisi, tokoh masyarakat, bahkan

¹¹⁵ "Badan Pusat Statistik," accessed 13 November, 2017.
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1367>.

pemuka agama.¹¹⁶ Narkoba juga telah beredar atau lebih tepatnya diedarkan hingga ke pelosok-pelosok daerah di Indonesia.

Narkotika Masuk Desa

Telah sedikit disinggung di atas bahwa globalisasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi akses berbagai informasi. Termasuk mengenai obat-obatan terlarang. Barangkali satu atau dua dekade yang lalu, peredaran narkotika masih berkutat di lingkup perkotaan besar. Namun, saat ini peredaran narkotika telah merambah ke daerah-daerah bahkan pelosok desa. Contohnya, di sebuah desa di lereng gunung Raung di Jawa Timur masyarakatnya telah akrab dengan narkoba.¹¹⁷ Contoh lain adalah peredaran narkoba yang telah masuk hingga pelosok-pelosok desa di Palu, Sulawesi Tengah.¹¹⁸ Dua contoh kasus ini mewakili banyak kasus peredaran narkoba di desa-desa di Indonesia. Mengutip perkataan dr. Subagyo “Tidak ada wilayah yang bebas dari narkoba di Indonesia.”¹¹⁹

Data menyebutkan bahwa pengguna narkoba telah meningkat 150 kali lipat dalam kurun waktu 30 tahun.¹²⁰ Data pengguna narkoba di Indonesia hingga tahun 2015 mencapai 5,8 juta jiwa.¹²¹ Tentu persebarannya mencakup berbagai

¹¹⁶ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba & Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi), 2.

¹¹⁷ Ibid.

¹¹⁸ Videlis Jemali, "Mencemaskan, Pengedar Narkoba Beraksi Di Desa," last modified 11 September, accessed 15 Oktober, 2017.
<https://kompas.id/baca/nusantara/2017/09/11/mencemaskan-pengedar-narkoba-beraksi-di-desa/>.

¹¹⁹ Partodiharjo, *Kenali Narkoba & Musuhi Penyalahgunaannya*, 2.

¹²⁰ Ibid.

¹²¹ <http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang>

wilayah di Indonesia termasuk di desa-desa. Memang telah dilakukan peyuluhan tentang bahaya narkoba oleh BNN di desa-desa, namun hal ini seakan tak menyurutkan peredaran dan penyalahgunaannya. Bahkan dalam kasus-kasus yang terjadi berujung pada kematian.

Di sisi lain, obat-obatan yang disalahgunakan oleh para pemuda di desa ada kalanya cukup *nyeleneh*¹²². Contohnya, menggunakan obat batuk dengan jumlah banyak, menggunakan obat anti alergi dengan dosis tinggi, hingga menggunakan lotion anti nyamuk sebagai campuran miras yang biasa dikenal dengan istilah *oplosan*, hingga menggunakan bahan bakar seperti bensin ataupun spiritus. Barangkali hal-hal tersebut pada umumnya tidak tergolong narkoba, tetapi demikianlah faktanya bahwa penyalahgunaan obat-obatan semakin marak dan beragam jenisnya.

Peran Gereja Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa

Salah satu tugas Gereja adalah diakonia atau pelayanan sosial. Termasuk bagaimana memberdayakan pemuda di desa untuk hidup bersih tanpa narkoba dan obat-obatan semacamnya yang berbahaya. Gereja-gereja yang berada di daerah-daerah maupun di desa-desa memiliki ruang gerak yang cukup luas di banyak tempat. Karena tingkat toleransi pada masyarakat desa masih cukup tinggi. Walaupun tidak semua gereja demikian. Gereja harus mengambil peran dalam pencegahan narkoba hingga ke tingkat desa.

Yeremia 29: 7a “Usakanlah kesejahteraan kota di mana kamu Aku buang.” Memang dalam konteks saat itu, ayat ini ditujukan kepada bangsa Israel yang berada dalam pembuangan, namun ayat ini juga berlaku bagi Gereja saat ini. Gereja harus mampu menjadi pendorong kesejahteraan yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Dalam pengajaran Yesus di bukit, Ia menyebutkan bahwa pengikut/murid-murid-Nya adalah garam dan terang dunia (Mat. 5: 13-16). Orang-orang Kristen harus memiliki dampak yang nyata di tengah

¹²² Aneh atau berbeda dari oaa umumnya.

masyarakat. Penting bagi kita (orang Kristen) menempatkan diri di tengah masyarakat sebagai orang Kristen yang memberi dampak, dan menempatkan diri secara benar sedari awal.¹²³

Pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak, misalnya BNN. Pencegahan narkoba harus dilakukan oleh semua elemen masyarakat termasuk gereja di dalamnya. Gereja merupakan tempat pembinaan iman bagi para pemuda Kristen. Paling tidak gereja harus mampu mencegah penggunaan narkoba di kalangan pemuda kristen sendiri.

Dengan dasar ini, kemudian mengacu pada pemahaman bahwa orang-orang Kristen adalah garam dan terang dunia, maka pemuda kristen harus menjadi role model bagi pemuda lainnya. Khususnya pemuda Kristen di desa-desa. Gereja harus berperan mendidik pemuda Kristen dalam pertumbuhan iman serta dalam produktivitas kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menjadi penutan bagi pemuda lainnya. Matius 5: 16 *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."* Gereja harus mampu menjadi motor penggerak bagi terciptanya kondusifitas pergaulan pemuda baik di kota maupun di desa.

Penutup

Peredaran narkoba yang semakin masif saat ini telah merambah ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk ke desa-desa. Pencegahan harus dilakukan oleh semua elemen masyarakat termasuk gereja di dalamnya. Gereja yang sehat tidak hanya fokus ke dalam, tetapi juga memperhatikan keluar. Artinya , harus mengambil tindakan nyata dalam berperan di dunia masyarakat. Salah satunya dengan berperan aktif membina pemuda agar hidup bersih dari narkoba yang

¹²³ Sinclair B. Ferguson, *Khotbah Di Bukit Cermin Kehidupan Sorgawi Di Tengah Dunia Bedosa* (Surabaya Momentum, 2010), 67.

kemudian menjadi role model bagi pemuda lain di lingkungan sekitarnya.

sumber

"Badan Pusat Statistik." Last modified 2014. Accessed 13 November, 2017. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1367>.

Ferguson, Sinclair B. *Khotbah Di Bukit Cermin Kehidupan Sorgawi Di Tengah Dunia Bedosa*. Surabaya Momentum, 2010.

Jemali, Videlis. "Mencemaskan, Pengedar Narkoba Beraksi Di Desa." Last modified 11 September, 2017. Accessed 15 Oktober, 2017. <https://kompas.id/baca/nusantara/2017/09/11/mencemaskan-pengedar-narkoba-beraksi-di-desa/>.

Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba & Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.

**“Kenikmatan Semu seorang Pecundang – Tinjauan Kritis-
Teologis terhadap penggunaan narkoba sebagai pelarian dari
realitas”**

***Oleh: Arditya Jati Asmara dan Kristanti Winda Permatasari
(Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta)***

1. Sekilas Tentang Narkoba

Narkoba menuai banyak kontroversi karena keberadaannya di Indonesia. Barang ini merupakan barang untuk kebutuhan medis yang bisa digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit berat. Namun di Indonesia barang ini dilarang secara keras. Pengedar narkoba bisa saja dikenai hukuman mati sedangkan penggunaanya diberikan rehabilitasi. Haruskah kita bersikap “keras” terhadap barang yang berguna untuk kebutuhan medis ini? Kontroversi muncul ketika ada berita tentang seorang suami yang mengobati istrinya dengan ganja, dan itu dapat menyembuhkan istrinya namun karena ganja dilarang di Indonesia maka suami tersebut harus dihukum penjara karena memiliki ganja dirumahnya. Tak lama setelah itu istrinya meninggal karena tidak mendapatkan pengobatan dari ekstrak ganja tersebut. Masihkah peraturan tentang narkoba relevan untuk zaman yang semakin maju ini? Paper ini akan membahas sedikit-banyak tentang kontroversi barang yang satu ini, narkoba.

1.1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan persamaan kata dari Narkotika dan obat-obat terlarang. Selain yang disebut Narkoba ada juga yang disebut Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)¹²⁴ yang membahayakan. Narkotika adalah zat-zat alamiah maupun buatan (sintetik) yang berasal dari candu atau kokain. Tujuan awal dari penggunaan zat-zat ini adalah untuk digunakan dalam bisang medis

¹²⁴ Semua uraian tentang pengertian Napza ini diambil dari http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDSbooklet_part3.pdf, diakses pada tanggal 7 November 2017 pada pukul 15.50

atau bidang kedokteran, tetapi sering kali penggunaan ini disalahgunakan untuk keperluan lain. Misalnya, mengejar kenikmatan, kepuasan tertentu. Psikotropika adalah zat-zat dalam pelbagai bentuk pil ataupun bubukan halus, yang apabila dimakan, minum dan dihirup akan sangat mempengaruhi kesadaran. Sasaran obat tersebut adalah pusat-pusat tertentu di sistem syaraf pusat (otak dan sum-sum tulang belakang) sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, pikiran, kesadaran. Setelah menggunakan obat ini, orang biasanya kehilangan kesadaran. Zat Adiktif adalah zat-zat yang mengakibatkan ketergantungan seperti zat-zat aseton, tiner cat, lem *Aica Aibon*. Zat-zat tersebut sangat berbahaya karena bisa mematikan sel-sel otak. Zat adiktif juga termasuk nikotin (tembakau) dan kafein (kopi).

Zat-zat berbahaya ini masuk dalam tubuh manusia baik melalui mulut, dihirup melalui hidung maupun disuntikkan melalui urat darah.¹²⁵ Zat-zat ini dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan psikologis (ketagihan). Risiko yang pasti terjadi adalah kerusakan pada sistem syaraf, dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru, dan hati. Dengan demikian, penggunaan Narkoba akan membawa dampak negatif bagi penggunanya. Pengguna Narkoba akan menderita gangguan psikologi, mental dan bahkan menyebabkan kematian.

1.2. Prosentase Pengguna Narkoba di Indonesia

Penanganan terhadap suatu masalah kaum muda karena Narkoba, terlebih dahulu harus diketahui, kira kira bagaimanakah prosentase penggunaanya. Berikut akan disajikan mengenai kira-kira prosentase tersebut ;

Indonesia merupakan salah satu Negara yang penduduknya banyak menggunakan Narkoba (NAPZA) secara salah. Sekitar 1,5% dari jumlah penduduk

¹²⁵ http://www.bpkpenabur.or.id/files/6_1.pdf...majalah, diakses 17 November 2017 pada pukul 15.52

Indonesia atau sekitar 3,2 juta jiwa sudah menjadi korban Narkoba. Diperkirakan setiap tahunnya ada 15.000 orang Indonesia meninggal dunia karena Narkoa (NAPZA). Jadi, rata-rata setiap harinya tak kurang dari 40 orang Indonesia meninggal akibat Narkoba.¹²⁶

Penggunaan Narkotika dan obat-obat terlarang di Indonesia memang semakin hari semakin banyak. Ini sangat memprihatinkan. Penelitian BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Puslitkes (Pusat penelitian kesehatan) Universitas Indonesia tahun 2006-2007 menemukan bahwa dari 3,2 juta pengguna Narkoba di Indonesia, 1,1 juta diantaranya pelajar dan mahasiswa. Lebih jauh lagi, dari 1,1 juta pengguna Narkoba kalangan pelajar dan mahasiswa, 40% diantaranya adalah pelajar SLTP, 35% pelajar SLTA, dan 25% mahasiswa. Sejak penelitian terakhir itu, jumlah pengguna dan penyalahguna Narkoba bukan tidak mungkin meningkat terus. Di YAKITA (Yayasan Harapan Permata Hati Kita), yayasan nirlaba yang menangani perawatan dan pemulihan para pecandu, ditemukan bahwa dari mereka yang dijangkau lewat *Drop In Center* YAKITA di Bogor, 90% menggunakan Narkoba, pertama kali di bawah usia 20 tahun. Ada 54% berpendidikan tingkat SMA dan 26% tingkat SMP. Sekitar 60% menyuntik sebelum berusia 20 tahun, sementara 32% lainnya menyuntik di usia 20-24 tahun.¹²⁷

Prosentasi pada penelitian pada tahun 2009 ini, bukan tidak mungkin pada tahun berikutnya akan bertambah pesat, memiliki prosentasi lebih banyak pengguna Narkoba lagi. Ini masalah yang sangat serius dan merupakan ancaman besar bagi perkembangan hidup manusia Indonesia dan khususnya kaum muda. Kita tidak tahu lagi apa yang akan terjadi dengan bangsa ini kalau banyak kaum muda

¹²⁶ Penelitian in dilakukan tahun 2009. *Bdk.*

http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDSbooklet_part4.pdf, diakses, 7 November 2017 pada pukul 16.00

¹²⁷ Ibid.

yang *nota bene* adalah harapan bangsa bertindak tidak bijaksana seperti itu.

Dapat dipastikan bahwa di antara para pengguna Narkoba, pasti ada kaum muda Kristen yang turut serta dalam menggunakan Narkoba. Karena itu, Narkoba atau Zat-zat berbahaya lainnya, merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kaum muda Kristen.¹²⁸ Karena itu, pewartaan sabda bagi kaum muda khususnya para pengguna Narkoba, sesungguhnya adalah pewartaan yang memungkinkan mereka kembali memahami diri mereka sebagai tumpuan harapan Gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Pastoral bagi kaum muda, baik yang sudah menjadi pengguna Narkoba maupun yang tidak, haruslah ditanggapi dengan serius. Paling tidak dapat membawa mereka untuk bisa mengerti dan memahami hidup berdasarkan ajaran-ajaran iman Katolik.

1.3. Alasan Menggunakan Narkoba

Pengguna Narkoba masing-masing memiliki alasan tersendiri dalam menggunakan Narkoba. Alasan-alasan itu, misalnya, ingin menghilangkan beban hidup, menginginkan kenikmatan dan kepuasan, mau coba-coba, ajakan teman, masalah keluarga dan frustrasi.¹²⁹ Penggunaan atau mengkonsumsi Narkoba, dengan harapan supaya memperoleh kebahagiaan. Namun, Kenyataannya, mereka hanya mengalami kenikmatan sesaat dan setelah itu kecanduan atau ketagihan, sehingga berusaha dengan pelbagai cara untuk menggunakan zat-zat berbahaya itu lagi. Apabila obat-obat Narkotik itu sudah habis, maka mereka yang ketagihan akan terus menerus mencari, bahkan ada yang melukai dirinya sendiri dan meminum darah sendiri. Pada akhirnya, konsumsi Narkoba menjadi sebuah kebutuhan. Mereka sudah terperangkap dalam kuasa obat-

¹²⁸ Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hlm. 49

¹²⁹ <http://organisasi.org/faktor-penyebab-alasan-seseorang-memakai-menggunakan-narkoba-narkotika-zat-adiktif>, diakses. 7 November 2017 pada pukul 16.15

obatan itu dan sulit untuk melepaskannya lagi. Pada gilirannya akan membuat hidup penggunaannya menjadi kacau. Ini situasi yang sangat mengerikan. Mereka ditimpa penderitaan yang hebat dan mengancam nyata sendiri maupun pihak lainnya.

2. Gereja dan Narkoba

2.1. Pandangan Umum

“Say no to drug” adalah ungkapan yang tidak asing lagi bagi telinga masyarakat modern saat ini. Ungkapan ini merupakan bagian dari ekspresi kegelisahan pemerintah dan masyarakat untuk memerangi Narkotika, Psikotropika dan Zat-Zat Adiktif (NAPZA). Masyarakat melihat bahaya NAPZA sebagai bahaya yang mengancam peradaban manusia. Disadari atau tidak sebenarnya NAPZA sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat modern. Kenyataan-kenyataan yang dihadapi oleh bangsa-bangsa lain menunjukkan bahwa masalah NAPZA timbul dari pilihan-pilihan umat yang keliru dalam mengisi kehidupannya yang menjadikan dirinya tidak produktif dan memperpendek usia secara dini serta merusak moral dan perkembangan fisiknya. Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat-Zat Adiktif lainnya bukan hanya merupakan masalah kejiwaan atau kepribadian, melainkan juga masalah social-kultural serta melanggar peraturan perundang-undangan yang terkait.

Sejak tahun 1969 masalah penyalahgunaan NAPZA dan kenakalan remaja telah merambah ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia.¹³⁰ Pemuda dan remaja merupakan aset bangsa di kemudian hari telah menghadapi kenyataan yang cukup menyedihkan, yaitu tidak ada lagi wilayah di Jakarta yang tidak terjangkau dengan penggunaan NAPZA. Kenyataan seperti ini didasarkan pada penelitian “Profil Masyarakat Jakarta terhadap Penggunaan Narkotika dan Zat Adiktif”, yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional

¹³⁰ Dadang Hawari, “Gerakan Orang Tua Memerangi NAPZA” , dalam *Panduan Keluarga untuk Pencegahan, Penanggulangan Penyalahgunaan Obat dan Narkotika*, Jakarta: Yayasan Insan Pengasih Indonesia-Drop In Centre, 1998. Hal. 2

(BNN) dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB).¹³¹ Penelitian ini dilakukan di daerah Jakarta, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana keadaan di daerah selain Jakarta? Hal ini sudah menandakan bahwa penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif bukan lagi merupakan masalah internasional saja, melainkan sudah masuk ke dalam masalah nasional.

Pada awal penemuan obat-obatan sejenis narkotika ini hanya ditujukan bagi dunia kedokteran dan kepentingan medis saja. Tetapi di kemudian hari terjadi penyimpangan dalam pemanfaatannya sehingga dapat membahayakan kehidupan dan perkembangan budaya manusia. Mengonsumsi NAPZA secara berlebihan dan tanpa pengawasan secara medis akan menimbulkan seseorang mengalami ketergantungan (*dependency*) dan apabila orang tersebut tidak mendapatkan penanganan yang serius maka akan berakibat fatal, karena selain dapat merusak organ-organ tubuh, NAPZA juga akan mengakibatkan kematian akibat *overdosis* (OD).¹³²

2.2 Analisa Kritis-Teologis

Salah satu sebab seseorang menggunakan narkoba adalah beban hidup. Beban hidup dirasa berat dan tidak dapat dihadapinya. Maka dari itu pengguna mencari kenikmatan itu dengan lari ke narkoba. Boleh dikatakan narkoba sebagai “tuhan” dalam diri para pengguna karena setelah mereka memakainya pertama kali, ia akan merasakan

¹³¹ Ira Rachmawati, *Buwas: Penggunaan Narkoba di Indonesia Meningkat hingga 5,9 Juta Orang*, Kompas.com (2016, 11 Januari) diunggah dalam laman <http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang> diakses pada tanggal 8 November 2017 pada pukul 09.34 WIB

¹³² Ira Rachmawati, *Buwas: Penggunaan Narkoba di Indonesia Meningkat hingga 5,9 Juta Orang*, Kompas.com (2016, 11 Januari) diunggah dalam laman <http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang> diakses pada tanggal 8 November 2017 pada pukul 10.45 WIB

“kehausan kenikmatan” untuk menghindari dari masalah. Sama seperti halnya manusia lainnya yang akan merasakan kenikmatan jika bersama-sama dengan Tuhan. Pengguna narkoba tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya pihak yang salah. Pertama kali kita harus melihat beban hidup mereka seperti apa, lalu apa yang membuat mereka seperti “pecundang” yang tidak mau menghadapi masalahnya. Sebenarnya manusia itu seperti “pecundang” yang tidak mau menghadapi masalahnya. Setiap manusia pasti punya pelarian dari masalah, entah itu ke gereja, berlibur, mabuk-mabukan hingga narkoba. Masalahnya orang-orang yang melarikan diri ke gereja maupun untuk berlibur dianggap sebagai hal yang baik oleh masyarakat. Mereka yang rajin ke gereja akan dipandang sebagai orang yang sholeh padahal aslinya mereka sedang lari dari masalah. Mereka tidak mau menghadapi masalahnya. Kalau sudah begitu apa bedanya dengan orang yang melarikan diri dari masalah kedalam dunia narkoba? Mereka sama-sama “pecundang” dalam menghadapi masalahnya. Stigma tentang narkoba –lah yang membuat narkoba ingin diberangus dari bumi Indonesia. Narkoba sama dengan jahat. Itulah pikiran masyarakat kita saat ini. Ketika mendengar berita tentang seorang suami yang mengobati istrinya dengan ganja pasti ada masyarakat yang berceloteh “mengapa harus dengan ganja sih? Apa tidak ada obat lainnya?”. Stigma masyarakat tentang narkoba sangatlah buruk.

Manusia sangat mempercayai adanya hari esok. Ada dunia baru setelah dunia ini. Orang Kristen sering menyebutnya dengan surga dan neraka. Harapan orang Kristen setelah kehidupan ini adalah untuk masuk ke surga. Harapannya ada pada Yesus yang akan membawa orang Kristen masuk kedalam surga. Padahal persoalan mengenai hari esok ini belum terlalu jelas. Belum ada penelitian empiris mengenai hari esok. Padangan hari esok yang diterima oleh orang Kristen adalah hari esok yang penuh kemenangan, ada keselamatan dan ada kebahagiaan. Menurut kami, penggunaan konsep tentang hari esok ini harus benar-benar diperjelas lagi karena dengan adanya konsep hari esok yang lebih baik akan meninabobokan manusia untuk menghadapi masalahnya di dunia ini. Manusia cenderung memikirkan hari esok yang penuh keselamatan daripada hari ini yang penuh dengan

kesulitan. Padahal hari ini haruslah diperjuangkan. Paulo Freire menyebutnya dengan “lingkaran kepastian” dimana kepastian akan hari esok yang cerah itu memenjarakan realitas yang ada.¹³³ Manusia takut untuk menghadapi realitas yang ada dan kemudian menjadi “pecundang”. Dari situ manusia membutuhkan pelampiasan untuk menemtramkan hati dengan cara bergumul dengan Tuhan yang akan membawanya kepada “kenikmatan” (bisa juga kenikmatan keselamatan setelah kematian).

Pengguna narkoba menganggap narkoba sebagai tuhan yang dapat memberikan “kenikmatan”. Dengan narkoba mereka bisa lari dari masalah mereka dan menjadi manusia “pecundang”. Pengguna narkoba dan manusia lainnya adalah “pecundang” namun hal yang perlu dilakukan adalah membebaskan diri dari itu semua. Manusia harus berani untuk menghadapi realitas bukannya lari dari realitas kehidupan dan mencari “kenikmatan” tersebut. Upaya pencegahan manusia lari kedalam dunia narkoba dimulai dari pendidikan yang mendidik murid agar kritis terhadap realitas bukan membawa murid kedalam kenikmata

¹³³ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*. 1984, (Jakarta : LP3S). h.8

Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena

Oleh: Jeisin Michelle

(Fakultas Teologi UKIM Ambon)

Latar Belakang

Perubahan zaman membuat perkembangan-perkembangan yang global semakin berkembang baik dalam bidang ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, politik bahkan perubahan pada pergaulan. Hal ini yang menyebabkan kehidupan manusia turut berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Manusia hidup bukan hanya sendiri tetapi membutuhkan orang lain itu karena manusia adalah makhluk sosial. perkembangan yang terjadi memiliki nilai yang positif tetapi juga memiliki nilai negatif yang jika ditangani secara efektif dan bertanggung jawab, dapat mengakibatkan krisis pada generasi penerus bangsa dan negara. Dalam hal ini dapat dilihat saja bahwa, perkembangan dunia yang semakin modern dapat membuat manusia kehilangan jati diri yang sesungguhnya dan pada akhirnya tidak akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang bermoral, berakhlak, bermental dan beriman. Dalam makalah ini, penulis mengkajinya dengan judul “Layu Sebelum Berkembang” karena penulis melihat realita yang terjadi dalam masyarakat modern yang semakin kuat dengan gaya hidup dan pergaulan yang semakin merugikan. Layu Sebelum berkembang, disini sangat berkaitan dengan fenomena-fenomena kehidupan generasi muda yang bisa dikatakan sangat labil dalam memahami jati diri dan pergaulan yang memberi kenikmatan sesaat. Generasi muda dengan muda layu hanya dengan satu tepukan pada dunia malam yang menggiurkan, yang membawa mereka pada dunia narkoba dan pergaulan bebas. Hal ini tidak dapat di pungkiri bahwa narkoba dalam dunia malam berjalan dengan lancar dan mampu melumpuhkan generasi muda sehingga tidak bisa tumbuh dan berkembang sebagai generasi yang sejahtera, generasi yang bermoral dan berakhlak. Generasi muda dalam negara menjadi layu sebelum mereka berkembang dan bermekar untuk membuktikan bahwa inilah generasi muda yang beriman, dan berkualitas serta pantas menjadi tulang punggung bangsa dan negara. hanya dengan sekejap serbuk-

serbuk cinta meresap hingga kedalam darah dan menyatuh untuk melumpuhkan setiap saraf akal sehat dan kekritisian sebagai anak bangsa yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri tetapi juga kepada bangsa dan negara. generasi muda yang layu sebelum berkembang adalah sebuah fenomena terhadap perkembangan zaman yang terjadi dalam suatu kota yang harus mengikuti perkembangan zaman setiap saat.

Definisi Narkoba dan Kehidupan malam

Berbicara mengenai narkoba dan kehidupan malam maka dapat kita lihat bahwa sebenarnya dua masalah ini adalah dua masalah yang sama atau tidak jauh beda. Hal ini dikarenakan dua masalah ini adalah sama-sama merusak kehidupan generasi penerus bangsa dan membuat mereka layu sebelum berkembang menjadi tulang punggung bangsa.

1.1 Narkoba

Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang dimasukan kedalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung) dan disuntik. Menurut UU. No. 35 tahun 2009, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba merupakan barang yang berbahaya dan diperangi di seluruh Negara dunia. Narkoba dapat merusak jiwa dan merupakan salah satu pembunuh. Itulah mengapa Indonesia melarang keras pengedaran narkoba dan menetapkan ancaman hukuman berat bagi pengguna dan pengedar narkoba. Narkoba tidak hanya di kenal di kalangan orang-orang elit tetapi juga di kalangan orang-orang yang mempunyai status ekonominya standar dan rendah. Narkoba tidak hanya di kenal di kalangan orang dewasa tetapi juga kalangan remaja bahkan juga anak-anak. Hal ini bukan lagi sebagai hal yang tersembunyi tetapi ini adalah sebuah fenomena apalagi di kalangan generasi muda dengan gaya hidup yang semakin modern. Di satu sisi narkoba memiliki dampak positif yaitu untuk menghilangkan rasa sakit (dalam dunia kedokteran), membuat

seseorang menjadi lebih tenang dan tidak merasa terbebani oleh setiap masalah yang di hadapi oleh dirinya sendiri tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik dampak positif itu terdapat negatif yang sangat berbahaya dan mematikan yaitu gangguan fisik , gangguan psikologi, sosial ekonomi (keluarga, sekolah, dan masyarakat)¹³⁴. Pada umumnya narkoba digunakan oleh generasi muda sebagai suatu hal yang biasa baik secara individu atau berkelompok akibat dipengaruhi oleh kepribadian dan kondisi kejiwaan yang labil pada seseorang, kurang percaya diri, perkembangan emosi yang tidak stabil, memiliki tekanan atau masalah hidup, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. hal-hal inilah yang bisa membuat perkembangan pemakaian narkoba semakin meningkat dalam dunia orang muda. Narkoba merupakan sebuah ancaman yang serius dalam kalangan generasi muda dan oleh sebab itu perlu dilihat secara baik dan bertanggungjawab. Pemakaian narkoba dikalangan generasi muda rupanya sangat meningkat jika dilihat data tahun 2015 terdapat 663 orang yang berusia 10-24 tahun yang menggunakan narkoba di provinsi Maluku.¹³⁵

1.2 Dunia Malam

berbicara mengenai dunia malam, hal ini bukan lagi suatu hal yang rancu untuk diperbincangkan dalam kalangan masyarakat apalagi generasi muda. Dunia malam merupakan gaya hidup yang mulai marak dikota salah satunya Kota Ambon. Pengikut gaya hidup dunia malam masa kini pun sudah meluas yang awalnya hanyalah kalangan dewasa yang memiliki mobilitas tinggi namun kini banyak dijumpai penganut gaya hidup malam merupakan remaja bahkan anak – anak dibawah umur yang beranjak dewasa. Dunia malam menyangkut banyak hal dimulai dari gaya hidup bebas, dan hiburan malam. Gaya hidup malam memiliki dampak yang berbagai macam bentuknya, salah satunya adalah kesehatan. Kesehatan adalah dampak utama yang disebabkan oleh adanya pola kehidupan malam. Berbagai

¹³⁴ Wirdhana Indra, Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja”, Jakarta: BKKBN, 2014. Hal 51-57

¹³⁵ Kantor BKKBN (data dari BNN tahun 2015)

jenis penyakit yang ditimbulkan oleh pola kehidupan dunia malam ini juga tergantung oleh apa yang dilakukan ketika menjalani kegiatan malam. Kata kunci : Materialisme, Kehidupan, Dunia Malam , Kesehatan. Masa remaja yang berlangsung antara 12-22 tahun merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan manusia. Dalam proses ini berlangsung perubahan biologis dan psikologis yang dialami remaja itu sendiri. Tiap aspek dalam diri remaja menimbulkan suatu permasalahan baru bagi remaja.¹³⁶ memang benar hal itu menjadi bukti dari perkembangan suatu kota. Pemerintah juga turut memberi isin tempat hiburan sebagai kontribusi dalam ekonomi tetapi tidak dipikirkan bahwa pengaruh dunia malam itu menyeret generasi muda untuk terlibat dalam kekrisisan nilai-nilai etika, moral dan spiritualitas.

A. Refleksi Teologi

Allah menciptakan manusia serupa dan segambar dengan Allah (*Imago Dei*) (kej.1:26-27): artinya manusia mewarisi sifat-sifat Allah yang dapat memberikan teladan bagi orang lain. Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah sebagai mandataris Allah untuk mewujudkan karya penyelamatan Allah di dunia. *Imago Dei* menunjukan bahwa manusia adalah gambaran Allah bukan hanya secara individu tetapi juga secara sosial sebab manusia tidak hidup sendiri tetapi manusia hidup saling berinteraksi dengan orang lain dan oleh karena itu manusia di sebut makhluk sosial. Dalam menjalankan misi kerajaan Allah di dunia, maka manusia memiliki potensi kemanusiaan yang membangun satu dengan yang lain sehingga kehidupan individu dan sosial manusia berjalan baik dan saling menguntungkan. Gaya hidup modern turut mempengaruhi spritualitas Kristen pada manusia terlebih khusus generasi muda yang adalah

¹³⁶ <http://klikkeren.blogspot.com/2012/04/dampak-dari-kehidupan-dunia-malam-news.html>

tulang punggung gereja dan negara. Gaya hidup manusia baik laki-laki maupun perempuan harus sesuai dengan kehendak Tuhan atau sejalan dengan kebenaran karena manusia memiliki iman yang dapat membangun spiritualitas untuk menjamin manusia dapat bertahan dalam globalisasi yang semakin banyak merengut masa depan generasi muda. Kualitas gaya hidup kristiani ditentukan oleh hubungan intim manusia dengan Allah yang tercermin pula di dalam gaya hidup setiap hari. Gaya hidup yang mencerminkan perwujudan dari pengenalan terhadap wajah Allah di dalam Yesus Kristus. Wajah Allah yang penuh cinta kasih, yang membela hidup (pro- hidup) dan berpihak kepada mereka yang lemah, miskin, dan terpinggirkan dalam kehidupan nyata (Mat. 5: 3-11; 25:31-46; Mrk.2:17; Luk.4:18-20). Gaya hidup sebagai murid Yesus, yang setia mengikuti, meneladani ajaran dan perbuatan Yesus (Mrk.6:6-12; Mat.10:5-15; Luk.9:1-6). Gaya hidup sebagai hamba yang setia melayani sesama (Yes. 42:1; Mrk.10: 42-45; Luk.10:25-37; Flp.2:5-7).¹³⁷ Dalam realita kehidupan yang terjadi, gaya hidup yang mencerminkan sifat-sifat Yesus, rupanya masih jauh dari kehendak Tuhan dalam kehidupan manusia tersebut. Manusia telah menerima keselamatan dari Tuhan tetapi belum mampu untuk merespon karya penyelamatan yang di telah diterima. Perkembangan dunia membawa mereka masuk pada kehidupan yang krisis etika, moral, dan spiritualitas. Ini menjadi realita, jika dilihat pada data yang di dapat di tahun 2015, sekian banyak masa depan generasi muda yang rusak karena narkoba. Dalam kacamata etika, aktifitas dunia malam yang terjadi di beberapa tempat-tempat hiburan, bukanlah hal yang bisa disalahkan oleh sebagian orang sebab ini realita perkembangan suatu kota dan realita ini yang merenggut masa depan generasi muda itu harus di perangi dengan kesungguhan iman. Manusia di ciptakan dengan akal dan pemikiran bukan berarti manusia sempurna namun manusia adalah *pendosa*

¹³⁷ Ajaran Gereja Protestan Maluku, salinan ketetapan sidang sinode ke 37

GPM: 2016. Hal. 401

yang dibenarkan oleh Allah didalam dan melalui Yesus Kristus.¹³⁸ Sekian banyak generasi muda yang terjebak dalam kehidupan malam sehingga mereka menjadi orang-orang yang “Layu sebelum Berkembang” adalah manusia pendosa yang perlu diselamatkan dari dosa itu dan bukan menghukum mereka atas kesalahan mereka. Iman Kristen mengatakan bahwa oleh anugrah didalam Yesus Kristus melalui iman, manusia telah dibenarkan dan buah membenaran ini adalah karunia Roh kudus yang membawa manusia kepada pengudusan. Oleh sebab itu tanggung jawab gereja untuk berperan menyelamatkan dan menunjukan keberpihakan bagi generasi muda dari ancaman narkoba dan pergaulan bebas sangatlah penting. Tidak hanya gereja tetapi juga tanggungjawab pemerintah untuk menangani hal ini sebab dalam pengamatan yang dilakukan di kota Ambon, terlihat sangat jelas perkembangan tempat hiburan yang dibangun semakin meningkat. Memang tidak salah jika tempat-tempat hiburan tersebut diberikan isin sebagai dunia bisnis karena hal itu menjadi suatu realita dari perkembangan suatu kota dan memberikan kontribusi besar untuk pemerintah dalam bidang ekonomi tetapi secara tidak langsung hal ini juga turut menyeret sebagian besar generasi muda untuk terlibat dalam operasi yang dilakukan pada tempat-tempat hiburan mulai dari anak sekolah-mahasiswa bahkan orang sudah berumah tangga. Tanggungjawab gereja sangatlah besar dalam melihat hal ini sebab jika tidak ditangani secara maksimal maka generasi muda akan semakin layu artinya akan punah secara perlahan-lahan. Secara etis, narkoba dan kehidupan malam adalah salah dan tidak bisa di biarkan berkembang dan generasi muda yang terlibat didalamnya tidak seharusnya dihukum tetapi perlu dibina dan dikeluarkan dari dunia tersebut. Mereka perlu dikasihi dan diselamatkan sehingga memperoleh kehidupan yang benar dan kembali kejalan Tuhan dan dituntun oleh kuasa roh kudus. Mengasihi adalah cara manusia merespon karya penyelamatan Allah didalam dunia. Manusia adalah kudus dan oleh sebab itu manusia patut menjaga kekudusan terhadap Allah sebab Manusia yang sudah

¹³⁸ Eka Damaputra , *ETIKA SEDERHANA UNTUK SEMUA*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015, hal.106

dikuduskan oleh Allah bukan harus menjauhi orang-orang yang tidak hidup dalam kekudusan (manusia berdosa). Bila itu terjadi, kita akan seperti golongan Montanisme dan Donatisme yang menghendaki agar orang-orang berdosa disingkirkan. Seperti yang diungkapkan Optatus bahwa kekudusan merupakan karunia dari Allah dan kita harus mengingat ungkapan Augustinus yang menyatakan bahwa kita bukan menjadi “pedang musuh yang melukai, melainkan pisau tabib yang menyembuhkan tubuh”. Manusia tidak bisa mengungkung kekudusan tersebut. Kekudusan bukan kesombongan kerohanian, sehingga seperti Boniface VIII yang menyatakan bahwa dialah yang paling kudus. Allah yang kudus, menguduskan umat-Nya bukan karena umat-Nya tidak berdosa. Sesungguhnya semua manusia adalah berdosa, namun melalui pengudusan ini, Allah menunjukkan kemuliaan dan kasih-Nya kepada manusia. Sehingga, umat yang telah dikuduskan oleh Allah, tidak menganggap dirinya yang tidak berdosa, dan harus menjauhi orang yang berdosa.¹³⁹ Kekudusan Allah menuntut supaya orang-orang Kristen mencerminkan sifat Allah dalam gaya hidup. Dalam 1 Ptr. 1:14-16 “Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu”. Allah menuntut kekudusan menjadi tujuan para beriman. Paulus berkata, “Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan” (II Tim. 2:19) dan menurut Ibrani 12:10 Allah amat mendamkan kekudusan kita: Dia “menghajar” kita “supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya”. Kekudusan manusia harus nyata dalam prinsip-prinsip hidup (tata hidup). Karakter dan perilaku manusia harus mencerminkan karakter dan perilaku Allah (Im. 19-20). Allah adalah standar kekudusan. Sehingga hidup kudus tidak lagi dipandang sebagai hal yang normative, namun

¹³⁹ Roger Roberts, *Hidup Suci (Panggilan Bagi Setiap Orang Percaya)*, Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2000, hlm. 15-26

merukan bagian dari kehidupan sebagai respo kita terhadap Allah yang kudus yang menguduskan umat-Nya.¹⁴⁰

DAFTAR PUSTAKA

Ajaran Gereja Protestan Maluku, salinan ketetapan sidang sinode ke 37 GPM: 2016
Damputra EKA , ETIKA SEDERHANA UNTUK SEMUA, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015
Kantor BKKBN (data dari BNN tahun 2015)
Roger Roberts, *Hidup Suci (Panggilan Bagi Setiap Orang Percaya)*, Bandung: Yayasan Baptis Indonesia. 2000
Sadhu Sundar Selvaraj, *Menyempurnakan Kekudusan*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999
Wirdhana Indra, Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja”, Jakarta: BKKBN, 2014

Internet:

<http://klikkeren.blogspot.com/2012/04/dampak-dari-kehidupan-dunia-malam-news.html>

¹⁴⁰ Sadhu Sundar Selvaraj, *Menyempurnakan Kekudusan*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999, hlm. 89

Narkoba dan Dunia Malam Sebagai Sebuah Fenomena

Latar Belakang

Di dalam negara yang berkembang terdapat modernisasi sebagai proses kemajuan hidup manusia dengan ditandai perubahan-perubahan yang terjadi disegala aspek kehidupan. Era modernisasi yang bergerak begitu cepat dan penuh tekanan menyebabkan banyaknya orang yang mencari cara untuk menghindari dari tekanan-tekanan tersebut, dimana Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan budaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengaruh budaya luar yang datang ke Indonesia mengakibatkan munculnya budaya baru di Indonesia, dimana budaya yang mampu membuat para remaja menuju hal yang negative. Banyak dari mereka yang akhirnya terlibat dalam pergaulan tidak sehat. Ditambah lagi, era globalisasi seperti saat ini mempengaruhi dan bahkan membuat nilai-nilai moral dalam kehidupan menjadi kurang diperhatikan lagi. Pergaulan bebas yang tidak sehat dapat mengarah ke banyak hal yang tidak baik, salah satunya adalah narkoba dan dunia malam. Selain itu, faktor lainnya yaitu tidak adanya atau kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai efek samping atau akibat yang dapat ditimbulkan dari penggunaan obat terlarang tersebut. Perubahan budaya yang terjadi mengakibatkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat Indonesia cenderung dilupakan dan nilai agama cenderung disisihkan. Para remaja yang terjebak ke pergaulan yang rusak tersebut umumnya disebabkan oleh keluarga yang hancur dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Tetapi sekarang ini banyak para remaja yang terjerumus berasal dari keluarga yang harmonis. Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dan juga keterlibatan dalam dunia malam di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir

jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

Definisi

Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

1. Dunia Malam

Dunia malam dalam hal ini menjurus pada aktiitas malam yang cenderung negatif seperti diskotik, tempat prostitusi dan cafe house music.

1. Faktor pendorong orang untuk terjun ke dunia malam yakni Berkembangnya gaya hidup menjadi salah satu penyebabnya, sehingga orang-orang dari golongan manapun menjadi terpengaruh akan hal ini sehingga cenderung melupakan apa yang menjadi budayanya sendiri dan lebih memilih untuk membudayakan budaya orang lain.
2. Terpengaruh terhadap lingkungan. Lingkungan sekitar yang sudah terpengaruh oleh dunia malam sangat mudah memberikan pengaruh khususnya bagi kaum muda yang dalam usianya mencari jati diri. Masalah. Banyaknya masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah dalam keluarga juga mampu membuat seseorang menjadi jenuh sehingga cenderung mencari hiburan sehingga timbul pemikiran bahwa

dengan pergi ke diskotik bisa menghilangkan kejenuhan tersebut.

Dampak negatif akibat dunia malam

- Dunia malam membuat orang masuk pada gaya Hedonisme yang menjadikan kenikmatan sebagai tujuan hidup tanpa mempertimbangkan hal itu baik atau tidak.
- Dunia malam sudah pasti membuat orang terjerumus dalam dosa, semua agama sependapat bahwa penyalahgunaan narkoba dan dunia malam bertentangan dengan ajaran agama dan tentunya itu tidak sesuai dengan kehendak Allah.
- Terjun ke dunia malam juga sama saja menghambur-hamburkan uang pada hal yang tidak benar, dan juga mencoreng nama baik keluarga.
- Terjun ke dunia malam berarti melakukan penyimpangan pada norma-norma dalam masyarakat.

Sisi positif dalam dunia malam memang bisa menambah teman atau jaringan, namun apapun yang menjadi alasannya tetap saja hal itu tidak bisa diterima karna dunia malam memberikan pengaruh negatif yang sangat besar baik kepada individu yang menjadikan dunia malam sebagai bisnis maupun kepada orang-orang yang terjun ke dunia malam tersebut untuk mencari hiburan.

Alkitab tidak secara tersurat atau secara ter45ang-terangan membahas tentang pelarangan pemakaian obatan-obatan terlarang maupun dunia malam. Akan tetapi, Alkitab melalui pesan implisitnya telah memberikan jawaban yang tegas akan hal tersebut. Berikut ini adalah ayat-ayat yg dapat kita jadikan referensi untuk menjawab persoalan tersebut:

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah,-dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?” (1 Korintus 6:19)

“Aku menjawab: jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, alukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Korintus 10: 31)

“Janganlah turut mrngambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, tetapi sebalikannya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu” (Efesus 5:11)

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya : “Setiap yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku,” (Matius 16:2)

Menyimak ayat-ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat Kristiani dilarang melakukan perbuatan-perbuatan yang destruktif (merusak), termasuk di dalamnya adalah penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya sebagai umat Kristen hendaknya mengikuti teladan Yesus. Adapun syarat untuk selalu dapat mengikut Yesu adalah menyangkal diri dan memikul salib yang salah satu wujudnya ialah menyangkal setiap ajakan hawa nafsu, salah satunya adalah menyalahgunakan Narkoba dan juga ikut serta dalam dunia malam. Merusak disini tidak hanya soal fisik tetapi lebih dari itu yaitu merusak hubungan dengan Allah. Karena ketika sudah masuk dalam dunia itu otomatis hubungan dengan Allah akan terabaikan dan semakin renggang akhirnya Allah terlupakan.

A. Analisa

Orang-orang yang terjun dalam dunia gelap seperti penyalahgunaan narkoba dan juga dunia malam (Diskotik, club malam, tempat karaoke, dan tempat prostitusi) adalah orang-orang yang sedang kebingungan dalam mencari jati dirinya dan membutuhkan pertolongan untuk menemukannya. Selain alasan tersebut, mereka yang terjun dalam dunia gelap tersebut adalah mereka yang sedang mengalami depresi karena tekanan-tekanan hidup atau memang karena ingin memuaskan nafsu. Keluarga yang tidak harmonis juga merupakan faktor seseorang merelakan dirinya tenggelam dalam dunia yang sebenarnya tidak mereka inginkan akan tetapi hati nuraninya tertutupi oleh rasa kecewa yang teramat dalam.

B. Pemecahan Masalah

Permasalahan ini bukanlah permasalahan yang sederhana yang mudah untuk diselesaikan. Permasalahan ini adalah permasalahan yang luar biasa sulit untuk diselesaikan bahkan tidak mungkin bisa diselesaikan. Langkah mereduksi agaknya lebih tepat daripada menuntaskan ke akar-akarnya. Dari analisa diatas, keluarga merupakan pokok kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena keluarga merupakan wadah utama bagi setiap orang untuk berkomunikasi secara intens dan terbuka. Keluarga yang harmonis, yang saling menasehati satu sama lain, saling memperhatikan merupakan kunci utama untuk membangun pribadi yang unggul antara anggota keluarga;. Dan secara kristiani, Alkitab atau firman Allah adalah sebagai dasar di dalam membina satu sama lain. Dan ini tidak hanya tugas Gereja, tugas Pemerintah, tugas Keluarga tetapi juga tugas kita bersama sebagai pengakuan akan kesatuan tubuh di dalam Kristus. Kristus sebagai kepala dan setiap umat-Nya adalah sebagai anggota tubuh yang lain. Yang saling membangun di dalam iman. Titik awal adalah keluarga, kemudian berlanjut pada Agama sebagai sumber ajaran, lalu berlanjut pada ranah yang lebih luas yaitu lingkungan sekitar. Sebagai pemuda-pemuda Kristen, kita harus terlebih dahulu memotivasi diri sendiri untuk menjauhi dunia semacam itu lalu memotivasi yang lain untuk mengikuti jejak kita. Dimulai dari komunitas kecil yaitu pemuda gereja-gereja lokal lalu mengembangkan sayap ke lingkungan yang lebih luas dengan memakai cara-cara yang seyogyanya dapat diterima oleh masyarakat namun tetap berdasarkan kebenaran Firman Tuhan

NARKOBA DAN DUNIA MALAM

Narkoba (Narkotika dan obat berbahaya) adalah suatu obat atau zat alami sintesis yang dapat menyebabkan turunnya kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri serta menimbulkan ketergantungan pada pemakainya secara terus menerus. Contoh narkoba seperti ganja, heroin, kokain, morfin, dan amfetamin. Golongan narkoba berdasarkan pembuatannya :

1. Narkoba alami, seperti : ganja dan daun koka
2. Narkoba jenis sintetis, seperti : amfetamin, deksafetamin.

Narkoba sudah tidak asing lagi bagi kalangan anak muda jaman sekarang. Gaya hidup yang lebih modern membuat banyak anak muda yang memakai narkoba hanya untuk kesenangan dan kepuasan setiap pemakainya. Untuk dikota-kota besar pengguna narkoba itu sudah ada dari anak SD,SMP dan SMA. usia yang masih sangat muda tapi karena pergaulan yang luas dan bebas itulah yang membuat mereka bisa dengan leluasa memakai narkoba. terlepas juga pengawasan dari orang tua yang tidak bisa memperhatikan kegiatan anaknya diluar rumah. Ditambah lagi pengedar narkoba yang makin banyak anak-anak juga bisa dengan leluasa mendapatkan barang-barang tersebut. Contohnya lem ehaboron, rokok, pil, serta minuman beralkohol itu sudah dengan sangat mudah untuk didapatkan. Tapi beruntungnya saya yang berkuliah di kampung. Kampus saya terletak didesa pediwang wilayah kao, Halmahera Utara. Bisa dikatakan bahwa anak-anak muda didaerah kampus saya masih banyak yang belum memakai narkoba, mungkin ada yang memakai narkoba tapi hanya satu atau dua orang. Perokok dan Pemabuk itu memang ada tapi untuk mengonsumsi narkoba lewat obat-obatan itu masih belum nampak penggunanya. Padahal mereka tau bahwa narkoba itu berbahaya , bahkan banyak orang yang meninggal karena memakai narkoba tapi barang itu kenapa selalu di buru oleh para penggunanya.

Jika hal ini terus terjadi di kalangan anak muda maka mau jadi apa generasi penerus bangsa kita ? segala upaya telah dilakukan pemerintah demi mencegah bertambahnya pengedar dan pengguna narkoba tetapi selalu ada cara bagi mereka untuk tetap bisa menikmati barang berbahaya itu. Kalau sudah begini siapa lagi yang harus kita salahkan ?

Peran orang tua sangat penting untuk mencegah anak mereka terjerumus dalam hal-hal yang berbahaya ini tetapi semua kembali kepada anak-anak ataupun semua yang memakainya. Apakah mereka akan menyadari lalu berhenti atau tidak.

Ada 3 solusi untuk ketergantungan narkoba :

1. Mandikan

Ketika kalian menemukan keluarga atau teman yg ketergantungan dengan narkoba. cobalah untuk memandikannya dengan air hangat. Berilah minum yang cukup banyak, berikan makanan bergizi dengan jumlah yang sedikit saja tapi sering dan alihkan perhatiannya dari narkoba. kalau tidak berhasil juga berarti ini membutuhkan pertolongan dokter

2. Detoksifikasi

Detoksifikasi ini maksudnya proses menghilangkan zat beracun seperti narkoba dan zat adiktif lainnya dari tubuh dengan cara menurunkan dosis obat pengganti atau menghentikan pemakaian semua jenis narkoba secara total. Ini bisa dilakukan dengan cara rawat inap atau rawat jalan. Umumnya proses detoksifikasi dilakkan secara terus-menerus selama 1 hingga 3 minggu sampai hasil tes urin membuktikan negatif dari zat adiktif

3. Rehabilitasi

Setelah kedua langkah diatas berhasil dengan tuntas, secara fisik mungkin memang tubuh seorang mantan pecandu tidak akan ketagihan lagi. Tetapi sesungguhnya secara psikis seorang mantan pecandu pasti memiliki rasa rindu terhadap berbagai zat tersebut. Semua perasaan mengenai zat adiktif akan terus menghantui pikiran dan perasaan. Dengan begitu sangat besar kemungkinan seseorang akan kembali lagi menjadi pecandu narkoba. maka sangat diperlukan tahap rehabilitasi, ini untuk memproteksi pergaulan dan lingkungan bebas dari si pecandu. Anda bisa memilih pusat rehabilitasi yang sudah terpercaya

Jadi, masalah pencegahan penyalahgunaan narkoba bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama.

Kalau berbicara soal dunia malam, Dunia malam adalah aktivitas yang dilakukan pada malam tiba, seperti tempat-tempat hiburan malam dan para penikmatnya adalah satu paket dalam mengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi waktu untuk bersantai dan menikmati hidup. Globalisasi dan

perkembangan teknologi menyebabkan industri wisata dan hiburan malam berkembang pesat di kota-kota besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota, mulai dari cafe, club, diskotik dan tempat karaouke. Bagi orang-orang yang telah terbawa arus budaya barat ini, dunia malam bukanlah suatu aktifitas yang tabu bagi mereka. Bahkan hal ini telah menjadi suatu konsumsi diri . orang-orang ini disebut sebagai penikmat dunia malam.

Dari dunia malam inilah muncul sebuah trend yang disebut dengan dugem (dunia gemerlap) istilah dugem ini menjadi sangat terkenal di Indonesia seiring dengan kebutuhan para eks mud (eksekutif muda) untuk menyeimbangkan diri dari tumpukan emosi serta rutinitas kegiatan sehari-hari. Saya memang berasal dari kota Manado dan anak-anak muda di kota manado kebanyakan dari mereka lebih suka keluar di malam hari, mungkin karena banyak tempat hiburan yang buka di malam hari atau karena mereka takut terkena sinar matahari di siang hari. Ketika sekarang saya kuliah di kampung, terasa sekali perbedaan anak mudanya yang dimana kalau malam hari anak-anak di kota itu keluar lalu pergi ke tempat-tempat hiburan malam, kalau di tempat tinggal saya sekarang di desa di pediwang. yang namanya mall, cafe , klab malam, diskotik dan tempat karaoe ke jadi anak-anaknya itu hanya keluar dari rumah lalu nongkrong di pinggir jalan sambil bermain gitar dan bernyanyi.

Ketika malam hari tiba mereka hanya duduk di depan rumah beramai-ramai lalu memainkan gitar dan bernyanyi sampai larut malam. Karena katakanlah disana masih daerah tertinggal, jadi masih belum ada hiburan malam seperti di kota. Dengan masalah yang benar-benar terjadi fenomena ini sangatlah menakutkan karena kehidupan yang dijalani orang-orang sudah tidak terealisasi dengan doktrin agama yang lagi-lagi saat ini di anut. Untung saja di daerah saya tinggal sekarang kerukunan agamanya tetap terjaga walaupun kita juga dibedakan dari banyak budaya, ras dan suku.

Dengan kasus-kasus yang sudah terungkap secara jelas harus ada upaya dan tindakan yang kita lakukan. Pertama, harus ada kemauan dari orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta

keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman. Kondisi keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak mencari tempat hiburan malam untuk menghilangkan kegalauan hatinya. Kedua, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan sosial. Untuk itu lingkungan masyarakat yang kondusif sangat dibutuhkan untuk mengendalikan maraknya kriminalitas dan hal-hal menyimpang. Ketiga, peran pemerintah merupakan tonggak penerapan kebijakan karena razia aparat kepolisian pun serasa tidak pernah membuat pengunanya kapok. Ada baiknya pemerintah mengkaji ulang akan masalah ini, agar anak muda generasi bangsa bisa menjadi penerus bangsa yang berkompeten.

Bila dikaitkan dengan Yeremia 29:7a , disitu yang bisa menjadi teladan bagi mahasiswa teologi dari kisah hidup Nabi Yeremia, Nabi Yeremia tetap menjadi berkat ditengah-tengah bangsa Israel meskipun sedang mengalami pembuangan. Nabi Yeremia tetap mau dipakai Allah menjadi alatNya untuk menyampaikan Firman Allah kepada bangsa Israel. Sebagai mahasiswa teologi pelayanan yang dipercayakan Tuhan tentu belum seberat Nabi Yeremia yang mengalami penderitaan karena dijadikan alat peraga oleh Allah. Seringkali mahasiswa teologi belum semaksimal mungkin dalam melaksanakan pelayanan dan banyak tidak siap, yang perlu diingat adalah Tuhan tetap menyertai apapun yang dilakukan anak-anakNya. Pelayanan apapun dan dimanapun Tuhan berikan, Tuhan sudah merencanakan dan menyediakan segala yang dibutuhkan. Seperti Nabi Yeremia yang meskipun ditngah-tengah penderitaan namun Allah tetap menyertainya.

***Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa
Teologi Di Indonesia (KNMTI) 2017***

SUSUNAN PANITIA PELAKSANA KNMTI

21-25 NOVEMBER 2017

STT NAZARENE INDONESIA-YOGYAKARTA

Penasehat	: Pdt Stephanus Hartoyo, Ph.D
Ketua	: Pdt. Teguh Bowo Sembodo, M.Th
Sekretaris	: Yupiter Hulu, M.Th Sapto Sunariyanti, M.Th
Bendahara	: Seri Darmawati, SE. M.Th
Sie Acara	: Pdt Bakhoh Jatmiko, M.Th
Perkao-Akomodasi	: Pdt Darmanto, M.Th Sukirdi, M.Th
Konsumsi	: Elisabeth Suparmi, S.Th Yunita Sumirah, M.Th Erna, S.Th
Transportasi	: Ramses Simanjuntak, M.Pd.K